LAPORAN TAHUNAN
BPTP JAWA BARAT 2021

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala pemberiannya yang telah memudahkan kami dalam menyelesaikan tugas penyusunan LAPORAN TAHUNAN BPTP Jawa Barat Tahun 2021. LAPORAN TAHUNAN ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu pertanggung jawaban BPTP Jawa Barat atas penggunaan anggaran negara dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengkajian, diseminasi dan pelaksanaan manajemen.

LAPORAN TAHUNAN BPTP Jawa Barat Tahun 2021 disusun dengan mengapresiasi format penyusunan LAPORAN TAHUNAN sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) No. 53 Tahun 2014, LAPORAN TAHUNAN BPTP Jawa Barat Tahun 2021 menyajikan profil berikut keunggulan yang dimilikiBPTP Jawa Barat, indikator capaian kinerja dari masing-masing sasaran, keberhasilan serta kendala yang semuanya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan *feedback* untuk perbaikan perencanaan pada tahun berikutnya.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan secara aktif dalam penyusunan LAPORAN TAHUNAN ini.

Lembang, Desember 2021
Kepala Balai,

Dr. Yiyi Sulaeman, SP., M.Sc.
NIP. 19750326 200003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii
I. PENDAHULUAN 1
II. KEDUDUKAN, TUGAS, DAN FUNGSI 2
III. VISI DAN MISI 3
IV. ORGANISASI DAN KERAGAAN SUMBERDAYA 5
2.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Jawa Barat 5
2.2. Sumberdaya Manusia BPTP Jawa Barat 7
2.3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia 10
2.4. Peningkatkan Penerapan Mutu Manajemen Satker (MMS) Melalui Penerapan ISO 11
2.5. Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Perlengkapan 12
2.6. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) 13
V. PROGRAM LITKAJI BPTP JAWA BARAT TAHUN 2021 14
VI. HASIL PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN 15
6.1. Pendayagunaan Hasil Litkaji 15
6.2. Bimbingan Teknis Petani Dan Penyuluh 29
6.3. Pendampingan Pelaksanaan Program & Kegiatan Utama Kementerian Pertanian 33
6.4. Hilirisasi Teknologi Dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat 36
6.5. Produksi Benih Sumber Kedelai 14.5 Ton SS 43
6.6. Produksi Benih Sebar Komoditas Manggis 3500 Batang 47
6.7. Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus Dan VUB Spesifik Lokasi 48
6.8. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Cianjur Dan Kota Bogor 63
6.9. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi Dan Kota Bekasi 64
6.10. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Bogor 72
6.11. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu Dan Kota Cirebon 77

6.12. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Subang, Majalengka, Dan Sumedang 81
6.13. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan Dan Kota Banjar 84
6.14. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Sukabumi Dan Kota Sukabumi 100
6.15. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Garut, Tasikmalaya Dan Kota Tasikmalaya 113
6.16. Pengelolaan Tagrinov 118
6.17. Sumber Daya Genetik Terkonservasi Dan Terdokumentasi 122
VII. KERJASAMA PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2021 126
VIII. PROGRAM BPTP JAWA BARAT TINGKAT MANAJEMEN 127
8.1. Pengelolaan Instalasi Pengkajian/Laboratorium Kebun Percobaan Cipaku (Koleksi Tanaman Plasma Nutfah, Varietas Unggul, Pohon Induk) 128
8.2. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program 129
8.3. Koordinasi Manajemen Pengkajian 139
8.4. Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian 143
8.5. Evaluasi dan Pelaporan 148
8.6. Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan 164
8.7. Layanan Manajemen Keuangan 169
8.11. Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 170
IX. PENUTUP 173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jawa Barat 5
Gambar 2. Jadwal siaran Radio Mega Tani 27
Gambar 3. Struktur Organisasi Pengurus Radio BPTP Jawa Barat 27
Gambar 4. Koordinasi dengan Instansi Terkait di Lokasi Bimtek 29
Gambar 5. Hasil Pre test dan Post tes kegiatan Bimbingan Teknis perbenihan padi 67
Gambar 6. Hasil Pre-test dan Post-test pada kegiatan Bimbingan Teknis 69
Gambar 7. Kegiatan panen pada hasil produksi benih padi 70
Gambar 8. Kegiatan Perbibitan sapi potong 71
Gambar 9. Data hasil pengamatan perlakuan pestisida nabati terhadap serangan bercak ungu pada bawang merah varietas Trisula 88
Gambar 10. Data pengamatan tinggi tanaman dan jumlah anakan varietas Bima dan Trisula 89
Gambar 11. Type kandang ganda, posisi ternak saling behadapan Desa Sidamulih, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis 91
Gambar 12. Kebun rumput untuk pakan 91
Gambar 13. Bibi Unggul Domba Garut (jantan +bentina) 92
Gambar 14. Label benih bawang merah (varietas Bima Brebes dan Trisula) 100
Gambar 15. Penyaluran benih bawang merah 101
Gambar 16. Penyaluran barang/bahan sarana produksi 102
Gambar 17. Kegiatan penyaluran bahan bibit dan sarana produksi pengembangan bibit sapi potong di Desa Cibiuk Kaler, Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut. 115
Gambar 18. Kegiatan Bimtek Pengembangan Benih Kedelai di Kecamatan Malangbong 115
Gambar 19. Tampilan Website PPID Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat 143
Gambar 20. Tampilan Website Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat 143
Gambar 21. Grafik Perubahan Anggaran Kegiatan TA. 2021 151
Gambar 22. Proses input data pegawai pada aplikasi database Sistani Jabar 167
Gambar 23. Gambar Perencanaan Tempat Parkir Roda 4 171
Gambar 24. Pelaksanaan Renovasi Tempat Parkir Roda 4 172
Gambar 25. Tempat Parkir Roda 4 172

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyebaran Pegawai BPTP Jawa Barat per 01 Desember 2021 7
Tabel 2. Jumlah PNS BPTP Jawa Barat Berdasarkan Golongan per 01 Desember 2021 7
Tabel 3. Jumlah PNS BPTP Jawa Barat Berdasarkan Kelompok Jabatan 31 Desember 2021 7
Tabel 4. Jumlah Pejabat Fungsional BPTP Jawa Barat Per 31 Desember 2021 8
Tabel 5. Realisasi Kenaikan Pangkat BPTP Jawa Barat, per Desember 2021 8
Tabel 6. Pegawai Yang Memasuki Masa Purnabakti (Pensiun) 9
Tabel 7. Pegawai BPTP Jawa Barat Yang Mengikuti Pelatihan Jangka Pendek 2021 10
Tabel 8. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2021 12
Tabel 9. Realisasi Penerimaan PNBP dari Penerimaan Umum dan Fungsional Tahun 2021 13
Tabel 10. Realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) 2021 13
Tabel 11. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi TA. 2021 14
Tabel 12. Judul naskah Buletin Hasil Kajian Tahun 2021 20
Tabel 13. Judul naskah Diseminora tahun 2021 21
Tabel 14. Judul Petunjuk Teknis Tahun 2021 22
Tabel 15. Judul Leaflet Tahun 2021 22
Tabel 16. Laporan Pengelolaan Konten Media BPTP Jawa Barat Desember 2021 23
Tabel 17. Nama acara radio Mega Tani 26
Tabel 18. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Bimtek Hasil Koordinasi 30
Tabel 19. Materi Bimtek Berdasarkan Hasil Penjaringan Materi 31
Tabel 20. Data Hasil Pre and Post Test di Wilayah Dapil Jawa Barat 32
Tabel 21. Data Pelaksanaan Demfarm Hilirisasi Budidaya Padi Ramah Lingkungan 36
Tabel 22. Identifikasi Potensi (sumberdaya alam, sumberdaya lahan, infrastruktur, pasar, dll), Kelembagaan, Peluang, Agribisnis, Dukungan pemerintah dan Pemangku kepentingan, Kendala 37
Tabel 23. Implementasi Pendampingan Inovasi Teknologi 38
Tabel 24. Indikator Keberhasilan Pendampingan 39
Tabel 25. Data Pelaksanaan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan 40
Tabel 26. Data Pelaksanaan Bimbingan Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan di Jawa Barat 42
Tabel 27. Hasil koordinasi pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber kedelai 43
Tabel 28. Petani/Penangkar kooperator dan lokasi kegiatan produksi benih sumber kedelai 43
Tabel 29. Kedelai kering panen, dan kedelai kering simpan pada kegiatan produksi benih sumber kedelai. Tahun 2021 44
Tabel 30. Status kelulusan benih per varietas pada kegiatan produksi benih sumber kedelai 44

Tabel 31. Benih kedelai bersertfikat yang dihasilkan kegiatan produksi benih sumber kedelai 44
Tabel 32. Distribusi benih sumber kedelai Tahun 2021 45
Tabel 33. Sebaran varietas dan distribusi benih sumber kedelai. Tahun 2021 45
Tabel 34. Pertumbuhan Tanaman Padi Display VUB di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis Tahun 2021 49
Tabel 35. Komponen Hasil dan Hasil Padi Display VUB di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis Tahun 2021 50
Tabel 36. Pertumbuhan Tanaman Padi Demfarm Pengembangan VUUB di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis Tahun 2021 50
Tabel 37. Komponen Hasill dan Hasil Padi Demfarm Pengembangan VUUB di Kecamatan Pataruman, Kabupaten Ciamis Tahun 2021 50
Tabel 38. Pertumbuhan Tanaman VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL Mendukung IP Padi 400 di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. 51
Tabel 39. Komponen Hasil dan Hasil VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL Mendukung IP Padi 400 di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. 51
Tabel 40. Pertumbuhan Tanaman Padi Display VUB di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut Tahun 2021. 53
Tabel 41. Komponen Hasil Display VUB di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut Tahun 2021. 53
Tabel 42. Produktivitas Display VUB di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut Tahun 2021. 53
Tabel 43. Pertumbuhan Tanaman Padi Demplot Pengembangan VUB Padi, di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut, Tahun 2021. 54
Tabel 44. Komponen Hasil Demplot Pengembangan VUB padi Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut, Tahun 2021. 54
Tabel 45. Pertumbuhan Tanaman VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut Tahun 2021. 55
Tabel 46. Komponen Hasil dan Hasil VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL Menddukung IP Padi 400 di Tarodong Kidul, Kabupaten Garut Tahun 2021. 55
Tabel 47. Pertumbuhan Tanaman Padi Demplot/Display VUB di Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-1, Tahun 2021 56
Tabel 48. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Demplot/ Display VUB, Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021 57
Tabel 49. Komponen Hasil VUB Padi di Lokasi Demplot/Display VUB, Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MT-2, Tahun 2021. 57
Tabel 50. Pertumbuhan Tanaman VUB Padi di Lokasi Demplot/Display VUB, Kecamatan Gunungguruh, MK-2, Tahun 2021. 58
Tabel 51. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Demplot/Display VUB, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021 58
Tabel 52. Perkembangan Agronomis Tanaman Padi di Lokasi Demfarm Pengembangan VUB Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-1, Tahun 2021 59

Tabel 53. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Pengembangan VUB Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-1, Tahun 2021 60

Tabel 54. Komponen Hasil Padi di Lokasi Pengembangan VUB Padi di Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MT-2, Tahun 2021 60

Tabel 55. Perkembangan Agronomis Tanaman Padi di Lokasi Pengembangan VUB Padi Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021 60

Tabel 56. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Pengembangan VUB Padi Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021 61

Tabel 57. Tinggi Tanaman dan Jumlah Anakan Padi Varietas Cakrabuana pada MT-2 dan MT-3/2021 di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat. 61

Tabel 58. Komponen Hasil Padi Varietas Cakrabuana pada IP 400 di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, MT-2/2021 62

Tabel 59. Jenis barang yang disalurkan, jumlah, penerima, lokasi, dan tanggal penyerahan pada perbenihan padi. 64

Tabel 60. Jenis barang yang disalurkan, jumlah, penerima, lokasi, dan tanggal penyerahan pada perbibitan ternak sapi potong. 65

Tabel 61. Teknologi Balitbangtan yang diseminasikan pada bimbingan teknis perbenihan padi 66

Tabel 62. Teknologi Balitbangtan yang di diseminasikan pada bimbingan teknis perbibitan sapi potong 68

Tabel 63. Pertambahan Bobot Badan Sapi di Kelompokternak Sapi Kuring 70

Tabel 64. Bimtek perbenihan kopi kepada petani dan penyuluh di Kabupaten Bogor 73

Tabel 65. Bimtek perbibitan sapi potong kepada petani dan penyuluh di Kabupaten Bogor 75

Tabel 66. Daftar Benih dan Sarana Produksi Perbenihan Padi, Desa Pusakanagara, Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. 84

Tabel 67. Daftar Bibit dan Sarana Produksi Perbenihan Bawang Merah, Desa Pangkalan, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. 84

Tabel 68. Daftar Bibit dan Sarana Produksi Perbibitan Ternak Domba Desa Sidamulih, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. 85

Tabel 69. Data tinggi tanaman dan jumlah anakan fase berbunga kelompok tani Tirta Rahayu, Desa Sukanegara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021. 86

Tabel 70. Data tinggi tanaman dan jumlah anakan menjelang panen kelompok tani Tirta Rahayu, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021. 86

Tabel 71. Data komponen hasil padi varietas inpari 32 dan inpari 42 kegiatan demfarm perbenihan padi kelompok tani Tirta Rahayu, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021. 87

Tabel 72. Produktivitas padi varietas inpari 42 pada kegiatan demfarm perbenihan padi di kelompok Tani Tirta Rahayu, Desa Sukanegara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021. 87

Tabel 73. Data hasil panen bawang merah kelompok tani Tani Situ Hiyang 90

Tabel 74. Hasil Evaluasi Kegiatan Bimtek BPRL 92

Tabel 75. Skor Penilaian pada Aspek Pengetahuan Pre Test dan Post Test 92
Tabel 76. Skor Penilaian pada Aspek Sikap Pre Test dan Post Test 93
Tabel 77. Skor Penilaian pada Aspek Keterampilan Pre Test dan Post Test 93
Tabel 78. Data hasil Pre-Test dan Post-Test bimtek perbenihan bawang merah 94
Tabel 79. Kapasitas peserta bimtek pada aspek pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah bimtek 95
Tabel 80. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Peserta Bimtek Teknologi Pakan Penunjang Reproduksi. 96
Tabel 81. Persepsi Peternak Terhadap Kegiatan Pengembangan Perbibitan Domba 97
Tabel 82. Jumlah benih bawang merah yang disalurkan kepada petani koperator 100
Tabel 83. Jenis bahan/barang yang diserahkan ke kelompoktani di Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten 101
Tabel 84. Daftar petani kooperator bawang merah Kelompoktani Barokah Makmur, Desa Sagaranten, Kec. Sagaranten 102
Tabel 85. Daftar Kegiatan bimtek 104
Tabel 86. Karakteristik Internal dan Eksternal Peserta Bimtek 105
Tabel 87. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan sesudah Bimtek 106
Tabel 88. Jenis Bibit dan Sarana Produksi Peternakan yang Disalurkan kepada Kelompoktani pada Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul dan Teknologi Perbibitan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi 107
Tabel 89. Pelaksanaan Bimbingan Teknis di Kelompoktani Rumah Sejahtera, Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi 110
Tabel 90. Tingkat Pengetahuan Peternak terhadap Inovasi Teknologi yang disampaikan saat Bimbingan Teknis 111
Tabel 91. Produksi bibit tanaman secara vegetatif di KBI BPTP Jawa Barat tahun 2020-2021. 118
Tabel 92. Komoditas dan jumlah produksi benih di KBI BPTP Jawa Barat 2020-2021. 118
Tabel 93. Hasil produksi Tagrimart BPTP Jawa Barat tahun 2021. 119
Tabel 94. Data sarana demonstrasi teknologi pada OPAL BPTP Jawa Barat. 119
Tabel 95. Rekapitulasi pendampingan yang dilakukan oleh BPTP Jawa Barat tahun 2021. 120
Tabel 96. Distribusi benih produksi TAGRINOV BPTP Jawa Barat. 120
Tabel 97. Data pelajar dan mahasiswa magang di OPAL/Tagrimart BPTP Jawa Barat tahun 2021. 121
Tabel 98. Hasil Identifikasi Sumber Daya Genetik Tanaman di Jawa Barat. Tahun 2020-2021 122
Tabel 99. Karakterisasi sifat morfologis varietas lokal tanaman di Jawa Barat. Tahun 2021. 124
Tabel 100. Pendaftaran varietas tanaman di Jawa Barat. Tahun 2021. 125
Tabel 101. Daftar Kerjasama BPTP Jawa Barat 126

Tabel 102. Daftar Kegiatan BPTP Jawa Barat Tingkat Manajemen 127
Tabel 103. Daftar Kegiatan Tahun Anggaran 2021 129
Tabel 104. Perjanjian Kinerja BPTP Jabar Tahun 2021 131
Tabel 105. Dukungan Kegiatan dan Anggaran dalam Rangka Pencapaian Kinerja (PK) 131
Tabel 106. Proposal dan Anggaran TA.2021 135
Tabel 107. Daftar Penyaji Seminar Akhir Proposal T.A.2021 136
Tabel 108. Kegiatan Koordinasi Manajemen TA 2021 139
Tabel 109. Output dan Outcome Kegiatan 139
Tabel 110. Analisis Risiko per Aktivitas 141
Tabel 111. Daftar Peserta Magang BPTP Jawa Barat 2021 146
Tabel 112. Nilai Rata-Rata Unsur Pelayanan Unit Pelayanan Publik BPTP Jawa Barat Bulan Januari s/d Juni 2021 147
Tabel 113. Dinamika perubahan kegiatan & anggaran BPTP Jawa Barat s/d Bulan Juni 148
Tabel 114. Kelengkapan dokumen RAB, KAK dan Proposal Per Desember 2021 152
Tabel 115. Nilai Kuantitatif Outline dan Substansi Proposal 153
Tabel 116. Progress fisik kegiatan proposal RPTP hingga Bulan Desember 2021 155
Tabel 117. Perkembangan realisasi persentase keuangan Bulan Desember Tahun 2021 160
Tabel 118. Target dan Indikator Kinerja BPTP Jawa Barat 2021 162
Tabel 119. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021 163
Tabel 120. Informasi dan data yang dibutuhkan dari calon pengguna internal 165
Tabel 121. Informasi dan data yang dibutuhkan dari calon pengguna eksternal 166
Tabel 122. Rencana Anggaran Biaya Konsultan Perencanaan 170
Tabel 123. Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan 170

I. PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat didirikan pada tanggal 1 April 1994 ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 798/Kpts/OT.210/12/94. Pada waktu itu BPTP Jawa Barat disebut dengan nama BPTP Lembang dengan wilayah tugas meliputi Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan perkembangannya Keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/Kpts/OT.210/12/94 telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu melalui Peraturan Menteri Pertanian RI No. 350/Kpts/OT.210/6/2001, namanya berubah menjadi BPTP Jawa Barat dan Peraturan Menteri Pertanian RI No. 20/Permentan/OT.140/3/2013.

Sejak tahun 1994 telah banyak yang dilakukan BPTP Jawa Barat, dan diantaranya telah banyak pula yang dimanfaatkan oleh *stakeholders* maupun petani. Namun demikian masih banyak pula masalah sepenuhnya belum tertangani pada periode waktu tersebut dan oleh karenanya diperlukan upaya untuk mengantisipasi masalah tersebut dan masalah yang akan timbul pada lima tahun berikutnya.

BPTP Jawa Barat menyadari bahwa dinamika pembangunan pertanian yang begitu pesat diiringi dengan berbagai permasalahan seperti perubahan iklim yang dinamis, konversi sumber daya lahan pertanian ke non pertanian, pelarian tenaga kerja pertanian kepada lapangan pekerjaan lain, penguasaan lahan pertanian yang semakin sempit serta kurang responnya petani kepada inovasi yang diintroduksikan menuntut BPTP Jawa Barat untuk lebih banyak lagi berupaya menghasilkan rakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh petani.

Disamping itu, sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan ujung tombak Kementerian Pertanian di daerah, BPTP Jawa Barat harus lebih berperan dalam menyukseskan visi dan misi Kementerian Pertanian di daerah, tidak hanya melalui rakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang dihasilkan namun juga melalui peran kelembagaan yaitu sebagai intermediator kelembagaan lain dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Peran sebagai intermediator kelembagaan diperlukan mengingat adanya peran kelembagaan lain dalam mendukung keberhasilan misi Kedaulatan Pangan. Kelembagaan lain tersebut sudah barang tentu memerlukan rujukan arah dan implementasi dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna. Kondisi inilah yang harus diisi oleh BPTP Jawa Barat untuk menjadikan kelembagaan tersebut menjadi lembaga yang memiliki akselerasi yang sama cepatnya dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Buku Laporan Tahunan BPTP Jawa Barat ini merupakan laporan hasil kinerja yang telah dilaksanakan oleh BPTP Jawa Barat berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati dan ditetapkan di tahun 2021.

II. KEDUDUKAN, TUGAS, DAN FUNGSI

BPTP Jawa Barat adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian dan diseminasi pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Kementerian Pertanian.

BPTP Jawa Barat dipimpin oleh seorang Kepala, yang mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP Jawa Barat menyelenggarakan fungsi:

1. pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi dan
7. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP

III. VISI DAN MISI

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran, strategis, kebijakan, program, dan kegiatan pembangungan pertanian yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jawa Barat selama lima tahun (2015-2019). Renstra BPTP Jawa Barat ini merupakan turunan dari Renstra Balitbangtan 2015-2019 yang disinergiskan dengan Renstra Provinsi Jawa Barat 2005-2025.

Visi BPTP Jawa Barat dirumuskan sebagai berkut: **"Menjadi lembaga terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri dan modern di Provinsi Jawa Barat *".***

Misi BPTP Jawa Barat dirumuskan dengan mengacu pada **Misi Pembangunan Pertanian Indonesia 2015-2045,** Misi Balitbangtan 2015-2019 dan Misi Jangka Panjang Pemerintah Provinsi Jawa Barat 2005-2025 dan Misi Jangka Menengah Pemerintah Provinsi Jawa Barat 2013-2018. Misi dan tujuan BPTP Jawa Barat ditetapkan sebagai berikut:

MISI	TUJUAN
1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Jawa Barat yang memiliki nilai *scientific and impact recognition* dalam mendukung pertanian maju, mandiri dan modern. 2. Mewujudkan BPTP Jawa Barat sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.	1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna) dalam mendukung pertanian maju, mandiri dan modern. 2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya BPTP menganut beberapa tata nilai yang ditetapkan Balitbangtan sebagai pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di BPTP, meliputi: pejabat struktural, peneliti, penyuluh, teknisi, arsiparis, pustakawan dan staf pendukung. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang yang merupakan Fast Learning Organization.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas, dan mawas.

Dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, dan program Balitbangtan maka arah kebijakan Balitbangtan 2020- 2024 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology dan bioscience*.

2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis bioscience dan bioenjinering dengan memanfaatkan advanced technology, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedianya dan terditribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

Mengacu pada Sasaran Strategis Balitbangtan 2020-2024 tersebut maka sasaran strategis BPTP Jawa Barat, sesuai tugas dan fungsinya yaitu mengarahkan sasaran strategisnya untuk menghasilkan produk-produk teknologi pertanian tepat guna yang spesifik lokasi Jawa Barat. Sasaran strategis BPTP Jawa Barat yang dimaksud adalah:

No	Sasaran Strategis	Target (2021)
1.	Diseminasi Teknologi Pertanian	4 teknologi
2.	Produksi Benih Tanaman Pangan Lainnya (Kedelai)	14.5 ton
3.	Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1 kesepakatan
4.	Benih Tanaman Buah (Manggis)	3.500 batang
5.	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	2 teknologi
6.	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan	1 layanan
7.	Layanan Perencanaan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	1 layanan
8.	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan	1 layanan
9.	Layanan Umum dan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan	1 layanan
10.	Layanan Prasarana Internal	1 layanan
11.	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	1 layanan

Sumber data: BPTP Jawa Barat, 2021

IV. ORGANISASI DAN KERAGAAN SUMBERDAYA

2.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Jawa Barat

Susunan organisasi BPTP Jawa Barat ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 terdiri atas: (a) Kepala; (b) Subbagian Tata Usaha; (c) Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian; (d) Kelompok Jabatan Fungsional. Namun sesuai dengan kubutuhan kelembagaan internal kelembagaan tersebut dikembangkan dengan menambahkan beberapa struktur yang diperlukan dalam menunjang kinerja Balai. Adapun struktur organisasi BPTP Jawa Barat adalah sebagai berikut:

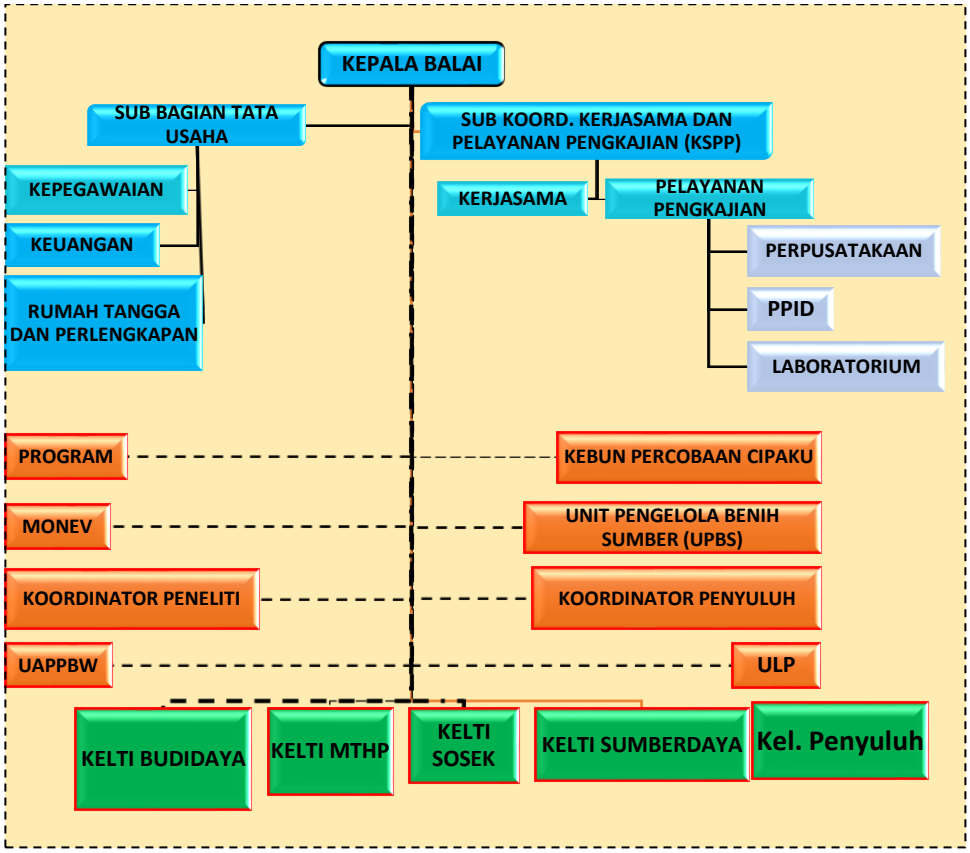

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jawa Barat

Kepala BPTP Jawa Barat adalah jabatan struktural eselon III a dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dengan jabatan struktural eselon IV a.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga. Sedangkan Seksi Kerja sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi dan laporan serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Jabatan Fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian, Teknisi Litkayasa, Pustakawan, dan Arsiparis. Kelompok Jabatan Fungsional

Peneliti dan Penyuluh Pertanian mempunyai tugas: (a) melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b) melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (c) melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundangan-perundangan yang berlaku. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh mempunyai tugas: (a) melakukan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (b) melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya yang ada di BPTP Jawa Barat adalah Teknisi Litkayasa, Pustakawan, dan Arsiparis mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Kepala Balitbangtan No. 88.1/Kpts/OT.160/I/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang panduan Pembentukan Kelembagaan Internal pada Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis di Lingkup Balitbangtan, bahwa di lingkup BPTP terdapat kegiatan penelitian dalam bentuk pengkajian dan diseminasi hasil penelitian. Oleh karena itu, kinerja/keberhasilan BPTP Jawa Barat disamping ditentukan oleh peneliti, juga sangat ditentukan oleh penyuluh. Untuk itu, guna memenuhi dan mengakomodir kelompok fungsional peneliti dan penyuluh dalam satu wadah berdasarkan bidang kegiatan dan disiplin ilmu yang disebut sebagai Kelompok Pengkaji (Kelji) maka diterbitkanlah Surat Keputusan Kepala BPTP Jawa Barat No. 46/Kpts/OT.210/H.12.11/01/2020 tentang Penempatan Pegawai Sesuai Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat yang mengatakan bahwa Kelji di BPTP Jawa Barat meliputi : 1) Kelompok Pengkaji Budidaya, 2) Kelompok Pengkaji MTHP, 3) Kelompok Pengkaji Sumberdaya, 4) Kelompok Pengkaji Sosial Ekonomi dan 5) kelompok penyuluh.

2.2. Sumberdaya Manusia BPTP Jawa Barat

Pegawai BPTP Jawa Barat tersebar di dua lokasi, yaitu Lembang, Bandung dan Cipaku, Bogor. Berjumlah 132 yaitu Pegawai Negeri Sipil 101 orang, dan tenaga kontrak 31 orang, hal ini dikarenakan adanya pegawai negeri Sipil yang pensiun sebanyak 7 orang, disajikan pada tabel 1. Jumlah dan Status pegawai BPTP Jawa Barat per Desember tahun 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran Pegawai BPTP Jawa Barat per 01 Desember 2021

No	Unit Kerja	Status Kepegawaian			Jumlah
		PNS	CPNS	Kontrak	
1	BPTP Jawa Barat	86	-	29	115
2	KP. Cipaku	8	-	2	10
Jumlah		94	-	31	125

Jumlah PNS BPTP Jawa Barat berdasarkan Tingkat Pendidikan per Desember 2021 terdiri dari S3 : 9 orang (10 %); S2: 24 orang (26 %), S1: 23 orang (24 %), D4 : 5 orang (5 %), D3: 6 orang (6 %) SLTA : 21 Orang (22 %), SLTP: 1 orang (1 %) dan SD : 5 orang (5 %).

Berdasarkan golongan pegawai, dari 94 orang adalah pegawai golongan IV, 12 orang (13 %), pegawai golongan III, 59 Orang (63 %), pegawai golongan II, 19 orang (20 %), dan pegawai golongan I, 4 orang (4 %). Jumlah PNS BPTP Jawa Barat berdasarkan Golongan per Desember 2021 seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah PNS BPTP Jawa Barat Berdasarkan Golongan per 01 Desember 2021

No	Unit Kerja	Golongan (orang)				Jumlah
		IV	III	II	I	
1	BPTP Jawa Barat	12	55	17	2	86
2	KP. Cipaku		4	2	2	8
	Jumlah	12	59	19	4	94
Persentase (%)		**13%**	**63%**	**20%**	**4%**	**100%**

Berdasarkan kelompok jabatan, pegawai BPTP Jawa Barat dapat dibagi dalam kelompok struktural: 2 orang (2 %), tenaga administrasi/Fungsional Umum 36 Orang (38 %), dan pejabat fungsional 56 orang (60 %) terdiri atas Peneliti, Penyuluh Pertanian, Teknisi Litkayasa, Pustakawan, Arsiparis, Pranata Humas, Pranata Keuangan APBN Mahir dan Analis Kepegawaian Mahir. Tenaga administrasi dan kelompok jabatan fungsional peneliti merupakan kelompok jabatan yang memiliki jumlah anggota paling banyak dibandingkan kelompok jabatan lainnya.

Tabel 3. Jumlah PNS BPTP Jawa Barat Berdasarkan Kelompok Jabatan 31 Desember 2021

No	Jabatan	Lokasi		Jumlah
		Lembang	Cipaku Bogor	
1	Struktural	2	-	2
2	Tenaga Fungsional Umum	32	4	36
3	Tenaga Fungsional Khusus :			
	- Peneliti	26	-	26
	- Penyuluh Pertanian	16	1	17
	- Teknisi Litkayasa	5	3	8
	- Pustakawan	1	-	1
	- Arsiparis	1	-	1

	- Pranata Humas	1	-	1
	- Pranata Keuangan APBN	1	-	1
	- Analis Kepegawaian	1	-	1
Jumlah		**86**	**8**	**94**

Tabel 4. Jumlah Pejabat Fungsional BPTP Jawa Barat Per 31 Desember 2021

No	Jabatan Fungsional	Jumlah (orang)
	PENELITI	
1	Peneliti Utama	2 orang
2	Peneliti Madya	5 orang
3	Peneliti Muda	9 orang
4	Peneliti Pertama	10 orang
	Jumlah	**26 orang**
	PENYULUH	
1	Penyuluh Pertanian Utama	1 orang
1	Penyuluh Pertanian Madya	2 orang
2	Penyuluh Pertanian Muda	7 orang
3	Penyuluh Pertanian Pertama	7 orang
	Jumlah	**17 orang**
	TEKNISI LITKAYASA	
1	Teknisi Litkayasa Penyelia	2 orang
2	Teknisi Litkayasa Mahir	2 orang
3	Teknisi Litkayasa Terampil	3 orang
4	Teknisi Litkayasa Pemula	1 orang
	Jumlah	**8 orang**
1	Pustakawan Pertama	1 orang
2	Arsiparis Mahir	1 orang
3	Pranata Humas Pertama	1 orang
4	Pranata Keuangan APBN Mahir	1 orang
5	Analis Kepegawaian Mahir	1 orang
Jumlah		**5 orang**

Kenaikan pangkat fungsional dan reguler yang dilaksanakan setiap bulan April dan Oktober berjumlah 10 orang. Kenaikan Pangkat Fungsional 3 orang, Kenaikan Pangkat regular bulan April sebanyak 2 orang sedangkan bulan Oktober 2021 sebanyak 5 orang. Sesuai dengan pasal 12 ayat 1 PP Nomor 3 tahun 1980, PNS yang menduduki jabatan fungsional kenaikan pangkatnya disamping harus memenuhi angka kredit juga harus memenuhi syarat lainnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kenaikan Pangkat Reguler dan fungsional disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi Kenaikan Pangkat BPTP Jawa Barat, per Desember 2021

No	Kenaikan Pangkat	Golongan Ruang		Waktu Realisasi (orang)		Jumlah (orang)
		Lama	Baru	April	Oktober	
1.	Fungsional					3 orang
	Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si	III/d	IV/a		V	
	Ratima Sianipar, SP	III/d	IV/a		V	
	Dika Kadarwati, A.Md	III/a	III/b		V	
2.	Reguler					5 orang
	Nine Triani Utami, A.Md	III/a	III/b	V		
	Neneng Martini, A.Md	III/a	III/b	V		
	Agus Rohimat Gunawan	II/c	II/d	V		

No	Kenaikan Pangkat	Golongan Ruang		Waktu Realisasi (orang)		Jumlah (orang)
		Lama	Baru	April	Oktober	
	Onang	I/c	I/d	V		
	Erwin Yuli Khristianti, SE	III/c	III/d		V	
Jumlah						8 orang

Tabel 6. Pegawai Yang Memasuki Masa Purnabakti (Pensiun)

No	Nama Pensiun	Golongan Ruang	(TMT)	Keterangan
1.	Ir.Hendi Supriyadi, M.Si	III/d	01-05-2021	Pensiun BUP
2.	Tatang Haerudin	III/a	01-05-2021	Pensiun BUP
3.	Uum Umiyati	III/b	01-06-2021	Pensiun BUP
4.	Solihin	III/b	01-07-2021	Pensiun BUP
6.	Sutrisno	III/b	01-07-2021	Pensiun BUP
7.	Darsono	III/b	01-07-2021	Pensiun BUP
8.	Ahmad Suarsa, S.Sos,MM	IV/a	01-12-2021	Pensiun BUP

2.3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) melalui pelatihan jangka pendek tetap menjadi prioritas BPTP Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan: 1) meningkatkan keahlian, keterampilan atau profesionalisme pejabat fungsional dan staf administrasi; 2) meningkatkan eksistensi dan akuntabilitas BPTP Jawa Barat; serta 3) meningkatkan kualitas kerja individu maupun kerjasama tim. Kegiatan pengembangan SDM dilaksanakan dengan 2 (dua) metoda yaitu *in house training* dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian maupun pelatihan yang diselenggarakan institusi/lembaga lainnya yang kompeten dalam pengembangan SDM dan kinerja instansi.

Tabel 7. Pegawai BPTP Jawa Barat Yang Mengikuti Pelatihan Jangka Pendek 2021

No.	Nama	Pelatihan	Tempat	Lamanya	Tanggal pelaksanaan
1	Ujat Ruhiyat	Validasi Data SIM ASN dan Pembinaan Analis Kepegawaian Lingkup Badan Litbang	Balitsa	3 hari	21 s.d. 23 Oktober 2021
2	Nine Triani Utami, A.Md	Validasi Data SIM ASN dan Pembinaan Analis Kepegawaian Lingkup Badan Litbang	Balitsa	3 hari	21 s.d. 23 Oktober 2021
3	Robby Cahyadi, S.Kom.	Validasi Data SIM ASN dan Pembinaan Analis Kepegawaian Lingkup Badan Litbang	Balitsa	3 hari	21 s.d. 23 Oktober 2021
4	Robby Cahyadi, S.Kom	Workshop Pengembangan Aplikasi menggunakan Framework Laravel	Bandung	4 hari	9 s.d. 12 November 2021

2.4. Peningkatkan Penerapan Mutu Manajemen Satker (MMS) Melalui Penerapan ISO

Pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang mengacu kepada ISO 9001:2015 di lingkungan BPTP Jawa Barat perlu dilakukan untuk menjamin mutu proses kegiatan yang dilaksanakan. Penerapan SMM ISO 9001:2015 harus dapat menunjukkan peningkatan berkesinambungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam setiap proses kegiatan.

BPTP Jawa Barat telah melaksanakan kegiatan Internal Audit di ruang Agriculture Operation Room (AOR), dihadiri oleh para pegawai yang telah ditunjuk sebagi Auditee tiap bidang maupun sebagai pelaksana Auditornya. Pada kesempatan tersebut auditor internal melakukan persiapan audit dengan menyiapkan audit checklist. Selanjutnya auditor internal melakukan audit dan mempresentasikan hasil temuan audit terhadap salah satu proses yang telah ditetapkan untuk menjadi subyek audit. Hasil audit lengkapnya telah direkam dalam folder audit internal.

Proses audit dilakukan di Ruang Kasubbag. TU dan dihadiri oleh wakil manajemen, Staf UPBS, pengadaan, kepegawaian, staf KSPP, perpustakaan dan staf laboratorium . Audit Resertifikasi meninjau konsistensi penerapan Sistem Manajemen Mutu yang diterapkan organisasi terhadap standar SNI ISO 9001:2015 sebelum perpanjangan sertifikat; memeriksa efektifitas tindakan perbaikan atas hasil audit sebelumnya; meninjau peluang-peluang untuk peningkatan sistem manajemen di organisasi yang diaudit.

Pada acara penutupan audit, Wa Ode Khairunnisa selaku auditor menyampaikan bahwa sebuah organisasi tentunya harus menjalankan sebuah sistem manajemen mutu yang baik. Di dalamnya mencakup bagaimana tinjauan manajemen, organisasi, fokus kepada pelanggan, peran dan tanggung jawab organisasi, sumber daya,komunikasi,lingkup sistem manajemen mutu,perencanaan dan pengendalian operasi serta beberapa hal berdasarkan klausul yang ada pada SMM ISO harus diterapkan untuk mencapai proses manajemen yang baik serta berkelanjutan.

2.5. Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Perlengkapan

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang APBN No. 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2009 yang diubah melalui UU No. 16 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2011. Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan satuan kerja yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat adalah entitas akuntansi dari Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Pengembangan Teknologi Pertanian Jawa Barat pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan BPTP Jawa Barat pada TA. 2021 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran Satker berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Jawa Barat TA. 2021 sebesar Rp 24.950.113.000,- Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Capaian kinerja keuangan berdasarkan belanja dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2021

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Realisasi Anggaran (%)
1.	Belanja Pegawai	7.836.700.000	7.612.078.316	97,13
2.	Belanja Barang Operasional	2.327.000.000	2.258.415.544	97,05
3.	Belanja Barang Non-Operasional	14.588.822.000	14.496.549.602	99,37
4.	Belanja Modal	197.531.000	197.531.000	100
	Jumlah Belanja	24.950.113.000	24.564.574.462	98,45

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Jawa Barat sampai dengan akhir TA. 2021 atas dasar SP2D, mencapai Rp. 24.564.574.462,- (98,45%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2021 , berdasarkan Capaian Realisasi anggaran tertinggi pada belanja Modal sebesar Rp 197.531.000 (100%) dan Capaian Realisasi anggaran terendah pada belanja Barang Operasional , yaitu sebesar Rp 2.258.415.544,- (97,05%). Berdasarkan Nilai Realisasi, terbesar yaitu Belanja Barang Non-Operasional Rp 14.496.549.602 (99,37%) dan terendah yaitu Belanja Modal Rp 197.531.000 (100%). Realisasi belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 7.612.078.316,- (97,13%). Sisa anggaran tahun 2021, yaitu sebesar Rp 385.538.538,- (1,55%).

2.6. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

PNBP yang dihasilkan oleh BPTP Jawa Barat pada tahun 2021 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Sampai dengan akhir Desember 2021, Laporan pertanggungjawaban Bendahara Penerimaan telah dilaksanakan tepat waktu, demikian juga kegiatan Rekonsiliasi yang dilakukan tiap bulan petugas SAIBA. Usulan Revisi PNBP telah disetujui pada bulan Oktober 2021. BPTP Jabar telah mendapatkan tambahan dana penggunaan PNBP sebesar Rp. 255.000.000,- per Desember 2021, dari target awal Rp. 200.500.000 menjadi Rp. 455.500.000,-. Total setoran PNBP mencapai Rp. 406.514.800,- sehingga dari penggunaan pagu sebesar Rp. 176.660.000 bisa diserap sekitar 95,5%. Setiap bulan bendahara penerimaan melakukan rekonsiliasi dengan petugas SAIBA telah dilaksanakan tepat waktu.

Penyelenggaran dan Peningkatan Kegiatan PNBP juga menfasilitasi pelaksanaan kegiatan perbenihan yang dilakukan oleh UPBS BPTP Jawa Barat yaitu meliputi Distribusi benih Kedelai Memproduksi benih varietas unggul baru (VUB) kedelai kelas benih pokok (BP)/*Stock seed* (SS) 14,5ton.Benih yang dihasilkan adalah kelas SS sejumlah 15.000 kg, terdiri dari Varietas Dega-1 sejumlah 5.760 kg, Dena-1 sejumlah 3.000 kg, Anjasmoro sejumlah 5.500 kg, dan Biosoy-1 sejumlah 740 kg.Dari 15.000 kg benih kedelai yang dihasilkan sudah didistribusi 100 %. Dari Kp. Cipaku sampai dengan bulan Desember 2021 sudah ada setoran PNBP sumber PNBP nya Dari Magang Mahasiswa dan penjualan entress Benih Durian,Alpuket dan Jambu Biji.

Tabel 9. Realisasi Penerimaan PNBP dari Penerimaan Umum dan Fungsional Tahun 2021

Uraian	Estimasi PNBP Tahun Ini	Realisasi Penyetoran		Sisa *) Estimasi PNBP
		Jumlah	%	
1. Penerimaan Umum	-	166.771.170	0	(166.771.170)
2. Penerimaan Fungsional	455,500,000	479.985.300	105,4	(24.485.300)
Jumlah PNBP	455,500,000	191,728,588	42.1	(191.256.470)

Tabel 10. Realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) 2021

KODE MAX	JENIS PENERIMAAN	TARGET	REALISASI
425131	Sewa Rumah Dinas/Rumah Negeri	-	3.365.376
425131	Pendapatan Sewa Pemamfaatan Ruang	-	2.721.000
425131	Pendapatan Sewa Lahan untuk ATM BNI	-	-
425793	Pend.penyelesaian Ganti Rugi Kerugian Negara terhadap pihak lain/pihak ketiga	-	6.249.200
425911	Penerimaan kembali belanja pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	-	37.888.600
425913	Penerimaan kembali belanja Modal Tahun Anggaran yang Lalu	-	24.203.932
425912	Penerimaan kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	74.003.532
425122	Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	-	16.543.210
425791	Pendapatan penyeleaian Tuntutan Ganti Kerugian Negara terhadap Peg. Negri bukan bend/pejabat lain	-	1.796.320
JUMLAH PENERIMAAN UMUM		-	166.771.170
KODE MAX	**JENIS PENERIMAAN FUNGSIONAL**	**TARGET**	**REALISASI**
425112	**Penj. Hasil Pertanian/Perkebunan**	**193.000.000**	**217.680.300**
423112	Penj. Hasil Peternakan dan Perikanan	-	-
425151	Pendapatan Sewa Guest House	7.500.000	1.275.000
425434	Pendapatan Hasil penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek		6.030.000
425439	Pendapatan penelitian/Riset,survey,pemetaan dan pengembangan Iptek Lainnya	255.000.000	255.000.000
JUMLAH PENERIMAAN FUNGSIONAL		455.500.000	479.985.300
JUMLAH PNBP		**455.500.000**	**646.756.470**

V. PROGRAM LITKAJI BPTP JAWA BARAT TAHUN 2021

Tabel 11. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi TA. 2021

RDHP		Penanggungjawab
1	Pendayagunaan Hasil Litkaji BPTP Jawa Barat	Ir. Restu Desi Jarwowati.
2	Bimbingan Teknis Petani Dan Penyuluh Di Jawa Barat	Dr. Darojat Prawiranegara, SP., M.Si.
3	Pendampingan Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/Syam Ahmad, STP., MP.
4	Hilirisasi Teknologi Dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat	Dr. Yiyi Sulaeman, SP., M.Sc.
5	Produksi Benih Sumber Kedelai 14.5 Ton Ss	Ir. Bebet Nurbaeti.
6	Produksi Benih Sebar Komoditas Manggis 3500 Batang	Mahpudin, SP.
7	Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus Dan VUB Spesifik Lokasi	Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP.
8	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Cianjur Dan Kota Bogor	Dr. Meksy Dianawati, SP., M.Si.
9	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi Dan Kota Bekasi	Bambang Sunandar SP., MP.
10	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Bogor	Drs. Agus Nurawan, MP.
11	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu Dan Kota Cirebon	Dr. Bambang Susanto SP., MP.
12	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Subang, Majalengka, Dan Sumedang	Taemi Fahmi, S.Pt.
13	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan Dan Kota Banjar	Dr. Ir. Yanto Surdianto, MP.
14	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Sukabumi Dan Kota Sukabumi	Heru Susanto, S.Si., M.Sc.
15	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Garut, Tasikmalaya Dan Kota Tasikmalaya	Drs. Iskandar Ishaq, MP.
16	Pengelolaan Tagrinov	
17	Sumber Daya Genetik Terkonservasi Dan Terdokumentasi	Drs. Iskandar Ishaq, MP.

VI. HASIL PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

6.1. Pendayagunaan Hasil Litkaji

Terdokumentasinya kebutuhan teknologi spesifik lokasi Jawa Barat dari stakeholders

Mendokumentasikan kegiatan kebutuhan teknologi dengan cara menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi Jawa Barat dari stakeholders. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat surat inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian dan peternakan ke Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Peternakan ke Kabupaten se Jawa Barat. Selain itu juga melalui survey lapangan ke kantor Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Peternakan se Kabupaten di Jawa Barat.

Adapun permintaan data kebutuhan tersebut dengan mengisi form yang yang telah disediakan melalui link https://bit.ly//identifikasiteknologipertanian untuk pertanian dan link https://bit.ly//identifikasiteknologipeternakan untuk peternakan. Link tersebut berisikan:

Kabupaten/Kota
Nama Dinas/BPP
Kecamatan
Jenis Komoditas Unggulan (Pilih 5 TERUNGGUL)
Komoditas Unggulan Pertama
Produktivitas (Ton/ha)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (TEKNIS)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (NON-TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (NON-TEKNIS)
Teknologi yang Sudah Diterapkan (VUB, PTT, dsb)
Pelatihan bagi Penyuluh dan petani mengenai teknologi terbaru dalam pertanian
Komoditas Unggulan Kedua
Produktivitas (Ton/ha)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (TEKNIS)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (NON-TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (NON-TEKNIS)
Teknologi yang Sudah Diterapkan (VUB, PTT, dsb)
Kebutuhan Teknologi
Komoditas Unggulan Ketiga
Produktivitas (Ton/ha)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (TEKNIS)
Permasalahan daam Pengembangan Komoditas (NON-TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah DIlakukan (NON-TEKNIS)
Teknologi yang Sudah Diterapkan (VUB, PTT, dsb)
Kebutuhan Teknologi

Komoditas Unggulan Keempat
Produktivitas (Ton/ha)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (TEKNIS)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (NON-TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (NON-TEKNIS)
Teknologi yang Sudah Diterapkan (VUB, PTT, dsb)
Kebutuhan Teknologi
Komoditas Unggulan Kelima
Produktivitas (Ton/ha)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (TEKNIS)
Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas (NON-TEKNIS)
Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan (NON-TEKNIS)
Teknologi yang Sudah Diterapkan (VUB, PTT, dsb)
Kebutuhan Teknologi

Pengumpulan data inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi Jawa Barat dibantu oleh Liaison Officer (LO) BPTP Jawa Barat, yaitu dengan mengirimkan link yang sudah ada. Ada beberapa dinas kabupaten yang langsung menindaklanjuti, yaitu:

1. Kabupaten/Kota Cirebon
2. Kabupaten Tasikmalaya
3. Kabupaten Purwakarta
4. Kabupaten Indramayu
5. Kabupaten Karawang
6. Kabupaten Ciamis
7. Kabupaten Garut
8. Kabupaten Subang
9. Kabupaten Pangandaran
10. Kota Banjar
11. Kabupaten Majalengka
12. Kabupaten/Kota Bekasi
13. Kabupaten Bandung Barat
14. Kota Depok

Dan Kabupaten yang harus didatangi ke lokasi adalah:

1. Kabupaten Cianjur
2. Kota Bandung
3. Kabupaten Sumedang
4. Kabupaten Sukabumi
5. Kabupaten/Kota Bogor
6. Kabupaten Kuningan

Dari hasil kuesioner beberapa Kabupaten di Jawa Barat, Komoditas unggulan pertama adalah *padi* dengan produktivitas rata-rata 5,5 – 8 ton/ha. Ada beberapa permasalahan dalam pengembangan komoditas padi antara lain:

- Sarana Irigasi masih kurang
- Sistem pengelolaan air masih konvensional
- Alsintan terbatas
- Pengendalian Hama Penyakit masih kurang
- Pengendalian OPT belum menerapkan sistem PHT,

- Penggunaan pupuk kimia berlebihan, pemupukan organik sedikit.
- Pengunaan pupuk belum sesuai dosis anjuran
- Penggunaan Varietas unggul baru atau teknologi baru kurang berkembang
- Penerapan Teknologi Jajar Tanam Legowo masih rendah
- Penanganan panen dan pasca panen masih kurang

Solusi/Penanganan yang sudah dilakukan secara teknis, adalah:

- Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan materi yang dibutuhkan
- Perbaikan saluran air secara swadaya
- Pinjam pakai mesin traktor ke kelompok lain
- Memperkenalkan varietas unggul baru dam pemupukan berimbang
- Tanam Legowo, PHT secara terpadu
- Pemanfaatan jerami untuk bahan organik
- Penggunaan trikoderma
- Penerapan berbagai teknologi untuk meningkatkan produktifitas

Solusi/Penanganan yang Sudah Dilakukan secara NON-TEKNIS:

- Sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik, penanganan pasca panen padi dan SLPTT.
- Penyuluhan-penyuluhan tentang penggunaan pupuk berimbang, VUB, Pengendalian Hama Penyakit.
- Pembangunan irigasi.
- Pembangunan dan perbaikan infrastruktur.
- Menjalin kemitraan usaha.
- Memfasilitasi permohonan bantuan rehabilitasi jaringan irigasi tersier.

Teknologi yang sudah Diterapkan adalah :

- Varietas Unggul Baru (VUB)
- Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)
- Penerapan Jajar Legowo
- Penangkaran Benih Padi
- Pengendalian Hama Terpadu
- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman
- IPAT-BO, CSA (Climate, Smart Agriculture)
- Penerapan usaha tani SRI (System of Rice Intensification)

Kebutuhan Teknologi yang diperlukan adalah:

- Tersedianya Alsintan Yang Memadai
- Berbagai Mekanisasi yang menunjang kegiatan usaha tani, Varietas Unggul Baru spesifik lokasi
- Teknologi Hasil Panen
- SL PTT Tanaman Padi Sawah
- Pengadaan hujan buatan atau pengadaan pompanisasi pada lahan sawah tadah hujan
- Teknologi yang menghemat biaya dan tenaga kerja.
- Bintek pengendalian OPT
- Pengoprasian alat tanam transplanter .penangkaran benih.

Komoditas unggulan kedua adalah jagung (3 – 7 ton/ha),Cabai merah (5 – 9 ton/ha), kedelai (2 - 12 ton/ha), Ubi Kayu, Kelapa, Bawang Merah, Kembang Kol, Buah-buahan (semangka, timun, belimbing, durian, mangga, timun suri, jambu kristal). Solusi/Penanganan yang sudah dilakukan secara teknis maupun non teknis, Teknologi yang sudah diterapkan dan kebutuhan teknologi untuk komoditas unggulan ke 2 (dua) dapat dilihat pada lampiran 1. Begitu pula inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi komoditas unggulan ke tiga, empat dan lima tercantum pada lampiran 1.

Kegiatan Penjaringan Kebutuhan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Jawa Barat.
Lokasi: Dinas Pertanian Cianjur, Bogor, Bandung, Kuningan, Sukabumi,2021

Terekomendasinya teknologi spesifik lokasi Jawa Barat.

Dalam penyusunan rekomendasi teknologi (Komtek), tahap awal adalah mengundang seluruh fungsioal peneliti, penyuluh dan litkayasa untuk membentuk tim rekomendasi teknologi dan di SK kan. Dari hasil pertemuan dengan tim komtek diputuskan bahwa dalam pelaksanaan penyusunan Bahan Rekomendasi Teknologi Hasil Pengkajian, output yang disajikan mencakup:

- Judul
- Anjuran
- Komponen teknologi
- Wilayah
- Analisa usaha tani
- Keunggulan
- Dokumentasi Kegiatan

Bahan Rekomendasi Teknologi yang dibutuhkan adalah bahan komtek dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yaitu kurang lebih 30 judul kegiatan yang ada di BPTP Jawa Barat.(lampiran 2)

Adapun judul kegiatan untuk bahan Rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Produkksi Benih Sebar Padi (5 ton ES) *(Dr. Tri Hastini, SP.,M.Si)*
2. Pengelolaan Instalasi Pengkajian Laboratorium KP Cipaku *(Mahpudin, SP)*
3. Perbenihan Benih Sebar Manggis *(Mahpudin, SP)*
4. Teknologi Budidaya Bawang Merah Ramah Lingkungan *(Dr. Darojat Prawiranegara, SP.,M.Si)*
5. Teknologi Budidaya Kedelai Varietas Tahan Lingkungan *(Dr. Darojat Prawiranegara, SP.,M.Si)*
6. Teknologi Biochar pada Budidaya Jagung Komposit *(Dr. Darojat Prawiranegara, SP.,M.Si)*
7. Teknlogi Budidaya Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) *(Dr. Darojat Prawiranegara, SP.,M.Si)*
8. *Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kopi Arabika Hasil Litbang Pertanian (Dr. Darojat Prawiranegara, SP.,M.Si)*
9. *Kaji Terap Inovasi Teknologi Turiman Pajale (Dr. Darojat Prawiranegara, SP.,M.Si)*
10. *Dukungan Perbenihan Benih Sebar Komoditas Kopi Robusta Secara Generatif (Biji) (Dr. Darojat Prawiranegara, SP.,M.Si)*
11. Model Desa Mandiri Benih Padi *(Yati Haryati, SP., M.Sc)*
12. Model Desa Mandiri Benih Kedelai *(Yati Haryati, SP., M.Sc)*
13. Pengembangan Ayam KUB Berbasis Rumah Tangga *(Indra Heru Hendaru, S.Pt.,M.Si)*
14. *Inovasi Largo Super Untuk Produktivitas Padi Gogo di Lahan Kering di Jawa Barat. (Dr. Ir. Yanto Surdianto, MP)*
15. Kajian Alternatif Paket Teknologi Alsintan di Jawa Barat *(Dr. Ir. Oswald Marbun, M.Sc)*
16. Produksi Benih Sumber Padi Biofortifikasi *(Yati Haryati, SP., M.Sc)*
17. Teknologi Budidaya Padi Ramah Lingkungan (BPRL) *(Dr. Ir. Nana Surisna, MP)*
18. Teknologi Patbo Super Pada Lahan Sawah Tadah Hujan (*Dr. Ir. Yanto Surdianto, MP)*
19. Penggunaan Biochar Pada Tanaman Jagung di Lahan Kering (*Dr. Ir. Nana Surisna, MP)*
20. Varietas Unggul Baru Padi *(Irma Noviana, SP.,M.Si, Yati Haryati, SP.,M.Sc)*
21. Varietas Unggul Baru Inpari IR Nutrizinc *(Irma Noviana, SP.,M.Si, Yati Haryati, SP.,M.Sc)*
22. Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hias di Jawa Barat . *(Ir. Dian Histifarina, M.Si, Drs. Agus Nurawan, M.P)*
23. Uji Adaptasi Teknologi Produksi Proliga dan Pasca Panen Bawang Merah di Lahan Dataran Rendah *(Ir. Dian Histifarina, M.Si dan Heru Susanto, S.Si., M.Sc)*
24. Produksi Benih Sumber Kedelai *(Ir. Bebet Nurbaeti)*
25. Varietas Unggul Padi Berumur Genjah *(Dr. Tri Hastini, SP,.M.Si)*
26. Model Pengembangan Bioindustri Sapi Perah Berkelanjutan di Jawa Barat *(Ir. R.Siti Lia Mulijanti)*

27 Teknologi perbenihan papaya varietas Merah Delima (*Drs. Agus Nurawan, MP, Puspitayani, S.ST, Kiki Kusyaeri Hamdani,S.Pt, MSi, Indra Heru H, S.Pt, M.Si)*

28 Penggunaan gunting petik pada tanaman teh *(Drs. Agus Nurawan MP, Puspita Yani, SST)*

29 Pertanian Bioindustri Berbasis Padi *(Dr. Ir.Nana Sutrisna, MP)*

Rekomendasi Teknologi akan dijadikan buku dan akan disebarluaskan ke pengguna/ stakeholder.

Pertemuan Tim Komtek dengan Kepala Balai, Bpk. Wiratno

Tersebarluasnya media publikasi hasil pengkajian melalui media informasi dalam bentuk tercetak maupun soft file berupa bulletin/ diseminora/leaflet/juknis.

Media publikasi merupakan sebuah sarana promosi yang efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat luas, baik dalam bentuk **media** (visual) maupun bentuk multimedia (audio dan visual). Kegiatan publikasi di BPTP Jawa Barat adalah tulisan tulisan hasil penelitian dan pengkajian yang dikemas dalam bentuk: Bulettin Hasil Kajian, Diseminora, Juknis dan Leaflet.

Tabel 12. Judul naskah Buletin Hasil Kajian Tahun 2021

No.	Nama Penulis	Judul
1.	Oswal Marbun (1)	Kinerja Rice Transplanter dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu
	Bambang Sunandar, Yanto Surdianto (8)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Mengadopsi Inovasi Patbo Super di Kecamatan Ujungjaya, Kabupaten Sumedang
	Mahpudin, Adhitya Tri Diwa (2)	Pengaruh Stadia Batang Atas dan Model Okulasi terhadap Keberhasilan Okulasi Tanaman Durian (*Durio Zibethinus* Murr.) Varietas Kani
	Ani Suryani, Darojat Prawiranegara, Yanto Surdianto	Kaji Terap Turiman Pajale (Padi – Jagung – Kedelai) di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis
2.	Siti Lia Mulijanti, Darojat Prawiranegara, Ani Suryani (4)	Pemanfaatan Pakan Lokal Pada Kaji Terap Ayam KUB di Jawa Barat
3.	Irma Noviana, Bebet Nurbaeti, Tri Hastini, Yati Haryati (2)	Keragaan Agronomis Inpari Nutrizinc di Beberapa Lokasi di Jawa Barat
	Yati Haryati, Bebet Nurbaeti, M. Atang Safei (3)	Preferensi Petani terhadap Beberapa Varietas Unggul Baru Kedelai di Kabupaten Majalengka
	Bebet Nurbaeti, Yati Haryati, Irma Noviana (7)	Penyediaan Benih Sumber Kedelai mendukung Penggunaan Varietas Unggul Kedelai di Jawa Barat
	Meksy Dianawati, Atin Yulyatin (6)	Peningkatan Pertunasan dengan Vernalisasi pada Berbagai Ukuran Benih Bawang Merah
	Ratna Sari, Nana Sutrisna, Yanto Surdianto	Pengaruh Biochar pada Tanaman Jagung Hibrida
4.	Bambang Susanto (1)	Verifikasi Lahan Baku Sawah di Jawa Barat Menggunakan Aplikasi Avenza Maps dan Googel Earth
	M. Iskandar Ishaq, Tri Hastini, Bambang Susanto, Ratima Sianipar	Kontribusi Varietas Lokal Kacang Tanah Situraja Sumedang mendukung Ketersediaan Benih dan Peningkatan Produksi Kacang Tanah Nasional
	Yanto Surdianto, Nana Sutrisna, Agus Nurawan (9)	Strategi Pengembangan Teknologi Largo Super pada Lahan Sub Optimal di Kabupaten Pangandaran

Tabel 13. Judul naskah Diseminora tahun 2021

No.	Nama Penulis (Utama/Lengkap)	Tema/Judul Lengkap
1	Anna Sinaga	Pemanfatan daun kelor
2	Darojat Prawiranegara, Ani Suryani, Siti Lia Mulijanti, Rohendi	"Geliat" Gapoknak Ayam KUB Berkah Mandiri
3	Darojat Prawiranegara, Ani Suryani	Konsep komunikasi dan konsep informasi
4	Sumarno Tedy, Indra Heru Hendaru	Alternatif pemasaran telur ayam KUB di Garut
5	Sumarno Tedy, Indra Heru Hendaru	Pembuatan pakan ayam KUB berbahan baku lokal
6	Sumarno Tedy, Indra Heru Hendaru	Budidaya tanaman porang di Pakenjeng, Kabupaten Garut
7	Indra Heru Hendaru, Sumarno Tedy, Erni Gustiani	Inovasi teknologi mendukung pengembangan sapi potong
8	Bambang Sunandar, Yanto Surdianto	Peran kelompok tani dalam mendukung peningkatan indeks pertanaman padi di Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang
9	Bambang Sunandar, Yanto Surdianto	Kinerja kelompok tani dalam mendukung peningkatan indeks pertanaman padi di Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang
10	Restu Desi Djarwowati	Ubi cilembu
11	Mahpudin, Nabila An Nadjib	Koleksi Tanaman di Kebun Percobaan Cipaku
12	Ani Suryani, Nabila An Nadjib	Cara mudah menanam anggrek phalaenopsis (bulan) di rumah
13	Ani Suryani, Darojat Prawiranegara, Siti Lia Mulijanti	Setek berakar kopi robusta "tidak se-sulit yang dibayangkan" petani juga bisa
14	Ani Suryani, Siti Lia Mulijanti, Darojat Prawiranegara	Distribusi benih kopi robusta asal stek berakar di Kabupaten Garut
15	Puspita Yani, Restu Desi	Kokedama
16	Puspita Yani,	Efektifitas Sekolah Lapang Terhadap Perubahan Perilaku Poktan Tani Maju II dari Cara Tanam Tegel menjadi Jarwo 2:1
17	Puspita Yani	Tanaman Obat

Tabel 14. Judul Petunjuk Teknis Tahun 2021

No	Nama Penulis (Utama/Lengkap)	Tema/Judul Lengkap
1.	Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP	Budidaya Padi Ramah Lingkungan
2.	Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP	Percepatan Diseminasi VUB Padi Melalui Demplot, Sekolah Lapang, dan Bimtek di Jawa Barat
3.	Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP	Padi Aerob Terkendali Berbasis Organik (PATBO SUPER)
4.	Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP	Pengembangan Indeks Pertanaman (IP) Padi Pada Lahan Sawah Irigasi
5.	Dr. Meksy Dianaawati, SP,MSi	Budidaya Perbanyakan Benih Kentang

Petunjuk Teknis (5) Tahun 2021

Tabel 15. Judul Leaflet Tahun 2021

No	Nama Penulis	Tema/Judul Lengkap
1.	Aditya dan Nana Sutrisna	Budidaya Padi Ramah Lingkungan
2.	Indra Heru Hendaru	Budidaya Indigofera Zollingeriana
3.	Puspita Yani	Metode Persemaian Bawang Merah Asal Benih (TTS)
4.	Restu Desi Djarwowati	Budidaya Maggot di Rumah
5.	Puspita Yani	Companion Planting Untuk Pengendalian OPT Serangga
6.	Puspita Yani	Budidaya Rumput Odot
7.	Anwar Pasaribu	Solarisasi Tanah
8.	Anwar Pasaribu	Teknologi Perbibitan Sapi Potong

Leaflet (8) Tahun 2021

Terdiseminasikannya inovasi teknologi spesifik lokasi melalui media elektronik (website/medsos dll)

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah suatu media daring yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara online. Media daring yang sering digunakan saat ini adalah Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, dan lain sebagainya. Beberapa kegiatan BPTP Jawa Barat menggunakan instragam, facebook dan YouTube dalam mendiseminasikan inovasi teknologi spesifik teknologi.

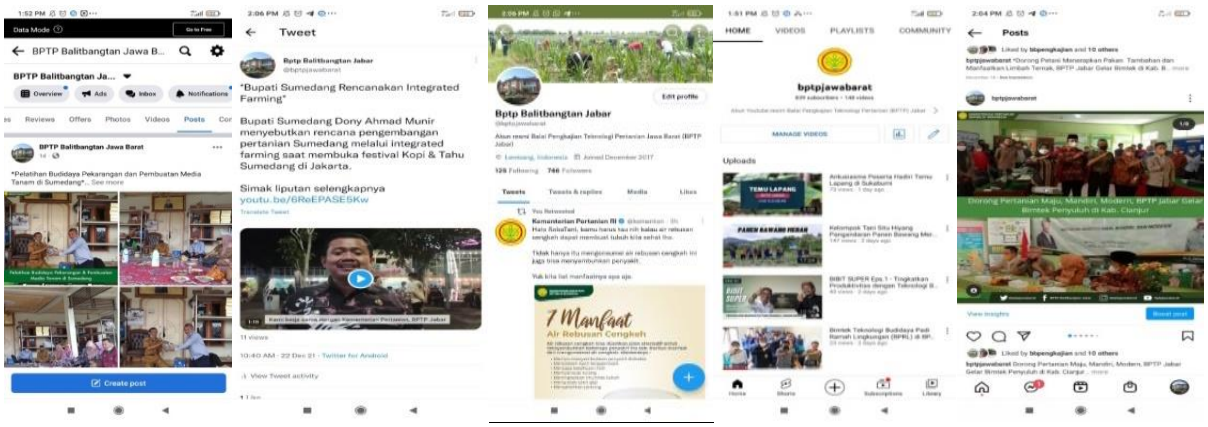

Tabel 16. Laporan Pengelolaan Konten Media BPTP Jawa Barat Desember 2021

No.	Konten Media (Substansi)	Tanggal	Jenis Media	Bentuk Kemasan (berita/artikel, foto/info grafis/ narasi audio/ video)
1	Petani Tembakau Garut Pelajari Alsintan Bersama BPTP Jabar	1 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
2	Bersama Petani, BPTP Jawa Barat dan Anggota Komisi IV DPR-RI Mengembangkan Potensi Tani Perkotaan	3 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
3	Milenials Yuk Kenali Mesin Tanam Padi Yang Digunakan Presiden Jokowi di Trenggalek	4 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
4	BPTP Jabar Ikuti Apel Pagi ASN Kementan	6 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
5	Petani Tembakau Kabupaten Bandung Pelajari Alsintan Bersama BPTP Jabar	6 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
6	BPTP Jabar Selenggarakan Bimtek Teknologi Pengolahan Pakan Ternak & Perbibitan Sapi Potong di Kab. Bogor	7 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
7	Bangga! Pertama Kali Petani Tanam Kedelai, Pertumbuhan Tampak Bagus	7 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto

8	Bangga! Pertama Kali Petani Tanam Kedelai, Pertumbuhan Tampak Bagus	7 Desember 2021	Daring (Instagram)	Berita dan Foto
9	BPTP Jabar Tindak Lanjuti Hasil Kunker Mentan di Garut Dengan Bimtek Pengendalian OPT dan Pengolahan Jagung	8 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
10	Bimtek Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Jagung di Nagreg, Kabupaten Bandung	9 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
11	Tingkatkan Produktivitas Tanaman Pekarangan, BPTP Jawa Barat Lakukan Bimbingan Teknis di Kota Sukabum	9 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
12	Inisiasi Agribisnis di Sukabumi, BPTP Jawa Barat Lakukan Temu Usaha Ternak Sapi dan Bawang Merah	9 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
13	BPTP Jabar & Anggota DPR RI Latih Peternak Melalui Bimtek Manajemen Reproduksi dan Kesehatan Sapi Potong	10 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
14	Berita Duka Walikota Bandung Meninggal Dunia	10 Desember 2021	Daring (Facebook, IG, Twiter)	Design
No.	**Konten Media (Substansi)**	**Tanggal**	**Jenis Media**	**Bentuk Kemasan (berita/artikel, foto/info grafis/ narasi audio/ video)**
15	Hadiri Pembukaan Festival Kopi dan Tahu Sumedang di Jakarta, Kepala BPTP Jabar Siap Jalin Kerja Sama	11 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
16	Petani Kab. Pangandaran Berhasil Panen Benih Padi Diluar Musim	12 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
17	Apel Senin, Ka TU Ingatkan Pencapaian Realisasi dan Laporan Akhir Tahun	13 Desember 2021	Daring (Facebook/ IG/Twiter)	Berita dan Foto
18	Teknologi BPRL Solusi Untuk Ciptakan Padi Yang Ramah Lingkungan	13 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
19	Bersiap Magang ke Luar Negeri, Petani Milenial Subang Dibekali Ilmu Hortikultura dari BPTP Jabar	13 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
20	Guyuran Hujan dan Beratnya Medan Tak Surutkan Langkah Petani Menuju Semaraknya Temu Lapang	15 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
21	Dorong Pertanian Maju, Mandiri, Modern, BPTP Jabar Gelar Bimtek Penyuluh di Kab. Cianjur	16 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
22	BPTP Jabar Kata Mereka Eps 18	16 Desember 2021	Daring (Youtube)	Video

23	Dorong Petani Menerapkan Pakan Tambahan dan Manfaatkan Limbah Ternak, BPTP Jabar Gelar Bimtek di Kab. Bogor	16 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
24	Melalui Demfarm BPRL, Produktivitas Padi Inpari 42 di Kota Tasik Meningkat 40% dari 6,0 menjadi 8,4 t/ha GKP	16 Desember 2021	Daring (Facebook, Instagram)	Berita dan Foto
25	Sosialisasi Kaldu Emas dan SIGAP UPG di BPTP Jawa Barat diharapkan Mampu Mencegah Terjadinya Gratifikasi	16 Desember 2021	Daring (Instagram, faacebook)	Berita dan Foto
26	Teknologi BPRL Pilihan Cara Budidaya Padi pada Bimtek Penyuluh dan Petani di Kabupaten Pangandaran	17 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
27	Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM Diharapkan Mampu Menjadikan BPTP Jawa Barat yang Bersih Korupsi dan Menuju Kearah Reformasi Birokrasi	17 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan foto
28	BPTP Jabar Sediakan Berbagai Jenis Benih Buah dalam Acara Kunker Ibu Presiden	21 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan foto
No.	**Konten Media (Substansi)**	**Tanggal**	**Jenis Media**	**Bentuk Kemasan (berita/artikel, foto/info grafis/ narasi audio/ video)**
29	Berbagai Jenis Benih Sambut Kunker Ibu Negara	21 Desember 2021	Daring (Youtube)	Video
30	Bupati Sumedang Rencanakan Integrated Farming	21 Desember 2021	Daring (Youtube)	Video
31	Bupati Sumedang Rencanakan Integrated Farming	22 Desember 2021	Daring (Facebook)	Video
32	Melalui Demfarm di Kota Banjar, BPTP Jabar Menghasilkan Empat Persyaratan Kunci dan Teknologi Tercapainya Pengembangan Indeks Pertanaman (IP) Padi 400	23 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
33	Perhatian Lebih Manajemen BPTP Jawa Barat Terhadap Sistem Manajemen Mutu, Menjadi Poin Utama pada Resertifikasi ISO 9001:2015	23 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
34	Padi Ramah Lingkungan di Mangkubumi Bisa Dipanen Tiga Kali Setahun	24 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita dan Foto
35	Petani di Tasikmalaya Gagas Padi Ramah Lingkungan Penangkal Iklim La Nina, Panen 3 Kali Setahun	24 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita
36	Antusiasme Peserta Hadiri Temu Lapang di Sukabumi	24 Desember 2021	Daring (Youtube)	Video
37	Kelompok Tani Situ Hiyang Pangandaran Panen Bawang Merah di Luar Musim dengan Teknologi Balitbangtan	24 Desember 2021	Daring (Youtube)	Video

38	Pelatihan Budidaya Pekarangan dan Media Tanam di Sumedang	24 Desember 2021	Daring (Instagram)	Berita, Design, Foto
39	Pelatihan Budidaya Pekarangan dan Media Tanam di Sumedang	24 Desember 2021	Daring (Facebook)	Berita, Design, Foto

Terdiseminasikannya teknologi spesifik lokasi di Jawa Barat melalui siaran radio.

Dalam rangka penyebarluaskan hasil- hasil Litkaji BPTP Jawa Barat, salah satu kegiatannya adalah menyelenggarakan siaran layanan masyarakat dengan mengaktifkan kembali Siaran Radio yang sudah ada di BPTP Jawa Barat, maka pada bulan OktoberTahun 2020 dengan nama baru Radio Mega Tani 107,7 FM mengudara kembali. Manajer produksi program siaran radio adalah Bapak Dr. Darojat Prawiranegara, SP., M.Si.

Tabel 17. Nama acara radio Mega Tani

No.	Nama Acara	Koordinator Acara
1.	INPARI (Informasi Pertanian Indonesia)	Bambang Sunandar
2.	BIBIT SUPER (Bincang-bincang Interaktif Seputar Pertanian)	Syam Ahmad
3.	FOSESIPS (Info Kesehatan dan Tips)	Puspita Yani
4.	KAIN GAMIS (Kajian Inspiratif Agama Islam)	Ani Suryani
5.	BEATRIKS (Berit Atraktif dan Menarik)	Mahirawan
6.	NGOPI SUSU (Ngobrol Hepi Suka suka)	Nabila
7.	HIKAYAT (Hiburan Kang Yayat)	Aditya
8.	Tembang Kenangan	Restu Desi

Acara INPARI (Informasi Pertanian Indonesia) antara lain:

1. Teknologi Perbenihan Kopi Robusta
2. Teknologi Perbenihan Kopi Robusta Melalui Stek Berakar
3. Teknologi Perbenihan Kopi Robusta Dengan Biji Propolegitim
4. Teknologi Hidroponik
5. Urban Farming
6. Teknologi Budidaya Bawang Merah
7. Teknologi Sistem Usaha Tani Pada Lahan Suboptimal
8. Teknologi Budidaya Padi Lahan Salin
9. Aquaponik
10. Teknologi Budidaya Padi Ramah Lingkungan
11. Teknologi Penanganan Pasca Panen Sayuran Segar
12. Vertikultur
13. Teknologi Turiman Pajale
14. Silase Untuk Ternak Sapi Perah
15. Teknologi Pemanfaatan Arang Aktif Dalam Pengendalian Residu Pestisida di Tanah
16. Pemeliharaan Pedet Sapi Perah
17. Pembuatan pupuk organik cair dari sisa buah-buahan

Acara Bibit Super antara lain:

1. Persiapan Lahan Dengan Solarisasi
2. Ubah Limbah Rumah Tangga Menjadi Cairan Multiguna Ecoenzym
3. Pertanian Perkotaan
4. Pertanian Ramah Lingkungan
5. Proses Olahan Hasil Peternakan di Masa Pandemi

JADWAL SIAR "MEGA TANI" RADIO

No.	Hari/ Waktu (WIB)	Nama Acara	Koordinator Acara	Anggota	Penyiar	Operator	Lagu
1.	**Senin**						
	09.00 – 10.00	INPARI (Informasi Pertanian Indonesia)	Bambang Sunandar	Ani Suryani	Nabila	Asep Gunawan	Pop Indonesia
	10.00 – 11.30	BIBIT SUPER (Bincang-bincang Interaktif Seputar Pertanian)	Syam Ahmad	Yayan Rismayanti	Syam Ahmad		Pop Barat 90an
	12.00 – 13.00	SIAR ULANG KAIN GAMIS Edisi Jum'at seberlumnya					Lagu Rohani (Islam)
	13.00 – 14.00	Tembang Kenangan	Restu Desi	Puspita Yani	• Yanto Surdiyanto • Pendamping		Lagu Lawas
2.	**Selasa**						
	09.00 – 11.00	NGOPI SUSU (Ngobrol Hepi Suka-suka)	Nabila	Asep Gunawan	Syam Ahmad	Indra Heru	Campuran Barat & Indonesia
	13.00 – 14.00	FOSESIPS (Info Kesehatan dan Tips)	Puspita Yani	Yayan Rismayanti	• Yayan Rismayanti • Puspita Yani • Narasumber		Pop Indonesia
3.	**Rabu**						
	09.00 – 11.00	BEATRIKS (Berita Atraktif & Menariks)	Mahirawan	• Niken • Asep Gunawan	• Niken • Erik Mubarok • Mahirawan	Deni Maya	Indonesia 2000an
	12.00 – 13.00	SIAR ULANG KAIN GAMIS Edisi Jum'at seberlumnya					Lagu Rohani (Islam)
4.	**Kamis**						
	13.00 – 14.00	HIKAYAT (Hiburan Kang Yayat)	Aditya	Restu Desi	• Yayat • Pendamping	Deni Maya	Lagu Sunda
5.	**Jum'at**						
	09.00 – 10.00	KAIN GAMIS (Kajian Inspiratif Agama Islam)	Ani Suryani	Nabila	• Ani Suryani • Nabila • Narasumber	Ipuk Darmanto	Lagu Rohani (Islam)
	13.00 – 14.00	Pasar Online	Yayan Rismayanti	Syam Ahmad	• Syam Ahmad • Nabila • Narasumber		Request/Campuran

Mengetahui,
Manager Produksi Program Siaran,

Dr. Darojat Prawiranegara

MEGA TANI RADIO BPTP JAWA BARAT 107,7 FM

Gambar 2. Jadwal siaran Radio Mega Tani

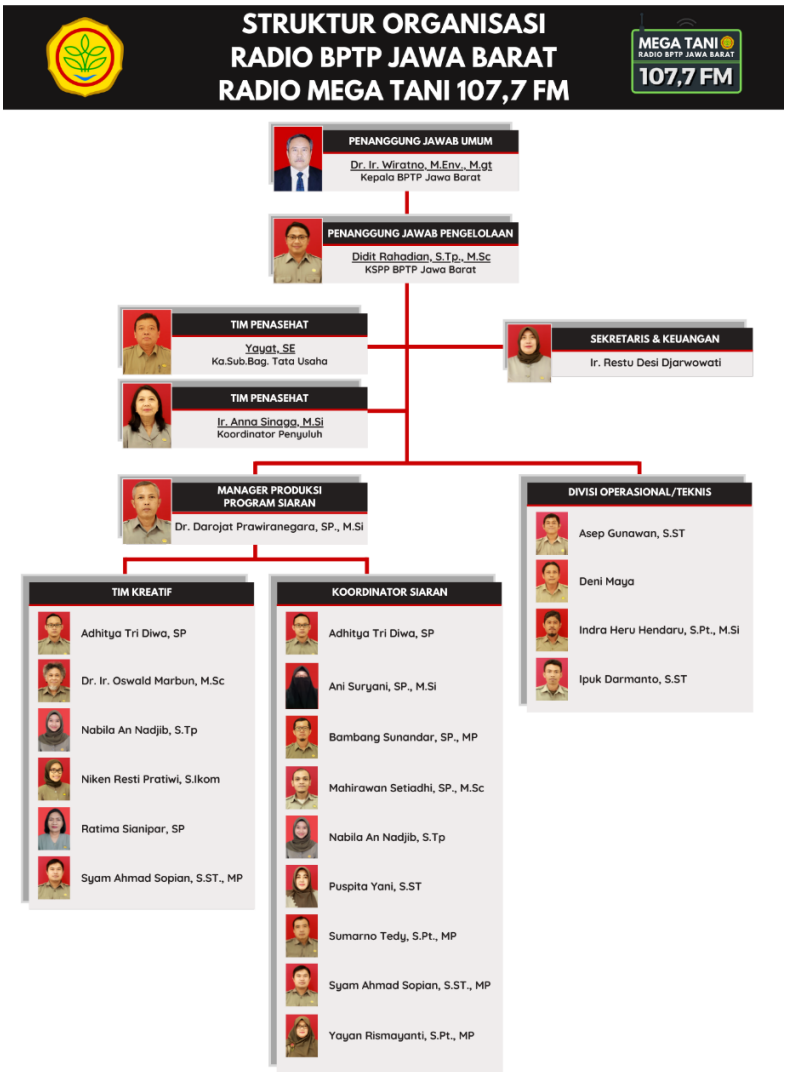

Gambar 3. Struktur Organisasi Pengurus Radio BPTP Jawa Barat

Kesimpulan

1. Dihasilkannya dokumen kebutuhan teknologi spesifik lokasi Jawa Barat dari stakeholders.
2. Ditetapkannya Rekomendasi Teknologi BPTP Jawa Barat.
3. Tersebarluaskannya Hasil Litkaji melalui Buletin Hasil Kajian, Diseminora, 5 (lima) Petunjuk Teknis, dan 8 (delapan) Leaflet.
4. Terdiseminasikannya inovasi teknologi spesifik lokasi melalui Media Sosial (IG, Facebook, Youtube) BPTP Jawa Barat
5. Terdiseminasikannya inovasi teknologi spesifik lokasi melalui siaran radio (Mega Tani 107,7 FM).

6.2. Bimbingan Teknis Petani Dan Penyuluh

Implementasi kegiatan di tingkat lapangan, terdiri dari empat kegiatan, sebagai berikut: (a) koordinasi dan sosialisasi rencana pelaksanaan kegiatan Bimtek bersama Tenaga Aspirasi Dewan di wilayah, dinas/instansi di daerah dan dinas terkait; (b) penjaringan materi bimtek sesuai kebutuhan; (c) pelaksanaan bimbingan teknis.

Koordinasi dan Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan Bimtek

Pada tahap koordinasi, selain penjelasan maksud dan tujuan program, juga disampaikan bahwa:

1. Bimtek penyuluh dan petani dapat dilaksanakan secara bersamaan atau bisa dilakukan secara terpisah.
2. Lokasi dan peserta bimbingan teknis merupakan lokasi dan peserta terpilih di wilayah dapil komisi IV di Provinsi Jawa Barat.
3. Jumlah peserta bimbingan teknis masing-masing dapil sebanyak 160 orang peserta terdiri dari penyuluh/petugas lapangan bidang penyuluhan dan petani; total jumlah peserta untuk 9 dapli komisi IV Jawa Barat sebanyak 1.440 orang peserta.
4. Materi dalam pelaksanaan bimbingan teknis sesuai permintaan atau kebutuhan peserta.
5. Materi dikemas dalam bentuk *brosur* atau bahan cetakan lainnya yang dibagikan kepada para peserta.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis dilaksanakan secara *offline* dan *online zoom*.
7. Narasumber materi bimtek dapat bersumber dari BPTP/BALIT komoditas/atau lainnya sesuai bidang kepakaran.
8. Evaluasi *Pre and post test* dilakukan pada setiap pelaksanaan bimbingan teknis.
9. Pelaksanaan bimbingan teknis disiarkan pada media social *website*, youtube, *facebook* dan media sosial lainnya.
10. Mekanisme pelaksanaan bimbingan teknis terdiri dari arahan, dan masukan narasumber; presentasi materi; diskusi dan evaluasi.
11. Koordinasi dengan masing-masing Dinas instansi terkait, UPTD/BPP kecamatan terpilih wilayah dapil komisi IV diperoleh informasi bahwa lokasi pelaksanaan kegiatan bervariasi satu wilayah dengan wilayah Dapil lainnya. Hal ini sangat bergantung pada lokasi dan peserta bimtek. Selain itu, waktu pelaksanaan sangat bergantung juga pada ketersediaan narasumber khususnya anggota Dewan Komisi IV DPR RI wilayah daerah pemilihan.

Secara umum, koordinasi dengan masing-masing Dinas instansi terkait UPTD/BPP kecamatan terpilih wilayah dapil komisi IV diperoleh informasi bahwa lokasi pelaksanaan kegiatan bervariasi satu wilayah dengan wilayah Dapil Lainnya. Hal ini sangat bergantung pada lokasi dan peserta bimtek. Selain itu, waktu pelaksanaan sangat bergantung juga pada ketersediaan narasumber khususnya anggota Dewan Komisi IV DPR RI wilayah daerah pemilihan.

Gambar 4. Koordinasi dengan Instansi Terkait di Lokasi Bimtek

Hasil koordinasi dan kesepakatan Bersama di wilayah dapil komisi IV, diperoleh informasi terkait waktu pelaksanaan bimtek adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Bimtek Hasil Koordinasi

No.	Anggota Dewan	Wilayah Dapil	Tempat Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	KH. Asep A. Maoshul Affandy, M.Pd.I.	JAWA BARAT X :		
		Kab. Kuningan	GOR Desa Babakanjati, Kec. Cigandamekar	18 September
		Kota Banjar	GOR Kelurahan Purwaharja, Kec. Purwaharja	20 September
2.	Haerudin, S.Ag., MH.	JAWA BARAT XI :		
		Kab. Garut	Aula Desa Mandalakasih, Kec. Pamengpeuk	1 Oktober
			Aula Desa Kersamenak, Kec. Tarogong Kidul	12 Oktober
3.	Dr. Ir. Hj. Endang Setyawati Thohari Dess, M.Sc.	JAWA BARAT III :		
		Kota Bogor	Rumah Aspirasi Cimanggu, Kelurahan Ciwaringin, Kec. Bogor Tengah	3 Oktober
		Kab. Cianjur	Aula Kantor Desa Cikanyere, Kec. Sukaresmi	9 Oktober
4.	H. Dedi Mulyadi, S.H.	JAWA BARAT VII :		
		Kab. Purwakarta	Bale saripohaci, Kampung Babakan, Desa Nagrog, Kec. Wanayasa	14 Oktober
5.	Ono Surono, S.T.	JAWA BARAT VIII :		
		Kab. Indramayu	Hotel Wiwi Perkasa 2, Jl. DI. Panjaitan, No. 44	15 Oktober
		Kab. Cirebon	Gedung PGRI, Jl. Sunan Drajat, No. 22b, Kec. Sumber	16 Oktober
6.	Dr. H. Sutrisno, SE., M.Si.	JAWA BARAT IX :		
		Kab. Sumedang	Aula Desa Mekarwangi, Kec. Tomo	29 Oktober
		Kab. Subang	Rumah Dewan Desa Rawameneng, Kec. Blanakan	30 Oktober
7.	Budhy Setiawan	JAWA BARAT III :		
		Kab. Cianjur	Wisma Sinar Kasih Desa Cipendawa. Pacet.	3 Desember
		Kab. Cianjur	Aula BPP Kec. Pacet	16 Desember
8.	Ir. Ichsan Firdaus	JAWA BARAT V :		
		Kab. Bogor	Aula titik nol Apentur. Desa Tajurhalang. Kec. Cijeruk	6 Desember
9.	Drh. H. Slamet	JAWA BARAT IV :		
		Kab. Sukabumi	Agrowisata Mabda Islam Desa Nyalindung, Kec. Nyalindung	12 November
			GOR Desa Lengkong, Kec. Lengkong	13 November

Penjaringan Materi Bimtek Sesuai Kebutuhan

Inventarisasi dan analisis kebutuhan inovasi/materi diseminasi dalam bentuk media tercetak dilaksanakan agar materi yang disampaikan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Penjaringan materi bimtek dilakukan guna menyesuaikan materi dengan kebutuhan para peserta bimtek. Penjaringan materi bimtek dilakukan dengan menentukan skala prioritas kebutuhan peserta dan ketersediaan narasumber yang bersedia sesuai dengan waktu yang telah ditentukan hasil koordinasi. Berikut adalah materi bimbingan teknis yang telah terinventarisir sesuai kebutuhan para peserta bimtek pada setiap wilayah Dapil Komisi IV Jawa Barat.

Tabel 19. Materi Bimtek Berdasarkan Hasil Penjaringan Materi

No.	Judul Materi Bimtek Penyuluh dan Petani
1.	Teknologi Budidaya Padi Ramah Lingkungan (BPRL)
2.	Teknologi pengendalian hama dan penyakit tanaman ubi jalar
3.	Aplikasi Layanan Konsultasi Padi (LKP)
4.	Teknologi budidaya hidroponik
5.	Teknologi penangkaran padi
6.	Teknologi budidaya tanaman pakan ternak
7.	Pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi
8.	Efektifitas metode percontohan dalam penyuluhan pertanian
9.	Teknologi Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)
10.	Teknologi budidaya krisan potong
11.	Teknologi aquaponik
12.	Teknologi budidaya tumpangsari tanaman
13.	Teknologi budidaya sayuran dataran rendah
14.	Kelembagaan Badan Usaha Milik Petani (BUMP)
15.	Teknologi produksi dan sertifikasi benih padi inbrida
16.	Pengelolaan Tanaman Pakan Ternak & Pakan Tambahan
17.	Teknologi Perbibitan Sapi Potong

Penyusunan materi cetakan dikemas dalam bentuk brosur dan bahan cetakan lainnya yang disebarkan pada saat pelaksanaan bimtek offline; dan penyebaran materi dalam bentuk pdf disebar melalui aplikasi zoom bimtek online. Berikut pada Tabel 2 di bawah menunjukkan total eksemplar distribusi bahan cetakan mencapai 4.976 eksemplar.

Tabel 3. Jumlah Penggandaan dan Distribusi Materi Bimtek

No.	Judul Materi	Volume	
1	Teknologi Budidaya Padi Ramah Lingkungan (BPRL)	933	eks.
2	Teknologi pengendalian hama dan penyakit tanaman ubi jalar	112	eks.
3	Aplikasi Layanan Konsultasi Padi (LKP)	1456	eks.
4	Teknologi budidaya hidroponik	119	eks.
5	Teknologi penangkaran padi	222	eks.
6	Teknologi budidaya tanaman pakan ternak	93	eks.
7	Pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi	173	eks.
8	Efektifitas metode percontohan dalam penyuluhan pertanian	93	eks.
9	Teknologi Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)	183	eks.
10	Teknologi budidaya krisan potong	123	eks.
11	Teknologi aquaponik	131	eks.
12	Teknologi budidaya tumpangsari tanaman	184	eks.
13	Teknologi budidaya sayuran dataran rendah	185	eks.
14	Kelembagaan Badan Usaha Milik Petani (BUMP)	97	eks.
15	Teknologi produksi dan sertifikasi benih padi inbrida	532	eks.
16	Pengelolaan Tanaman Pakan Ternak & Pakan Tambahan	170	eks
17	Teknologi Perbibitan Sapi Potong	170	eks

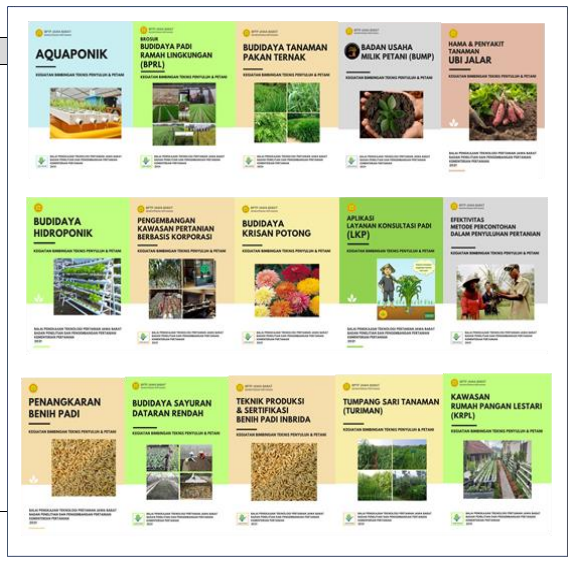

Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis di semua kabupaten/kota wilayah dapil komisi IV DPR RI dilaksanakan secara offline dan disiarkan melalui online zoom. Pelaksanaan bimbingan teknis meliputi: (a) perumusan rencana dan pelaksanaan kegiatan lapangan; (b) pembagian tugas dan fungsi masing-masing pelaksana kegiatan di lapangan/fasilitator/narsum; (c) penyiapan instrumen kegiatan untuk operasional kegiatan bimtek; (d) koordinasi dan sosialisasi pihak muspika setempat dan satgas covid-19; (e) penyediaan sarana dan prasarana kegiatan bimtek, (f) pelaksanaan bimtek dan (g) evaluasi pre and post test.

Terkait materi, pengukuran dilakukan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan para peserta bimtek sebelum dan setelah peserta menerima bimbingan teknis dari para narasumber. Data dan informasi yang dikumpulkan pada pelaksanaan bimtek merupakan data primer. Pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner *pre and post test* pengukuran langsung di lapang terkait dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan para peserta bimtek. Data primer dianalisis secara deskriptif untuk memudahkan memberikan gambaran informasi. Rekap data hasil input data sebelum dan susudah/pasca bimtek pada Unit analisis individu peserta Bimtek adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Data Hasil Pre and Post Test di Wilayah Dapil Jawa Barat

No.	Tolok Ukur	Kuningan	Banjar	Garut		Kota Bogor	Cianjur	Purwakarta	Indramayu	Cirebon	Subang	Sumedang	Sukabumi		Cianjur		Kab. Bogor	Pangandaran
		Ptn	Pyh	Ptn	Pyh	Pyh & Ptn	Pyh & Ptn	Pyh & Ptn	Pyh & Ptn	Pyh & Ptn	Pyh & Ptn	Pyh & Ptn	Pyh	Ptn	Pyh	Ptn	Pyh & Ptn	Pyh & Ptn
1	Identitas Responden:																	
	- Jumlah Responden (orang)	60,00	75,00	67,00	62,00	61,00	71,00	166,00	68,00	53,00	75,00	88,00	58,00	68,00	51,00	77,00	145,00	87,00
	- Rata-rata umur (tahun)	43,12	37,83	44,93	36,76	44,39	42,51	44,34	41,15	40,83	40,76	44,78	38,40	40,54	42,06	40,19	38,13	40,92
	- Rata-rata pendidikan (tahun)	12,05	14,76	11,22	14,98	12,57	13,99	12,20	12,51	9,85	11,93	11,73	14,10	8,81	14,51	10,22	11,34	13,62
2	Pengetahuan																	
	- Rata-rata Pre Test benar (%)	52,00	78,00	58,81	73,71	58,69	67,04	63,37	31,91	37,17	62,00	61,93	74,83	32,21	79,41	29,74	64,55	85,06
	- Rata-rata Post Test benar (%)	68,83	92,27	76,57	92,58	72,62	91,97	81,39	64,56	64,72	81,07	90,23	87,76	43,38	85,88	52,60	72,90	91,95
	- Peningkatan (%)	16,83	14,27	17,76	18,87	13,93	24,93	18,01	32,65	27,55	19,07	28,30	12,93	11,18	6,47	22,86	8,34	6,90
3	Sikap																	
	- Rata-rata Pre Test (%)																	
	Positif	91,33	94,53	85,67	86,77	89,67	94,51	84,34	88,53	71,13	92,27	90,00	88,28	62,35	89,22	80,52	84,41	88,28
	Negatif	8,67	5,47	14,33	13,23	10,33	5,49	15,66	11,47	28,87	7,73	10,00	11,72	37,65	9,22	9,48	13,52	8,05
	- Rata-rata Post Test (%)																	
	Positif	97,67	98,53	94,78	97,10	98,03	98,45	97,05	93,53	90,94	98,67	98,18	98,10	94,41	95,29	86,10	90,14	93,56
	Negatif	2,33	1,47	5,22	2,90	1,97	1,55	2,95	6,47	9,06	1,33	1,82	1,90	5,59	3,73	5,58	6,62	5,98
	- Peningkatan positif (%)																	
	Positif	6,33	4,00	9,10	10,32	8,36	3,94	12,71	5,00	19,81	6,40	8,18	9,83	32,06	6,08	5,58	5,72	5,29
4	Keterampilan																	
	- Rata-rata Pre Test Benar (%)	6,50	38,00	36,57	62,10	51,64	17,61	15,96	20,59	8,49	14,00	19,89	14,66	3,68	20,59	29,87	46,90	33,91
	- Rata-rata Post Test Benar (%)	36,67	87,33	53,73	91,13	59,02	76,06	47,59	43,38	37,74	52,00	51,70	49,14	19,12	43,14	44,16	71,72	61,49
	- Peningkatan (%)	30,17	49,33	17,16	29,03	7,38	58,45	31,63	22,79	29,25	38,00	31,82	34,48	15,44	22,55	14,29	24,83	27,59

Karakteristik peserta Bimtek di wilayah dapil yang sudah dilaksanakan ; rata-rata umur 42 tahun dan peserta rata-rata berpendidikan tamatan sekolah dasar s/d Sekolah menengah atas. Secara umum, pelaksanaan bimtek berjalan lancar, dan telah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Secara rerata telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta bimtek baik penyuluh maupun petani sebesar 17.7 persen, peningkatan aspek sikap positif terkait materi bimtek sebesar 9.3 persen dan perubahan pada aspek keterampilan sebesar 28.5 persen. Penyuluh lapangan dan petani menyatakan siap mencoba menerapkan aplikasi penerapan teknologi yang telah disampaikan pada materi bimbingan teknis. Evaluasi penyelenggaraan bimtek menunjukkan mayoritas peserta menilai baik penyelenggaraan dari input, proses dan produk bimtek. Bimtek dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para peserta bimtek.

Kesimpulan

1. Inovasi produk badan litbang terdiseminasikan dan direspon positif oleh pengguna/peserta di daerah;
2. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan penyuluh peserta bimtek di Jawa Barat

6.3. Pendampingan Pelaksanaan Program & Kegiatan Utama Kementerian Pertanian

Koordinasi dan sinergitas dengan Dinas/Instansi di Daerah

Selama tahun 2021 kegiatan ini telah menfasilitasi koordinasi dan komunikasi antara BPTP Jawa Barat dengan berbagai instansi pemerintah, baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota bahkan sampai level kecamatan (BPP), diantaranya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, Perum Bulog Kanwil Jabar, BPSB dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota Se Jawa Barat. Koordinasi ini dilaksanakan dalam rangka pendampingan kepada petani dan petugas dalam bentuk kegiatan bimbingan teknis maupun demfarm, monitoring perkembangan luas tambah tanam (LTT) komoditas padi, jagung, kedelai dan monitoring serap gabah. Selain itu kegiatan pendampingan juga turut memfasilitasi koordinasi dan sinkronisasi dengan instansi pusat untuk kegiatan penyusunan anggaran dan ke tata usahaan.

a. Terdiseminasikan inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian mendukung program strategis dan Komoditas Utama Kementerian Pertanian di wilayah terpilih di Jawa Barat
   Dalam rangka menjalankan salah satu mandat BPTP yaitu penyebarluasan inovasi balitbangtan kepada khalayak pengguna, kegiatan pendampingan turut memfasilitasi hal tersebut melalui kegiatan bimbingan teknis (bimtek) untuk komoditas padi, jagung, kedelai, hortikultura dan peternakan di beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat, serta melaksanakan demonstrasi farm (demfarm) komoditas jagung hibrida di 2 (dua) kabupaten potensial pengembangan jagung yaitu di Sukabumi selatan dan di Majalengka masing-masing 6 ha.

- Bimbingan teknis (bimtek) inovasi Balitbangtan

No.	Lokasi	Tanggal pelaksanaan	Materi	Peserta
1.	Kota Banjar	10 Maret 2021	IP padi 400	30
2.	Kab. Ciamis	11 Maret 2021	BPRL	30
		11 Maret 2021	BPRL	30
3.	Kota Bogor	15 Maret 2021	Perbenihan manggis	30
		22 Maret 2021	Perbenihan manggis	30
4.	Kab. Sukabumi	9 Maret 2021	Teknologi produksi benih padi	30
		17 Maret 2021	IP padi 400	30
5.	Kab. Garut	23 Maret 2021	IP padi 400	30
		25 Maret 2021	VUB	30
	Limbangan	23 Maret 2021	Pengolahan pakan ternak berbahan baku jagung	30
		23 Maret 2021	KRPL (sayuran)	20
		23 Maret 2021	Perbenihan buah-buahan	30
6.	Kab. Majalengka	18 Maret 2021	Teknologi perbenihan kedelai	30
		24 Maret 2021	Teknologi perbenihan kedelai	30
7.	Kab. Pangandaran	25 Maret 2021	Teknologi padi salin	30
		25 Maret 2021	Teknologi budidaya bawang merah	30
8.	Kab. Cirebon	16 November 2021	Tek. Produksi benih padi dengan BPRL	50
9.	Kab. Bandung	8 Desember 2021	PTT Jagung dan pengendalian ulat grayak	30
10.	Kab. Majalengka	25 Agustus 2021	PTT Jagung dan pengendalian OPT	40

Dalam kegiatan bimbingan teknis ini secara keseluruhan terdapat 11 teknologi yang disampaikan kepada total 620 peserta (petani dan petugas). Penetapan materi ini berdasarkan penjaringan identifikasi kebutuhan teknologi yang dilakukan bersama antara BPTP, Dinas Pertanian setempat serta penyuluh pendamping di lokasi kegiatan bimtek. Materi teknologi disampaikan oleh para narasumber yang kompeten di bidangnya yang Sebagian besar berasal dari BPTP Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap petani melalui kuesioner yang di bagikan ke peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan bimtek, secara umum terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap peserta terhadap materi/inovasi teknologi yang disampaikan. Tetapi peningkatan perilaku tersebut tidak terlalu signifikan, karena bimtek ini hanya dilaksanakan selama 1-2 jam per materi per hari dan tidak disertai dengan kegiatan praktek lapangan. Berdasarkan hasil pengukuran perilaku petani maka di peroleh rata-rata prosentase peningkatan pengetahuan pada masing-masing materi teknologi sebagai berikut:

No.	Materi/Teknologi	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1.	Peningkatan IP Padi 400	50	60	10
2.	Budidaya padi ramah lingkungan (BPRL)	29	36	7
3.	Perbenihan manggis	55	65	10
4.	Teknologi produksi benih padi	60	72	12
5.	Teknologi padi tahan salin	45	55	10
6.	Teknologi Produksi dan sertifikasi kedelai	56	78	12
7.	Teknologi Perbenihan buah-buahan	45	60	15
8.	Budidaya sayuran di lahan pekarangan (KRPL)	70	95	25
9.	Pakan ternak berbahan baku jagung	70	85	15
10.	Budidaya bawang merah	65	75	10
Rata-rata				12,6

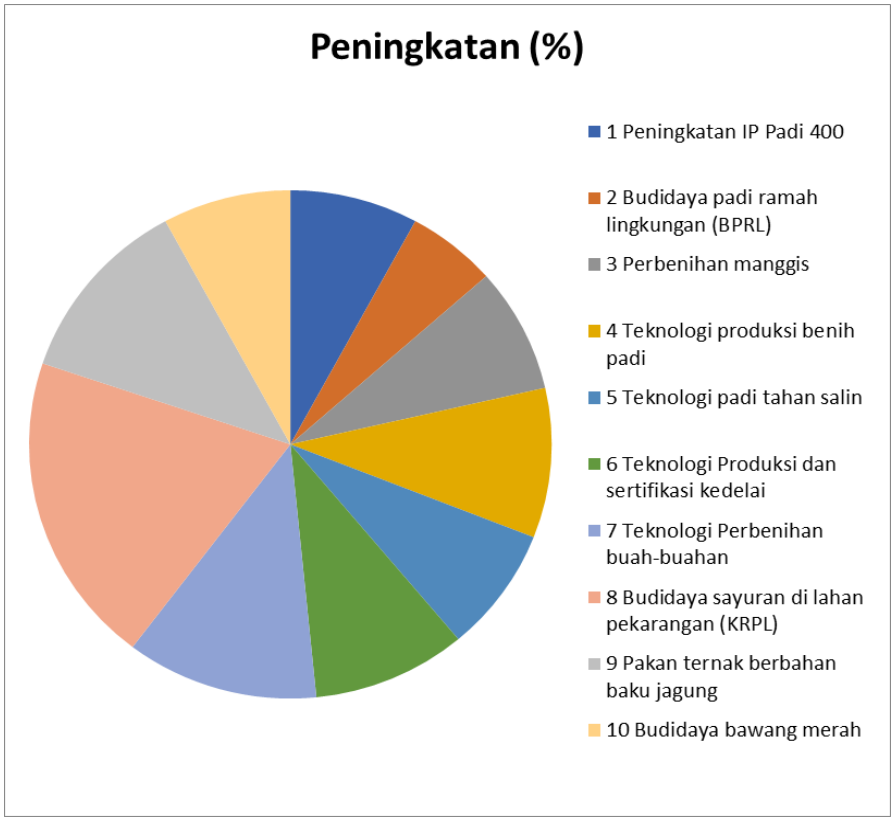

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi teknologi yang disampaikan dalam kegiatan bimtek yaitu terjadi peningkatan sebanyak 12,6 %. Peningkatan pengetahuan tertinggi di peroleh pada materi budidaya sayuran di lahan pekarangan (KRPL) yaitu sebanyak 25 % peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini disebabkan karena peserta merupakan Wanita tani dan ibu rumah tangga sehingga minat mereka untuk memperdalam ilmu mengenai pemanfataan pekarangan ini sangat tinggi. Karena erat sekali dengan kehidupan mereka sehari-hari menyangkut penyediaan kebutuhan pangan bagi keluarga. Selain itu materi KRPL ini sangat mudah dipahami dan dipraktekkan langsung.

Peningkatan pengetahuan terendah yaitu pada materi teknologi budidaya padi ramah lingkungan (BRPL), hal ini disebabkan karena BPRL adalah salah satu teknologi baru yang saat ini diperkenalkan oleh BPTP Jawa Barat. Meskipun prinsip budidayanya hampir sama dengan pendekatan budidaya padi yang sebelumnya sudah dikenal oleh petani seperti PTT padi, namun dalam BPRL ini ada beberapa komponen tambahan (baru) yang Sebagian besar belum dikenal oleh petani yaitu penanggunaan berbagai bio produk. Sehingga pada saat pengukuran tingkat pengetahuan, peningkatannya tergolong rendah karena petani baru mengenal teknologi ini.

- Demfarm PTT Jagung di Kabupaten Sukabumi dan Majalengka

Demfarm atau percontohan PTT Jagung dilaksanakan dalam rangka memberikan contoh langsung kepada petani mengenai penerapan teknologi PTT jagung di lapangan. Dilaksanakan di Di Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi dan di Kecamatan Kertajadi Kecamatan Majalengka. Kedua lokasi tersebut dipilih karena memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk pengembangan komoditas jagung, tetapi produktivitasnya masih rendah. Produktivitas rendah ini disebabkan oleh kurangnya akses petani terhadap sumber teknologi serta sulitnya petani untuk merubah kebiasaannya dalam berusahatani yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil demfarm PTT jagung di Desa Caringinnunggal Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi di peroleh rata-rata hasil 4,5 ton / ha pipilan kering. Hasil ini meskipun masih diatas rata-rata produktivitas jagung di kecamatan waluran yaitu 3 ton/ha, namun masih jauh dari potensi hasil jagung hibrida varietas JH37 yaitu 10 ton/ha. Hal ini disebabkan karena terjadi kekeringan saat fase pembungaan sehingga menyebabkan pertumbuhan tongkol kurang optimal.

Demfarm jagung di Desa Pakubeureum Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka seluas 6 ha, berdasarkan ubinan memperoleh hasil rata-rata produktivitas 7,7 ton/ha pipilan kering. Hasil tersebut meskipun masih diatas rata-rata produktivitas jagung di Kecamatan Kertajati yaitu 5 ton/ha tetapi dianggap kurang optimal karena mengalami kendala kebanjiran akibat curah hujan yang tinggi.

Kesimpulan

1. Pada tahun 2021 kegiatan pendampingan telah mampu memfasilitasi koordinasi dan komunikasi antara BPTP Jawa Barat dengan Instansi tingkat pusat, provinsi dan daerah dalam rangka sinkronisasi pelaksanaan program strategis kementerian pertanian.
2. Terdapat minimal 11 teknologi Balitbangtan untuk komoditas padi, jagung, kedelai, hortikultura dan peternakan yang telah terdiseminasikan kepada minimal 620 orang petani dan petugas di Kabupaten/Kota di Jawa Barat baik melalui kegiatan bimbingan teknis maupun demfarm yang diselenggarakan sepanjang tahun 2021.

6.4. Hilirisasi Teknologi Dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat

Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan melalui Kegiatan Demfarm Budidaya Padi Ramah Lingkungan

Kegiatan demfarm hilirisasi budidaya padi ramah lingkungan dilaksanakan di hamparan sawah milik kelompoktani pada 3 kabupaten/kota yaitu: 1) Gapoktan Subur Mukti, Kelurahan Cipari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya (10 Ha), 2) Kelompoktani Jabir 1, Desa Tonjong, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya (5 Ha), 3) Kelompoktani Sanghyang Sakti, Desa Negalasari, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya (5 Ha), 4) Kelompoktani Tani Bibilintik, Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (10 Ha), dan 5) Kelompoktani Cidadap Subur, Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (10 Ha).

Tabel 21. Data Pelaksanaan Demfarm Hilirisasi Budidaya Padi Ramah Lingkungan

Materi yang Disampaikan pada Kegiatan Demfarm	Lokasi	Luasan (Ha)	Jumlah Petani yang Terlibat	Peningkatan Pengetahuan (%)	Hasil Demfarm	Data/ Informasi Umpan Balik
1. Budidaya padi ramah lingkungan 2. Penggunaan PUTS dan BWD 3. Pembuatan pestisida nabati 4. Pengenalan berbagai jenis varietas unggul baru padi 5. Pembenahan administrasi kelompoktani	1. Gapoktan Subur Mukti, Kelurahan Cipari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya	10	53	30,75	8,4 ton/Ha Meningkat 68%	Kemudahan dalam memperoleh produk ramah lingkungan hasil Balitbangtan. Kerjasama dalam pengembangan BPRL dalam skala yang lebih luas antara BPTP Jabar dengan Pemerintah Daerah dapat terus terjalin ke depannya.
	2. Kelompoktani Jabir 1, Desa Tonjong, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya	5	20	29,65	5,6 ton/Ha Meningkat 12%	
	3. Kelompoktani Sanghyang Sakti, Desa Negalasari, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya	5	29	34,97	6 ton/Ha Meningkat 20%	
	4. Kelompoktani Tani Bibilintik, Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi	10	22	20,00		
	5. Kelompoktani Cidadap Subur, Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi	10	19	17,00		

Peningkatan pengetahuan tertinggi (34,97%) pada kegiatan demfarm hilirisasi budidaya padi ramah lingkungan terdapat pada Kelompoktani Sanghyang Sakti, Desa Negalasari, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan petani sebelum dilaksanakan bimbingan teknis budidaya padi ramah lingkungan di lokasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan petani di lokasi lainnya. Selain itu, umur dan tingkat pendidikan petani juga mempengaruhi terhadap peningkatan pengetahuan petani sesudah dilaksanakan bimbingan teknis. Hasil demfarm menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tertinggi terdapat di Gapoktan Subur Mukti, Kelurahan Cipari, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Produktivitas hasil demfarm budidaya padi ramah lingkungan di lokasi tersebut meningkat 68% dari produktivitas existing yaitu dari 5 ton/Ha menjadi 8,4 ton/Ha.

Pendampingan Inovasi dalam Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi

Kegiatan identifikasi untuk pendampingan inovasi telah dilakukan pada enam komoditas pada lima kabupaten. Sedangkan kegiatan pendampingan inovasi (bimbingan teknis, demplot) telah dilakukan pada Kabupaten Kuningan, Bandung Barat, Bandung, dan Pangandaran. Berikut adalah tabulasi identifikasi faktor internal dan external dari seluruh lokasi dan komoditas korporasi, sebagai berikut:

Tabel 22. Identifikasi Potensi (sumberdaya alam, sumberdaya lahan, infrastruktur, pasar, dll), Kelembagaan, Peluang, Agribisnis, Dukungan pemerintah dan Pemangku kepentingan, Kendala

Lokasi dan Komoditas	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan (Potensi SDA, SDL, SDM)	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Kuningan: ubi jalar	Sentra ubi jalar Telah terbentuk KEP Kemitraan dengan banyak toko retailer termasuk di luar kabupaten	Teknologi budidaya dengan keterbatasan pengolahan Keterbatasan modal	Kerjasama dengan swasta dalam pemasaran tepung ubi jalar, untuk mengantisipasi saat harga ubi jatuh	Alat pengolahan penepung ubi belum memadai
Kuningan: kedelai	Sentra kedelai Lahan marginal luas Kebiasaan bertani turun menurun	Keterbatasan modal Lahan tambang bekas galian "C" Budidaya konvensional	Peningkatan produktivitas Pembenahan tanah lahan bekas tambang Peningkatan pengetahuan petani	Fluktuasi harga Pemasaran Keterbatasan modal
Garut: jeruk	Telah terbentuk KEP (koperasi Eptilu) dan telah mampu memasok sebanyak 4 ton/minggu Koperasi eptilu melaksanakan kegiatan berupa penyediaan pupuk, benih, pestisida & insektisida dan penyewaan alsintan, pemasaran produk, pelatihan SDM, dan pengembangan unit usaha agro edu wisata; Kepemilikan lahan sudah clear dan clean; Lokasi strategis namun terpencar dengan kepemilikan pohon jeruk terbatas; Manajer kreatif dengan bantuan pelatihan oleh CSR BUMN	Belum menyentuh GAP dan pengendalian OPT jeruk	Ada manajer profesional dan diversifikasi usaha Ada kemitraan dengan PT. Paskomnas, PT. Indofood, PT. Ident Farm, Pasar induk, Fress Shop Garut dan pasar local	Kualitas dan kontinuitas produk
Bandung Barat: sayuran	Iklim dan lahan sangat memadai Manajer kreatif Komoditas yang diusahakan adalah sayuran baby buncis Kenya, tomat bif, bayam Jepang	Benih tomat masih impor Jumlah petani yang bergabung belum dapat memenuhi kebutuhan pasar	Produksi benih tomat impor Poktan agronative telah memiliki channel-channel kerjasama pemasaran seperti dompet dhuafa republika,	Kekurangan lahan

Lokasi dan Komoditas	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan (Potensi SDA, SDL, SDM)	**Kelemahan**	**Peluang**	**Ancaman**
	(horenzo), seladah keriting, dan bitrut	Permodalan yang masih terbatas Budidaya pertanian petani yang masih konvensional	Bimandiri untuk pemasaran ke supermarket dan segari.id yang melakukan pemasaran menggunakan website	
Bandung: jagung	Sangat memadai; manajer kreatif	Pengetahuan berkoperasi dan berkorporasi	GAP jagung Pengolahan jagung belum disentuh	Kekurangan benih
Pangandaran: kapolaga	Lokasi memadai Keterbatasan kemampuan SDM petani Manajer kreatif dengan dukungan pelatihan dari CSR BUMN Telah berbentuk BUMP PT. Kapolaga Berkah Pangandaran	GAP kapolaga belum ada Keterbatasan modal	Pemasaran dan kemitraan	Alat pengukur pH, dll tidak tersedia Kekurangan modal usaha Ketergantungan pemasaran pada tengkulak Harga penjualan tidak stabil

Tabel 23. Implementasi Pendampingan Inovasi Teknologi

Lokasi dan Komoditas	Tahapan Kegiatan Pendampingan	Introduksi Inovasi (mulai dari budidaya, pasca panen, peningkatan nilai tambah, dan diversifikasi produk)
Kuningan: ubi jalar	• FGD, identifikasi permasalahan • Penegasan permasalahan • Demplot • Pendampingan penepungan ubi jalar	• PTT ubi jalar, rekomendasi pemupukan • Pengolahan ubi jalar menjadi tepung yang mampu mempertahankan warna ungu
Kuningan: kedelai	• FGD identifikasi permasalahan • Penegasan permasalahan • Demplot budidaya kedelai • Pendampingan budidaya terutama pemberian pupuk dan pengendalian OPT	• PTT kedelai (terutama rekomendasi pemupukan dan pengendalian OPT • Pemanfaatan lahan marginal bekas tambang pasir agar mampu dimanfaatkan petani untuk lahan budidaya • Aplikasi pupuk organik lengkap dan pupuk kimia serta pengendalian OPT sesuai target sasaran dengan menggunakan pestisida nabati yang ramah lingkungan
Pangandaran: kapolaga	• FGD identifikasi permasalahan • Bimtek: materi yang diberikan berupa informasi inovasi teknologi budidaya dan pascapanen kapolaga serta materi kelembagaan korporasi	Varietas baru, GAP Kapolaga
Garut: jeruk	FGD identifikasi permasalahan	Bimtek manajerial
Bandung Barat: sayuran	FGD identifikasi permasalahan, pemberian informasi, kunjungan	-
Bandung: jagung	Identifikasi, bimtek koperasi	Bimtek teknis perkoperasian

Tabel 24. Indikator Keberhasilan Pendampingan

Lokasi dan Komoditas	**Hasil Pendampingan Peningkatan adopsi Peningkatan Produktivitas hasil Peningkatan Pendapatan**	**Kerjasama/kemitraan (permodalan/pemasaran**	**Dukungan stakeholders (pemerintah maupun swasta)**
Pangandaran: kapolaga	Peningkatan pengetahuan petani tentang koperasi dan budidaya kapolaga	Kemitraan dengan pihak ke tiga sudah terjalin untuk pemasaran;	Penguatan koperasi petani; Pemasaran hasil
Kuningan: ubji jalar	Diperoleh formula penepungan ubi jalar yang mampu mempertahankan warna ungu sesuai permintaan pasar	Kemitraan dengan retailer, toko-toko sudah terjalin untuk pemasaran	Telah memperoleh dukungan pemerintah berupa alat pengolahan ubi jalar namun belum optimal karena spesifikasi kurang sesuai
Kuningan: kedelai	Pemanfaatan lahan marginal bekas tambang pasir bisa digunakan untuk budidaya kedelai dengan menambahkan pupuk organik dan pupuk kimia serta pestisida nabati	Permodalan dari Bank BNI dalam tahap pemberkasan, Pemasaran dengan offtaker GAKOPTINDO dan Toko Oleh-oleh	Telah dibentuk Korporasi dalam bentuk CV Sinar Jaya sebagai kelembagaan petani dan telah dibangun Agro Edu Wisata Bumi Kedelai Cibulan (BKC) sebagai sentra edukasi kedelai yang terdiri dari ruang pertemuan serta rumah kaca untuk menjemur kedelai namun jumlahnya masih terbatas
Garut: jeruk	Peningkatan pengetahuan	Diversifikasi usaha	Pemasaran
Bandung: jagung	Peningkatan pengetahuan	Perluasan usaha	Pengembangan wilayah sebagai *center of excellent* bersama Dinas
Bandung Barat: sayuran	Informasi peningkatan kualitas produk	Inovasi *high technology* untuk benih impor dan sambung pucuk tomat	Rencana perluasan lahan

Identifikasi ini menghasilkan output identifikasi yang beragam. Keragaman ini dipengaruhi oleh *existing local champion*, kondisi geografis, adanya *offtaker*, *person in charge*, *existing technology*/inovasi, dan pendampingan oleh penyuluh setempat dalam perubahan perilaku petani. Pendampingan inovasi juga menunjukkan tingkat pendampingan inovasi yang beragam, mulai dari kunjungan sampai dalam bentuk demonstrasi plot dan bimbingan teknis. Pendampingan inovasi (teknologi) mempunyai daya saing dan nilai tambah serta memerlukan kerjasama dengan instansi terkait dan mitra.

Identifikasi teknologi pada lokasi calon *major project* sebaiknya dipilih lokasi yang belum begitu "maju", dalam bidang pengelolaan usaha. Semakin maju usahanya, semakin lokasi *major project* ini memerlukan tingkat manajerial profesional pengelolaan yang canggih, dan disertai dengan kesiapan sumberdaya manusia dengan tuntutan pengelolaan sarana dan prasarana yang semakin banyak. Hal ini sangat baik bila diikuti oleh peningkatan pemanfaatan korporasi kepada lebih banyak petani. Tetapi untuk mencakup lebih banyak petani yang dapat memperoleh manfaat, disarankan calon lokasi dan komoditas *major project* berikutnya adalah pada tingkat "menengah", untuk memperkuat perubahan perilaku dan tingkat penerapan teknologi.

Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan

Kegiatan temu teknis bagi penyuluh lapangan, dan peneliti/penyuluh BPTP dilakukan dengan metode tatap muka maupun secara virtual/online. Kegiatan penyelenggaraan temu teknis dilakukan dengan sinergitas kegiatan atau program yang ada pada tingkat dinas teknis di provinsi/kabupaten/kota di Jawa Barat dan program kostratani di tingkat BPP.

Tabel 25. Data Pelaksanaan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan di Jawa Barat

Lokasi	Materi	Narasumber	Jumlah Peserta Offline	Jumlah Peserta Online Zoom	Jumlah Tayangan Video Youtube	Peningkatan Pengetahuan (%)	Data/Informasi Umpan Balik
Bandung Barat	• Program dan Kebijakan Kementan dalam Pembangunan Pertanian • Program Penyelenggaraan Penyuluhan Tingkat Provinsi • Program Penyelenggaraan Penyuluhan Tingkat Kabupaten • Inovasi Teknologi Pasca Panen Sayuran	• Kepala BPTP Jabar • Dinas Provinsi • Dinas Kabupaten • Peneliti BPTP Jabar	30	61	211	20,32	• BPTP diharapkan dapat melaksanakan bimbingan teknis online ataupun webinar secara rutin untuk menginformasikan teknologi kepada pengguna. • BPTP lebih terbuka lagi dalam pelayanan informasi kepada penguna. • Materi sebaiknya disajikan juga dalam bentuk video atau visual. • Materi dilengkapi dengan testimoni/pengalaman dari petani yang telah berhasil menerapkan teknologi. • Lebih banyak dilakukan percontohan teknologi di tingkat petani dan ditindaklanjuti tatap muka secara langsung. • Materi Temu Teknis akan dijadikan sebagai materi penyuluhan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan • Kebutuhan inovasi teknologi Balitbangtan dari pengguna terangkum dalam lampiran laporan akhir.
Bekasi	• Program dan Kebijakan Kementan dalam Pembangunan Pertanian • Program Penyelenggaraan Penyuluhan Tingkat Provinsi • Program Penyelenggaraan Penyuluhan Tingkat Kabupaten • Budidaya Padi Ramah Lingkungan	• Kepala BPTP Jabar • Dinas Provinsi • Dinas Kabupaten • Peneliti BPTP Jabar	40	72	274	52,79	
Karawang	• Program dan Kebijakan Kementan dalam Pembangunan Pertanian • Program Penyelenggaraan Penyuluhan Tingkat Provinsi • Program Penyelenggaraan Penyuluhan Tingkat Kabupaten	• Kepala BPTP Jabar • Dinas Provinsi • Dinas Kabupaten • Perekayasa BBP Mektan	40	94	216	59,61	

Lokasi	Materi	Narasumber	Jumlah Peserta Offline	Jumlah Peserta Online Zoom	Jumlah Tayangan Video Youtube	Peningkatan Pengetahuan (%)	Data/Informasi Umpan Balik
	• Perawatan dan Pemeliharaan Mesin Pertanian						
Sumedang	• Program dan Kebijakan Kementan dalam Pembangunan Pertanian • Kesehatan Tanah Sumedang untuk Pertanian • Teknologi Biochar Pada Budidaya Jagung • Inovasi Teknologi Turiman Padi Jagung	• Kepala BPTP Jabar • Dosen Universitas Padjajaran • Peneliti BPTP Jabar	40	157	256	25,67	
Kuningan	• Program dan Kebijakan Kementan dalam Pembangunan Pertanian • Kesuburan Tanah dan Senjang Hasil Ubi Jalar di Kabupaten Kuningan • Pertanian Organik Padi dan Sayuran • Teknologi Pengolahan Ubi Jalar Skala Rumah Tangga	• Kepala BPTP Jabar • Peneliti BPTP Jabar • Peneliti BPTP Jabar • Peneliti BPTP Jabar	50	60	185	34,15	

Peserta Temu Teknis cukup antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh Narasumber dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi. Pada akhir pelaksanaan Temu Teknis seluruh peserta mengisi kuesioner evaluasi yang terdiri atas pre dan post test, persepsi penyuluh terhadap inovasi teknologi, evaluasi penyelenggaraan, serta IKM. Disamping itu, seluruh peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut dari kegiatan Temu Teknis yang meliputi: pemanfaatan materi inovasi teknologi setelah kegiatan Temu Teknis, minat keikutsertaan peserta terhadap diseminasi online yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jawa Barat di masa mendatang, dan materi yang diharapkan dalam pelaksanaan diseminasi online. Selain itu, pada kegiatan Temu Teknis juga dilakukan serah terima media cetak yang berisi materi inovasi teknologi hasil penelitian/pengkajian Balitbangtan.

Bimbingan Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan

Kegiatan bimbingan teknis hilirisasi disinergiskan dengan kegiatan anggota komisi IV DPR RI khususnya daerah pemilihan XI yang meliputi Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan bimbingan teknis melibatkan sebanyak 300 orang peserta baik petani maupun penyuluh lapangan.

Tabel 26. Data Pelaksanaan Bimbingan Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan di Jawa Barat

Lokasi	Materi	Narasumber	Jumlah Peserta	Peningkatan Pengetahuan (%)	Data/Informasi Umpan Balik
Singajaya Garut	Budidaya Padi Ramah Lingkungan	BPTP Jabar	100	40,62	• Kegiatan bimbingan teknis diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan demplot atau demfarm. • Informasi dan ketersediaan produk ramah lingkungan hasil Balitbangtan diharapkan dapat diperoleh dengan mudah untuk keberlanjutan pemanfaatan di lapangan.
Pancatengah Tasikmalaya	Budidaya Padi Ramah Lingkungan	BPTP Jabar	100	50,37	
Bungbulang Garut	Budidaya Padi Ramah Lingkungan	BPTP Jabar	100	35,19	

Peserta bimbingan teknis terdiri atas petani dan Penyuluh Pertanian lingkup wilayah kecamatan dan lokasi sekitarnya dimana bimbingan teknis dilaksanakan. Acara pada kegiatan bimbingan teknis terdiri atas: a) pembukaan, b) sambutan-sambutan, c) pemaparan materi budidaya padi ramah lingkungan, d) diskusi, dan e) penutupan. BPTP Jawa Barat hadir untuk membawa teknologi untuk masyarakat, dimana salah satunya adalah budidaya padi ramah lingkungan. Adapun keunggulan dari teknologi budidaya padi ramah lingkungan ini adalah biaya lebih murah, produksi lebih tinggi, dan produktivitas lebih baik. Melalui bimbingan teknis ini diharapkan pemanfataan lahan pertanian ke depan dapat dimaksimalkan. Anggota Dewan Komisi IV DPR RI mengemukakan bahwa BPTP Jawa Barat mendorong petani untuk melaksanakan teknologi budidaya yang baik berbasis ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Walaupun di daerah yang kering dan sulit air, diharapkan dengan adanya sentuhan inovasi teknologi, berusahatani dapat menjadi lebih baik.

Kesimpulan

1. Berbagai teknologi dan inovasi Balitbangtan telah tersebarluaskan dan termanfaatkan oleh pengguna inovasi teknologi melalui kegiatan demfarm, pendampingan korporasi kawasan pertanian, temu teknis, dan bimbingan teknis.
2. Pengetahuan pengguna terhadap berbagai teknologi dan inovasi Balitbangtan meningkat melalui kegiatan demfarm, pendampingan korporasi kawasan pertanian, temu teknis, dan bimbingan teknis.
3. Identifikasi dan pendampingan inovasi telah dilakukan pada lokasi pengembangan kawasan berbasis korporasi di Jawa Barat dan menghasilkan output identifikasi yang beragam karena dipengaruhi oleh *existing local champion*, kondisi geografis, adanya *offtaker*, *person in charge*, *existing technology*/inovasi, dan pendampingan oleh penyuluh setempat dalam perubahan perilaku petani.
4. Pendampingan inovasi pada lokasi pengembangan kawasan berbasis korporasi di Jawa Barat menunjukkan tingkat pendampingan inovasi yang beragam, mulai dari kunjungan sampai dalam bentuk demonstrasi plot dan bimbingan teknis.
5. Kerjasama dalam pengembangan budidaya padi ramah lingkungan dalam skala yang lebih luas antara BPTP Jawa Barat dengan Pemerintah Daerah diharapkan dapat terus terjalin, serta informasi dan ketersediaan produk ramah lingkungan hasil Balitbangtan dapat diperoleh dengan mudah untuk keberlanjutan pemanfaatan di lapangan.
6. BPTP Jawa Barat diharapkan dapat melaksanakan bimbingan teknis online ataupun webinar secara rutin, termasuk lebih terbuka lagi dalam memberikan pelayanan informasi teknologi kepada pengguna.

6.5. Produksi Benih Sumber Kedelai 14.5 Ton SS

Koordinasi Internal dan Antar Institusi

Koordinasi kegiatan dilakukan secara internal dan ekternal. Koordinasi internal dilaksanakan melalui forum pertemuan bersama anggota tim secara berkala maupun kondisional, untuk membahas mengenai kemajuan kegiatan di lapangan, hambatan, solusi, tingkat serapan anggaran serta rencana tindak lanjut.

Koordinasi ekternal ditingkat provinsi, dilakukan dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (Dinas TPH) dan Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH), ditingkat kabupaten dilakukan dengan Dinas Pertanian, Badan Pelaksana Penyuluhan, dan BPSB TPH Wilayah. Koordinasi di tingkat provinsi dan kabupaten, khususnya dengan pihak BPSB TPH provinsi maupun BPSB TPH koordinator wilayah dilakukan untuk terlaksananya kegiatan pengawalan dan sertifikasi benih. Koordinasi tingkat nasional dilakukan dengan Balai Penelitian Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) dalam rangka mendapatkan informasi ketersedian dan memperoleh benih sumber kedelai.

Tabel 27. Hasil koordinasi pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber kedelai

No.	Instansi	Hasil Koordinasi
1	Balai Penelitian Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi)	• Memberikan advokasi tentang ketersediaan VUB dan pengelolaan produksi benih kedelai • Melayani pengadaan benih sumber yang dibutuhkan
2	Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi dan Kabupaten	• Bekerjasama dalam melakukan sertifikasi benih • Melakukan pembinaan kepada mitra penangkar benih • Memberikan informasi dan data dukung sebaran varietas, dan sertifikasi penangkar.
3	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi dan kabupaten	• Memberikan informasi dan data dukung sebaran varietas, perbenihan ditingkat kelompok. • Memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan
4	Instansi penyuluhan Kabupaten	• Bersama sama mengawal dalam pelaksanaan produksi benih

Lokasi dan Petani Mitra

Kegiatan produksi benih sumber kedelai dilakukan dilahan petani-penangkar sebagai mitra kerjasama dengan sistem sewa lahan, hal ini dikarenakan BPTP Jawa Barat tidak mempunyai lahan atau Kebun Percobaan (KP). Walaupun dilakukan dengan sistem sewa lahan, petani/penangkar mitra tetap terlibat aktif dalam pengelolaan perbanyakan benih. Lokasi dan petani-penangkar mitra dipilih berdasarkan kriteria : 1) Lokasi strategis, 2) Kondisi lahan subur dan irigasi/drainase cukup, dan 3) Petani/penangkar kooperatif. Berdasarkan kriteria di atas ditentukan lokasi dan petani penangkar disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Petani/Penangkar kooperator dan lokasi kegiatan produksi benih sumber kedelai

Nama Petani/Penangkar	Lokasi	Luasan (Ha)
Momon Sukirman	Poktan Jatikersa, Kelurahan Cicurug, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka	14
Jumlah		14

Produksi Benih

Untuk menghasilkan benih bersertifikat, diawali dari pelaksanaan panen yang menghasilkan calon benih berupa Kedelai Kering Panen (KKP). Setelah mengalami penyusutan akibat penurunan kadar air dan prosesing benih, selanjutnya menjadi Kedelai Kering Simpan (KKS) kadar air 9-11%. Persen penyusutan hasil prosesing dari KKP menjadi KKS untuk ke empat varietas yaitu Dega-1, Dena-1, Anjasmoro, dan Biosoy-1 antara 25-34 % (Tabel 29).

Tabel 29. Kedelai kering panen, dan kedelai kering simpan pada kegiatan produksi benih sumber kedelai. Tahun 2021

Lokasi (Desa/Kec/ Kab)	Varietas	Kelas benih	Luasan (ha)	Target Hasil (kg)		Penyusutan KKP-KKS (%)
				Kedelai Kering Panen (KKP)	Kedelai Kering Simpan (KKS)	
Cicurug/ Majalengka/ Majalengka	Dega-1	SS	5	7.200	5.760	25,0
	Dena-1	SS	3	4.000	3.000	33,3
	Anjasmoro	SS	5	6.880	5.500	25,1
	Biosoy-1	SS 1	1	990	740	33,8
	Jumlah		14			

Terjadinya penyusutan yang tinggi pada varietas Dena-1 dan Biosoy-1 disebabkan oleh pada saat panen terjadi hujan. Calon benih kedelai berupa KKS, kemudian diujikan di laboratorium BPSBTPH. Dari benih kedelai yang diuji di Laboratorium seluruhnya dinyatakan lulus oleh BPSB sebagai benih sumber kelas SS (Tabel 30).

Tabel 30. Status kelulusan benih per varietas pada kegiatan produksi benih sumber kedelai

Lokasi (Desa/Kec/ Kab)	Varietas	Kelas benih	Kedelai Kering Simpan (KKS) yang diuji di lab (Kg)	Satus Kelulusan	Tanggal Sertifikasi
Cicurug/ Majalengka/ Cicurug	Dega-1	SS	5.760	Lulus	11 Juli 2021
	Dena-1	SS	3.000	Lulus	07 Juli 2021
	Anjasmoro	SS	5.500	Lulus	21 Juli 2021
	Biosoy-1	SS 1	740	Lulus	21 Juli 2021
	Jumlah		15.000		

Dari hasil kelulusan tersebut maka diperoleh benih kedelai bersertifikat serta masa berlaku label (sampai benih harus diuji ulang pertama/UL 1) seperti tercantum pada Tabel 31.

Tabel 31. Benih kedelai bersertfikat yang dihasilkan kegiatan produksi benih sumber kedelai

No.	Varietas	Kelas Benih	Jumlah (Kg)	Masa Berlaku Label
1.	Dega-1	SS	5.760	11 Oktober 2021
2.	Dena-1	SS	3.000	07 November 2021
3.	Anjasmoro	SS	5.500	21 November 2021
4.	Biosoy-1	SS 1	740	21 November 2021
Jumlah			15.000	

Distribusi Benih

Benih didistribusikan berdasarkan dua sasaran peruntukan, yaitu 1) untuk diseminasi VUB kedelai hasil Badan Litbang Pertanian untuk mendorong percepatan diseminasi VUB, dan 2) komersial/dijual untuk membantu pemenuhan target PNBP. Tahun 2021 distribusi benih kedelai diutamakan secara komersial/dijual untuk membantu pemenuhan PNBP.

Tabel 32. Distribusi benih sumber kedelai Tahun 2021

No.	Varietas	Kelas Benih	Jumlah (kg)	Distribusi (kg)	
				Komersialisasi	Diseminasi
1.	Dega-1	SS	5.760	5.740	20
2.	Dena-1	SS	3.000	2.960	40
3.	Anjasmoro	SS	5.500	5.460	20
4.	Biosoy-1	SS 1	740	720	20
Jumlah			15.000	14.880	120

Dari Tabel 32. dapat dilihat, bahwa sampai bulan Desember benih sudah 100% terdistribusi baik secara komersialisasi maupun diseminasi. Distribusi benih kedelai menyebar di Kabupaten Majalengka, Kuningan, Cianjur, Sukabumi, Taikmalaya, dan luar Provinsi yaitu Lampung untuk bahan penelitian mahasiswa (Tabel 33).

Tabel 33. Sebaran varietas dan distribusi benih sumber kedelai. Tahun 2021

No	Kabupaten /Kota	Varietas (kg) *)				Jumlah/ Kabupaten (kg)
		Dega-1	Dena-1	Anjasmoro	Biosoy-1	
1.	Majalengka	2.300	40	900	580	3.820
2.	Kuningan	3.220	20	40	20	3.300
3.	Garut	180	60	600	60	900
4.	Cianjur	-	2.840	420	60	3.320
5.	Sukabumi	-	-	3.500	-	3.500
6.	Tasikmalaya	20	40	40	20	120
7.	Lampung	40	-	-	-	40
JUMLAH		5.760	3.000	5.500	740	15.000

Daerah sebaran benih merupakan daerah senta kedelai di Jawa Barat, konsumennya adalah para produsen benih, untuk ditanam sebagai sumber benih untuk menghasilkan benih kelas dibawahnya, dan pada setiap tahunnya sudah merupakan konsumen tetap UPBS BPTP Jawa Barat. Sedangkan benih yang didistribusikan ke Lampung digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan penelitian.

Kesimpulan

1. Benih yang dihasilkan adalah kelas SS sejumlah 15.000 kg (15 ton), terdiri dari Varietas Dega-1 sejumlah 5.760 kg (5,76 ton), Dena-1 sejumlah 3.000 kg (3 ton), Anjasmoro sejumlah 5.500 kg (5,5 ton), dan Biosoy-1 sejumlah 740 kg (0,74 ton).
2. Dari 15 ton benih kedelai yang dihasilkan sudah didistribusi 100 %

3. Wilayah distribusi adalah sentra kedelai di Jawa Barat, yaitu Kabupaten Majalengka, Kuningan, Garut, Cianjur, Sukabumi, Tasikmalaya, dan Lampung (luar provinsi Jawa Barat)

Foto Kegiatan Perbanyakan Benih Sumber Kedelai di Kabupaten Majalengka

- *Seleksi Tanaman dilapangan oleh BPSB*

- *Panen, Prosesing, Pengemasan, Penyimpanan, Distribusi*

- *Label per varietas yang di hasilkan*

6.6. Produksi Benih Sebar Komoditas Manggis 3500 Batang

Persiapan Lahan Perbenihan diperlukan untuk Menentukan berapa Jumlah Benih Yang akan Dibuat, biji yang digunakan dalam penyemayan manggis dari varietas yang sudah dilepas dan berasal dari buah yang sehat dan dari pohon induk tunggal (PIT)/BF/BPMT, setelah itu dilakukan ekstrasi (pembersihan biji dari daging buah) dan Perendaman biji (*seed treatment*) ke dalam larutan fungisida selama 10 menit.

Penyemaian dilakukan didalam bedengan dengan ukuran bedengan 1m x 1 m, Letakkan biji ke dalam bedengan persemaian sedalam 1-2 cm dengan jarak tanam 2 x 2 cm. Posisi lembaga (hylum) dibagian bawah, kemudian ditimbun dengan tanah sampai bijinya tertutup (tipis).

Setelah penyemain selesai dilakukan, langkah berikutnya penyiapan media tanam yaitu campuran tanah dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1, pengisian media tanam kedalam polibag ukuran 15 x 20 cm, dan pemindahan benih dari persemaian pada umur 14-21 hari. Setelah berumur 8 bula dilakukan pergantian polybag dari ukuran 15 x 20 ke polybag ukuran 20 x 25 cm atau tanaman sudah berdaun 12 sampai 14 dengan tinggi antara 19-22 cm.

Pemeliharan benih meliputi, penyiram (dilakukan dua hari sekali kalau tidak turun hujan), pembuangan tunas yang lebih dari satu dengan cara menggunting tunas yang kurang baik pertumbuhannya, penyiangan gulma dilakukan dua minggu sekali, pemupukan dilakukan satu bulan sekali dengan pupuk NPK dan pupuk daun, dan pengendalian hama dan penyakit menggunakan insektisida dilakukan secara berkala dua minggu sekali bersamaan dengan pupuk daun.

Keluaran akhir dari kegiatan perbenihan manggis adalah benih yang bersertifikat, untuk benih sebar manggis dari BPB oleh BPSBTPH akan diberi label biru sebagai benih sebar jika lulus dalam pemeriksaannya, untuk siap disalurkan dan diedarkan dalam pemasaran benih dan atau digunakan untuk produksi buah manggis.

Kesimpulan

1. Produksi benih manggis varietas kaligesing telah sesuai target pencapaian yaitu 3500 pohon.
2. Benih Manggis siap salur pada bulan Desember tahun 2022.

6.7. Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus Dan VUB Spesifik Lokasi

Koordinasi dan Sosialisasi

Koordinasi merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan untuk menyamakan persepsi dan memperoleh dukungan terhadap kegiatan pengembangan VUB. Sosialisasi kegiatan dimaksudkan agar setiap petani dan masyarakat memahami kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan koordinasi dan sosialisasi dilaksanakan di seluruh lokasi kegiatan, yaitu: Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Sukabumi.

Karakteristik Lokasi

Karakterisasi dilaksanakan di seluruh lokasi kegiatan, setelah ditetapkan calon lokasi dan calon petaninya. Data hasil karakterisasi di setiap lokasi disajikan pada tabel berikut.

Karakteristik	Pataruman	Lakbok	Tarogong Kidul	Cibiuk	Cisaat	Jampang Tengah
Agroekosistem	Lahan sawah irigasi teknis	Lahan sawah irigasi teknis	Lahan sawah irigasi perdesaan	Lahan sawah tadah hujan	Lahan sawah irigasi perdesaan	Lahan sawah tadah hujan
Jenis tanah			Andosols			Latosol
Topografi	Datar (10%)	Datar (10%)	Datar-bergunung (5-60%)	Datar-Berbukit (15-50%)	Datar-berbukit (12%)	Berbukit (15-40%)
Ketinggian tempat	32-56 m dari permukaan laun (dpl)	25-75 m dpl	900-1.200 m dpl	600-1.000 m dpl	500 m dpl	250-600 m dpl
Tipe iklim	C	B	B	C	B1	C
Curah Hujan	1.386 mm	1,853 mm	2.013 mm	2.201 mm		1.155mm
Indek Pertanaman (IP)	300	200	200	200	300	200
Produktivitas padi (t/ha) GKP	6,5	5,6	6,8	6,0	6,5	4,0-5,0

Hasil Kegiatan Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi di Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar

1. Bimbingan Teknis

Demfarm VUB Berumur Genjah di Kecamatan Pataruman Kota Banjar

Bimbingan teknis dilaksanakan di Saung Kelompok Tani Silih Asih 1, Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Materi Bimtek terdiri atas: (1) Teknologi Model Indeks Pertanaman (IP) Padi 400 dan (2) Teknologi budidaya padi ramah lingkungan/BPRL. Peserta bimtek adalah pengurus dan anggota kelompok tani Silih Asih 1, dengan didampingi koordinator penyuluh dan para penyuluh dari BPP setempat (BPP Pataruman). Narasumber pada bimtek tersebut adalah Kepala UPTD Penyuluhan dan Peneliti BPTP Jawa Barat.

Hasil bimtek menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani setelah menerima materi bimtek teknologi model pola tanam IP padi 400, diantaranya: (1) Pengetahuan, naik 38,02% (rata-rata nilai sebelum 2,63; sesudah 3,63); (2) Sikap, naik 10,23% (rata-rata nilai sebelum 20,23; sesudah 22,30); dan (3) Keterampilan, naik 48.54% (rata-rata nilai sebelum 1,03; sesudah 1,53).

Demfarm Pengembangan VUB Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis

Bimbingan teknis dilaksanakan di Aula Balai Desa Puloerang, Desa Puloerang, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis, dihadiri oleh 60 orang (2 sesi). Peserta bimtek terdiri

atasi pengurus dan anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Mukti, khususnya pengurus dan anggota Kelompok Tani Sri Mukti dengan didampingi koordinator penyuluh dan para penyuluh dari BPP setempat (BPP Lakbok). Narasumber pada bimtek tersebut adalah Kepala UPTD Pertanian dan Peneliti BPTP Jawa Barat.

Materi Bimtek adalah pengembangan VUB padi khusus dan spesifik lokasi dengan Menerapkan Budidaya Padi Ramah Lingkungan (BPRL). Hasil bimtek menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dari sebelum dan setelah menerima materi bimtek teknologi Budidaya VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi dengan Menerapkan Budidaya Padi Ramah Lingkungan (BPRL), diantaranya: Pengetahuan, naik 40,67% (rata-rata nilai sebelum 2,68; sesudah 3,77) Sikap, naik 10,49% (rata-rata nilai sebelum 20,30; sesudah 22,43) dan Keterampilan, naik 286.49% (rata-rata nilai sebelum 0.37; sesudah 1,43).

2. Sekolah Lapang (SL)

Kegiatan SL dilaksanakan di lokasi Demplot dalam rangka mendukung Pengembangan VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi, yaitu di Kelompok Tani Sri Mukti, Desa Puloerang, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis. Kegiatan SL dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek sebanyak 3 kali. Teknis pelaksanaan SL; peserta dibagi menjadi 4 kelompok, agar penyampaian materi dan praktek lebih efektif. Materi SL pertama: seleksi benih padi, aplikasi pupuk hayati pada benih, dan aplikasi biodekomposer pada lahan sawah sebelum pengolahan tanah. Materi SL kedua: cara tanam jajar legowo 2:1 serta penggunaan alat caplak dan gasrok. Materi SL ketiga:pengendalian OPT dengan pestisida nabati, rouging pada perbenihan padi, Teknik ubinan jajar legowo 2:1, serta materi panen dan pascapanen padi.

Peserta SL rata-rata berumur 47 tahun dengan peserta termuda umur 18 tahun dan tertua berumur 79 tahun dengan tingkat pedidikan 52.38% tamat sekolah dasar (SD); 33.33% tamat SMP; 7.14% tamat SMA dan 7.14% sarjana. Peserta terdiri dari pengurus dan anggota kelompoktani Sri Mukti. Hasil SL pertama menunjukkan ada peningkatan pengetatuan sebesar 18,1% dari 70,95% menjadi 89,05%. SL kedua meningkatkan pengetahuan sebesar 15,78% dari 74,70% menjadi 90,48%. Sementara itu hasil SL ketiga menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebesar 23,33% dari 54,29 menjadi 77,62%; peningkatan sikap sebesar 32,38% dari 31,90 menjadi 64,29%; dan peningkatan keterampilan sebesar 57,14% dari 26,19 menjadi 83,33%.

3. Keragaan Hasil Demplot dan Demfarm

Demplot/Display VUB Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis

Keragaan pertumbuhan tanaman (tinggi tanaman dan jumlah anakan) menunjukkan bahwa beberapa VUB padi khusus dan spesifiklokasi yang didisplaykan tidak berbeda nyata (Tabel 34).

Tabel 34. Pertumbuhan Tanaman Padi Display VUB di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis Tahun 2021

Varietas	Pengamatan					
	TT (20 hst) cm	JA (20 hst)	TT (40 hst) cm	JA (40 hst)	TT (60 hst) cm	JA (60 hst)
Pamelen	45,00	18,00	70,00	25,00	96,00	25,00
Mantap	45,00	18,00	75,00	26,00	97,00	25,00
Inpari 33	40,00	16,00	75,00	23,00	93,00	23,00
Inpari 32	40,00	16,00	75,00	23,00	90,00	23,00
Nutrizinc	45,00	18,00	70,00	21,00	94,00	20,00

Keterangan: TT = Tinggi Tanaman
JA = Jumlah Anakan

Komponen hasil beberapa VUB yang didisplaykan menunjukkan bahwa VUB Mantap memiliki malai lebih panjang dan jumlah gabah per malai lebih banyak dibandingkan dengan VUB lainnya (Tabel 35). Produktivitas juga lebih tinggi namun tidak berbeda nyata dengan Inpari 32. Jika dibandingkan dengan produktivitas eksisting sebesar 5,80 t/ha GKP, maka terjadi peningkatan hasil sebesar 24,14%.

Tabel 35. Komponen Hasil dan Hasil Padi Display VUB di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis Tahun 2021

Varietas	Komponen Hasil				
	Panjang Malai (cm)	Jumlah Gabah/Malai (butir)	Jumlah Gabah Isi/malai (butir)	Bobot Gabah 1000 butir (gram)	Hasil Ubijan (kg) GKP
Pamelen	25,00	197,00	180,00	26,00	6,70
Mantap	29,00	250,00	232,00	28,00	7,20
Inpari 33	27,00	167,00	143,00	28,00	6,80
Inpari 32	20,00	200,00	179,00	25,00	7,20
Nutrizinc	25,00	186,00	163,00	24,00	6,60

Respons petani terhadap VUB yang didisplaykan, berdasarkan tinggi tanaman dan jumlah anakan petani menyukai VUB Inpari 32, Mantap, dan Pamelen.

Demfarm Pengembangan VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis

Keragaan pertumbuhan tanaman Demfarm VUB padi khusus dan spesifik lokasi relatif baik. Tinggi tanaman dan jumlah anakan pada setiap varietas tidak perbedaan nyata (Tabel 36). Varietas Inpari 33, Inpari 32, dan Mantap menunjukkan keragaan yang lebih baik dibandingkan dengan Inpari 35 yang tahan salin. Inpari 32 walaupun malainya lebih pendek dibandingakan VUB yang lain namun jumlah gabah permalainya lebih banyak dibandingkan dengan VUB yang lain (Tabel 37).

Tabel 36. Pertumbuhan Tanaman Padi Demfarm Pengembangan VUUB di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis Tahun 2021

Varietas	Pengamatan					
	TT (20 hst)	JA (20 hst)	TT (40 hst)	JA 40 (hst)	TT (60 hst)	JA (60 hst)
Inpari 35	40,00	18,78	75,00	22,22	93,06	21,78
Inpari 33	50,00	23,00	75,00	26,00	85,00	23,00
Inpari 32	43,33	17,67	75,00	23,00	90,00	23,00
Mantap	45,00	17,00	70,00	21,00	96,88	24,88

Keterangan: TT = Tinggi Tanaman
JA = Jumlah Anakan

Tabel 37. Komponen Hasill dan Hasil Padi Demfarm Pengembangan VUUB di Kecamatan Pataruman, Kabupaten Ciamis Tahun 2021

Varietas	Komponen Hasil				
	Panjang Malai (cm)	J.Gabah/malai (butir)	J. Gabah Isi/malai (butir)	Bobot 1000 butir (gram)	Hasil Ubinan (kg) GKP
Inpari 35	23,00	189,00	142,00	24,29	6,50
Inpari 33	25,00	187,00	156,00	25,00	7,20
Inpari 32	20,00	200,00	179,00	25,00	7,20
Mantap	28,94	248,75	230,00	28,00	7,19

Berdasarkan keragaan pertumbuhan tanaman, komponen hasil, dan hasil sebagian besar petani memilih VUB Inpari 32 dan Mantap untuk dikembangkan pada musim berikutnya.

Demfarm VUB Berumur Genjah Mendukung IP Padi 400 di Kecamatan Pataruman Kota Banjar

Kegiatan demfarm pengembangan VUB berumur genjah dengan menerapkan teknologi BPR mendukung IP padi 400 dilaksanakan selama 3 musim tanam, karena musim tanam ke-1 sudah berjalan. VUB yang digunakan pada MT ke-2 adalah Cakrabuana Agritan; MT ke-3 M70D; dan MT ke 4 Cakrabuana Agritan. Keragaan pertumbuhan tanaman relatif baik pada setiap musim (Tabel 38 dan Tabel 39), namun pada musim ke-3 dan ke-4 menghadapi masalah hama tikus dan burung akibat lahan yang ditanami hanya dilokasi demfarm seluas 2,0 ha.

Tabel 38. Pertumbuhan Tanaman VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL Mendukung IP Padi 400 di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Variabel	MT-1	MT-2 Cakrabuana	MT-3 M70D	MT-4 Cakrabuana
Tinggi Tanaman (cm)				
• Umur 20 hst		31,26	22,96	26,08
• Umur 40 hst		73,69	52,92	62,22
• Umur 60 hst		99,25	76,06	84,17
Jumlah anakan				
• Umur 20 hst		10,56	5,92	9,03
• Umur 40 hst		22,81	15,28	21,33
• Umur 60 hst		17,47	19,28	28,00

Tabel 39. Komponen Hasil dan Hasil VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL Mendukung IP Padi 400 di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Variabel	MT-1	MT-2 Cakrabuana	MT-3 M70D	MT-4 Cakrabuana
Panjang malai		19,910	20,390	23,780
J. bulir/malai		119,420	133,610	144,780
J. gabah isi/malai		97,530	108,420	119,890
J. gabah hampa/malai		21,890	25,190	24,890
Prosentase gabah hampa (%)		18,330	18,853	17,191
Bobot 1000 butir		37,710	28,330	35,080
Kadar Air (%)		23,680	23,380	23,580
Produktivitas (t/ha) GKP		5,029	4,167	4,598

Keterangan: GKP = Gabah Kering Panen

Hasil Kegiatan Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi di Kabupaten Garut

1. Bimbingan Teknis

Demfarm VUB Berumur Genjah di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut

Kegiatan dilaksanakan di BPP Tarogong Kidul dengan materi Penggunaan VUB berumur genjah dengan menerapkan teknologi BPRL mendukung IP Padi 400. Peserta sebanyak 30 orang, dengan rata-rata umur 54 tahun yang berarti masuk dalam kategori non produktif, sehingga pedampingan harus dilakukan secara intensif dan kontinyu agar teknologi dapat diadopsi. Secara umum, bimtek yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan petani sebesar 16%, peningkatan sikap terhadap inovasi teknologi IP Padi 400 sebesar 20%, dan peningkatan keterampilan sebesar 21%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta bisa memahami materi yang disampaikan.

Demfarm Pengembangan VUB Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut

Kegiatan dilaksanakan 2 kali dengan melibatkan anggota Kelompok Tani Salem Sari di Desa Cibiuk Kaler, Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut. Materi yang disampaikan adalah: (1) Teknologi BPRL dan (2) Teknologi Produksi Benih Waktu dengan narasumber peneliti dari BPTPJawa Barat. Berdasarkan analisis data dari responden yang berjumlah 30 orang, diketahui bahwa sebanyak 64% peserta Bimtek berumur antara 25-54 tahun, umur tersebut merupakan umur produktif dibidang pertanian. Berdasarkan umur peserta bimtek terbuka terhadap inovasi yang baru dan mempunyai kemampuan untuk menerapkannya.

Hasil Bimtek menunjukkan bahwa pengetahuan peserta bimtek/RTM terhadap Inovasi Teknologi BPRL secara umum mengalami kenaikan hingga 9%. Sikap peserta bimtek terhadap teknologi BPRL juga mengalami peningkatan sebesar 4%. Keterampilan peserta bimtek terhadap Teknologi BPRL dengan Bioprotektor mengalami peningkatan sebanyak 32%. Dengan demikian, bimtek yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Rata-rata pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta bimtek terhadap teknologi BPRL, sebelum dan setelah bimtek masing-masingmengalami kenaikan sebesar 9%, 15-25%, dan 11%.

2. Sekolah Lapang (SL)

SL dilaksnakan dilokasi Demplot Pengembangan VUB padi Khusus dan Spesifik Lokasi. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk penyelarasan dan pelatihan kepada petani agar semua peserta demplot dan demfarm paham mengenai kegiatan Pengembangan VUB padi Khusus dan Spesifik Lokasi. Kegiatan SL sudah dilakukan sebanyak 2 kali. Materi yang disampaikan pada SL pertama adalah proses seleksi benih, penggunaan pupuk hayati agrimeth dan biodekomposer, sedangakan untuk SL ke dua adalah metode penanaman jajar legowo, Gasrok, dan penggunaan pestisida nabati (Bioprotektor).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai petani dari 71.06 menjadi 75.82 atau terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 4.76 antara sebelum dan sesudah Sekolah Lapang. Pengetahuan petani sudah cukup baik yaitu terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan yaitu sebesar 7.62%, dimana pengetahuan petani sebelum SL adalah sebesar 71.43 dan setelah SL adalah sebesar 79.05. Pada aspek sikap, terjadi penurunan dari sebelum SL sebesar 84.13 menjadi 79.37 atau terjadi penurunan sebesar 4.76, walaupun secara rata-rata nilai terjadi penurunan, tetapi jika dilihat secara mendetail, penurunan sikap ini hanya sebagian kecil dan tidak serta merta menurunkan sikap petani terhadap inovasi yang diberikan pada saat SL. Sikap petani peserta SL pun sudah cukup tinggi yaitu sebelum SL sebesar 84.13 dan sesudah SL 79.37.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan sikap ini, diantaranya adalah faktor umur dan pendidikan. Mayoritas peserta berasal memang dewasa yaitu sebesar 71% pada usia produktif. Namun pada aspek pendidikan masih terbilang cukup rendah, dimana mayoritas peserta SL rata-rata hanya sampai SD (57%). Keterampilan Petani meningkat, ada perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah SL, hal ini terlihat dari nilai rata-rata petani sebelum SL yaitu 62.86 dan sesudah SL sebesar 70.48 atau terjadi peningkatan sebesar 7.62. Hal ini mengindikasikan bahwa SL yang mayoritas berisi praktek cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan petani peserta SL.

3. Keragaan dan Hasil Demplot dan Demfarm

Demplot/Display VUB Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut

Pertumbuhan tanaman padi pada display VUB (Varietas Inpari 32, 45, Pamelen, Mantap, dan Inpari IR Nutri Zinc) relatif baik. Pada saat tanaman berumur 30 HST terjadi serangan

hama putih palsu, tetapi dapat dikendalikan sehingga pada umur 60 HST pertumbuhan tanaman optimal (Tabel 40).

Tabel 40. Pertumbuhan Tanaman Padi Display VUB di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut Tahun 2021.

Varietas	30 HST		60 HST		90 HST	
	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan (batang)	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan (batang)	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan (batang)
Inpari 32	28,00	9,20	61,75	24,85	85,20	23,65
Inpari Nutrizinc	33,50	9,55	71,30	22,00	79,15	19,95
Pamelan	38,95	15,15	63,90	17,50	73,65	27,05
Mantap	31,05	9,10	66,10	20,40	86,85	17,10
Inpari 45	25,35	8,10	52,80	11,90	71,05	12,00

Komponen hasil pada beberapa VUB yang didisplaykan sangat beragam (Tabel 41). Hal ini menunjukkan bahwa setiap VUB memiliki karakterisitik dan daya adaptasi yang berbeda di setiap lokasi. VUB khusus Pamelen menunjukkan rata-rata jumlah malai dan jumlah gabah isi yang lebih baik dibandingkan dengan VUB lainnya.

Tabel 41. Komponen Hasil Display VUB di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut Tahun 2021.

Varietas	Panjang malai (cm)	Jumlah malai per rumpun	Jumlah gabah per malai	Jumlah gabah hampa	Jumlah gabah isi	Bobot 1000 butir (g)	Kadar Air (%)	BK jerami per rumpun (g)	Persentase gabah hampa (%)
Inpari 32	20,33	21,80	2.068,80	507,00	1.561,80	26,44	13,98	39,98	24,15
Inpari IR Nutrizinc	20,61	21,00	1.951,80	529,00	1.422,80	23,04	14,00	33,22	27,27
Mantap	21,55	24,83	2.174,43	537,00	1.364,43	27,34	14,11	34,59	28,96
Pamelen	20,67	34,00	2.861,00	858,00	2.003,00	26,09	14,10	38,42	29,99
Inpari 45	19,39	17,00	1.693,67	570,00	1.123,67	24,67	13,90	23,83	34,31

VUB padi khusus produktivitas Varietas Inpari IR Nutri Zinc paling tinggi dibanding Varietas Pamelen. Sementara itu, VUB Spesifik Lokasi Inpari 32 hasilnya paling tinggi dan Varietas Mantap paling rendah (Tabel 42).

Tabel 42. Produktivitas Display VUB di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut Tahun 2021.

Varietas	Produktivitas (t/ha) GKP
Inpari 32	8,55
Inpari IR Nutrizinc	8,30
Mantap	5,05
Pamelen	7,10
Inpari 45	6,80

Demfarm Pengembangan VUB Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut

Kegiatan demfarm pengembangan VUB padi khusus dan spesifik lokasi melibatkan petani pelaksana (kooperator). Varietas yang ditanam pada masing-masing lahan milik anggota kelompok dengan pembagian varietas berdasarkan hamparan yang disepakati oleh anggota. Varietas yang digunakan pada hamparan 10 ha adalah Inpari 39, Inpari 43, Inpari IR Nutri Zinc dan Cakrabuana.

Hamparan demplot pengembangan VUB merupakan lahan sawah tadah hujan, pada saat pertumbuhan vegetatif mengalami kekurangan air akibat rendahnya curah hujan dan ada

permasalahan dalam pengaturan air di saluran sekunder sehingga pertumbuhan tanaman padi kurang optimal, kecuali Varietas Inpari 39 yang toleran/tahan terhadap kekeringan.

Pada awal pertumbuhan seluruh VUB yang dikembangkan seluas 10 ha relatif baik. Pada umur 60 HST terjadi serangan hama tikus, paling tinggi terjadi pada Varietas Inpari 43. Hal ini disebabkan pada lahan tersebut pematang sawah kurang bersih sehingga mengakibatkan serangan hama tikus cukup tinggi, upaya pengendalian dengan aplikasi pestisida dan pengendalian gulma di sekitar pertanaman padi.

Varietas Inpari 39 memiliki tinggi tanaman dan jumlah anakan paling tinggi baik pada pada umur 30 maupun umur 60 HST (Tabel 43). Hal ini diduga Inpari 39 dapat tumbuh optimal karena lingkungannya sesuai untuk tumbuh secara baik. Selain itu, Varietas Inpari 39 toleran terhadap kekeringan dan cocok ditanam pada lahan tadah hujan.

Tabel 43. Pertumbuhan Tanaman Padi Demplot Pengembangan VUB Padi, di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut, Tahun 2021.

Varietas	30 HST		60 HST		90 HST	
	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan (batang)	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan (batang)	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan (batang)
Inpari Nutrizinc	33,85	14,25	67,60	19,15	78,40	19,10
Inpari 39	46,80	21,25	79,00	20,90	90,70	18,30
Inpari 43	41,45	15,50	75,80	16,35	77,20	14,05
Cakrabuana	29,65	7,45	67,25	15,65	82,65	14,35

Panjang malai paling panjang Varietas Cakrabuana, namun jumlah malai per rumpun, jumlah gabah isi Varietas Inpari 39 cukup tinggi (Tabel 44). Sedangkan Varietas Inpari 43 walaupun jumlah gabah isi paling banyak tetapi jumlah gabah hampanya juga cukup banyak sehingga berpengaruh terhadap hasil.

Tabel 44. Komponen Hasil Demplot Pengembangan VUB padi Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut, Tahun 2021.

Varietas	P. malai (cm)	J. malai/ rumpun	J.gabah/ malai	J. gabah hampa	J. gabah isi	Bobot 1000 butir (g)	KA (%)	BK jerami /rumpun (g)
Inpari Nutrizinc	21,68	18,00	113,17	493,00	1.544,00	23,30	14,00	23,60
Inpari 39	22,80	22,00	114,00	395,00	2.106,00	25,80	14,20	44,00
Inpari 43	21,51	16,00	198,31	1.043,00	2.130,00	26,73	14,30	35,84
Cakrabuana	25,92	20,00	126,00	740,00	1.789,00	28,90	14,50	32,70

Produktivitas beberapa varietas unggul baru, Varietas Inpari 39 paling tinggi mencapai 8,43 t/ha GKP. Varietas lainnya Inpari Nutrizinc, Inpari 43, dan Cakrabuana masing-masing menghasilkan 8,00; 8,35; dan 6,05 t/ha GKP.

Demfarm Pengembangan VUB Berumur Genjah Mendukung IP Padi 400 di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut

Kegiatan dimulai pada MT2, yaitu awal Bulan April dan panen pada minggu kedua Bulan Juli. Tanam ketiga (MT3) pada minggu ke 4 Bulan Juli dan, panen pada Akhir minggu ke 2-3 Bulan Oktober. Tanam keempat pada minggu ke 4 Bulan November dan panen diperkirakan pada awal Bulan Januari 2022. Pertumbuhan VUB Cakrabuana pada umur 30 dan 60 HST relatif baik dengan kondisi tanaman tumbuh optimal, hal ini didukung dengan penerapan teknologi terutama aplikasi pestisida nabati setiap 10 hari sekali yang dapat memacu pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan VUB M70D pada MT 3/MK II juga baik dengan jumlah anakan produktif rata-rata 17,05 batang per rumpun (Tabel 45). Jumlah anakan semuanya bermalai sehingga diharapkan produktivitasnya tinggi.

Tabel 45. Pertumbuhan Tanaman VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut Tahun 2021.

Variabel	MT-1	MT-2 Cakrabuana	MT-3 M70D	MT-4 Cakrabuana
Tinggi Tanaman (cm)				
• Umur 30 hst		50,25	42,05	
• Umur 60 hst		72,64	65,70	
• Umur 90 hst		82,45	80,95	
Jumlah anakan				
• Umur 30 hst		21,17	10,60	
• Umur 60 hst		24,81	17,10	
• Umur 90 hst		20,86	17,05	

Terjadi serangan hama (penggerek batang, hama putih palsu dan tikus), namun dapat dikendalikan dengan melakukan penyemprotan pestisida nabati menjadi 5 hari sekali. Pestisida nabati yang digunakan berbahan minyak atsiri serai wangi yang berpotensi mengendalikan hama penyakit (Mugiasih *et al.*, 2015). Hasil VUB Cakrabuana pada MT-2 cukup tinggi mencapai 7,81 t/ha GKP, sedangkan VUB M70D pada MT-3 menghasilkan 7,75 t/ha GKP (Tabel 46).

Tabel 46. Komponen Hasil dan Hasil VUB Padi Genjah dengan Menerapkan Teknologi BPRL Menddukung IP Padi 400 di Tarodong Kidul, Kabupaten Garut Tahun 2021.

Variabel	MT-1	MT-2 Cakrabuana	MT-3 M70D	MT-4 Cakrabuana
Panjang malai (cm)		21,97	21,57	
Jumlah gabah/malai		2.241,00	1.710,00	
Jumlah gabah hampa		535,60	687,00	
Prosentase gabah hampa (%)		23,92	40,18	
Bobot 1000 butir		26,98	22,50	
Kadar Air (%)		14,12	14,00	
Produktivitas (t/ha) GKP		7,81	7,75	

Keterangan: GKP = Gabah Kering Panen

Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi di Kabupaten Sukabumi

1. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan terkait pelaksanaan teknis penerapan teknologi di lokasi demplot. Sasaran bimtek adalah petani dan petugas di wilayah kegiatan pendampingan. Bimbingan teknis disampaikan oleh Tim BPTP Jawa Barat selaku narasumber dengan materi yang berhubungan dengan topik kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan.

Hasil pengukuran terhadap peserta bimtek melalui *pre test* dan *post test* diketahui bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (PSK) setelah bimtek berbeda dengan sebelum bimtek. Perbedaan terlihat dari nilai mean sebelum bimtek menunjukkan angka 45,2 dan nilai mean setelah bimtek meningkat menjadi 60,3. Walaupun peningkatan PSK peserta tidak terlalu signifikan namun 90% peserta setuju dengan teknologi BPRL akan menghasilkan padi yang aman dikonsumsi dan menjaga kelestarian lingkungan.

2. Sekolah Lapang (SL)

SL dilaksanakan di Poktan Tani Maju II (pada MK-1) dan di Poktan Citadaya (pada MK-2). Tempat belajar berupa Demplot/Display VUB seluas 1,0 Ha. Waktu pelaksanaan SL selama

satu musim (12-14 minggu), sehingga petani dapat mengikuti dan menganalisa perkembangan tanaman, mulai dari fase persiapan tanam, pertumbuhan vegetatif, generatif, panen dan pascapanen. Peserta SL berjumlah 25 orang yang terdiri atas 1) petani kooperator di demplot pengembangan, 2) wanita tani jasa tanam serta 3) petani yang lahannya termasuk dalam lahan demplot SL yang merupakan Laboratorium Lapang untuk pembelajaran.

Kegiatan SL dilaksanakan sebanyak 5 kali, diawali dengan pembekalan materi SL secara tatap muka baik di ruang maupun di saung pertemuan kelompok yang berdekatan dengan lahan demplot dan dilanjutkan dengan praktek lapangan di laboratorium lapang. Hasil Uji t berpasangan *(Paired Sample For Means)* pada taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani setelah kegiatan SL berbeda dengan sebelum kegiatan SL.

Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah SL. Pengetahuan, sikap dan keterampilan (PSK) peserta terhadap materi setelah pendampingan SL lebih baik dibandingkan dengan sebelum pendampingan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terlihat pada pemahaman mengenai Teknik tanam jajar legowo 2, fungsi serta dosis pupuk untuk pertumbuhan tanaman, pemupukan berimbang serta ciri-ciri tanaman yang terserang beberapa OPT serta teknik pengendaliannya. Kegiatan penyuluhan melalui pendampingan SL secara nyata mampu mendorong adopsi teknologi kepada petani peserta SL yang ditunjukkan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta relatif lebih meningkat dari sebelum pendampingan SL.

3. Keragaan dan Hasil Demplot dan Demfarm

Demplot/Display VUB Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Jampang Tengah, Kabupaten Sukabumi

Demplot BPRL dan display VUB dilaksanakan di Poktan Maju-2 Desa Bantaragung Kecamatan Japangtengah pada lahan sawah seluas 1,0 ha. Pelaksanaan demplot berada di lahan petani kooperator dan melibatkan partisipasi anggota poktan sejumlah 7 orang. Demplot sebagai sarana belajar bagi anggota poktan Maju-2 selain sebagai sarana pengenalan penerapan teknologi BPRL juga pengenalan berbagai VUB padi khusus dan spesifik lokasi.

Terdapat lima varietas padi yang diperkenalkan di lahan demplot yaitu VUB spesifik lokasi meliputi: Inpari 32 (toleran HDB), Mantap (produksi tinggi), Inpari 45 Dirgahayu, dan VUB padi khusus yaitu: Inpari IR Nutrizinc (biofortifikasi), Pamelen (beras merah pulen). Hasil pengukuran terhadap karakter agronomis tanaman meliputi karakter tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif beberapa VUB hingga umur tanaman 90 hari disajikan pada Tabel 47.

Tabel 47. Pertumbuhan Tanaman Padi Demplot/Display VUB di Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-1, Tahun 2021

No	Varietas	Tinggi Tanaman (cm)			Jumlah Anakan (batang)		
		30 HST	60 HST	90 HST	30 HST	60 HST	90 HST
1	Inpari IR Nutrizinc	50,20	95,10	96,00	14,50	20,60	20,60
2	Mantap	48,45	87,25	92,90	18,95	26,25	26,25
3	Pamelen	50,65	94,60	96,20	21,25	21,90	21,90
4	Inpari 45	45,45	61,90	62,00	16,20	23,20	23,20
5	Inpago 12	53,40	132,20	133,00	11,40	15,00	15,00

Sumber : Data primer (2021)

Tabel 47 menunjukkan bahwa terdapat keragaan karakter tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif setelah umur 60 HST. Rata-rata tinggi tanaman kelima VUB berkisar antara 61,9 - 132,2 cm, dengan jumlah anakan produktif rata-rata 15,0-26,25 batang per rumpun.

Berarti jumlah anakan VUB yang didisplaykan tergolong banyak dan sangat banyak (IRRI, 2002).

Kecamatan Jampangtengah merupakan salah satu wilayah endemis penyakit blas, sehingga serangan blas selalu muncul setiap musim tanam. Serangan blas mulai muncul sejak umur pertanaman 30 HST pada semua varietas yang diuji. Varietas Mantap dan Inpari 45 mengalami serangan penyakit blas dan BLB yang cukup parah, sehingga menghambat perkembangan tanaman. Pengendalian penyakit telah dilakukan secara kimiawi namun tingkat kepekaan varietas terhadap kedua penyakit cukup tinggi sedangkan varietas Inpari 45 memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap penyakit blas dan HDB sekalipun sudah dikendalikan secara kimiawi dan menyebabkan gagal panen. Varietas Inpari IR Nutrizinc dan Inpago 12 relatif toleran terhadap BLB dan blas (Tabel 48).

Tabel 48. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Demplot/ Display VUB, Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021

No	Varietas	Umur Berbunga 100% (HST)	Umur Masak (HST)	Produktivitas (t ha^{-1} GKP)
1	Inpari IR Nutrizinc	70	111	5,6
2	Mantap	61	101	Gagal (blas)
3	Pamelen	58	98	5,6
4	Inpari 45	59	99	Gagal (blas)
5	Inpago 12	60	100	7,6

Varietas Inpago 12 memiliki kualitas gabah terbaik dengan jumlah gabah per malai tertinggi (303,6 butir), dan persertase gabah hampa terendah (7,9%) (Tabel 49). Persentase gabah hampa yang rendah menunjukkan varietas Inpago 12 sangat toleran terhadap serangan blas dan BLB yang merupakan penyakit endemis di wilayah Jampangtengah, sehingga perkembangan dan pengisian gabah berjalan secara optimal.

Tabel 49. Komponen Hasil VUB Padi di Lokasi Demplot/Display VUB, Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MT-2, Tahun 2021.

No	Varietas	Jumlah Gabah per malai	Jumlah Gabah isi per malai	Jumlah Gabah Hampa per malai	% Gabah Hampa per malai	Bobot 1000 butir (g)
1	Inpari IR Nutrizinc	145,88	120,19	25,69	17,60	18,7
2	Mantap	172,50	49,30	123,30	**71,40**	16,3
3	Pamelen	181,80	120,80	61,0	33,60	24,3
4	Inpari 45	103,20	2,40	100,80	**97,70**	Gagal panen
5	Inpago 12	**303,60**	**279,70**	**23,90**	**7,90**	23,1

Produktivitas varietas Inpago 12 mencapai 7,6 ton/ha GKP paling tinggi dibandingkan varietas lainnya yang diuji. Sedangkan varietas Inpari IR Nutrizinc dan Pamelen sebesar 5,6 ton/ha. Inpari IR Nutrizinc tergolong toleran terhadap serangan penyakit blas dan berpotensi untuk dikembangkan di wilayah Jampangtengah. Berdasarkan preferensi petani setempat, varietas Inpago 12 berpeluang untuk dapat dikembangkan di wilayah Jampangtengah, karena selain tahan terhadap blas, juga memiliki produktivitas yang tinggi. Selain itu, varietas Inpago 12 dapat juga dikembangkan di lahan kering pada musim hujan karena merupakan tergolong varietas padi gogo.

Demplot/Display VUB Khusus dan Spesifik Lokasi di Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi

Kegiatan Demplot BPRL dan display VUB dilaksanakan di Citadaya Desa Gunungguruh Kecamatan Gunungguruh pada lahan sawah seluas 1,0 ha. Pelaksanaan demplot berada di lahan petani kooperator dan melibatkan partisipasi anggota poktan sejumlah 5 orang. Terdapat lima varietas padi yang diperkenalkan di lahan demplot yaitu Inpari 33 (tahan wereng

batang coklat), Inpari 39 (spesifik tadah hujan/toleran kekeringan), Inpari 48 (produksi tinggi), dan Inpago 12 (padi gogo). Hasil observasi pertumbuhan agronomis masing-masing varietas dilakukan untuk mengetahui adaptasi VUB tersebut di wilayah Gunungguruh. Data agronomis tanaman yang dihimpun adalah karakter tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif hingga umur tanaman 90 hari. Data agronomis dari masing-masing VUB secara lengkap disajikan pada Tabel 50.

Tabel 50. Pertumbuhan Tanaman VUB Padi di Lokasi Demplot/Display VUB, Kecamatan Gunungguruh, MK-2, Tahun 2021.

No	Varietas	Tinggi Tanaman (cm)			Jumlah Anakan (batang)		
		30 HST	60 HST	90 HST	30 HST	60 HST	90 HST
1	Inpari 33	49,21	96,04	100,08	33,50	28,54	19,58
2	Inpari 39	43,08	89,79	114,75	18,21	17,67	19,14
3	Inpari 48	52,08	114,04	**133,33**	20,50	18,54	**22,17**
4	Inpago 12	55,33	92,29	117,25	18,50	15,29	14,54

Sumber : Data primer (2021)

Tabel 50 menjukkan bahwa terdapat keragaan karakter tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif hingga umur 90 HST. Rata-rata tinggi tanaman keempat VUB berkisar antara 100,08-133,33 cm, dengan rata-rata jumlah anakan produktif 14,54-22,17 batang per rumpun. Varietas Inpari 48 memiliki karakter tinggi tanaman paling tinggi (133,33 cm) dengan jumlah anakan terbanyak (22,17 batang) sangat rentan terhadap kerebahan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap serangan OPT di lapangan, diketahui bahwa serangan hama pada setiap fase umur padi berbeda-beda. Pada umur 30 HST, jenis hama yang menyerang pertanaman padi hanya hama putih palsu. Serangan hama ini mereda seiring dengan pertumbuhan tanaman dan tidak membahayakan pertanaman padi. Selain hama putih palsu, penggerek batak padi juga terjadi di lapangan sejak umur tanaman 60 HST. Serangan penggerek batang padi tidak terlalu tinggi dan tidak sampai menurunkan hasil.

Serangan penyakit BLB terjadi pada sebagian besar varietas, kecuali varietas Inpari 33. Varietas Inpari 33 merupakan VUB padi yang memiliki ketahanan terhadap serangan BLB (Kementerian Pertanian, 2019). Serangan BLB mulai terjadi sejak fase generatif. Varietas Inpari 39 sebaliknya merupakan VUB padi yang rentan terhadap serangan BLB. Observasi yang dilakukan pada umur 60 HST menunjukkan bahwa tingkat serangan BLB pada varietas Inpari 39 mencapai 8,89% dan meningkat hingga 10,5% pada umur 90 HST. Namun serangan BLB pada fase generatif tidak sampai mengganggu pengisian bulir padi, sehingga pengisian bulir dapat berkembang optimal.

Penyakit blas juga menyerang tanaman padi namun dengan intensitas yang rendah (4,44%) dan tidak berkembang. Varietas Inpari 39 dan Inpago 12 relatif lebih genjah dibandingkan Inpari 33 dan Inpari 48 dengan waktu umur berbunga sekitar 62 HST dan umur masak 94 HST (Tabel 20). Bila dihitung dari umur sejak semai (17 hari) maka umur masak kedua varietas tersebut sekitar 111 hari setelah semai (HSS). Varietas Inpago 12 dan Inpari 39 keduanya merupakan varietas padi toleran kekeringan. Pada umumnya varietas yang toleran kekeringan memiliki karakter kegenjahan karena berasal dari persilangan tetua yang memiliki karakter toleran kekeringan dan berumur genjah (Munarso, 2010).

Tabel 51. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Demplot/Display VUB, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021

No	Varietas	Umur Berbunga 100% (HST)	Umur Masak (HST)	Produktivitas (t ha^{-1} GKP)
1	Inpari 33	75	106	8,07
2	Inpari 39	62	94	**9,13**
3	Inpari 48	75	106	9,03
4	Inpago 12	62	94	7,15

Pengujian preferensi responden terhadap keragaan tanaman dilakukan secara subjektif menggunakan alat indera. Berdasarkan analisis data menggunakan alat uji Friedman test, hasil menunjukkan bahwa preferensi responden terhadap VUB Padi yang diuji menunjukkan perbedaan nyata pada semua varietas pada parameter tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang malai, bentuk bulir padi, ketahanan OPT, umur panen dan bentuk tanaman yang dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig* <0,05 (Tabel 51).

Secara umum, petani masih memilih varietas Inpari 32 dengan alasan permintaan konsumen terhadap varietas tersebut masih sangat tinggi di wilayah Gunungguruh. Sementara itu, varietas Cakrabuana memiliki peluang untuk dikembangkan, karena sebagian besar petani mulai menyukai varietas cakrabuana disamping umur tanaman yang genjah juga bentuk gabah yang ramping panjang. Varietas Inpari 48 memiliki panjang malai serta pengisian bulir pada malai yang bagus juga berpotensi untuk dikembangkan, hanya saja karakter tanaman yang rentan rebah menjadi pertimbangan bagi petani.

Demfarm Pengembangan VUB Khusus dan Spesifik Lokasi

Kegiatan pengembangan VUB khusus dan spesifik lokasi dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di Poktan Maju-2 desa Bantaragung Kecamatan Jampangtengah pada MK-1 dan di Poktan Citadaya Desa Gunungguruh kecamatan gunungguruh pada MK-2. Demfarm dilaksanakan masing-masing pada lahan sawah seluas 10 ha.

Demfarm Pengembangan VUB Khusus dan Spesifik Lokasi Kecamatan Jampang Tengah, Kabupaten Sukabumi

Wilayah pengembangan VUB berada di sekitar lokasi demplot dan display VUB, yang dikelola oleh 51 orang anggota poktan dengan menerapkan teknologi BPRL. Varietas padi yang ditanam di lokasi pengembangan VUB terdiri dari empat varietas, yaitu Inpari 32, Inpari 43, Inpari IR Nutrizinc dan Inpago 12. Observasi pertumbuhan tanaman dilakukan terhadap karakter agronomis tinggi tanaman dan jumlah anakan serta serangan OPT. Hingga Laporan Tengah Tahun ini disusun data agronomis tanaman padi di lokasi pengembangan VUB memasuki umur 60 HST. Ketersediaan air irigasi di lahan pengembangan masih tetap terjamin dan pertumbuhan tanaman cukup baik. Data karakter agronomis tanaman disajikan pada Tabel 52.

Tabel 52. Perkembangan Agronomis Tanaman Padi di Lokasi Demfarm Pengembangan VUB Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-1, Tahun 2021

No	Varietas	Tinggi Tanaman (cm)			Jumlah Anakan (batang)		
		30 HST	60 HST	90 HST	30 HST	60 HST	90 HST
1	Inpari 32	48,45	93,95	96,60	10,75	16,40	16,6
2	Inpari 43	44,25	92,50	93,80	12,65	18,45	18,5
3	Inpari IR Nutrizinc	54,00	90,10	90,60	20,60	15,80	18,5
4	Inpago 12	49,30	116,40	130,40	10,00	12,30	13,8

Sumber: Data primer 2021

Karakter tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif tanaman pada ketiga varietas padi beragam. Rata-rata tinggi tanaman pada umur 60 HST adalah 89,4-130,4 cm, sedangkan jumlah anakan produktif rata-rata yaitu 13,75-18,5 batang per rumpun. Varietas Inpari 32 dan Inpari 43 merupakan varietas padi lahan sawah dengan karakter tinggi tanaman pendek, sedangkan varietas Inpago 12 memiliki karakter tanaman yang tinggi.

Umur berbunga keempat varietas yang diuji di lokasi pengembangan VUB beragam dengan kisaran 59-70 HST. Varietas Inpari 32 memiliki umur berbunga paling lama disbanding varietas lainnya (Tabel 53). Produktivitas hasil VUB berkisar antara 4,7-7,4 t/ha GKP. Varietas Inpago 12 di lokasi pengembangan memiliki produktivitas paling tinggi, namun mengalami

kerebahan. Namun, terlepas dari kejadian rebah, preferensi petani terhadap varietas Inpago 12 sangat baik dan berminat untuk mengembangkannya kembali.

Tabel 53. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Pengembangan VUB Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MK-1, Tahun 2021

No	Varietas	Umur Berbunga 100% (HST)	Umur Masak (HST)	Produktivitas (t ha^{-1} GKP)
1	Inpari 32	70	111	6,0
2	Inpari 43	59	99	4,7
3	Inpari IR Nutrizinc	60	100	4,8
4	Inpago 12	60	100	7,4

Kartina *et al.,* (2017) mengatakan bahwan jumlah gabah isi memberikan pengaruh paling besar dan positif terhadap hasil biji per rumpun. Selain itu, jumlah gabah isi dan jumlah anakan produktif merupakan faktor perantara dalam memperoleh hasil gabah yang tinggi. Semakin banyak jumlah anakan produktif, semakin banyak pula bulir padi yang dihasilkan (Tabel 54).

Tabel 54. Komponen Hasil Padi di Lokasi Pengembangan VUB Padi di Kecamatan Jampangtengah, Kabupaten Sukabumi, MT-2, Tahun 2021

No	Varietas	Jumlah Gabah per malai	Jumlah Gabah isi per malai	Jumlah Gabah Hampa per malai	% Gabah Hampa per malai	Bobot 1000 butir (g)
1	Inpari 32	151,60	138,40	13,20	8,7	25,1
2	Inpari 43	180,80	161,10	19,80	10,9	24,6
3	Inpari IR Nutrizinc	167,70	143,90	23,80	14,2	11,3
4	Inpago 12	303,25	280,75	22,50	7,4	23,9

Demfarm Pengembangan VUB Khusus dan Spesifik Lokasi Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi

Demfarm pengembangan VUB berada di sekitar lokasi demplot dan display VUB, yang dikelola oleh 22 orang anggota poktan dengan menerapkan teknologi BPRL. Varietas padi yang ditanam di lokasi pengembangan VUB terdiri dari dua varietas, yaitu Inpari 32 dan Cakrabuana. Observasi pertumbuhan tanaman dilakukan terhadap karakter agronomis tinggi tanaman dan jumlah anakan serta serangan OPT. Ketersediaan air irigasi di lahan pengembangan masih tetap terjamin dan pertumbuhan tanaman cukup baik. Data karakter agronomis tanaman di lokasi pengembangan VUB Kecmatan Gunungguruh disajikan pada Tabel 55.

Tabel 55. Perkembangan Agronomis Tanaman Padi di Lokasi Pengembangan VUB Padi Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021

No	Varietas	Tinggi Tanaman (cm)			Jumlah Anakan (batang)		
		30 HST	60 HST	90 HST	30 HST	60 HST	90 HST
1	Inpari 32	58,42	90,00	102,75	32,29	17,54	22,04
2	Cakrabuana	64,58	104,00	116,04	21,46	19,21	19,71

Sumber: Data primer 2021

Karakter tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif tanaman pada kedua varietas padi beragam. Rata-rata tinggi tanaman varietas Cakrabuna pada umur 90 HST lebih tinggi (116,04 cm) dibandingkan Inpari 32 (102,75 cm). Namun, karakter jumlah anakan produktif rata-rata varietas Inpari 32 lebih banyak (22,04 batang per rumpun) dibandingkan Cakrabuana. Tiga

kategori tinggi tanaman padi sawah berdasarkan *Standard Evaluation System for Rice* (IRRI, 2013), yaitu pendek<110 cm, sedang 110–130 cm, dan tinggi >130 cm. Umur berbunga varietas Cakrabuana lebih genjah dibandingkan dengan Inpari 32. Perbedaan umur berbunga mencapai 13 hari, sedangkan perbedaan umur masak kedua varietas mencapai 16 hari (Tabel 56). Namun, dari aspek hasil, produktivitas varietas Inpari 32 lebih tinggi dibandingkan Cakrabuana.

Tabel 56. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi di Lokasi Pengembangan VUB Padi Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, MK-2, Tahun 2021

No	Varietas	Umur Berbunga 100% (HST)	Umur Masak (HST)	Produktivitas (t ha^{-1} GKP)
1	Inpari 32	75	106	8,94
2	Cakrabuana	62	90	7,60

Demfarm Pengembangan VUB Berumur Genjah Mendukung IP 400 di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

Pelaksanaan kegiatan IP Padi 400 di Poktan Mekartani 1 Desa Cibatu, Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi dilaksanakan pada lahan seluas 2,0 Ha dengan melibatkan partisipasi aktif anggota Poktan sejumlah 13 orang sebagai petani penggarap. Teknologi yang diterapkan adalah BPRL.

Pelaksanaan pengolahan tanah pada MK-1 mengalami hambatan sehingga tidak mencapai target waktu yang ditetapkan yaitu 1-2 hari. Kendala yang dialami di lapangan yaitu terbatasnya jumlah mesin traktor karena waktu tanam yang bersamaan dengan wilayah lainnya. Demikian pula dengan pelaksanaan waktu tanam yang dibutuhkan lebih lama yaitu 2 hari (target tanam 1 hari) untuk lahan seluas 2,0 ha, disebabkan jumlah jasa tanam yang terbatas. Sedangkan mesin *transplanter* tidak dapat diaplikasikan di lapangan karena kondisi kedalaman tanah yang menyebabkan mesin menjadi amblas. Aplikasi biodekomposer di lapangan mampu mempersingkat proses pelapukan Jerami di sawah menjadi 7 hari dalam kondisi jerami yang membusuk dengan baik. Pembusukan jerami menggunakan biodekomposer membantu mengurangi tingkat stress bibit padi pada saat pindah tanam ke lahan sawah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pertumbuhan padi varietas Cakrabuana sangat baik, rata-rata tinggi tanaman 95,9 cm dengan rata-rata jumlah anakan produktif mencapai 19 batang per rumpun (107. Jenis hama dan penyakit yang menyerang di pertanaman padi varietas Cakrabuana adalah lalat bibit, kepinding tanah, tikus, penggerek batang, dan penyakit BLB (Tabel 57).

Tabel 57. Tinggi Tanaman dan Jumlah Anakan Padi Varietas Cakrabuana pada MT-2 dan MT-3/2021 di Desa Cibatu Kecamatan Cisaat.

No	Varietas	Tinggi Tanaman (cm)			Jumlah Anakan (batang)		
		30 HST	60 HST	90 HST	30 HST	60 HST	90 HST
1	Cakrabuana	45,10	93,55	95,90	22,90	20,25	19,0
2	M 70 D	47,8	88,40	90,60	18,90	16,90	16,25

Sumber : Data primer (2021)

Hasil observasi terhadap umur berbunga varietas Cakrabuana (MK-1) dan M 70 D (MK-2) menunjukkan bahwa umur berbunga kedua varietas tidak berbeda jauh. Namun pada umur masak untuk varietas Cakrabuana lebih panjang 11 hari dibandingkan varietas M 70 D. Perbedaan umur masak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik tanaman, musim dan iklim. Kondisi iklim pada MK-2 berbeda dengan pada MK-1 dimana intensitas cahaya dan suhu lebih tinggi sehingga proses pemasakan menjadi lebih cepat.

Berdasarkan deskripsi varietas, kedua varietas yang dikaji tidak mampu memunculkan karakter genetik umur tanaman, yaitu umur masak varietas Cakrabuana 14 hari lebih Panjang (deskripsi=84 HST), sedangkan umur varietas M 70 D berdasarkan deskripsi yaitu 70 hari. Jumlah malai/rumpun dan bobot 1000 butir VUB Cakrabuan lebih banyak dibandingkan dengan M70D (Tabel 27). Karakter bobot 1000 butir lebih di dominasi oleh faktor genetis tanaman (Virmani, 1994). Dengan demikian Produktivitas hasil padi varietas Cakrabuana juga lebih tinggi dibandingkan M 70 D (Tabel 58).

Tabel 58. Komponen Hasil Padi Varietas Cakrabuana pada IP 400 di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, MT-2/2021

No	Varietas	Musim Tanam	Jumlah Malai per rumpun	Jumlah Gabah isi per rumpun	Jumlah Gabah Hampa per rumpun	% Gabah Hampa per rumpun	Bobot 1000 butir (g)
1	Cakrabuana	MK-1	20,7	1779,8	527,8	22,6	26,84
2	M 70 D	MK-2	16,0	1632,0	176,0	9,73	25,10

Tabel 28. Umur Berbunga, Umur Masak, dan Produktivitas Padi pada IP 400 di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi MK-1 dan MK-2/2021

No	Varietas	Musim Tanam	Umur Berbunga 100% (HST)	Umur Masak (HST)	Produktivitas (t ha^{-1} GKP)
1	Cakrabuana	MT-2/MK-1	60,0	98,5	8,4
2	M 70 D	MT-3/MK-2	57,0	87,0	8,0

Kesimpulan

1. Kegiatan demplot pengembangan VUB padi khusus dan VUB spesifik lokasi di 3 Kabupaten/Kota telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi karakterisasi potensi wilayah, perancangan partisipatif kegiatan, dan implementasi di lapangan.
2. Bimbingan teknis dan sekolah lapang efektif membantu petani dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mendukung pelaksanaan pengembangan VUB baik mendukung IP-400 maupun pengembangan VUB khusus dan spesifik lokasi.
4. Melalui metode demplot, bimbingan teknis, dan sekolah lapang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani danpetugas lapang dalam mengembangan VUB padi khusus dan VUB spesifik lokasi penerapan teknologi budidaya padi ramah lingkungan.
3. Varietas Cakrabuana Agritan dengan menerapkan teknologi BPRL yang dikembangkan untuk mendukung IP-400 disemua lokasi menunjukkan keragaan pertumbuhan tanaman dan hasil sangat baik sehingga layak untuk dikembangkan.
5. Respon petani terhadap VUB padi khusus dan VUB spesifik lokasi yang dikembangkan beragam di setiaplokasi. Di Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis, petani menyukai VUB spesifik lokasi Inpari 32. Inpari 33, dan Matap, serta VUB khusus Pamelen. Di Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut, petani menyukai VUB spesifik lokasi Inpari 32 dan Inpari 39, serta VUB khusus Inpari Nutri Zinc dan Cakrabuana. Di Kecamatan Jampang Tengah, Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi petani menyukai VUB spesifik lokasi Inpago 12 dan Inpari 48 serta VUB khusus Cakrabuana.

6.8. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Cianjur Dan Kota Bogor

Hasil Kegiatan Perbenihan Kentang dan Perbibitan Sapi

Benih/bibit unggul telah disalurkan dan teknologi Balitbangtan telah didiseminasikan kepada poktan Duta Nur Tani, Agro Muda, dan KTD Bangun Tani Hias di Dapil III Kab Cianjur dan Kota Bogor. Bahan bantu kegiatan pengembangan benih unggul kentang dan perbibitan ternak sapi telah tersalurkan 99.99 % (Rp. 524.330.000) dan upah harian lepas tersalurkan 100 % (Rp. 76.600.000). Kentang saat laporan disusun berumur 25-85 HST dan akan dipanen dan dijadikan benih bersertifikat G2 secara mandiri, didampingi oleh PPL, POPT, dan PBT. Petani kooperator (83%) danpetugas (100%) yakin Cianjur dapat menjadi sentra produksi kentang. Namun demikian pemahaman tentang teknologi budidaya kentang petani koperator yang belum berpengalaman bertanam kentang masih 65%, sehingga pendampingan teknologi terhadap petani kentang perlu terus dilakukan. Satu ekor sapi hasil IB pertama sudah bunting 2 bulan, 1 ekor bunting setelah sinkronisasi estrus, sedangkan 2 ekor sapi yang telah di IB belum menampakkan gejala berahi Kembali.

Hasil Kegiatan Perbenihan Padi dan Perbibitan Domba

Benih/bibit unggul telah disalurkan dan teknologi Balitbangtan telah didiseminasikan di Gapoktan Sabilulungan, Desa Sukasirna, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur (seluas 10 ha) dan Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur, Kelurahan Margaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Bahan bantu kegiatan pengembangan benih unggul padi dan perbibitan ternak domba telah tersalurkan 99.75 % (Rp. 389.641.000) dan upah harian lepas tersalurkan 100 % (Rp. 206.400.000). Diseminasi inovasi teknologi melalui bimtek telah 100% dilaksanakan, dengan peningkatan pengetahuan petani koperator yang bervariasi. Petani koperator faham suatu komponen teknologi apabila telah mengaplikasikan komponen teknologi tersebut secara langsung. Aplikasi teknologi perbibitan ternak domba menghasilkan kebuntingan 53.33% (16 ekor induk bunting, dari total 30 induk), 1 ekor diantaranya sudah melahirkan 2 ekor. Aplikasi teknologi perbenihan padi dengan pendekatan BRPL meningkatkan produktivitas 1.43 ton/ha GKP (27,5%) di KTD Fajar Gumbira, dari 5,20 t/ha pada musim yang sama tahun 2020 menjadi 6,63 ton/ha.

Kesimpulan

1. Kegiatan Perbenihan/perbibitan unggul Kentang dan Sapi telah terlaksana di poktan Duta Nur Tani, Agro Muda, dan KTD Bangun Tani Hias di Dapil III Kab Cianjur dan Kota Bogor, dengan tersalurkannya benih unggul kentang dan perbibitan ternak sapi senilai Rp. 524.330.000 dan upah harian lepas senilai Rp. 76.600.000. Kentang direncanakan menjadi benih bersertifikat G2 secara mandiri, didampingi oleh PPL, POPT, dan PBT. Sedangkan untuk perkembangan kegiatan perbibitan sapi, hasil IB pertama sudah bunting 2 bulan, 1 ekor bunting setelah sinkronisasi estrus, sedangkan 2 ekor sapi yang telah di IB belum menampakkan gejala berahi Kembali.
2. Kegiatan Perbenihan/perbibitan unggul Padi dan domba telah terlaksana di Gapoktan Sabilulungan, Desa Sukasirna, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur (seluas 10 ha) dan Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur, Kelurahan Margaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, dengan tersalurkannya bahan bantu kegiatan pengembangan benih unggul padi dan perbibitan ternak domba senilai Rp. 389.641.000, upah harian lepas senilai Rp. 206.400.000, dan bimtek yang telah 100% dilaksanakan. Aplikasi teknologi perbibitan ternak domba menghasilkan kebuntingan sebanyak 53.33% sedangkan aplikasi teknologi perbenihan padi dengan pendekatan BRPL mampu meningkatkan produktivitas sebesar 1.43 ton/ha GKP (27,5%).

6.9. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi Dan Kota Bekasi

Hasil Kegiatan 1

Menyalurkan Bahan Benih dan/atau Benih/Bibit Unggul Kepada Petani /Kelompok Tani

Bantuan yang diserahkan mencakup sarana prasarana produksi yang diperlukan, biaya operasional kegiatan perbenihan/perbibitan dan benih/bibit unggul yang dihasilkan. Mekanisme pemberian bantuan secara spesifik disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi di lokasi kegiatan dan usaha tani yang telah berkembang selama ini yaitu usahatani padi dan usahaternak sapi potong.

A. Jenis Barang yang disalurkan

Penyaluran/distribusi bantuan (benih/bibit, perlengkapan budidaya, sarana prasarana produksi) dilakukan dengan memprioritaskan teknologi hasil Balitbangtan. Penggunaan varietas unggul lokal (yang telah dilepas) dimungkinkan karena menjadi bagian dari varietas unggul nasional. Jenis barang yang disalurkan adalah sebagai berikut:

Tabel 59. Jenis barang yang disalurkan, jumlah, penerima, lokasi, dan tanggal penyerahan pada perbenihan padi.

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Penerima	Lokasi	Tanggal penyerahan
1.	Benih padi varietas Inpari 33 kelas benih SS	500	Kg	Kelompoktani Tani Makmur	Kp. Cileutak, RT.010/003, Desa Gandasoli, Kec. Plered, Kab. Purwakarta	06 Juli 2021
2.	Pupuk hayati Agrimet @50 gram	200	Bungkus			
3.	Biodekomposer Agrodeco	40	Kg			
4.	Pestisida Nabati	140	Botol			
5.	Pupuk Urea	2.000	kg			9 September 2021
6.	Pupuk NPK Phonska	2.000	Kg			
	Pestisida Cair	20	Liter			9 September 2021
7.	Plang papan nama kegiatan	20	Paket			9 September 2021
8.	Karung benih ukuran 50 kg	2.250	buah			28 Oktober 2021
9.	Kantong plastik kemasan benih ukuran 5 kg	15.000	Buah			15 Desember 2021
10.	Label benih @ 5 kg	10.000	Lembar			

Tabel 60. Jenis barang yang disalurkan, jumlah, penerima, lokasi, dan tanggal penyerahan pada perbibitan ternak sapi potong.

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Penerima	Lokasi	Tanggal penyerahan
1.	Kandang sapi	1	Unit	Kelompok ternak Sapi Kuring	Desa Benteng, Kec. Campaka, Kab. Purwakarta	9 September 2021
2.	Sapi P.O	12	Ekor			
3.	Pakan konsentrat	1.800	Kg			
4.	Molases	35	Kg			
5.	Benih rumput odot	1.000	Stek			
6.	Benih rumput gajah	1.000	Stek			
7.	Obat cacing merk Albenol	1	Liter			
8.	Selang air benang, ukuran ½ inch, per roll 50 meter	50	Meter			
9.	Singkup	2	Buah			
10.	Gerobak sorong Artco original ban hidup bisa dipompa	1	Buah			
11.	Alat suntik Spuit Mika 10 ml	1	Buah			
12.	Jarum suntik	2	Lusin			
13.	Terpal 4m x 6m	1	Buah			
14.	Drum plastik tutup ukuran 150 liter, tutup dengan cincin kunci	12	Buah			
15.	Pipa ukur , merk Rondo	1	Buah			
16.	Gusanex	1	Botol			
17.	Ivomex	1	Botol			
18.	Benih rumput Indigofer	880	Polybag			12 Desember 2021
19.	Bioplus Serat	12	Buah			
20.	Minoxvit	24	Buah			
21.	Hormon	24	Botol			
22.	Vitamn A,D,E	3	Botol			
23.	Enzym Starter	1	Bungkus			
24.	Dekomposer	2	Karung			
25.	Jamu ternak	2	Botol			

B. Proses Penyerahan

Penyaluran bantuan barang kepada kelompok tani dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan :

a. Pengadaan barang dilakukan oleh satker sesuai dengan kebutuhan alokasi anggaran DIPA/POK pada masing-masing Satker
b. Penyerahan barang diterimakan langsung oleh kepala satker/PPK kepada penerima bantuan (kelompok tani) berdasarkan pada Permentan No. 70 tahun 2016 pasal 36 ayat 1 huruf b3.

Hasil Kegiatan 2

Mendiseminasikan Teknologi Balitbangtan Kepada Petani/Kelompok Tani.

A. Perbenihan Padi

Dalam upaya untuk mendiseminasikan inovasi teknologi Balitbangtan dan untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya petani sebagai calon penangkar benih padi, maka dilaksanakan pelatihan dan bimbingan teknologi. Pelatihan teknis dan bimbingan teknologi perbenihan padi dilaksanakan dengan metode berupa praktek langsung dengan isi materi yang mendukung produksi benih padi bermutu yaitu: Budidaya padi ramah lingkungan (BPRL), Pengenalan hama dan penyakit tanaman padi dan pengendaliannya, Teknologi produksi benih, dan Kelembagaan usaha perbenihan padi. Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan seiring dengan tahapan pertumbuhan tanaman padi di lapangan. Kegiaan bimbingan teknis yang sudah dilaksanakan adalah :

Tabel 61. Teknologi Balitbangtan yang diseminasikan pada bimbingan teknis perbenihan padi

No.	Materi Bimtek	Sub Materi Bahasan	Waktu Pelaksanaan	Peserta	Narasumber/ Fasilitator
I.	**Budidaya Padi Ramah Lingkungan**				
1.	Persiapan Benih	- Cara memilih benih yang baik - Aplikasi Agrimeth	Sebelum memulai pertanaman	Petani Kooperator dan petugas lapang	BPTP dan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta
2.	Pengelolaan lahan	- Pengelolaan lahan persemaian - Pengelolaan jerami dengan biodekomposer agrodeko	Sebelum memulai pertanaman	Petani Kooperator dan petugas lapang	BPTP dan Petugas Dinas
3.	Tanam	- Aplikasi tanam legowo 2:1 - Aplikasi bioprotektor	Sebelum memulai pertanaman	Petani Kooperator	BPTP dan Petugas lapang
4.	Pemeliharaan	- Teknik Pengendalian gulma - Aplikasi pemupukan - Pengendalian HPT ramah lingkungan	Setelah tanam atau Sebelum dilakukan pemupukan	Seluruh petani yang tergabung dalam kelompok	BPTP dan Petugas lapang POPT
5.	Persiapan Panen	- Teknik Rouging - Teknik produksi pascapanen perbenihan - Pengemasan dan pelabelan	Saat pertanaman	Seluruh petani yang tergabung dalam kelompok	BPTP dan Petugas BPSB
II.	**Pengenalan Hama dan Penyakit Tanaman Padi dan Pengendaliannya**				
1.	Pengendalian OPT tanaman padi	- Pengenalan hama dan penyakit utama tanaman padi - Cara pengendaliannya	Saat pertanaman	Seluruh petani yang tergabung dalam kelompok dan petugas lapang	BPTP dan Petugas lapang POPT
2.	Pengenalan varietas unggul baru padi Balitbangtan	- Penggunaan varietas unggul baru - VUB spesifik lokasi	Saat pertanaman	Seluruh petani yang tergabung dalam kelompok dan petugas lapang	BPTP

No.	Materi Bimtek	Sub Materi Bahasan	Waktu Pelaksanaan	Peserta	Narasumber/ Fasilitator
III. Teknologi Produksi Benih					
1.	Pemeriksaan Pendahuluan	- Cara pendaftaraan pemeriksaan pendahuluan	10 hari sebelum semai	Petani Kooperator	BPTP dan Petugas BPSB
2.	Rouging fase vegetatif	- Teknik rouging	Pada fase vegetatif	Petani Kooperator	BPTP dan Petugas BPSB
3.	Rouging fase generatif awal	- Teknik rouging	Pada fase generatif awal	Petani Kooperator	BPTP dan Petugas BPSB
4.	Rouging fase berbunga	- Teknik rouging	Pada fase berbunga	Petani Kooperator	BPTP dan Petugas BPSB
	Rouging fase Masak	- Teknik rouging	Pada fase masak	Petani Kooperator	BPTP dan Petugas BPSB
6	Panen dan Pasca panen	- Penjemuran - Pendaftaran sampel benh - Sertifikasi benih - Pengemasan dan pelabelan	Panen dan Setelah panen	Petani Kooperator	BPTP dan Petugas BPSB
IV. Kelembagaan Usaha Perbenihan Padi					
1.	Kelembagaan & administrasi kelompok tani	- Inisiasi dan dinamika kelompok - Pengenalan 12 buku wajib kelompok - Penyusunan AD/ART kelompok usaha perbenihan padi	Saat atau mulai berjalan kegiatan pengelolaan perbenihan	petani	BPTP dan BPP
2.	Manajemen dan Kemitraan Usaha perbenihan	- Rencana produksi benih - Inisiasi kemitraan - Analisis perhitungan nilai usaha - Rantai pemasaran	Saat berjalan pengelolaan perbenihan atau menjelang menghasilkan	petani kooperator dan pelaku pasar lokal	BPTP dan Mitra Usaha

Bimbingan teknis disampaikan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta praktek langsung di lahan petani. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta (anggota kelompok tani) dalam mengikuti Bimtek diketahui dengan menghitung nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Nilai pre test dan post test pada kegiatan bimbingan teknis perbenihan padi disajikan pada Gambar 5.

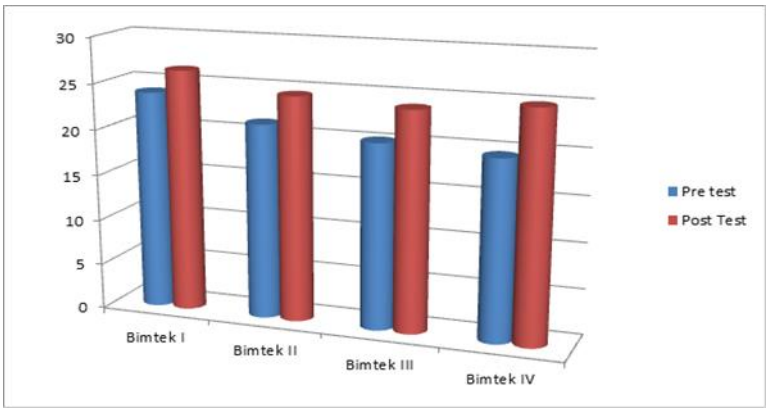

Gambar 5. Hasil Pre test dan Post tes kegiatan Bimbingan Teknis perbenihan padi

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pre test, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan teknis dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sebesar 17,79%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al, 2016 dan Lubis et al, 2013) bahwa hasil pre test dan post test setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi mengalami peningkatan pengetahuan.

B. Perbibitan sapi potong

Kegiatan diseminasi inovasi teknologi Balitbangtan melalui bimbingan teknis dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi peternak (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) di bidang usaha perbibitan sapi potong potong khususnya di kelompokternak Sapi Kuring, Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta. Materi yang diberikan berupa informasi inovasi teknologi yang bagi petani/peternak dianggap sesuatu yang baru. Bimbingan teknis usahatani perbibitan sapi potong yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 62. Teknologi Balitbangtan yang di diseminasikan pada bimbingan teknis perbibitan sapi potong

No.	Materi Bimtek	Sub Materi Bahasan	Waktu Pelaksanaan	Peserta	Narasumber /Fasilitator
1.	Sistem Perkandangan perbibitan ternak sapi potong	Pengenalan kandang sehat berdasarkan tipe, model dan fungsi	Sebelum Pembuatan Kandang Kelompok	Petani Kooperator dan petugas lapang	BPTP dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta
2.	Manajemen Perbibitan	- Ciri dan cara memilih bibit ternak Sapi Potong yang baik - Reproduksi induk dan pejantan - Peningkatan mutu genetik ternak - Perkawinan alami dan buatan	Sebelum dan saat kandang ternak telah selesai dibuat	Petani Kooperator dan petugas lapang	BPTP, PPL Peternakan, petugas inseminator
3.	Pemeliharaan Ternak	- Teknik perawatan induk bunting, induk menyusui, remaja dan pejantan - Penanganan kelahiran dan penanganan anak-induk pasca lahir	Saat atau mulai berjalan kegiatan pengelolaan ternak	Petani Kooperator dan petugas lapang	BPTP dan Petugas Keswan
4.	Teknologi Pakan Penunjang reproduksi	- Pengenalan hijauan pakan ternak unggul - Pengenalan dan pembuatan nutrisi - Perbaikan kualitas pakan berdasarkan fase produksi	Sebelum atau saat ternak berada dikandang	Seluruh petani yang tergabung dalam kelompok	BPTP dan PPL Peternakan
5.	Sanitasi dan pengelolaan kompos kotoran ternak	- Pengenalan dekomposer - Teknik pembuatan kompos kotoran ternak	Saat kegiatan berjalan	Seluruh petani yang tergabung	BPTP dan BPP Kec. Campaka

No.	Materi Bimtek	Sub Materi Bahasan	Waktu Pelaksanaan	Peserta	Narasumber /Fasilitator
				dalam kelompok	
6.	Kelembagaan & administrasi kelompok peternak	- Inisiasi dan dinamika kelompok - Pengenalan 12 buku wajib kelompok - Penyusunan AD/ART kelompok usaha ternak	Saat atau mulai berjalan kegiatan pengelolaan ternak	Petani kooperator	BPTP dan BPP Kec. Campaka

Bimbingan teknis disampaikan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta praktek langsung di kandang ternak sapi dan di lahan . Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta (anggota kelompok tani) dalam mengikuti Bimtek diketahui dengan menghitung nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Nilai pre test dan post test pada kegiatan bimbingan teknis perbenihan padi disajikan pada Gambar 6.

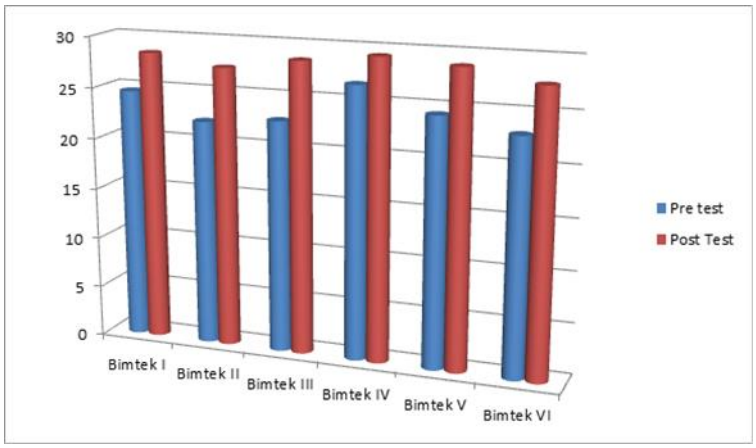

Gambar 6. Hasil Pre-test dan Post-test pada kegiatan Bimbingan Teknis perbibitan sapi potong

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pre test, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan teknis inovasi teknologi perbibitan guna peningkatkan kapasitas peternak dan petugas lapang, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sebesar 18,94 %.

Hasil Kegiatan 3

Percontohan Penangkaran Benih Padi dan Perbibitan Sapi Potong

Produksi Benih Padi

Kegiatan produksi benih padi dilakukan di lahan sawah seluas 20 ha pada MT III, walaupun dilaksanakan pada MT III tetapi tidak mengalami kendala dalam pengairan, karena di lokasi ini tanam padi dilakukan tiga musim (IP-300). Pelaksanaan Budidaya menerapkan budidaya tanaman padi ramah lingkungan (BPRL) yaitu penggunaan benih, pemupukan dan pengendalian OPT, dimana penggunaan benih diusahakan yang ramah lingkungan, pemupukan harus mengkombinasikan antara pupuk anorganik dan pupuk organik, dan pengendalian OPT juga harus menggunakan pestisida organik seperti pestisida nabati.

Produksi panen hasil ubinan adalah 8,60 ton/ha GKP, hasil sebelumnya pada musim yang sama adalah sebesar 7 ton/ha GKP. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknologi budiaya padi ramah lingkungan (BPRL) dapat meningkatkan produktivitas padi di Desa Gandasoli sebesar 1,6 ton/ha. Berdasarkan hasil yang dikeluarkan oleh BPSB-TPH benih yang lolos sertifikasi adalah sebanyak 50 ton.

Gambar 7. Kegiatan panen pada hasil produksi benih padi

Perbibitan Sapi Potong

Upaya mempercepat pelaksanaan inovasi teknologi perbibitan sapi potong yang dihasilkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dilakukan dengan mendiseminasikan di tingkat peternak salah satunya melalui metode demonstrasi plot (Demplot). Pelaksanaan demplot perbibitan sapi potong dilakukan dengan melakukan introduksi teknologi yang diperlukan salam upaya meningkatkan produktivitas ternak sapi dalam usahaternak perbibitan.

Pemeliharaan sapi dalam kandang koloni dilakukan dalam upaya menerapkan pemeliharaan ternak secara intensif. Ternak dikandangkan dan diberikan pakan dan air minum sesuai kebutuhan ternak. Penerapan pemeliharaan sapi secara intesif diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak secara optimum. Pemberian pakan selain hijauan pakan ternak juga dilakukan pemberian konsentrat dari bantuan bahan kajian. Pemberian konsentrat cukup untuk kebutuhan pakan sapi selama 3 bulan. Pemberian konsentrat sebanyak 10% dari berat badan sapi memberikan hasil pertambahan bobot badan yang cukup signifikan, seperti pada tabel 63.

Tabel 63. Pertambahan Bobot Badan Sapi di Kelompokternak Sapi Kuring

No	Pemilik Sapi	Berat Badan Awal (Kg)	Berat Badan Akhir (Kg)	Pbbh (Kg)
1	Kujang	298	325	0,30
2	Sawa	356	384	0,31
3	Hana	347	378	0,34
4	Yana	272	290	0,20
5	Engkus	388	421	0,36
6	Masdi	308	335	0,30
7	Talam	310	335	0,27
8	Tanim	286	303	0,18
9	Marno	243	257	0,15
10	Satim	278	303	0,27
11	Arja	280	308	0,31
12	Tatang	354	384	0,33
Rata-rata PBBH				**0,28**

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 63, dapat diketahui umumnya sapi di kelompokternak sapi kuring mengalami pertambahan bobot badan yang cukup baik berkisara antara 0,15 - 0,36 kg. Hal ini menunjukkan peternak dapat meningkatkan berat badan sapi dengan cukup baik, dengan pemberian hijauan pakan konsentrat, hijuan pakan ternak berupa rumput lapang dan jerami padi. Peternak Kelompokternak sapi kuring umumnya sudah terbiasa memelihara sapi potong. Potensi hijauan pakan yang tersedia di sekitar lokasi umumnya dapat memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak di musim hujan. Keterbatasan hijauan pakan ternak umumnya dirasakan di musim kemarau, sehingga pemberian hijauan pakan ternak di musim kemarau umumnya berupa limbah pertanian yang relative selalu ada dari hasil panen padi. Pemberian hijauan pakan dari limbah pertanian umunya diberikan dalam bentuk segar, belum dilakukan pengolahan. Jerami padi dalam bentuk segar mengandung serat kasar yang tinggi sedangkan kandungan proteinnya rendah. Untuk meningkatkan kualitas jerami padi, telah dilakukan inovasi teknologi pengolahan limbah jerami padi dengan proses silase.

Hasil penerapan inovasi teknologi perbibitan sapi potong dengan melakukan perbaikan pemberian pakan yaitu memberikan konsentrat dan hijauan berkualitas menghasilkan sapi yang telah menunjukkan gejala birahi sehingga dapat langsung dlakukan inseminasi buatan (IB). Pada akhir tahun kegiatan dapat dilakukan IB kepada 7 ekor sapi dan menghasilkan 2 ekor sapi telah bunting.

Gambar 8. Kegiatan Perbibitan sapi potong

Kesimpulan

1. Benih unggul dan sarana produksi perbenihan padi serta bibit dan sarana produksi perbibitan sapi potong dapat disalurkan ke petani/kelompok tani dan peternak/kelompok ternak.
2. Teknologi perbenihan padi dan perbibitan ternak sapi potong dapat didiseminasikan kepada petani/kelompok tani dan peternak/kelompok ternak melalui pendekatan display/percontohan, bimbingan teknis, dan sekolah lapang.

6.10. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Bogor

Hasil Kegiatan Pengembangan Perbenihan Kopi

Persiapan

Tahap persiapan yang akan dilakukan meliputi: (1) studi pustaka, (2) perumusan rencana rancangan pengkajian, (3) pembagian tugas dan fungsi masing-masing pelaksana program, (4) penyiapan instrumen kegiatan (juknis), (5) penyediaan sarana dan prasarana, dan (6) penyusunan proposal.

Koordinasi, Sosialisasi, dan Penentuan CPCL

Koordinasi kegiatan terdiri dari koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan dalam rangka perencanaan, konsolidasi, dan evaluasi yang dilakukan diantara tim BPTP Jawa Barat sedangkan koordinasi eksternal dilakukan oleh tim BPTP Jawa Barat dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Bogor, Tim Tenaga Ahli (TA) anggota dewan Komisi IV DPR RI Daerah Pilihan (Dapil) Kabupaten Bogor, BPP Kec. Ciawi, UPTD Kec. Ciawi, dan pemerintahan setempat.

Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan perbenihan kopi yang dilaksanakan di BPP Ciawi, dihadiri oleh Kasi Pelayanan Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi (Bapak Mulyasari), Tenaga Ahli Anggota Dewan (Bapak Imam), koordinator penyuluh dan penyuluh BPP Ciawi, serta kelompok tani Karunia Caringin sebagai kelompok tani kooperator.

Selain di BPP Ciawi, sosialisasi kegiatan perbenihan kopi juga dilaksanakan di Kelompok Tani Karunia Caringin dan dihadiri oleh Kepala BPTP Jawa Barat, Tenaga Ahli Anggota Komisi IV (Ichsan Firdaus), Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Bogor, Kabid Perkebunan, koordinator dan penyuluh BPP Kec. Ciawi, perwakilan dari kantor Kec. Ciawi, perwakilan dari polsek Kec. Ciawi, Kepala Desa Banjarsari, BPD Desa Banjarsari, ketua RW, dan ketua RT.

Penyaluran Bahan dan Benih Unggul Kopi Hasil Badan Litbang Pertanian

Bahan yang disalurkan untuk kegiatan perbenihan kopi yaitu benih kopi arabika yang bermutu dan saprotan ke Kelompok Tani Karunia Caringin, Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi, Kab. Bogor. Proses serah terima dilakukan di lokasi kegiatan yaitu di Kelompok Tani Karunia Caringin, Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi dan Kelompok Tani Jatnika, Desa Gunungsari, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Proses penyerahan barang (BAST) dilakukan dengan melibatkan tim pengadaan BPTP Jabar.

Karakteristik Kecamatan Ciawi dan Kelompok Tani Karunia Caringin

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kabupaten Bogor. Sebagian besar tanaman kopi terutama untuk jenis kopi Arabika ditanam di lahan hutan (Perhutani). Kecamatan Ciawi memiliki ketinggian 700 m da atas permukaan laut (dpl). Komoditas unggulan Kecamatan Ciawi adalah sayuran. Namun demikian banyak petani kopi yang berdomisili di Kecamatan Ciawi. Kegiatan perbenihan kopi dilaksanakan di Kelompok Tani Karunia Caringin, Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi. Wilayah yang dekat dengan Kecamatan Ciawi diantaranya Kecamatan Megamendung dan Cisarua yang juga memiliki komoditas unggulan berupa kopi khususnya kopi Arabika, selain komoditas lainnya yaitu sayuran dan ternak sapi perah. Kecamatan Ciawi merupakan salah satu dari tiga wilayah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ciawi selain Kecamatan Megamendung dan Cisarua.

Kelompok Tani Karunia Caringin yang berdomisili di Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor sudah terdaftar di dalam Sistem Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN) yang

diketuai oleh M Syarif Abadi, namun belum aktif kegiatannya, termasuk kepengurusannya belum lengkap. Setelah diadakan pembinaan oleh BPTP Jabar, maka dibentuklah kepengurusan Kelompok Tani tersebut. Karakterisasi dilakukan untuk mengetahui wilayah dan kegiatan terkait komoditas kopi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karunia Caringin. Hasil karakterisasi petani dan lokasi perbenihan kopi yaitu :

- Luas lahan 100 ha yang terdiri dari 50 ha belum ditanami dan 50 ha sudah ditanami dengan varietas Ateng Super, Sigarar Utang, Gayo, P88
- Pada luasan 2 ha sudah berumur 12 tahun (memasuki tahun ke-2)
- Tofografi sekitar 70% datar dan sisanya berlereng (tanpa terasering)
- Jenis lahan hutan dengan kesuburan lahan termasuk kategori subur
- Jarak tanam 2x3 m, ukuran lubang tanam lebar 15 cm pada kedalaman 10 cm
- Tinggi bibit 30-40 cm
- Sistem tanam campuran dengan tanam kapulaga, serai, pinus, kayu-kayuan
- Pupuk yang digunakan saat pindah tanam : pupuk kandang domba 100 g/pohon (bibit), dolomit 20 g, Furadan 2 g, NPK Phonska : NPK Mutiara = 1 : 0,5. Perawatan mulai 2 tahun : 3 belan sekali dipupuk. Saat ini sedang mengembangkan *Cube Organic Fertilizer* (COF).
- Pengendalian OPT : ulat (Decis), jamur (Dithane 45) pada MH
- Pruning sudah dilakukan, penyiraman mengandalkan hujan kecuali di pembibitan, penyiangan dilakukan pada sekitar tajuk secara manual
- Panen berupa cherry setiap 10 hari selama 4 bulan (April, Mei, Juni, Juli) dengan panen raya pada Juni-Juli.
- Produksi umur 2 tahun (masih sedikit) sekitar 3-5 biji/pohon dan 1-2 kg > 10 tahun dengan usia produktif mencapai 50 tahun.
- Pascapanen melalui 2 proses yaitu *pull wash* (80%) (cerry dikupas, direndam, ditiriskan, dijemur) dan *natural* (20%) (cherry langsung dijemur). Penyusutan 1:7 (1,2 ton menjadi 1,8 kw). Pada *natural* penyusutan lebih besar sehingga harganya mahal. Proses pengeringan menggunakan sinar matahari.
- Penjualan dalam bentuk *roast been* (hitam) dan *green been* (hijau). Harga jual kopi arabika dalam bentuk roast been 200.000,-/kg (*pull wash*) dan 220.000,-/kg (*natural*) sedangkan *green been* 80.000,-/kg (*pull wash*) dan 100.000,-/kg (*natural*).
- Kendala : benih yang digunakan tidak berlabel, budidaya sampai umur 6 bulan setelah tanam, limbah kopi belum dimanfaatkan secara optimal.
- Perbenihan kopi : penggemburan tanah dan pembuatan bedengan, taburkan biji, tutup dengan campuran pupuk kandang dan tanah.

Diseminasi Teknologi Badan Litbang Pertanian

Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis menjadi sarana untuk memberikan pemahaman kepada petani sehingga diharapkan mempermudah dalam penerapan inovasi teknologi.

Tabel 64. Bimtek perbenihan kopi kepada petani dan penyuluh di Kabupaten Bogor

No	Judul Bimtek	Peserta (Orang)	Pemateri	Tempat
1	Budidaya Kopi secara Umum	30	BPTP Jabar	BPP Ciawi
2	Perbenihan Kopi Arabika Penguatan kelembagaan Poktan	31	BPTP Jabar	BPP Ciawi
3	Cara perendaman biji kopi	29	BPTP Jabar	Kelompok Tani Karunia Caringin
4	Cara membuat bedengan	70	BPTP Jabar	Kelompok Tani Karunia Caringin
5	Cara membuat media tumbuh	50	BPTP Jabar	Kelompok Tani Karunia Caringin

6	Cara menanam benih kopi	94	BPTP Jabar	Kelompok Tani Karunia Caringin
7	Budidaya kopi robusta	107	BPTP Jabar	Aula Diperta Kab. Bogor
8	Perbenihan kopi robusta	100	BPTP Jabar	BPP Ciawi
9	Pascapanen kopi	100	BPP Ciawi	BPP Ciawi
10	Cara membuat media tanam dan pemindahan benih ke polibag	53	BPTP Jabar	BPP Ciawi
11	Pemeliharaan tanaman calon benih kopi Arabika	50	BPTP Jabar	Kelompok Tani Karunia Caringin

Hasil bimtek perbenihan kopi arabika, umumnya petani dapat meningkat pengetahuannya, hal ini terbukti setelah diadakan pertanyan sebelum dan sesudah kegiatan bimtek, maka ada perubahan nilai yang positif. Begitu juga pada hasil bimtek perbibitan sapi potong.

Display Diseminasi Teknologi

Display diseminasi teknologi perbenihan kopi terdiri dari Perbenihan kopi Arabika melalui biji (persemaian dan pembibitan) dan penanaman untuk calon Kebun Induk. Sertifikasi biji sudah dilakukan oleh produsen benih melalui Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP). Benih berupa biji diperoleh dari Kebun Sumber Benih Kopi Arabika Varietas Sigarar Utang di Pangalengan.

Teknologi yang Didiseminasikan

Beberapa teknologi komoditas kopi yang didiseminasikan baik melalui bimtek maupun demplot yaitu :

1. Perbenihan kopi Arabika (cara perendaman biji kopi, membuat bedengan, membuat media tumbuh, menanam benih kopi, dan pembuatan media tanam di polibag
2. Perbenihan kopi Robusta (cara perbanyakan kopi Robusta)
3. Budidaya dan pascapanen kopi (varietas, penanaman, pemupukan, penanaman kopi, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, dan pemeliharaan tanaman penaung)
4. Pascapanen kopi

Penguatan Kelembagaan Usaha Perbenihan Kopi

Penguatan kelembagaan usaha tani perbenihan kopi dilakukan melalui bimtek tentang kelembagaan kelompok tani dan kelengkapan administrasi kelompok tani.

Hasil Kegiatan Pengembangan Perbibitan Sapi Potong

Persiapan

Tahap persiapan yang akan dilakukan meliputi: (1) studi pustaka, (2) perumusan rencana rancangan pengkajian, (3) pembagian tugas dan fungsi masing-masing pelaksana program, (4) penyiapan instrumen kegiatan (juknis), (5) penyediaan sarana dan prasarana, dan (6) penyusunan proposal.

Koordinasi, Sosialisasi, dan Penentuan CPCL

Koordinasi kegiatan terdiri dari koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan dalam rangka perencanaan, konsolidasi, dan evaluasi yang dilakukan diantara tim BPTP Jawa Barat sedangkan koordinasi eksternal dilakukan oleh tim BPTP Jawa Barat dengan Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Bogor, Tim Tenaga Ahli (TA) anggota dewan Komisi IV DPR RI Daerah Pilihan (Dapil) Kabupaten Bogor, BPP Kec. Pamijahan, UPTD Kec. Pamijahan, dan pemerintahan setempat.

Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan perbibitan sapi potong dilaksanakan di Aula Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Sosialisasi dan karakterisasi dihadiri oleh Kepala Desa Gunung Sari, Kepala UPTD Puskeswan Kecamatan Pamijahan, Koordinator BPP dan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pamijahan, serta diikuti oleh pengurus dan anggota kelompoktani Jatnika.

Penyaluran Bahan dan Bibit Unggul Sapi Potong Hasil Badan Litbang Pertanian

Bahan diseminasi untuk komoditas peternakan berupa bibit sapi Peranakan Ongole (PO) dan sapronak (konsentrat, obat-obatan, benih rumput) ke Kelompok Tani Jatnika, Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kab. Bogor.

Karakteristik Kecamatan Pamijahan dan Kelompok Tani Jatnika

Pengembangan Bibit dan Inovasi Teknologi perbibitan Sapi Potong di Kabupaten Bogor dilakukan di Desa Gunungsari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Berdasarkan uraian karakteristik biofisik dan sosial ekonmi di atas, Desa Gunung Sari memiliki potensi bagi pengembangan perbibitan ternak sapi potong.

Diseminasi Teknologi Badan Litbang Pertanian

Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis menjadi sarana untuk memberikan pemahaman kepada petani sehingga diharapkan mempermudah dalam penerapan inovasi teknologi.

Tabel 65. Bimtek perbibitan sapi potong kepada petani dan penyuluh di Kabupaten Bogor

No	Judul Bimtek	Peserta (Orang)	Pemateri	Tempat
1	Pengetahuan persyaratan calon induk dan pejantan sapi potong	36	UPT Keswan	Kantor Desa Gunung Sari
2	Pengetahuan persyaratan lokasi kandang sapi potong	50	BPTP Jabar UPT Keswan	UPT Keswan Pamijahan
3	Pengetahuan tanda-tanda birahi induk sapi potong	200	BPTP Jabar	BPP Pamijahan
4	Pengetahuan ukuran stek rumput gajah untuk ditanam	200	BPTP Jabar	BPP Pamijahan
5	Pengetahuan perbanyakan benih Indigofera	200	BPTP Jabar	BPP Pamijahan

Hasil analisis respon menunjukkan bahwa 100% peserta memahami pengetahuan tentang persyaratan calon induk dan pejantan sapi potong setelah bimbingan teknis. Untuk peningkatan pengetahuan tertinggi (33,33%) ditunjukkan oleh pengetahuan peserta terhadap perbanyakan benih Indigofera, dimana sebelum bimbingan teknis baru 50% peserta yang menjawab benar dan setelah bimbingan teknis 83,33% peserta menjawab benar.

Secara umum sikap peserta bimbingan teknis menyatakan setuju bahwa untuk meningkatkan produksi ternak sapi potong diperlukan teknis budidaya sapi potong yang benar; salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk lokasi peternakan rakyat adalah tidak berdekatan dengan bangunan umum, mendapat persetujuan tetangga, dan letaknya terpisah dari rumah; jumlah dan jenis pakan yang diberikan pada sapi potong harus disesuaikan dengan tujuan produksi, umur, dan status fisiologis ternak; menanam rumput budidaya dapat membantu penyediaan pakan ternak; dan tanaman Indigofera mudah dan murah pemeliharaannya. Keterampilan peserta terhadap tahapan penanaman stek rumput odot setelah bimbingan teknis meningkat 33,34% dari sebelum pelaksanaan bimbingan teknis.

Teknologi yang Didiseminasikan

Beberapa teknologi komoditas sapi potong yang didiseminasikan yaitu :

1. Teknologi perbibitan sapi potong
2. Teknologi pakan penunjang reproduksi
3. Teknologi perkandangan
4. Teknologi budidaya hijauan pakan ternak
5. Manajemen kesehatan ternak
6. Teknologi pengolahan limbah ternak

Penguatan Kelembagaan Usaha Perbibitan Sapi Potong

Penguatan kelembagaan usaha tani perbenihan kopi dilakukan melalui bimtek tentang kelembagaan kelompok tani dan kelengkapan administrasi kelompok tani.

Kesimpulan

1. Penyaluran benih kopi dan saprotan lainnya dilakukan terhadap Kelompoktani Karunia Caringin, Desa Banjarsari, Kec. Ciawi, Kab. Bogor sedangkan penyaluran bibit unggul ternak sapi potong dan sapronak dilakukan kepada Kelompoktani Jatnika, Desa Gunung Sari, Kec. Pamihajan, Kab. Bogor.
2. Diseminasi teknologi perbenihan kopi dan perbibitan ternak sapi potong Balitbangtan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis, praktek, dan display kepada petani/kelompok tani dan petugas

6.11. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu Dan Kota Cirebon

Perbenihan Padi

Kegiatan perbenihan padi yang dilaksanakan di Kelompok Tani Sri rejeki, Desa Jayalaksana, Kecamatan Kedokan Bunder, Kabupaten Indramayu dan Kelompok Tani Ampel Jaya, Desa Karanganyar, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon dilaksanakan dalam rangka untuk menyalurkan benih padi varietas unggul Balitbangtan Kementerian Pertanian. Kegiatan dimulai dari koordinasi, penentuan CPCL, penyerahan bahan-bahan kegiatan seperti benih padi varietas unggul Balitbangtan Inpari 32 kelas SS (label ungu), decomposer, pupuk (Urea, NPK, Pupuk Hayati), pestisida nabati dan obat-obatan pertanian.

Perbenihan padi di kedua kelompok tersebut dilaksanakan dalam bentuk demplot seluas 20 ha dengan pendekatan Budidaya Padi Ramah Lingkungan. Dalam pendekatan Budidaya Padi Ramah Lingkungan diterapkan beberapa teknologi, yaitu:

1) Teknologi penggunaan decomposer untuk memeprcepat proses dekomposisi Jerami
2) Teknologi penggunaan pupuk hayati dalam perlakuan benih (*seed treatment*)
3) Teknologi cara tanam system jajar legowo 2:1
4) Teknologi pemupukan berimbang
5) Teknologi penggunaan pestisida nabati dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman padi.

Bimbingan Teknis Perbenihan Padi

Bimbingan teknis dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan petani kooperator dalam melaksanakan teknologi penangkaran benih dan budidaya padi ramah lingkungan. Bimbingan teknis dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan mulai dari pengolahan tanah, penggunaan decomposer, perlakuan benih dengan pupuk hayati, cara tanam system jajar legowo 2:1, pemupukan berimbang, penggunaan pestisida nabati, rouging (seleksi tanaman), panen dan prosesing benih sampai pengemasan benih.

Produksi Benih Padi

Hasil demplot perbenihan padi di dua kelompok tani seluas 20 hektar mampu menghasilkan produksi benih sebesar 9,5 ton, sisanya dijual dalam bentuk gabah untuk konsumsi. Secara rinci produksi benih di Kelompok Tani Sri Rejeki dan Ampel Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

KELOMPOK TANI	LUAS (HA)	JUMLAH KOOPERATOR (ORANG)	PROVITAS RATA-RATA (GKG T/HA)	CALON BENIH (TON)	BENIH BERSERTIFIKAT (TON)
SRI REJEKI	10	11	9,25	5O	6,0
AMPEL JAYA	10	12	9,88	50	3,5

Kinerja Teknologi BPRL vs Teknologi Petani

Untuk mengetahui kinerja teknologi BPRL yang di diseminasikan kepada petani/kelompok tani pelaksana demplot perbenihan, maka dilakukan analisis seara teknis dan ekonomis. Hasil analisis menunjukkan, bahwa:

- **Secara teknis** teknologi BPRL mampu meningkatkan produktivitas padi
  - KT Sri Rejeki 9,25 t/ha GKG vs 7,02 t/ha GKG (31,77%)
  - KT Ampel Jaya 9,88 t/ha GKG vs 6,61 t/ha GKG (49,02%)

- **Secara ekonomi** teknologi BPRL mampu meningkatkan penerimaan petani

  Jual konsumsi (asumsi Harga Gabah GKP Rp. 4000):
  - KT Sri Rejeki Rp. 40 jt vs Rp. 28 jt (12 jt = 42,86%)
  - KT Ampel Jaya Rp. 51 jt vs Rp. 26 jt (25 jt = 96,15%)

  Jual benih (asumsi Harga Benih Rp. 9000):
  - KT Sri Rejeki Rp. 83 jt vs Rp. 28 jt (55 jt = 100%)
  - KT Ampel Jaya Rp. 89 jt vs Rp. 26 jt (63 jt = 242,30%)

Perbibitan Domba

Kegiatan perbibitan ternak domba yang dilaksanakan di tiga kelompok tani yaitu:1) Kelompok Tani Sri Mangga Mundu, Desa Telukagung, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, 2) Kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Majasari, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu dan 3) Kelompok Tani Domba Makmur, Desa Karanganyar, Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon dilaksanakan dalam rangka untuk menyalurkan bibit domba unggul lokal Garut hasil Balitbangtan Kementerian Pertanian. Kegiatan dimulai dari koordinasi, penentuan CPCL, penyerahan kandang dan bahan-bahan kegiatan seperti bibit unggul domba lokal garut, bibit rumput hijauan pakan ternak, konsentrat, obat dan vitamin ternak, drum, selang, dan timbangan.

Demplot

Demplot perbibitan ternak domba di aksanakan di tiga kelompok dengan jumlah bibit domba jantn sebanyak 6 ekor dan bibit domba betina sebanyak 45 ekor. Setelah sekitar 2 bulan diperoleh induk bunting sebanyak 12 ekor. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

KELOMPOK TANI	UNIT	JUMLAH KOOPERATOR (ORANG)	DOMBA JANTAN (EKOR)	DOMBA BETINA (EKOR)	INDUK DIKAWINKAN (EKOR)	INDUK BUNTING (EKOR)
MANGGA MUNDU	1	8	2	15	9	5
SRI REJEKI	1	7	2	15	11	4
DOMBA MAKMUR	1	4	2	15	TT*	3

Bimbingan Teknis Perbibitan Domba

Bimbingan teknis dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan petani kooperator dalam melaksanakan teknologi perbibitan ternak domba. Bimtek dilaksanakan dikedua kabupaten (Cirebon dan Indramayu) dengan materi bimtek diantaranya berupa pembekalan adminstrasi kelembagaan kelompok tani yang terdiri dari kelengkapan administrasi AD/ART dan pembukuan (Buku Tamu, Buku kegiatan, Notulensi, dll), agar tertib administrasi, meningkatkan kinerja kelompok dan mengurangi kesalahpahaman anggota dalam kelompok. Materi mengenai teknologi budidaya perbibitan domba agar peternak mendapatkan gambaran tentang budidaya domba yang baik dan memperkenalkan berbagai jenis inovasi teknologi perbibitan domba Badan Litbang Pertanian berupa teknologi perkandangan, manajemen pemeliharaan, produksi , reproduksi, penangan penyakit ternak, dan pakan ternak berupa budidaya rumput odot dan Indigofera serta cara pengawetan hijauan dengan metode silase. Bimbingan teknis pada masing-masing kelompok juga dihadiri oleh Pengurus dan Anggota kelompok dan Petugas (Penyuluh Lapang, Petugas Keswan dan Koordinator BPP).

Inisiasi kelembagaan system produksi perbenihan padi

Keberlanjutan usaha perbenihan di tingkat kelompok tani harus dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu perlu dibangun suatu system kelembagaan yang menghubungkan antara kelompok tani sebagai unit produksi benih dengan sumber benih sekaligus offtaker, pasar (konsumen benih) dan pengawas benih (BPSB).

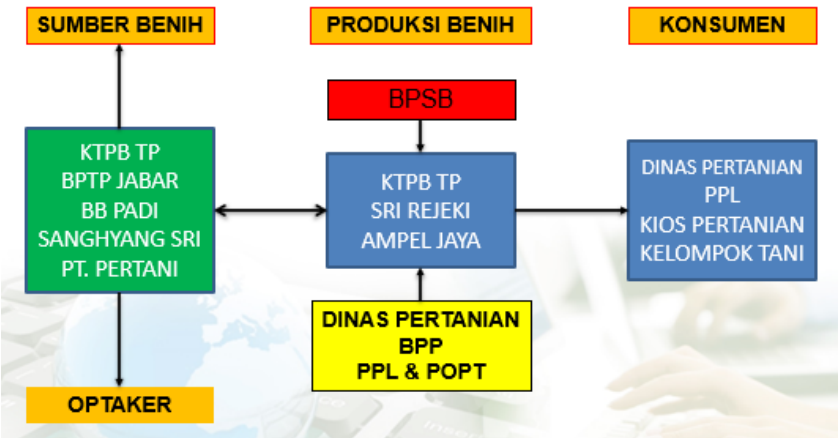

Inisiasi system kelembagaan produksi benih padi berskala kelompok tani sudah dilakukan dengan melibatkan kelompok tani sebagai unit produksi benih dibawah pengawasan BPSB, Balai Penelitian (BPTP Jawa Barat dan BB PenelitianTanaman Padi), KTPB Parikesit, PT. Pertani dan PT Sanghyang Sri sebagai sumber benih sekaligus optaker, dan Dinas Pertanian, BPP, PPL, kios saprotan dan petani/kelompok tani sebagai konsumennya.

Inisiasi kelembagaan sistem perbibitan domba

Inisisasi kelembagaan pada perbibitan domba baru dilaksanakan pada tahap penumbuhan kelompok yaitu dengan membentuk struktur organisasi kelompok, sebagaimana gambar di bawah ini.

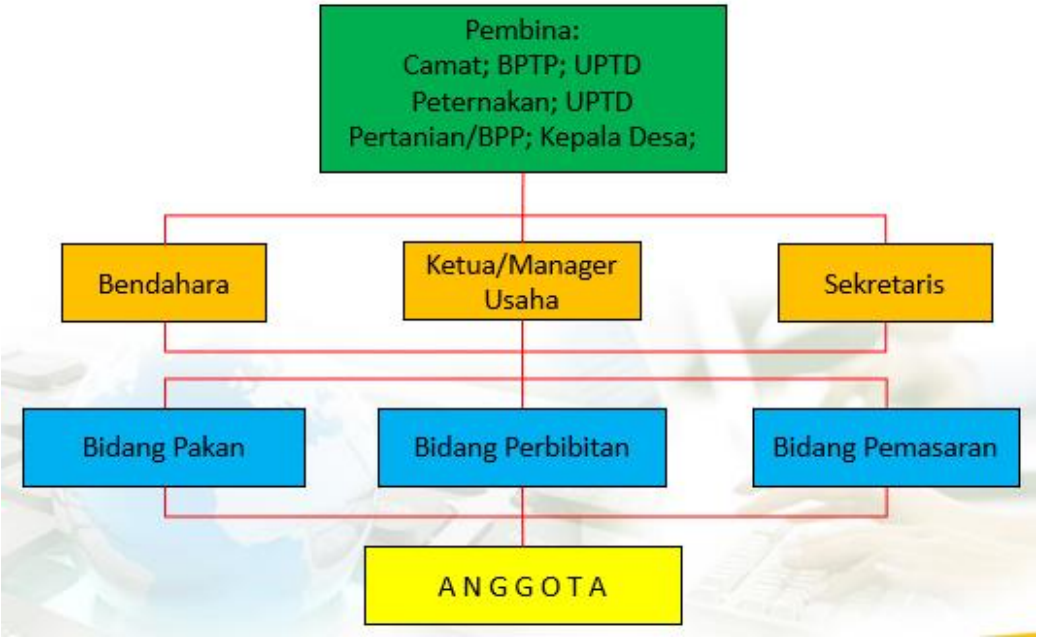

Kesimpulan

1. Tersalurkannya benih unggul padi Varietas Inpari 32 ke kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Jayalaksana. Kecamatan Kedokan Bunder, Kabupaten Indramayu dan Kelompok Tani Ampel Jaya, Desa Karanganyar, Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.
2. Tersalurkannya Bibit Domba Garut kepada Kelompok Tani Mangga Mundu dan Sri Rejeki di Kabupaten Indramayu dan Kelompok Tani Domba Makmur di Kabupaten Cirebon, masing-masing sebanyak 2 domba jantan dan 15 domba betina.
3. Kelompok tani Sri Rejeki dan Ampel Jaya mulai tumbuh dan berkembang sabagai Kelompok Tani Penangkar Benih Padi
4. Kegiatan pengembangan bibit unggul domba garut yang dilaksanakan di tiga kelompok tani sudah menghasilkan induk bunting masing-masing sebanyak 5, 4 dan 3 ekor dari 15 ekor indukan per unitnya
5. Inisiasi system kelembagaan produksi benih padi berskala kelompok tani sudah dilakukan dengan melibatkan kelompok tani sebagai unit produksi benih dibawah pengawasan BPSB, Balai Penelitian (BPTP Jawa Barat dan BB PenelitianTanaman Padi), KTPB Parikesit, PT. Pertani dan PT Sanghyang Sri sebagai sumber benih sekaligus optaker, dan Dinas Pertanian, BPP, PPL, kios saprotan dan petani/kelompok tani sebagai konsumennya.

6.12. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Subang, Majalengka, Dan Sumedang

Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan

Koordinasi dilaksanakan dalam internal tim pelaksana maupun dengan pihak eksternal yang dilaksanakan dengan dinas/instansi terkait baik pusat maupun daerah, Anggota DPR RI Komisi IV Dapil bersangkutan, Tenaga Ahli (TA) Anggota Dewan serta petani dan peternak pelaksana kegiatan. Koordinasi dilaksanakan secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Koordinasi yang dilaksanakan bertujuan untuk menyamakan persepsi diantara semua fihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga diharapkan dengan adanya kesamaan persepsi dapat dirancang suatu kegiatan yang teritegrasi dan tersinergi dengan kegiatan yang serupa di masing-masing stakeholder, dengan demikian apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan dapat tercapai dengan optimal. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sama terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga diharapkan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan memahami tujuan dan arah pelaksanaan kegiatan.

Penentuan Calon Lokasi dan Calon Petani Pelaksana Kegiatan

Penentuan lokasi serta petani dan peternak calon pelaksana kegiatan dilaksanakan berdasarkan arahan dari Anggota DPR RI Komisi IV di Dapil yang bersangkutan, dalam operasionalnya tim dari Anggota DPR RI Komisi IV yang dalam hal ini diwakili oleh Tenaga Ahli (TA) berkordinasi dengan pihak BPTP Jawa Barat terkait penyampaian usulan calon lokasi dan calon petani/peternak yang akan menjadi pelaksana kegiatan. Berdasarkan usulan tersebut, pihak BPTP Jawa Barat kemudian melaksanakan survey ke setiap calon lokasi yang diusulkan untuk melihat kesesuaian lahan, iklim serta kesesuaian teknis lainnya, hal ini dilakukan agar pemilihan calon lokasi dan calon pelaksana kegiatan dapat sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil survei kesesuaian teknis dan diskusi dengan pihak terkait, terpilih 2 lokasi yang menjadi calon lokasi dan pelaksana kegiatan dengan rincian untuk komoditas padi dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani Tani Mandiri yang berlokasi di Desa Jatiwangi, Kecamatan Jatiwangi, sedangkan untuk komoditas sapi potong dilaksanakan di Kelompok Ternak Mitra Wana Mandiri yang berloaksi di Desa Baribis Kecamatan Cigasong.

Identifikasi & Karakterisasi Wilayah Serta Petani & Peternak Di Lokasi Kegiatan

Komoditas Padi	Komoditas Sapi Potong
Masalah :	Masalah :
1. Ketersediaan benih bersertifikat terbatas 2. MT 3 tidak pernah dilaksanakan budidaya padi 3. Terbatasnya ketersediaan air pada MT. 3 4. Daerah endemis tikus 5. Masih rendahnya penerapan inovasi teknologi	1. Terbatasnya pengetahuan peternak terhadap teknologi perbibitan ternak sapi potong 2. Rendahnya penerapan teknologi 3. Pola pemeliharaan masih bersifat tradisional
Tindak Lanjut	**Tindak Lanjut**
1. Kelompok penangkaran benih padi 2. Upaya peningkatan indeks pertanaman 3. Koordinasi dengan pihak pengelola air 4. Pencegahan dan pengedalian hama tikus 5. Upaya peningkatan penerapan inovasi teknologi	1. Upaya peningkatan pengetahuan peternak 2. Optimalisasi penerapan inovasi teknologi 3. Upaya peningkatan pola pemeliharaan yang lebih baik

Produksi Benih Padi Bersertifikat

Upaya yang dilakukan agar dapat menyediakan benih bersertifikat yang dapat dijangkau oleh petani di wilayah pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan penangkaran benih padi di lokasi kegiatan seluas 20 hektar, varietas yang digunakan adalah Inpari 32 dan MSP. Volume benih yang didaftarkan untuk proses sertifikasi lanjut (pengujian laboratorium) oleh BPSB sebanyak 5,0 ton. Jumlah ini didasarkan atas gabah yang terkumpul dari petani pelaksana untuk kemudian di distribusikan kembali ke wilayah lain sebagai upaya percepatan diseminasi VUB Balitbangtan. Berdasarkan kesepakatan dengan pihak Gapoktan, bahwa benih padi yang dihasilkan dan akan digulirkan kembali sebesar 10%. Calon benih yang didaftarkan atas nama Gapoktan tani Mukti sebagai produsen benih.

Pendampingan Implementasi Inovasi Teknologi Perbibitan Ternak Sapi Potong

Upaya yang dilaksanakan dalam pengembangan perbibitan sapi potong di lokasi kegiatan adalah dengan melaksanakan bimbingan teknis dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peternak di lokasi, baik dalam hal penyediaan, pemberian dan pengawetan pakan, manajemen kesehatan ternak, manajemen sanitasi ternak dan lingkungan serta manajemen reproduksi ternak. Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan secara berkelanjutan baik dilaksanakan secara formal maupun informal dengan narasumber yang berasal dari BPTP Jawa Barat maupun dari Dinas/Instansi terkait di wilayah pelaksanaan kegiatan.

Kondisi ternak sampai saat ini, berdasarkan pengamatan terhadap kondisi tubuh ternak maupun hasil pemeriksaan dari petugas kesehatan ternak, berada dalam kondisi yang cukup baik dan sehat, bahkan terdapat 2 ekor indukan yang berada dalam kondisi bunting (masing-masing 5 dan 3 bulan) serta 4 ekor yang sudah mendapatkan tindakan inseminasi buatan (IB). Untuk meningkatkan peluang keberhasilan pelaksanaan perbibitan ternak sapi potong di lokasi kegiatan, akan terus dilaksanakan pendampingan terhadap peternak terutama dalam implementasi inovasi teknologi dalam mendukung peningkatan tingkat produksi dan reproduksi ternak.

Menumbuhkembangkan Kelompok Tani/Ternak Calon Penangkar Benih Padi Dan Bibit Ternak

Dalam menyikapi upaya mendekatkan sumber benih padi di wilayah petani, Gapoktan Tani Mukti sebagai pelaksana kegiatan diupayakan untuk dapat terdaftar menjadi Gapoktan penangkar benih padi yang terdaftar di BPSB. Tahapan pendaftaran sebagai penangkar benih dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan oleh BPSB. Untuk memenuhi hal tersebut, kemudian dilaksanakan pendaftaran Gapoktan pelaksana kegiatan untuk diproses sebagai produsen benih padi. Setelah dilaksanakan berbagai pemeriksaan terkait dengan persyaratan administrasi yang ditentukan agar dapat menjadi produsen benih, surat rekomendasi yang diperlukan sebagai produsen benih dapat dikeluarkan oleh BPSB. Dengan demikian, pelaksanaan penangkaran benih padi di lokasi pelaksanaan kegiatan memenuhi persyaratan dari aspek legal.

Sedangkan untuk perbibitan ternak sapi potong, tidak diperlukan persyaratan seperti halnya pada penangkaran benih padi. Namun untuk menghasilkan bibit ternak sapi potong yang berkualitas perlu diterapkan manajemen pemeliharaan ternak yang sesuai dengan SOP perbibitan ternak. Untuk mencapai hal tersebut, dilaksanakan pendampingan secara berkelanjutan tidak hanya oleh BPTP Jawa Barat, tetapi juga menggandeng pihak Balai Penelitian Ternak (Balitnak) dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kabupaten Majalengka. Diharapkan dengan pendampingan yang berkelanjutan, penerapan SOP perbibitan ternak dapat diterapkan oleh para peternak sehingga anakan yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan sebagai bibit ternak unggul.

Inisiasi Pola Perbenihan Tanaman Dan Pembibitan Ternak Skala Kelompok Tani Di Lokasi Kegiatan Secara Berkelanjutan

Gapoktan Tani Mukti yang saat ini sudah memiliki surat rekomendasi sebagai produsen benih padi akan terus melaksanakan kegiatan penangkaran yang bekerjasama dengan para anggotanya. Sebagai tahap awal dalam melanjutkan kegiatan penangkaran benih, pada MT 1 saat ini, Gapoktan akan melaksanakan penangkaran benih padi seluas 2 hektar, dengan target benih yang dihasilkan 5 ton, hal ini disesuaikan dengan kondisi Gapoktan yang baru memulai usaha penangkaran benih. Berdasarkan penjajagan dengan kios-kios saprodi yang berada di sekitar lokasi pelaksanaan kegiatan, permintaan benih kepada Gapoktan Tani Mukti sudah mencapai 30 ton, namun hal tersebut belum disepakati karena akan melihat terlebih dahulu hasil penangkaran yang dilaksanakan pada MT 1 saat ini.

Sedangkan pada perbibitan ternak sapi potong, upaya yang dilaksanakan agar kelompok mampu menyediakan bibit ternak sapi potong berkualitas adalah dengan menghubungkan pihak kelompok dengan pihak-pihak yang menjadi pemangku kebijakan dalam mengeluarkan surat keterangan terkait kualitas bibit ternak. Sehingga diharapkan, pihak kelompok akan terus mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan dalam pemenuhan persyaratan dalam upaya menghasilkan bibit ternak yang berkualitas.

Kesimpulan

1. Penyediaan benih tanaman dan bibit ternak berbasis kelompoktani dapat mendorong percepatan adopsi benih dan bibit berkualitas di tingkat petani. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena dapat mempermudah petani/peternak memperoleh benih dan bibit berkualitas secara tepat waktu, tepat jenis serta berkesesuaian dengan kondisi wilayah wilayah serta preferensi petani/peternak.
2. Keberlanjutan produksi benih tanaman dan bibit tanaman berbasis kelompoktani harus ditunjang dengan kemitraan yang kuat diantara pihak terkait baik Pemerintah sebagai agen kebijakan, penangkar sebagai produsen maupun mitra lainnya.

6.13. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan Dan Kota Banjar

Penyaluran Benih dan Sarana Produksi Perbenihan/Perbibitan

1. Penyaluran Benih dan Sarana Produksi Perbenihan Padi

Penyaluran benih dan sarana produksi perbenihan padi ke pada kelompokani Tirta Rahayu, Desa Pusakanagara, Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, sebagai pelaksana kegiatan perbenihan padi dilakukan oleh tim pokja yang ditunjuk oleh BPTP dan didampingi oleh tim teknis lapangan. Dalam pelaksanaannya, penyaluran benih dan sarana produksi perbenihan padi dapat dilaksanakan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh petani. Jenis benih dan sarana produksi perbenihan padi yang disalurkan secara rinci disajikan pada Tabel 66.

Tabel 66. Daftar Benih dan Sarana Produksi Perbenihan Padi, Desa Pusakanagara, Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

No	Jenis Barang	Volume	Tgl BAST
1	Pestisida nabati untuk Perbenihan Padi	70 botol	30 Juli 2021
2	Benih Padi Varietas Inpari 32 (kelas SS)	125 kg	30 Juli 2021
3	Benih Padi Varietas Inpari 42 (kelas SS)	125 kg	30 Juli 2021
4	Pupuk Urea	1000 kg	30 Juli 2021
5	Pupuk NPK	1000 kg	30 Juli 2021
6	Biodekomposer	20 kg	30 Juli 2021
7	Pupuk Hayati (50g/bks)	100 bungkus	30 Juli 2021
8	Spanduk, Papan nama kegiatan, dan plang varietas	10 paket	30 Juli 2021
9	Insektisida	10 botol	29 Desember 2021
10	Karung benih (Volume 50 kg)	1.496 buah	29 Desember 2021
11	Kantong plastik kemasan benih (volume 5 kg)	4.000 buah	29 Desember 2021
12	Label Benih @ 5Kg	4.000 lembar	29 Desember 2021
13	Insektisida	10 Paket	29 Desember 2021

2. Penyaluran Benih dan Sarana Produksi Perbenihan Bawang Merah

Penyaluran benih dan sarana produksi perbenihan bawang merah pada kelompokani "Situ Hiyang" Desa Pangkalan, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, dilakukan oleh tim pokja yang ditunjuk oleh BPTP yang didampingi oleh tim teknis lapangan. Dalam pelaksanaannya, penyaluran benih dan sarana produksi perbenihan padi dapat dilaksanakan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh petani. Jenis benih dan sarana produksi perbenihan padi yang disalurkan secara rinci disajikan pada Tabel 67.

Tabel 67. Daftar Bibit dan Sarana Produksi Perbenihan Bawang Merah, Desa Pangkalan, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran.

No	Jenis Barang	Volume	Tgl BAST
1	Pestisida nabati untuk pembenihan bawang merah	7 botol	30 Juli 2021
2	Benih bawang merah varietas Bima Brebes kelas SS	1.350 Kg	25 Agustus 2021
3	Benih bawang merah varietas Trisula kelas SS	150 Kg	25 Agustus 2021
4	Pupuk Urea	180 kg	25 Agustus 2021
5	Pupuk ZA	400 kg	25 Agustus 2021
6	Pupuk KCI	60 kg	25 Agustus 2021
7	Pupuk SP36	100 kg	25 Agustus 2021

No	Jenis Barang	Volume	Tgl BAST
8	Pupuk NPK	500 kg	25 Agustus 2021
9	Pupuk Organik	200 kg	25 Agustus 2021
10	Dolomit	1500 kg	25 Agustus 2021
11	Sex Feromon	20 buah	25 Agustus 2021
12	Perangkap kuning	50 lembar	25 Agustus 2021
13	Pestisida Padat	40 kg 4 liter	25 Agustus 2021
14	Pestisida Cair	1 paket	25 Agustus 2021
16	Karung waring	200 buah	14 September 2021
17	Tali Rapia	1 gulung	14 September 2021
18	Label Benih	400 lembar	14 September 2021
19	Insektisida	16 botol	14 September 2021
20	Fungisida	14 kg	14 September 2021

3. Penyaluran Bibit dan Sarana Produksi Perbibitan Domba

Penyaluran bibit dan sarana produksi perbibitan dilakukan melalui mekanisme penunjukkan langsung oleh tim pengadaan BPTP Jawa Barat untuk menentukan pelaksana pengadaan barang sesuai dengan kriteria teknis mengacu pada persyarat dan pedoman umum pelaksanaan kegiatan pengembangan benih/bibit dan sarana produksi perbibitan ternak domba. Jenis bibit dan sarana produksi perbibitan domba yang disalurkan kepada kelompoktani Karangtanjung di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis secara rinci disajikan pada Tabel 68.

Tabel 68. Daftar Bibit dan Sarana Produksi Perbibitan Ternak Domba Desa Sidamulih, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis.

No	Jenis Barang	Volume	Tgl BAST
1	Kandang Domba dan Rumah Kompos	1 unit	10 Oktober 2021
2	Induk Domba	3 ekor jantan 33 ekor betina	10 Oktober 2021
3	Pakan Konsentrat	1.250 Kg	10 Oktober 2021
4	Benih Leguminosa Indigofera	1.778 Polybag	10 Oktober 2021
5	Benih Rumput Odot	3.000 Stek	10 Oktober 2021
6	Obat Cacing	3 Liter	10 Oktober 2021
7	Molases	30 Kg	10 Oktober 2021
8	Gusanex	3 Botol	10 Oktober 2021
9	Ivomex	3 Botol	10 Oktober 2021
10	Bioplus serat	21 Buah	10 Oktober 2021
11	Vitamin A,D,E	5 Botol	10 Oktober 2021
12	Enzym starter	3 Bungkus	10 Oktober 2021
13	Dekomposer	3 Karung	10 Oktober 2021
14	Asuntol	3 Botol	10 Oktober 2021
15	Selang Air	3 Roll	10 Oktober 2021
16	Singkup	3 Buah	10 Oktober 2021
17	Gerobak Sorong	3 Buah	10 Oktober 2021
18	Pel Karet	3 Buah	10 Oktober 2021
19	Terpal	3 Buah	10 Oktober 2021
20	Drum Plastik Tutup	30 Buah	10 Oktober 2021
21	Timbangan	3 Buah	10 Oktober 2021

Berdasarkan hasil pantauan di lapangan pengadaan barang yang telah diserahkan kepada petani telah sesuai dengan yang tertuang dalam berita acara serah terima barang baik dari segi jumlah maupun kualitas barang (dalam perencanaan).

Hasil Kegiatan Demplot, Display Teknologi Perbenihan/Perbibitan dan Teknologi Balitbangtan

1. Demfarm Teknologi Pebenihan Padi Varietas Unggul Balitbangtan Dengan Teknologi BPRL

Demfarm perbenihan padi dengan teknologi BPRL dilaksanakan diluar musim, yaitu pada musim ke-3 yang biasanya petani tidak tanam (lahan diberakan), karena pola tanam lahan sawah di kelompok tani Tirta Rahayu adalah padi-padi-bera. Jumlah petani koperator yang terlibat sebanyak 48 petani dengan luas 10 hektar. Kegiatan demfarm dilakukan mulai dari pendaftaran sertifikasi benih, persiapan lahan, persiapan benih, rouging, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Untuk melihat keragaan pertumbuhan tanaman dilakukan pengamatan tinggi tanaman dan jumlah anakan masing-masing varietas pada fase berbunga dan pemasakan biji, komponen hasil dan hasil ubinan.

Tabel 69. Data tinggi tanaman dan jumlah anakan fase berbunga kelompok tani Tirta Rahayu, Desa Sukanegara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021.

No.	Varietas Inpari 32		Varietas Inpari 42	
	Tinggi Tanaman	Jumlah Anakan	Tinggi Tanaman	Jumlah Anakan
1	102	32	102	21
2	98	22	103	11
3	103	21	102	18
4	104	18	104	16
5	98	22	95	19
6	101	17	101	17
7	104	23	100	18
8	99	24	102	22
9	101	16	99	19
10	98	15	104	14
Rerata	**100.8**	**21**	**101.2**	**17.5**

Tabel 70. Data tinggi tanaman dan jumlah anakan menjelang panen kelompok tani Tirta Rahayu, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021.

No.	Varietas Inpari 32		Varietas Inpari 42	
	Tinggi Tanaman	Jumlah Anakan	Tinggi Tanaman	Jumlah Anakan
1	105	32	103	22
2	106	31	106	10
3	102	23	104	18
4	98	21	107	15
5	97	22	94	15
6	98	12	102	14
7	100	21	92	15
8	109	24	102	13
9	102	14	100	19
10	105	20	109	14
Rerata	**102.2**	**22**	**101.9**	**15.5**

Tabel 71. Data komponen hasil padi varietas inpari 32 dan inpari 42 kegiatan demfarm perbenihan padi kelompok tani Tirta Rahayu, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021.

Sample	Panjang malai per rumpun	Jumlai malai per rumpun	Jumlah Gabai Isi per rumpun	Jumlah gabah hampa per rumpun	Bobot 1000 butir (gram)	Kadar Air (%)
Varietas Inpari 32						
1	21,15	26	1986	364	28,13	13,10
2	19,90	18	1492	217	28,18	12,90
3	19,50	24	1699	267	28,15	13,20
4	19,80	20	1474	349	27,62	13,50
5	20,20	22	1702	326	27,43	12,90
Rerata	**20,11**	**22,00**	**1670,60**	**304,60**	**27,90**	**13,12**
Varietas Inpari 42						
1	21,60	18	1307	411	24,43	13,10
2	23,55	22	2254	469	26,78	13,80
3	22,55	17	1596	283	23,58	12,90
4	23,25	23	2138	695	22,58	13,40
5	24,15	16	2052	292	25,86	13,20
Rerata	**23,02**	**19,20**	**1869,40**	**430,00**	**24,65**	**13,28**

Berdasarkan rarat-rata dari 3 sampel ubinan setelah dikonversi ke hektar melaporkan bahwa varietas Inpari 32 memberikan hasil padi sebanyak 5,400 t/ha GKG (KA 14%) dan varietas Inpari 42 sebanyak 4.216 t/ha gabah kering giling (GKG) pada Kadar Air (KA) 14% (Tabel 72). Hasil tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil rata-rata pada deskripsi varietas. Hasil tersebut juga lebih rendah dibandingkan produktivitas eksisting rata-rata 5,8 t/ha. Hasil tersebut juga lebih rendah dibandingkan produktivitas eksisting rata-rata 5,8 t/ha pada MT 1 dan 2.

Tabel 72. Produktivitas padi varietas inpari 42 pada kegiatan demfarm perbenihan padi di kelompok Tani Tirta Rahayu, Desa Sukanegara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran MT3 2021.

No.	Varietas	Ulangan	Berat	Kadar Air (%)				Produktivitas Ubinan/Ha (kg)	
			(kg)	1	2	3	Rerata	GKP	GKG (14%)
1	Inpari 32	I	5,99	25.4	25.2	24.2	24,93	5.350	4.670
		II	5,85	25.2	25.4	24.4	25,00	5.220	4.552
		III	6,31	24.5	24.6	24.3	24,47	5.630	4.945
		Rerata	**6,05**					**5.400**	**4.772**
2	Inpari 42	I	5.20	25.2	25.2	24.5	24.97	4.643	4.050,8
		II	5.50	25.2	25.4	24.2	24.9	4.911	4.286,4
		III	5.50	24.2	24.5	24.8	24.5	4.911	4.311,2
		Jumlah	16.2				74.40		
		Rerata	**5.40**				24.8	**4.821**	**4.216**

Selanjutnya berdasarkan hasil kesepakatan denga para petani peserta *demfarm* perbenihan padi telah disepakati bahwa dari hasil panen yang diperoleh dari kedua varietas yang ditanam akan dijadikan bakal benih masing-masing sebanyak 2 ton/ha, sehingga jumlah total yang akan dijadikan benih dari luasan 10 hektar sebanyak 20 ton. Dampak dari kegiatan *demfarm* yang telah dilaksanakan yaitu, telah disepakatinya perjanjian kerjasama antara kelompoktani Tani "Tirta Rahayu" dengan CV.Tunas Pangan Jaya Tasikmalaya untuk meproduksi benih padi Varietas Inpari 32 pada lahan yang sama seluas 24 hektar.

2. Demplot Teknologi Perbenihan Bawang Merah

Demplot teknologi perbenihan bawang merah dilaksanakan pada awal musim hujan diluar musim yang biasa dilaksanakan oleh petani bawang merah pada umumnya. Dilakukan di lahan sawah seluas 1 ha pada MT III setelah padi. Jumlah petani koperator yang terlibat sebanyak 20 orang. Sebagian besar petani koperator baru pertama kali menanam bawang merah. Teknologi yang diintroduksikan yaitu: varietas unggul bawang merah (Bima dan Trisula), pengunaan kaptan, pemupukan, pengendalian OPT ramah lingkungan dengan feromon seks dan pestisida nabati, irigasi *springkle*.

- **Serangan OPT**

Untuk melihat pengaruh teknologi yang diterapkan dilakukan pengamatan: tingkat dan jenis serangan hama, tinggi tanaman, jumlah anakan dan hasil masing- masing varietas. Pengamatan terhadap serangan bercak ungu dilakukan pada tanaman berumus 10 hst, 20 hst, 30 hst, 40 hst, dan 50 hst. Hasil pengamatan melaporkan bahwa serangan bercak ungu baru muncul saat tanaman berumus 20 hst dan seterusnya. Pada Gambar 1 terlihat, penggunaan pestisida nabati dengan interval 1 minggu sekali memberikan hasil serangan bercak ungu lebih sedikit dibandingkan dengan penggunaan 2 minggu sekali dan tanpa aplikasi pestisida nabati. Hasil tersebut menunjukkan penggunaan pestisida nabati berpengaruh terhadap pengendalian serangan bercak ungu untuk tanaman bawang merah.

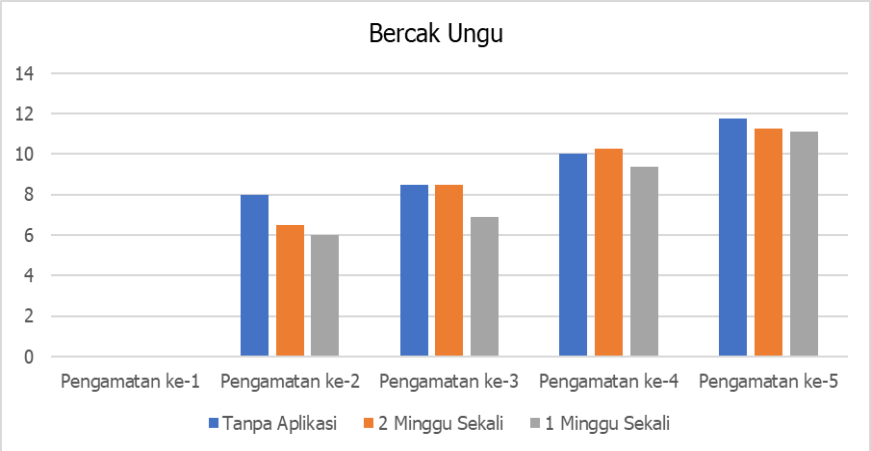

Gambar 9. Data hasil pengamatan perlakuan pestisida nabati terhadap serangan bercak ungu pada bawang merah varietas Trisula

- **Tinggi Tanaman dan Jumlah Anakan**

Pengamatan tinggi tanaman dan jumlah anakan dilakukan saat umur 10 hst, 20 hst, 30 hst, 40 hst, dan 50 hst dengan masing-masing perlakuan sebanyak 40 sampel tanaman. Data hasil pengamatan tinggi tanaman dan jumlah anakan bawang merah varietas Bima dan Trisula dapat dilihat pada Gambar 2.

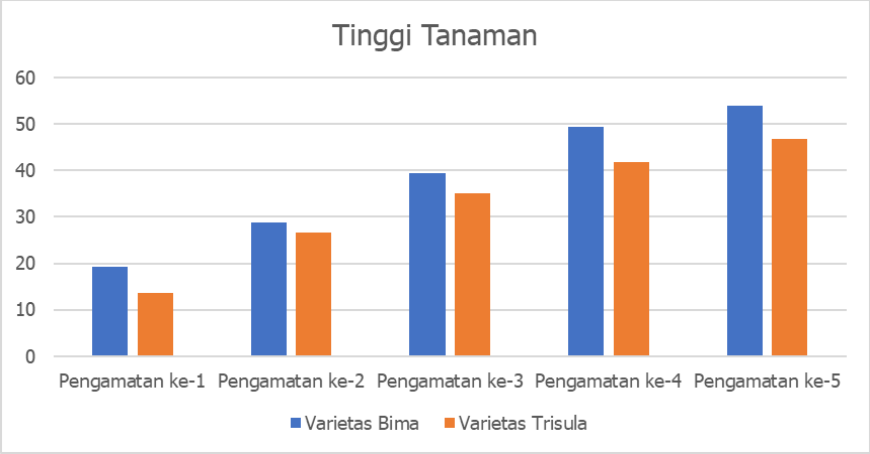

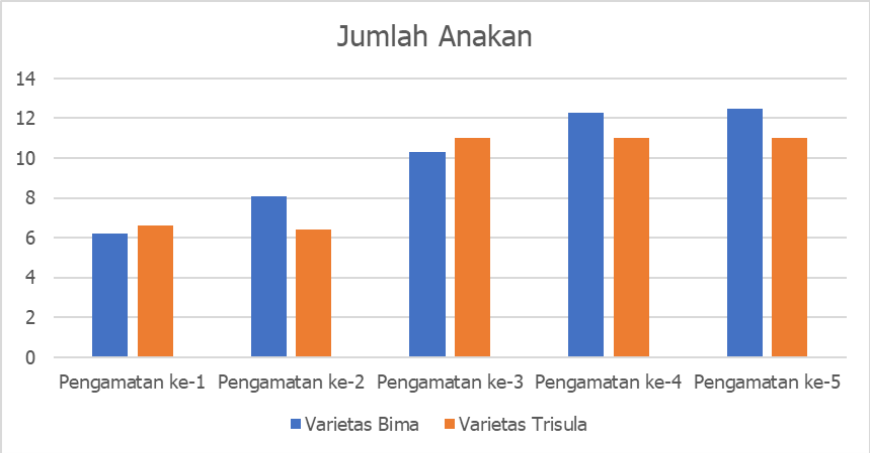

Gambar 10. Data pengamatan tinggi tanaman dan jumlah anakan varietas Bima dan Trisula

Pada Gambar 2 dan 3, terlihat bahwa tinggi tanaman dan jumlah anakan varietas Bima lebih tingi dibandingkan varietas Trisula. Hal ini menunjukkan varietas Bima mampu beradaptasi lebih baik di lokasi pengkajian (Kelompok Tani Situ Hiyang) yang merupakan pada dataran menegah (600 m dpl) dibandingkan dengan varietas Trisula. Tinggi tanaman varietas Bima Brebes mencapai 53,8 cm dan varietas Trisula mencapai 46,79 cm, lebih lebih tinggi dibandingkan tinggi tanaman berdasarkan deskprisi dari Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) yaitu masing-masing varietas Bima tinggi tanaman hanya 34,5 cm dan varietas Trisula berdasarkan hasil literatur hanya 39,92 cm. Demikian juga dengan jumlah anakan, kedua varietas menunjukkan jumlah anakan anakan yang lebih tinggi dibanding deskprisi. Jumlah anakan varietas Bima mencapai 12,5 anakan anakan sedangkan berdasarkan deskprisi hanya 7-12 anakan dan varietas Trisula Trisula mencapai 11 anakan sedangkan berdasarkan deskprisi hanya 5-8 anakan.

- **Hasil**

Panen benih bawang merah dilaksanakan saat tanaman berumur 70 - 85 hst. Pelaksanaan panen ini lebih lambat sekitar 20-30 hari dibandingkan umurpanen berdasarkan deskripsi yaitu pada umur 50 - 55 hst. Lebih lambatnya panen ini lokasi Desa Pangkalan, Kecamatan Langkaplancar merupakan dataran menengah dengan ketinggian 600 m dpl. Data hasil panen bawang merah lokasi demplot perbenihan Kelompok Tani Situ Hiyang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 73. Data hasil panen bawang merah kelompok tani Tani Situ Hiyang

No	Nama	Luas Lahan (m2)	Jumlah	Hasil Panen		Persentase (%)	
			Benih Awal (Kg)	Basah (kg)	Kering (kg)	Benih	Konsumsi
1	Ahmad Sobari	433	65	325	243.75	195	49
2	Aip Rasidi	607	91	0	0	0	0
3	Ajid Ma'rup	433	65	325	243.75	195	49
4	Ano Sumarna	407	61	366	256.2	218	38
5	Dede Reni	467	70	350	280	224	56
6	Elan Sutarlan	333	50	300	150	120	30
7	Eroh	407	61	305	198.25	159	40
8	Jahid	487	73	292	189.8	152	38
9	Jajang	453	68	272	163.2	131	33
10	Lilis Marhonah	400	60	240	144	115	29
11	Maman Supriaman	680	102	408	326.4	261	65
12	Nandang	633	95	380	228	182	46
13	Parij Pakih	660	99	396	198	158	40
14	Saepuloh	353	53	265	225.25	180	45
15	Sobari	453	68	272	163.2	131	33
16	Syamsudin	380	57	228	114	91	23
17	Taryana	1000	150	900	675	574	101
18	Ukanda	627	94	564	479.4	407	72
19	Wawan R	333	50	200	100	80	20
20	Yulyawati	453	68	340	272	218	54
TOTAL		**10000**	**1500**	**6728**	**4650**	**3791**	**860**

Pada Tabel 73 terlihat bahwa rerata total hasil panen bawang merah sebanyak 6.728 kg/ha (basah). Meskipun hasil ini masih di bawah potensi hasil bedasarkan deskripsi, tetapi demplot ini relative berhasil karena bawang merah ditanam di luar musim, yaitu pada saat musim hujan dengan curah hujan yang cukup tinggi. Hasil panen bawang merah setelah dikeringkan yaitu sebanyak 4.650 kg/ha. Selanjutnya dilakukan sortasi untuk memilih dan memisahkan bawang merah untuk dijadikan benih dan konsumsi. Dari hasil panen sebanyak 4.650 kg/ha (kering) yang dapat dijadikan benih sebanyak 3.791 kg dan untuk konsumsi sebanyak 860 kg. Benih yang dhasilkan oleh KT Tani Situ Hyiang selain digunakan kembali oleh petani di wilayah setempat, juga menyebar dan diadopsi oleh petani di luar wilayah Kecamatan Langkaplancar yaitu Dusun Patrol, Desa Sukajaya, Kecamatan Cimerak dan Parigi Kabupaten Pangandaran.

3. Display Teknologi Perbibitan Domba

Display teknologi perbibitan ternak domba yang dilaksanakan Kelompok Usaha Karang Tanjung, Dusun Cibayawak, Desa Sidamulih, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis merupakan satu unit percontohan penerapan inovasi teknologi perbibitan domba yang mampu meningkatkan kinerja reproduksi.

a) Display Inovasi teknologi perkandangan yang terstandarisasi.

Kandang yang diintroduksikan di kelompok Karang Tanjung merupakan perkandangan yang telah sesuai dengan rekomendasi/spek kandang untuk perbibitan ternak domba garut. Domba garut memerlukan perhatian khusus dari aspek perkandangan sehingga kandang dibuat dengan bahan yang sekiranya dapat menampung dengan baik ternak domba garut. Karena ke-khasan domba Garut, maka kandang domba garut harus kuat, bahan kandang terbuat dari kayu, kandang mendapat sinar matahari yang cukup, ventilasi cukup, terhindar dari banjir, mudah di bersihkan, terdapat lubang penampungan kotoran dan terdapat saluran

pembuangan di sekitar kandang. Tipe kandang yang dibuat di Desa Sidamulih merupakan tipe kandang ganda, posisi ternak saling behadapan *(head to head)* (Gambar 3.).

Gambar 11. Type kandang ganda, posisi ternak saling behadapan Desa Sidamulih, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis

Sebagai bagian dari display, type kandang di Desa Sidamulih telah dijadikan acuan/percontohan tipe kandang oleh masyarakt sekitar. Beberapa peternak baik di wilayah desa, kecamatan bahkan di luar kabupaten seperti peternak Pangandaran telah berkunjung untuk melihat secara detail bentuk dan bahan perkandangan.

b) Display inovasi teknologi kebun pakan ternak

Pemberian pakan domba harus sesuai dengan kebutuhan ternak domba yaitu untuk proses pertumbuhan, reproduksi, dan produksi. Maka dari itu pakan yang di berikan harus terdiri dari zat-zat berupa protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air. Kebun pakan yang dijadikan ajang percontohan di kegiatan perbibitan seluas 150 m2 (Gambar 4).

Gambar 12. Kebun rumput untuk pakan

Kebun pakan selain sebagai sumber pakan, dijadikan pula sumber bibit untuk dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Petani/peternak yang selama ini tidak secara serius mengkhususkan menanam rumput dan pakan hijauan, dengan adanya percontohan kebun pakan menjadikan mereka sadar bahwa ternak yang mereka pelihara butuh asupan pakan yang baik bagi perkembangan ternaknya. Inovasi teknologi pakan juga dimaksudkan untuk meningkatkan nutrisi terhadap induk domba dan pejantan yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi fisiologis ternak (penerapan jam biologis ternak).

c) Display inovasi teknologi ternak domba unggul

Dengan diintroduksikannya ternak unggul domba garut, maka para peternak dapat melihat secara nyata jenis ternak unggul yang dapat dikembangkan oleh para peternak di Desa Sidamulih. Selain itu, ternak unggul domba garut dapat menjadi sumber induk berkualitas bagi wilayah tersebut. Dalam kegiatan ini diinroduksikan bibit ternak unggul domba garut sebanyak 30 ekor betina dan 3 ekor jantan. Sampai dengan laporan akhir ini disusun terdapat beberapa ekor yang lagi bunting dan diperkirakan pada bulan januari 2021 akan melahirkan.

Gambar 13. Bibi Unggul Domba Garut (jantan +bentina)

d) Display suplementasi mineral dan vitamin

Lokasi perbibitan domba di Desa Sidamulih juga dijadikan ajang percontohan pemeliharaan domba yang baik dengan memberikan bebepa suplemen mineral dan vitamin. Ternak domba diberikan suplemen organik yang berfungsi untuk menunjang penyerapan nutrisi dari pakan. Suplemen Organik berfungsi untuk membantu penyerapan nurtrisi dari pakan, menekan adanya penyakit, meningkatkan system imun pada ternak serta menghemat biaya pakan dan pengobatan. Dengan pemberian Suplemen pada domba, maka dapat meningkatkan perfoma dan produktivitas ternak domba.

Hasil Kegiatan Bimbingan Teknis

1. Bimbingan Teknis Teknologi Perbenihan Padi

Kegiatan Bimtek dilaksanakan sebanyak delapan kali dan materi yang disampaikan pada setiap pertemuan sebagai berikut: (1) Teknologi BPRL, (2) Perbenihan, 3) Pengendalian hama/penyakit, (4) Seleksi tanaman yang menyimpang (*Roguing*) fase vegetative, (5) *Roguing* fase berbunga, (6) *Roguing* fase menjelang panen, (7) Penanganan panen dan pasca panen, (8) Pemasaran hasil, (9) Kelembagaan dan dinamika kelompo tani.

Peserta bimtek adalah petugas lapang (penyuluh/POPT) dan petani yang melaksanakan kegiatan demfarm perbenihan padi seluas 10 hektar. Bimtek dilaksanakan dengan metode cermah dan diskusi di dalam ruangan serta metode praktek langsung di lahan usaha tani menggunakan media *dem farm*. Untuk mengetahui pengaruh bimtek terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari peserta bimbingan teknis dilakukan analisis *pre tes* dan *post test*.

Tabel 74. Hasil Evaluasi Kegiatan Bimtek BPRL

Aspek penilaian	Pre Test (Rata-rata benar %)	Post Test (Rata-rata benar %)	Kenaikan (%)
Pengetahuan	70,99	83,61	12,62
Sikap	27,00	55,00	28,00
Keterampilan	35,00	72,50	37,50

Tabel 75. Skor Penilaian pada Aspek Pengetahuan Pre Test dan Post Test

No Soal	Soal	Pre Test (benar %)	Post Test (benar %)	Selisih (%)
1.	Benih yang baik secara fisik, cirinya adalah?	95,00	95,00	0,00
2.	Pengetahuan tentang persemaian basah dan kering	85,00	95,00	10,00
3.	Manfaat dan keunggulan pupuk hayati	45,00	85,00	40,00
4.	Agrodeko, Biodekomposer untuk pengomposan jerami	70,00	80,00	10,00
5.	Pengetahuan tentang berapa lama proses pengomposan jerami menggunakan Agrodeko	70,00	90,00	20,00

No Soal	Soal	Pre Test (benar %)	Post Test (benar %)	Selisih (%)
6.	Jajar legowo dapat meningkatkan populasi tanaman per satuan luas, benar atau salah	90,00	85,00	5,00
7.	Pengetahuan tentang gambar jajar legowo 2:1	85,00	85,00	0,00
8.	Cara pemupukan yang baik yaitu dengan memperhatikan	60,00	75,00	15,00
9.	Pengetahuan tentang ciri tanaman kekurangan unsur hara N	75,00	80,00	5,00
10.	Fungsi pengoyosan/penyiangan	95,00	95,00	0,00
11.	Dosis anjuran pengginaan bio-protektor	35,00	40,00	5,00
12.	Pengetahuan tentang ciri tanaman terserang penyakit Blast	70,00	100,00	30,00
13.	Keunggulan/fungsi bio protector bagi pertanaman padi	70,00	90,00	20,00
14.	Teknologi BPRL adalah	80,00	85,00	5,00
15.	Komponen teknologi BPRL adalah	57,89	80,00	22,11
16.	Keuntungan penerapan teknologi BPRL	65,00	90,00	25,00
17.	Komponen teknologi BPRL	70,00	75,00	5,00
18.	Apa yang Bp/Ibu ketahui tentang penerapan teknologi BPRL di lapangan?	60,00	80,00	20,00
	Rata-rata Benar	**70,99**	**83,61**	**12,62**

Tabel 76. Skor Penilaian pada Aspek Sikap Pre Test dan Post Test

No Soal	Soal	Pre Test (Rata-rata Setuju %)	Post Test (Rata-rata Setuju %)	Selisih (%)
1.	Teknologi inovasi BPRL dapat meningkatkan produksi padi hingga 15-25%	15,00	50,00	35,00
2.	Teknologi BPRL dengan aplikasi komponen bioproduk tanaman padi lebih cepat matang sehingga panen lebih cepat	30,00	60,00	30,00
3.	Teknologi BPRL harus 100% menggunakan bahan organik	40,00	65,00	25,00
4.	Penerapan teknologi BPRL menguntungkan, karena mengurangi biaya sarana produksi	20,00	55,00	35,00
5.	Teknologi BPRL menghasilkan produksi padi yang aman dikonsumsi dan menjaga kelestarian lingkungan	30,00	45,00	15,00
	Rata-rata Setuju	**27,00**	**55,00**	**28,00**

Tabel 77. Skor Penilaian pada Aspek Keterampilan Pre Test dan Post Test

No Soal	Soal	Pre Test (benar %)	Post Test (benar %)	Selisih (%)
1.	Cara aplikasi bio agrodeko	25,00	65,00	40,00
2.	Cara perlakuan benih (*seed treatment*)	45,00	80,00	35,00
	Rata-rata Benar	**35,00**	**72,50**	**37,50**

Berdasarkan hasil analisis melaporkan bahwa kegiatan bimtek telah meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan petani terhadap teknologi perbenihan padi dengan menrapkan BPRL.

2. Bimbingan Teknis Teknologi Perbenihan Bawang Merah

Bimtek dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan lapangan, selain untuk mendiseminasikan teknologi inovasi tentang budidaya perbenihan bawang merah sekaligus sebagai pembekalan kepada petani kooperator dalam pelaksanaan pengkajian lapangan. Materi bimbingan teknis yang telah dilaksanakan yaitu: (1) Teknologi Budidaya Perbenihan Bawang Merah; (2) Teknologi Pengendalian Hama Penyakit dengan Feromon-Exi, (3)

Teknologi persiapan panen perbenihan bawang merah, (4) Teknologi pascapanen perbenihan bawang merah, dan (4) Kelembagaan kelompok tani & pemasaran perbenihan bawang merah.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta bimtek sebelum dan setelah memperoleh materi bimtek disajikan pada Tabel 78.

Tabel 78. Data hasil Pre-Test dan Post-Test bimtek perbenihan bawang merah

No.	Tolak Ukur	Teknologi Budidaya Perbenihan Bawang Merah	Teknologi Pengendalian Hama dengan Feromon-Exi	Teknologi Persiapan Panen	Teknologi Pasca-panen	Kelembagaan Kelompok Tani & Pemasaran
1.	Identitas Responden					
	- Jumlah Responden	15	17	16	17	17
	- Rata-rata Umur	45	44	44	44	45
2.	Pengetahuan					
	- Pretest benar (%)	60	47	43	38	47
	- Posttest benar (%)	89	87	91	87	87
	- Peningkatan (%)	29	40	48	49	40
3.	Sikap					
	- Pretest (%)					
	Sangat Setuju	82	55	31	51	51
	Setuju	13	45	69	47	49
	Ragu-Ragu	4	-	-	2	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-
	- Posttest (%)					
	Sangat Setuju	100	100	95	91	100
	Setuju	-	-	5	9	-
	Ragu-Ragu	-	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-
	- Peningkatan (%)					
	Sangat Setuju	18	45	64	40	49
4.	Keterampilan					
	- Pretest benar (%)	13	65	0	-	-
	- Posttest benar (%)	53	73	71	-	-
	- Peningkatan (%)	40	8	71	-	-

Hasil evaluasi kuisioner menunjukkan bahwa bimtek yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan petani. Rata-rata pengetahuan petani sebelum dan setelah bimtek mengalami kenaikan sebesar 29 – 49 %. Kenaikan ini cukup signifikan dan berarti materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh petani, yang disebabkan oleh tempatnya yang kondusif, narasumber dan petani melakukan interaksi yang baik, serta jumlah petani yang tidak terlalu banyak sehingga materi dapat diserap dengan baik.

Sikap petani terhadap teknologi yang disampaikan secara umum mengalami peningkatan rata-rata 18 – 64 %. Peningkatan tersebut cukup signifikan disebabkan petani

lebih merasa yakin karena mendapatkan penjelasan dan interaksi langsung dari narasumber. Sikap tersebut diantaranya mengenai penggunaan benih yang baik dan bersertifikat, fungsi dan keunggulan dari feromon seks, teknis cara pemanenan benih bawang merah, manfaat penanganan pascapanen yang benar, serta manfaat kelembagaan kelompok tani. Dari hasil kuisioner keterampilan, melaporkan bahwa sebelum bimtek, mayoritas petani belum mengetahui teknologi yang akan disampaikan. Secara keseluruhan, rata-rata keterampilan petani terhadap teknologi budidaya perbenihan bawang merah mengalami peningkatan sebesar 8 - 71%. Kenaikan tersebut cukup signifikan disebabkan oleh para peserta melakukan praktek secara langsung di lapangan.

3. Bimbingan Teknis Teknologi Perbibitan Domba

Bimtek budidaya dan reproduksi ternak domba dilakukan pada peternak koerator dan peternak yang tergabung dalam Kelompok Usaha Tanjung Sidamulih, Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah metode *learning by doing* dalam bentuk kegiatan ceramah dan diskusi, presentasi, demontrasi, kerja mandiri/simulasi dan praktek lapang. Materi bimbingan teknis yang telah dilaksanakan yaitu: (1) Budidaya dan Reproduksi Ternak Domba yang meliputi: a. Sistem perkandangan perbibitan ternak domba, manajemen perbibitan, dan pemeliharaan ternak; b. Sanitasi dan kesehatan hewan; c. Pemberian nutrisi dan vitamin pada ternak, d. Teknologi Pakan Penunjang reproduksi; (2) Kelembagaan & administrasi kelompok peternak.

Pada bimbingan teknis pembibitan ternak domba dilakukan *pre and post test* pada aspek pengetahuan dan sikapnya saja, sedangkan pada bimtek hijauan pakan ternak dilakukan pada aspek pengetahuan, sikap dan sekaligus keterampilan. Pada bimtek hijauan pakan ternak, peserta selain memperoleh materi dalam bentuk teori, juga dilakukan praktek terkait materi yang diberikan dalam bentuk sekolah lapang. Untuk lebih jelasnya tingkat pengetahuan peternak dan sikap terhadap pembibitan ternak disajikan pada Tabel 9.

a. Respon Peserta Bimtek Terhadap Teknologi Pembibitan Ternak dan Budidaya Hijauan Pakan Ternak

Tabel 79. Kapasitas peserta bimtek pada aspek pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah bimtek

Nomor Soal	Aspek Pengetahuan	Pre Test (%)	Post Test (%)	Selisih (%)
1.	Syarat umum ternak domba yang baik	75,00	94,00	19,00
2.	Syarat tata letak kandang domba yang baik	80,00	93,00	13,00
3.	Pengetahuan perlakuan pra sapih	55,00	89,00	34,00
4.	Pengetahuan perlakuan pasca sapih	65,00	92,00	27,00
5.	Syarat memperoleh bibit domba berkualitas	78,00	91,00	13,00
	Rata-rata	70,60	91,80	21,20
Nomor Soal	Aspek Sikap	Pre Test (Setuju %)	Post Test (Setuju %)	Selisih (%)
1.	Bibit domba harus berkualitas	25,00	63,00	38,00
2.	Tata letak perkandangan harus baik	22,00	65,00	43,00
3.	Pemberian pakan sesuai umur ternak	35,00	75,00	40,00
4.	Kebutuhan teknologi dalam usaha perbibitan	32,00	66,00	34,00
5.	Pengusahaan perbibitan domba berkualitas	27,00	68,00	41,00
	Rata-rata	28,20	67,40	39,20

Pada Tabel 79, terlihat bahwa bimtek teknologi perbibitan domba telah meningkatkan pengetahuan peternak. Peningkatan pengetahuan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu ke arah berkelompok sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan. Menurut Sudarta (2002) pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuan

untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani dan kelanggengan usaha taninya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka kemampuan dalam mengadopsi teknologi di bidang pertanian juga tinggi, demikian pula sebaliknya.

Pada Tabel 10 juga terlihat bahwa respon sikap peternak terhadap teknologi perbibitan domba telah berubah ke arah positif setelah mengikuti bmbingan teknis. Secara umum, sebagian besar (67.4%) peternak termasuk dalam kategori sikap lokal Garutsitif atau menerima teknologi, walapun masih terdapat respon negatif dari beberapa peternak terhadap teknologi perbibitan ternak (32.6%). Hal ini karena waktu pelaksanaan kegiatan belum cukup lama sehingga para peternak belum mengikuti dan mempraktekan teknologi yang diintroduksikan secara penuh, selain itu petani dengan kondisi sikap negatif disebabkan mereka masih belum ada gambaran dalam usaha ternak perbibitan domba.

b. Respon Peserta Bimtek Terhadap Teknologi Hijauan Pakan Ternak

Tabel 80. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Peserta Bimtek Teknologi Pakan Penunjang Reproduksi.

Nomor Soal	Aspek Pengetahuan	Pre Test (%)	Post Test (%)	Selisih (%)
1.	Pengetahuan fungsi makanan	64,00	98,00	34,00
2.	Apa itu silase	63,00	94,00	31,00
3.	Mengapa harus silase	59,00	92,00	33,00
4.	Pengetahuan teknologi silase	66,00	97,00	31,00
5.	Kelebihan dan kekurangan silase	68,00	91,00	23,00
	Rata-rata Benar	64,00	94,4	30,40
Nomor Soal	Aspek Sikap	Pre Test (Setuju %)	Post Test (Setuju %)	Selisih (%)
1.	Lebih baik silase daripada pakan hijau langsung	20,00	69,00	49,00
2.	Silase mengatasi saat musim kering	27,00	75,00	48,00
3.	Silase mengefisienkan tenaga kerja	36,00	75,00	39,00
4.	Silase mudah dilakukan oleh petani	29,00	69,00	40,00
5.	Akan mengembangkan terus silase	37,00	67,00	30,00
	Rata-rata Setuju	29,80	71,00	41,20
Nomor Soal	Aspek Keterampilan	Pre Test (%)	Post Test (%)	Selisih (%)
1.	Cara pembuatan silase	29,00	89,00	60,00
2.	Cara pembuatan silase plus	25,00	93,00	68,00
	Rata-rata Benar	27,00	91,00	64,00

Pada Tabel 80 terlihat bahwa pada aspek sikap dan keterampilan terjadi peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Sebelum praktek sikap peternak terhadap materi silase sangat rendah (29.8%), akan tetapi setelah para peserta mengikuti praktek capaian nilai mencapai 71 persen capaian nilaian peningkatan perubahan sikap peternak terhadap teknologi silase rata-rata 41.2 persen. Begitu juga pada sepek keterampilan, sebelumnya hanya sedikit para peserta (27%) yang mampu mempraktekan cara pembuatan silase namun setelah mengikuti tahapan pembuatan/praktek umumny(91%) peserta telah mampu membuat silase. Artinya, bimbingan dalam bentuk praktek telah mampu meningkatkan 64 persen keterampilan peternak terhadap cara pembutan silase.

c. Persepsi Peternak Terhadap Kegiatan Pengembangan Perbibitan Domba Pada Aspek Ekonomis, Teknis dan Sosial

Tabel 81. Persepsi Peternak Terhadap Kegiatan Pengembangan Perbibitan Domba

Nomor Soal	Aspek Ekonomis	TS (%)	RR (%)	S (%)	SS (%)
1	Memproduksi bibit domba berkualitas mahal biayanya	54,17	16,67	8,33	20,83
2	Biaya memproduksi bibit domba berkualitas = memproduksi bibit domba lokal	58,33	4,17	33,33	4,17
3	Produksi bibit domba berkualitas mengatasi harga bibit berkualitas cukup mahal	45,83	-	37,50	16,67
4	Bibit domba berkualitas, sulit dijual di kalangan petani	70,83	25,00	4,17	-
5	Bibit domba berkualitas tidak dapat meningkatkan hasil pendapatan	54,17	25,00	20,83	-
	Rata – rata (%)	56,67	14,17	20,83	8,33
Nomor Soal	**Aspek Teknis**	**TS (%)**	**RR (%)**	**S (%)**	**SS (%)**
1	Perlakuan Bibit domba berkualitas sangat menyulitkan petani	62,50	12,50	4,17	20,83
2	Proses mengawinkan domba kualitas sangat meyulitkan petani	54,17	12,50	29,17	4,17
3	Proses teknis produksi perbibitan domba kualitas menyulitkan petani	45,83	4,17	25,00	25,00
4	Bahan domba berkualitas sulit didapat	37,50	8,33	25,00	29,17
5	Memproduksi domba berkualitas perlu pengawalan ekstra	62,50	29,17	4,17	4,17
	Rata – rata (%)	52,50	13,33	17,50	16,67
Nomor Soal	**Aspek Sosial**	**TS (%)**	**RR (%)**	**S (%)**	**SS (%)**
1	Petani terbiasa dengan Bibit domba berkualitas	16,67	25,00	4,17	54,17
2	Domba berkualitas bisa di kembangkan, mampu dilakukan petani	20,83	12,50	12,50	54,17
3	Produksi Bibit domba berkualitas sendiri, mengatasi kesulitan petani dalam menyediakan domba berkualitas	16,67	-	20,83	62,50
4	Teknis pelaksanaannya tidak mengganggu kebiasaanpetani	25,00	4,17	25,00	45,83
5	Bisa diterima dan dikembangkan karena sesuai keinginan petani	4,17	20,83	20,83	54,17
	Rata – rata (%)	16,67	12,50	23,33	54,17

Dari sudut pandang ekonomi (Tabel 81) pengembangan perbibitan ternak domba unggul garut dikatakan berkelanjutan jika setiap pelaku usaha perbibitan memperoleh manfaat ekonomi yang memadai dalam suatu sistem yang dikelolanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak, diperoleh informasi bahwa dalam memproduksi bibit unggul domba garut diperlukan biaya operasional yang hampir sama dibandingkan dengan pengusahaan domba lokal. Selanjutnya sebanyak 54.17 persen responden mengatakan bahwa memproduksi bibit domba berkualitas tidak mahal, namun sebagian responden (29.16%) mengatakan setuju bahwa untuk memproduksi bibit domba berkualitas mahal biayanya dan 16.67 persen responden masih ragu-ragu.

Keraguan-raguan peternak disebabkan sebagian besar para peternak belum pernah mencoba mengembangkan perbibitan ternak domba unggul. Dari aspek ekonomis, 70.83 persen peternak yakin bahwa hasil bibit domba berkualitas akan mudah dipasarkan dan 56.67 persen responden yakin akan dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka. Karena hasil produksi berupa bibit anakan maupun domba berkualitas harganya lebih mahal dibandingkan dengan domba lokal. Dari sudut pandang teknis (Tabel 7) pengembangan perbibitan ternak

domba unggul garut dikatakan berkelanjutan jika setiap pelaku usaha dapat melakukan kegiatan perbibitan secara baik dalam suatu sistem yang dikelolanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak, diperoleh informasi bahwa sebanyak 62.5 persen peternak dalam tidak merasa kesulitan dalam memperlakukan bibit domba berkualitas. Umumnya mereka mengatakan bahwa tidak jauh berbeda secara teknis dalam hal memperlakukan domba berkualitas dengan domba lokal. Sebanyak 54.17 persen responden mengatakan bahwa proses mengawinkan bibit domba berkualitas tidak sulit, namun sebagian responden (33.34%) mengatakan setuju bahwa untuk memproduksi bibit domba berkualitas sulit mengawinkannya, mereka berpendapat bahwa domba berkualitas harus dikawinkan dengan jenis yang sama, sebagian lagi berpendapat bahwa sulit mencari domba berkualitas untuk mengawinkan domba mereka, sedangkan 12.50 persen responden masih ragu-ragu. Keraguan-raguan peternak disebabkan sebagian besar para peternak yang mengusahakan domba di Desa mereka mengawinkan domba dengan pejantan lokal yang ada. Dari aspek teknis, 62.50 persen peternak yakin bahwa untuk memproduksi domba berkualitas, petani tidak perlu pengawalan ekstra. Karena memperlakukan domba berkualitas hampir sama memperlakukan dengan domba biasa.

Faktor sosial merupakan salah satu penentu keberlanjutan usaha produksi perbibitan domba, yaitu tingkat penerimaan para pelaku aktivitas produksi perbibitan terhadap suatu masukan ataupun teknologi. Perilaku dari pelaku perbibitan ternak domba akan berpengaruh terhadap teknik pengelolaan usaha pengelolaan perbibitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak responden melaporkan bahwa secara umum (77,5%) peternak di Desa Sidamulih setuju dan sangat setuju jika Sidamulih mengembangkan perbibitan terndak domba berkualitas. Hal ini disebabkan sebanyak 54,17 persen terdapat peternak yang terbiasa dan mampu memelihara ternak domba berkualitas. Dengan dikembangkannya perbibitan ternak domba berkualitas, maka peternak sebanyak 83,33 persen berharap dapat mengatasi masalah kesulitan petani dalam menyediakan domba berkualitas. Dari segi teknis pelaksanaan kegiatan program perbibitan tidak menggangu kebiasaan petani/peternak dan 75 persen dapat diterima dan dikembangkan, karena sesuai dengan keinginan petani.

d. Respon Ternak Terhadap Teknologi Perbibitan

Respon ternak terhadap perlakuan inovasi teknologi dapat dilihat dari kondisi ternak pasca perlakuan. Usaha ternak perbibitan domba memerlukan upaya penanganan reproduksi ternak secara intensif agar diperoleh tingkat efektivitas reproduksi yang optimal. Reproduksi optimal dapat tercapai dengan dukungan berbagai faktor seperti pemberian pakan berkualitas, manajemen kandang dan manajemen reproduksi ternak. Untuk mendukung pelaksanaan manajemen reproduksi yang optimal peran inseminator sangat penting. Oleh karena itu beberapa hari setelah dilakukan penyerahan bibit domba di kandang Karangtanjung dilakukan pemeriksaan oleh petugas medik Veteriner Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis.

Respon ternak terhadap teknologi dapat digambarkan dari kondisi status ternak saat ini. Sesuai tujuan program menghasilkan bibit domba berkualitas, maka status reproduksi suatu peternakan dapat dijadikan gambaran produktivitas ternak dari peternakan tersebut. Status peternakan dapat dilihat dari jumlah dan persentase domba betina yang bunting dan yang tidak bunting. Hasil pemeriksaan menunjukan kondisi ternak baik, baik induk maupun pejantan ada dalam kondisi baik, hingga saat ini Desember 2021) terdapat 6 ekor induk buntin dan diperkirakan pada bulan Januari 2022 akan melahirkan.

Kesimpulan

1. Penyaluran benih/bibit dan sarana produksi perbenihan/perbibitan padi, bawang merah dan ternak domba dapat dilaksanakan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh petani yang sesuai dengan yang tertuang dalam berita acara serah terima barang baik dari segi jumlah maupun kualitas barang (dalam perencanaan).
2. Demfarm perbenihan padi dengan teknologi BPRL memberikan dampak postif dengan adanya perjanjian kerjasama antara Kelompok Tani Tirta Rahayu, Desa Sukanegara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran dengan CV. CV. TUNAS PANGAN JAYA TASIKMALAYA Musim Tanam I 2021-20022 untuk meproduksi benih padi Kelas ES bersertifikat seluas 24 hektar.
3. Demplot perbenihan bawang merah dengan teknologi varietas unggul bawang merah (Bima dan Trisula), pengunaan kaptan, pemupukan, pengendalian OPT ramah lingkungan dengan feromon seks dan pestisida nabati, irigasi *springkle* telah menghasilkan calon benih sebanyak 3.791 kg meskipun ditanam di luar musim dengan curah hujan yang relative tinggi.
4. Benih bawang merah yang dihasilkan oleh KT Situ Hyang menyebar dan diadopsi oleh petani di luar wilayah Kecamatan Langkaplancar yaitu Dusun Patrol, Desa Sukajaya, Kecamatan Cimerak dan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
5. Display teknologi perbibitan domba Garut di Kelompok Usaha Karang Tanjung, Dusun Cibayawak, Desa Sidamulih, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, telah dijadikan acuan/percontohan oleh masyarakat baik di wilayah desa, kecamatan bahkan di luar kabupaten seperti peternak Pangandaran telah berkunjung untuk melihat secara detail bentuk dan bahan perkandangan.
6. Diseminasi dengan metode bimtek dan sekolah lapang secara terjadwal menggunakan media *dem farm*, demplot dan display mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani terhadap teknologi perbenihan padi dan bawang serta perbibitan domba.

6.14. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Sukabumi Dan Kota Sukabumi

1. Komoditas Bawang Merah

Penyaluran Bahan dan/atau Benih Unggul Kepada Petani/Kelompok Tani

a. Spesifikasi Benih Unggul Bawang Merah dan Sarana Produksi Lainnya

Bawang merah merupakan umbi lapis dengan biji keping satu atau monokotil. Umbi bawang merah berbentuk bulat dan ada pula yang berbentuk 14 lonjong hingga pipih. Warna umbi bawang merah beragam, dari warna merah muda, merah pucat, merah cerah, merah keunguan, hingga merah kekuningan. Umbi bawang merah terdiri atas calon-calon tunas. Jika umbi tersebut ditanam, maka calon-calon tunas tersebut akan tumbuh. Pertumbuhan tunas ini ditandai dengan munculnya daun pada tunas-tunasnya. Tunas daun tersebut semakin lama, dapat tumbuh menjadi batang dan pada pangkalnya membentuk umbi baru yang tetap menempel dengan umbi utamanya (Fajjriyah, 2017).

Benih bawang merah yang digunakan berupa benih umbi dan memiliki persayaratan khusus yaitu 1) cukup umur tanam (lebih dari 65 hari tanam/tergantung lokasi); 2) Cukup umur simpan (30-60 hari setelah panen); 3) Padat atau kompak dan Kulit umbinya tidak luka dan warnanya berkilau; 4) ukuran umbi sedang > 1,8 cm; 5) Umbi sehat tidak nampak penyakit (busuk, kempes dll). Benih bawang merah yang disalurkan ke petani adalah merupakan benih unggul dari Badan Litbang Pertanian yaitu VUB Bima Brebes dan Trisula (Tabel 82). Peran benih ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bawang merah, serta merupakan tumpuan utama untuk mencapai keberhasilan dalam usaha budidaya bawang merah. Label benih bawang merah yang digunakan disajikan pada Gambar 14.

Tabel 82. Jumlah benih bawang merah yang disalurkan kepada petani koperator

No	Nama Barang	Jumlah	Tahun Perolehan	Kondisi	Lokasi
1	Benih Bawang Merah Bima Brebes	2.800 Kg	2021	Lengkap & Baik	Kelompoktani Barokah Makmur Desa Sagaranten
2	Benih Bawang Merah Trisula	200 Kg	2021	Lengkap & Baik	Kelompoktani Barokah Makmur Desa Sagaranten

Gambar 14. Label benih bawang merah (varietas Bima Brebes dan Trisula)

Benih bawang merah yang disalurkan diperoleh dari CV Agropundi Lestari yang ada di Brebes Jawa Tengah dan merupakan petani penangkar benih bawang merah. Penyaluran benih bawang dilakukan oleh bagian pengadaan serta diserahkan kepada ketua kelompoktani Barokah Makmur sebanyak 3.000 kg dengan rincian sesuai pada Tabel 82. Penyaluran benih disertai dengan menandatangani bukti penerimaan barang yang dituangkan dalam Berita Acara Serah Terima Barang (BAST).

Gambar 15. Penyaluran benih bawang merah

Bahan sarana produksi pertanian yang diberikan atau disalurkan ke petani adalah berupa bahan atau barang yang diperlukan untuk proses produksi benih bawang merah meliputi sarana prasarana produksi (pupuk organik dan pupuk an-organik, obat-obatan, sex-feromon, perangkap kuning, serta plang nama atau etiket. Spesifikasi dan jumlah barang sarana produks pertanian untuk perbenihan bawang merah dicantumkan pada Tabel 83. Proses pengadaan bahan sarana produksi pertanian dilakukan dalam beberapa tahap dengan menggunakan sebagai koperasi sebagai penyedia barang. Barang diserahkan kepada ketua Kelompok tani Barokah Makmur, Desa Segarantan Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi oleh BPTP Jawa Barat diwakilkan oleh bagian pengadaan barang dan penjab kegiatan pada tanggal 4 Agustus 2021 (BAST terlampir).

Tabel 83. Jenis bahan/barang yang diserahkan ke kelompoktani di Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten

No	Nama Barang	Jumlah	Spesifikasi	Kondisi	Lokasi
1	Urea	360 Kg		Lengkap dan Baik	Kelompoktani Barokah Makmur Desa Sagaranten
2	ZA	800 Kg		Lengkap dan Baik	
3	KCL	120 Kg		Lengkap dan Baik	
4	SP36	200 Kg		Lengkap dan Baik	
5	NPK 16:16:16	1.200 Kg		Lengkap dan Baik	
6	Pupuk Organik	4.000 Kg		Lengkap dan Baik	
7	Dolomit	3.000 Kg		Lengkap dan Baik	
8	Sex Feromon	60 Buah		Lengkap dan Baik	
9	Perangkap Kuning	100 Lembar		Lengkap dan Baik	
10	Pestisida Nabati	20 Botol		Lengkap dan Baik	
11	Pestisida Padat	30 Kg		Lengkap dan Baik	
12	Pestisida Cair	4 Liter		Lengkap dan Baik	
13	Plang nama kegiatan dan etiket	1 paket		Lengkap dan Baik	

Gambar 16. Penyaluran barang/bahan sarana produksi

b. Penentuan CPCL (Calon Petani Calon Lokasi)

Target penerima (kelompok sasaran) dari pengembangan benih/bibit unggul dan teknologi Balitbangtan di lokasi potensial produksi pangan strategis (unggulan) daerah adalah berbasiskan Kelompok Tani (Poktan) atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan/atau Kelompok Masyarakat yang berbadan hukum, yang telah diverifikasi bersedia mendukung kegiatan yang dilakukan.

BPTP berperan aktif dalam menjaring dan mengidentifikasi calon penerima dan calon lokasi (CPCL) bantuan komoditas dan benih/bibit unggul yang akan dikembangkan, serta jenis bantuan yang akan diberikan sehingga tepat sasaran. Penetapan target penerima dilakukan secara partisipatif dan dikoordinasikan bersama Balai Besar Pengkajian, Puslitbang Komoditas dan Dinas/Instansi terkait.

Pemilihan CP tersebut juga berdasarkan beberapa kriteria yaitu: (a) merupakan kelompok tani yang terdaftar dalam SIMLUHTAN, (b) responsif (terbuka terhadap masukan teknologi), (c) bersedia bekerja sama, (d) bersedia mematuhi ketentuan teknis yang disyaratkan, (e) bersedia berbagi informasi, dan (f) bersedia membantu menyukseskan kegiatan penerapan inovasi teknologi.

Survei CPCL dilakukan bersama Tenaga Ahli Anggota Dewan Komisi IV DPR RI Dapil Kota dan Kabupaten Sukabumi dan pengurus kelompok tani Barokah Makmur. Calon lahan yang disurvey diantaranya adalah lahan sawah bekas per tanaman padi. Lahan berada pada ketinggian sekitar 400 m dpl. Daftar petani kooperator bawang merah tercantum dalam Tabel 84.

Tabel 84. Daftar petani kooperator bawang merah Kelompoktani Barokah Makmur, Desa Sagaranten, Kec. Sagaranten

No	Nama	Status	Luas Lahan (m2)	NIK
1	Rosidin	Ketua	1.160	3202411009530001
2	M. Yogi A.S	Anggota	1.000	3202410809860003
3	Misbah	Anggota	400	3202411205560005
4	H. Sanudin	Anggota	800	3202412007630001
5	M. Mustopa	Anggota	400	3202410507710002
6	Rushenda	Anggota	200	3202411412800001
7	Oman	Anggota	1.000	3202410710700006
8	Ajud	Anggota	1.600	3202410107590070
9	Limi	Anggota	600	3202411156875005
10	Agus	Anggota	200	3202410501530004
11	Jumron	Anggota	1.400	3202410709620001

12	Mad Ali	Anggota	1.200	3202411208500002
13	Anwar	Anggota	400	3202411206690002
14	Hasanudin	Anggota	800	3202411206780001
15	Mami	Anggota	260	3202411206670011
16	Anwar/Oyong	Anggota	1.400	3202410908640001
17	Hadna	Anggota	580	3202141230650001
18	Japar	Anggota	600	3202410507720001
19	Suryadi	Anggota	1.600	3202411004810003
20	Jahidin	Anggota	1.000	3202411902600002
21	Mimit	Anggota	2.000	3202411508600006
22	Saepuloh	Anggota	1.400	3202410101480020
	Total		20.000	

c. Karakterisasi Wilayah dan Kelompoktani

Wilayah Kec. Sagaranten, Kab. Sukabumi terletak pada ketinggian 1-1.000 m di atas permukaaan laut (dpl). Kec. Sagaranten berbatasan dengan Sebelah Utara Kec. Purabaya, Sebelah Selatan Kec. Cidadap/Cidolog, Sebelah Timur Kec. Curugkembar, dan Sebelah Barat Kec. Pabuaran

Sebagaian besar wilayah desa yang ada di Kec. Sagaranten terletak di daerah dataran dan lereng/punggung bukit. Lahan di Kec. Sagaranten didominasi oleh lahan tadah hujan/tegalan seluas 2.438.494 ha. Desa Sagaranten merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kec. Sagaranten dengan ketinggian tempat rata-rata 510 m dpl. Luas lahan tadah hujan/tegalan sebesar 285.000 ha. Petani Kec. Sagaranten mengusahakan banyak komoditas pertanian yaitu tanaman hortikultura (cabai, petsai, tomat, kencur, kunyit, jahe, mangga, durian, jeruk, pisang, papaya, salak), tanaman perkebunan (karet, kopi, teh), dan tanaman pangan (padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau). Tanaman padi merupakan komoditas yang paling banyak diusahakan oleh petani di Kec. Sagaranten (BPS Kab. Sukabumi, 2020).

Kelompoktani Barokah Makmur termasuk salah satu kelompoktani yang bergerak di bidang pertanian (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) yang ada di Desa Sagaranten dan sudah terdaftar di SIMLUHTAN. Kelompoktani ini berdiri tahun 2010, dengan jumlah anggota aktif 27 orang dan jumlah anggota pasif 64 orang. Struktur organisasi baru terdiri dari Ketua, Bendahara, dan Sekretaris. Untuk AD/ART masih dalam proses pembuatan dan belum diadakan iuran anggota maupun pertemuan rutin. Jumlah total kepemilikan lahan dari kelompoktani Barokah Makmur berkisar 30 Ha, dengan rata-rata kepemilikan lahan masing-masing petani berkisar 0.5 ha- 2.5 ha dan status lahan serta pengelolaannya milik sendiri dan digarap sendiri (tidak ada yang sewa atau bagi hasil). Komoditas dominan yang diusahakan oleh petani antara lain : padi sawah, pisang, cabai, kubis, kacang, jagung, pala, kapulaga, jahe, dan tanaman tahunan seperti karet, albasia dan tanaman tahunan lainnya. Walaupun demikian, anggota kelompoktani Barokah Makmur belum pernah menanam komoditas bawang merah. Pola tanam yang biasa diterapkan oleh petani pada lahan sawah yaitu padi – sayuran (cabai/kubis/kacang) – padi – sayuran. Sumber benih yang digunakan umumnya dibeli dari toko saprodi terdekat (berlabel) dan sebagian kecil berasal dari petani lainnya. Pupuk organik yang biasa digunakan adalah pupuk kandang (domba atau ayam) atau pupuk organik granular (petroganik). Pupuk kandang berasal dari ternak milik sendiri atau dari peternak lain atau membeli dari toko saprodi. Pupuk anorganik yang biasa digunakan petani adalah urea, NPK, SP-36 dengan dosis menggunakan insting atau pengalaman secara turun temurun. Pengendalian OPT yang dilaksanakan petani yaitu menggunakan pestisida

(insektisida, herbisida, dll). Sumber air yang digunakan untuk penyiraman berasal dari mata air karena lokasi lahan terletak di kaki gunung serta dari air hujan.

Berdasarkan urutan pendapatan hasil usahatani yang paling besar sampai kecil yaitu dari komoditas kapulaga, padi, jagung, sayuran, pala (tanaman perkebunan lainnya). Hasil panen biasanya langsung dijual ke tengkulak atau pengepul secara kiloan. Biasanya untuk hasil padi per patok sebesar 2 kuintal GKP sedangkan untuk sayuran sangat fluktuatif tergantung pada cuaca.

Kendala utama yang dihadapi petani saat ini terutama terkait budidaya adalah rendahnya produksi dan cara pengendalian OPT. Secara umum, permasalahan yang dihadapi petani berdasarkan skala prioritas adalah modal, pemasaran (harga), teknologi/budidaya, informasi teknologi, tenaga kerja, sarana produksi, panen dan pasca panen, serta lahan dan air. Jumlah kios tani disekitar lokasi petani kooperator ada 3 kios, 1 kios resmi agen distributor dan 2 kios tidak resmi. Petani biasanya membeli saprodi secara tunai. Alsintan yang dimiliki oleh kelompok tani adalah traktor dan hand sprayer masing-masing 1 unit. Ketika ada kesulitan dalam kegiatan budidaya, petani biasa bertanya ke penyuluh setempat atau kepada petani yang lebih berpengalaman.

Diseminasi Inovasi Teknologi

Teknologi Balitbangtan yang didiseminasikan kepada kelompok tani/ternak yang berlokasi di Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi yaitu teknologi perbenihan Balitbangtan bawang merah meliputi aspek Teknis, SDM dan Kelembagaan. Pendampingan teknologi dilakukan melalui sejumlah bimbingan teknis (bimtek) yang merupakan rangkaian program Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan. Beberapa teknologi perbenihan bawang merah yang didiseminasikan baik melalui bimtek maupun demplot yaitu : Budidaya perbenihan bawang merah dan pasca panen (Pengolahan tanah, Perlakuan benih,teknik penanaman bawang merah, penyiraman, penyiangan, pemupukan, Pengendalian hama dan penyakit (perangkap, pestisida, agen hayati), pembuatan microorganisme lokal (MOL), dan pembuatan pupuk organik

Bimtek ini identik dengan pembelajaran informal yang dalam praktiknya peserta selain mendapatkan pembekalan ilmu pengetahuan juga mendapatkan praktek lapangan yang terkait dengan peningkatan kompetensi dengan materi terkait dengan upaya memecahkan masalah yang dihadapi petani di lapangan. Peserta pendampingan tidak hanya petani kooperator dan pendamping lapang tetapi juga petani sentra bawang merah yang berdekatan dengan lokasi kegiatan.

Bimbingan teknis komoditas bawang merah dilakukan secara berkala dengan materi yang berbeda-beda (Tabel 85). Bimtek ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas. Hasil karakterisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi di susun materi bimtek sebagai berikut : 1). Bimtek Perbenihan dan Sertifikasi Bawang Merah, 2). Bimtek Pengenalan dan Pengendalian OPT Bawang Merah, 3). Bimtek Penguatan Kelembagaan kelompoktani, 4). Dinamika Kelompok.

Tabel 85. Daftar Kegiatan bimtek

No	Kegiatan	Pemateri	Tempat
1	Budidaya perbenihan bawang merah	BPTP Jawa Barat	BPTP Jawa Barat (virtual)
2	Sertifikasi benih bawang merah	BPSBTPH Kab. Sukabumi	BPTP Jawa Barat (virtual)
3	Studi banding ke penangkar bawang merah di Brebes	Petani penangkar	CV Argopundi Lestari, Brebes

4	Persyaratan sertifikasi benih bawang merah	BPSBTPH Kab. Sukabumi	Kelompoktani Barokah Makmur, Desa Sagaranten, Kab. Sukabumi
5	Teknik penanaman benih bawang merah yang tepat	BPTP Jawa Barat	Kelompoktani Barokah Makmur, Desa Sagaranten, Kab. Sukabumi
6	Pengenalan dan pengendalian OPT bawang merah	BPTP Jawa Barat	Kelompoktani Barokah Makmur, Desa Sagaranten, Kab. Sukabumi
7	Pembuatan Mikroorganisme lokal (MOL)	BPP Sagaranten	Kelompoktani Barokah Makmur, Desa Sagaranten
8	Kelembagaan kelompok tani dan pengadministrasian kelembagaan	BPTP Jawa Barat	Kelompoktani Barokah Makmur, Desa Sagaranten, Kab. Sukabumi
9	Pembuatan pupuk organik/kompos	BPTP Jawa Barat	BPP Lembursitu, Kota Sukabumi

Untuk kebutuhan evaluasi tingkat efektivitas Bimtek terhadap peningkatan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap peserta, dikumpulkan data primer kepada 24 orang peserta meliputi: karakteristik individu peserta bimtek dan nilai rata-rata pre test dan post test. Pengumpulan data karakteristik individu dan nilai rata-rata pre-test/post-test dilakukan dengan menggunakan instrument daftar pertanyaan, disusun secara terstuktur dengan pendekatan jawaban tertutup (pilihan ganda). Berikut ini tabel karakteristik internal dan eksternal peserta bimtek.

Tabel 86. Karakteristik Internal dan Eksternal Peserta Bimtek

No	Karakteristik Internal dan eksternal	Kategori	Peserta (n)	Persentase (%)
1	Umur	15 - 64 tahun (Usia Produktif) 65 – 70 tahun (Non Produktif)	15 orang 9 orang	62,50 33,33
2	Pendidikan	Sekolah Dasar SMTP/SMTA Perguruan Tinggi	10 orang 12 orang 2 orang	41,66 50,00 8,33
3	Luas Lahan	0,5 Ha – 1,0 Ha 1,00 Ha – 2,5 Ha	12 orang 12 orang	50,00 50,00
4	Status lahan	Milik Sendiri Sewa	24 orang -	100 -
5	Pengalaman Berusahatani Budidaya dan Penangkar Benih Bawang Merah	Belum Berpengalaman 1 – 3 Tahun 3 – 5 tahun Diatas 5 tahun	24 orang - - -	100 - - -

Berdasarkan data yang terkumpul peserta bimtek memiliki basis pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, aspek basis pendidikan formal ini penting karena menjadi basis kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan (Drakel, 2008; Manyamsari dan Mujiburrahman, 2014). Mayoritas peserta sejumlah 62,50 persen berusia produktif (BPS) berpotensi untuk menerima inovasi lebih cepat, namun belum berpengalaman dalam hal budidaya dan perbenihanan bawang merah. Seseorang pada umur produktif relatif lebih mudah menerima inovasi dan melakukan adopsi inovasi walaupun mereka belum berpengalaman (Soekartawi, 1988).

Untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti Bimtek di analisis dengan menggunakan analisis Uji t berpasangan *(t-Test: Paired Two Sample for Means).* Pengolahan data menggunakan Program Excel dengan taraf kepercayaan 95%. Berikut ini tabel Analisis Uji t terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah Bimtek.

Tabel 87. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebelum dan sesudah Bimtek

No	Bimtek	Nilai rata-rata (means)	
		Pre Test	Post Test
1	Bimtek Perbenihan dan Sertifikasi Bawang Merah	55,70	72,13
2	Bimtek Pengenalan dan Pengendalian OPT Bawang Merah	46,54	68,54
3	Bimtek Penguatan Kelembagaan Kelompoktani (Pembenahan Administrasi Kelompok)	49,04	66,54
4	Bimtek Penguatan Kelembagaan kelompoktani (Dinamika Kelompok)	53,83	71,04

Bimtek Perbenihan dan Sertifikasi Bawang Merah

Hasil analisis Uji t Berpasangan terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani bawang merah sebelum dan setelah bimtek Perbenihan dan Sertifikasi Bawang Merah relatif lebih meningkat. Peningkatan terlihat dari nilai mean sebelum bimtek menunjukkan angka **55,70** dan nilai mean setelah bimtek menjadi **72,13**. Pengetahuan peserta relatif meningkat setelah menerima informasi, hanya saja di pertanyaan berapa pH tanah untuk dilakukan pengapuran pada pengolahan lahan pertama pada pre test hanya 12,5% yang menjawab benar dan di post test sedikit ada peningkatan menjadi 20,8%. Keterampilan peserta dalam penyiapan lahan bawang merah pada pre test 33,3% menjawab dengan benar dan pada post test meningkat menjadi 62,5%. Sikap peserta Setuju (85%) bahwa dengan budidaya bawang merah untuk benih lebih menguntungkan dan meningkatkan penghasilan. Dan 75% peserta Setuju kalau prosedur sertifikasi benih hortikultura tidak menyulitkan petani.

Bimtek Pengenalan dan Pengendalian OPT bawang merah

Hasil analisis Uji t Berpasangan terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani bawang merah sebelum dan setelah bimtek Pengenalan dan Pengendalian OPT bawang merah relatif lebih meningkat. Peningkatan terlihat dari nilai mean sebelum bimtek menunjukkan angka **46,5**4 dan nilai mean setelah bimtek menjadi **68,54**. Pengetahuan peserta terhadap pertanyaan OPT penting pada bawang merah dan pengendalian secara kuratif dan preventif relatif lebih meningkat, pada pre test hanya 15% peserta yang menjawab benar. Pada post test walaupun tidak terlalu signifikan terjadi peningkatan menjadi 25% yang menjawab benar. Meskipun peningkatannya secara empiris relatif rendah yaitu hanya sekitar 10 persen, namun hal itu memberikan makna positif terhadap pelaksanaan Bimtek. Keterampilan peserta dalam pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) untuk pengendalian OPT bawang merah meningkat secara signifikan, peserta telah terbiasa membuat MOL yang sejenis untuk pengendalian OPT. Sikap peserta Setuju (70%) bahwa penggunaan pestisida hanya dilakukan jika populasi hama telah mencapai ambang yang merugikan, diusahakan seekonomis mungkin dan tidak mengganggu kehidupan musuh alami.

Bimtek Penguatan Kelembagaan kelompoktani (Pembenahan Admnistrasi kelompok)

Hasil analisis Uji t Berpasangan terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani bawang merah sebelum dan setelah bimtek Penguatan Kelembagaan kelompoktani

relatif meningkat. Peningkatan terlihat dari nilai mean sebelum bimtek menunjukkan angka **49,04** dan nilai mean setelah bimtek menjadi **66,54**. Pengetahuan peserta tentang 10 Buku Administrasi kelompok dan tiga Fungsi Kelompoktani pada pre test 25% yang menjawab benar, pada post test menjadi 55% yang menjawab benar. Walaupun gambaran peningkatan pengetahuan peserta sekitar 30% , hal ini membuktikan bimtek Penguatan Kelembagaan kelompoktani terbukti mendorong peningkatan pengetahuan peserta Bimtek terhadap tiga Fungsi Kelompoktani. Absennya kegiatan kelompok selama beberapa tahun menjadi satu alasan rendahnya peningkatan pengetahuan peserta tentang 10 Buku Administrasi kelompok dan tiga Fungsi Kelompoktani. Namun demikian Sikap peserta Setuju (75%) bahwa kelompoktani merupakan kelas belajar, wahana untuk bekerjasama dan unit produksi.

Penguatan Kelembagaan Kelompoktani (Dinamika Kelompok)

Penguatan kelembagaan kelompok disampaikan melalui materi dinamika kelompok yang diberikan dalam bentuk game/permainan. Tujuan materi ini adalah membangkitkan semangat kebersamaan, disiplin, mengemukakan pendapat dan membantu sesama anggota dalam mengatasi permasalahan bersama-sama. Dengan adanya kesepakatan dan pemecahan permasalahan bersama-sama mencerminkan aspirasi seluruh anggota dan pengurus. Hasil analisis Uji t Berpasangan terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani bawang merah sebelum dan setelah bimtek Penguatan Kelembagaan kelompoktani relatif meningkat. Peningkatan terlihat dari nilai mean sebelum bimtek menunjukkan angka **53,83** dan nilai mean setelah bimtek menjadi **71,04**.

Dinamika kelompok difokuskan pada evaluasi tiga fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dikaitkan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan di kelompok yaitu pengembangan bawang merah. Menjadikan kelompok sebagai kelas belajar dapat merumuskan kesepakatan bersama dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kelompok, salah satunya dengan menyusun jadwal pertemuan rutin kelompok. Menjembatani kelompok untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain terkait dengan perbenihan bawang merah sebagai perwujudan fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama. Untuk melaksanakan fungsi kelompok sebagai unit produksi pada bertanaman musim selanjutnya kelompok akan menghasilkan produk berupa benih bawang merah bersertifikat.

2. Komoditas Sapi Potong

Penyaluran Bibit Sapi Potong dan Sarana Produksi Peternakan

Pada kegiatan Pengembangan Bibit Unggul dan Teknologi Perbibitan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi telah disalurkan bibit sapi potong dan sarana produksi peternakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ini. Bibit dan sarana produksi peternakan merupakan salah satu materi penting dari kegiatan ini karena dapat memperlihatkan dan mempraktikkan inovasi teknologi yang dianjurkan sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan peternak dalam pelaksanaan perbibitan sapi potong. Jenis dan jumlah barang yang disalurkan kepada kelompoktani dapat dilihat pada Tabel 88.

Tabel 88. Jenis Bibit dan Sarana Produksi Peternakan yang Disalurkan kepada Kelompoktani pada Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul dan Teknologi Perbibitan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang
1.	Bibit sapi potong	12 ekor
2.	Kandang	1 unit
3.	Pakan konsentrat	1.800 kg

4.	Benih rumput Odot	2.000 stek
5.	Benih rumput Gajah	1.000 stek
6.	Benih leguminosa Indigofera	508 polybag
7.	Bioplus serat	12 buah
8.	Minoxvit	24 buah
9.	Obat cacing	1 liter
10.	Vitamin A, D, E	3 botol
11.	Enzym starter	1 bungkus
12.	Molases	35 kg
13.	Dekomposer	2 karung
14.	Gusanex	1 botol
15.	Ivomex	1 botol
16.	Peralatan dan perlengkapan kandang	1 paket

Bibit dan sarana produksi peternakan disalurkan secara bertahap kepada kelompoktani Rumah Sejahtera yang berlokasi di Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi. Bibit yang disalurkan merupakan bangsa sapi PO terseleksi dengan kriteria sebagai berikut: a) sehat dan bebas penyakit hewan menular yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter hewan yang berwenang, b) memiliki organ reproduksi normal dan sehat, c) tidak memiliki cacat fisik dan genetik, d) gerakan lincah, e) kulit cerah, tidak kusam, f) tulang pinggul dan ambing besar dan simetris, dan g) sifat tenang dan tidak mudah stres.

Sapi PO merupakan salah satu bangsa sapi yang banyak dipelihara oleh peternak di Indonesia. Hal ini mengingat sapi PO mempunyai beberapa kelebihan, salah satu diantaranya sapi PO disukai peternak sebagai penghasil bibit mengingat sapi ini memiliki tingkat kebuntingan dan efisiensi reproduksi yang lebih tinggi dibanding dengan bangsa sapi yang berasal dari sub tropis (Sumadi *et al.*, 2009). Selain itu, sapi PO tahan terhadap iklim tropis dengan musim kemaraunya (Yulianto dan Saparinto, 2010). Sapi PO lebih toleran pada lingkungan tropis dengan temperatur yang panas dan kelembaban yang tinggi serta adaptif terhadap pakan yang terbatas dibandingkan dengan sapi impor, sehingga cocok dipelihara di peternakan rakyat.

Kandang dibangun di lahan kelompoktani dengan mempertimbangkan pemilihan lokasi yang terletak di tempat kering dan tidak tergenang air saat hujan serta cukup sinar matahari. Kandang merupakan struktur atau bangunan dimana ternak dipelihara yang memiliki fungsi untuk mempermudah tata laksana pemeliharaan dan pengontrolan ternak. Oleh karena itu kandang sapi potong dibangun dengan memperhatikan persyaratan sebagai berikut: a) konstruksi kandang harus kuat, b) terbuat dari bahan yang ekonomis dan mudah diperoleh, c) sirkulasi udara dan sinar matahari cukup, d) drainase dan saluran pembuangan limbah baik serta mudah dibersihkan, e) lantai rata, tidak licin, tidak kasar, mudah kering, dan tahan injak, dan f) luas kandang memenuhi persyaratan daya tampung dan memiliki area untuk gerak.

Sandi dan Purnama (2017) menyatakan bahwa kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Sebelum kandang dibangun, kelompoktani telah melaksanakan *land clearing* serta proses perataan dengan menutup lubang-lubang dan meratakan tanah di calon areal kandang. Selain itu, sebelum proses pembuatan pondasi terlebih dahulu dilakukan tahapan pemadatan tanah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kekuatan tanah, memperkecil daya rembes air, dan memperkecil pengaruh air terhadap lahan. Tanah yang sudah dipadatkan dengan baik akan benar-benar memiliki kekuatan dan stabil menopang beban konstruksi.

Pakan konsentrat yang disalurkan kepada peternak sebagai penunjang hidup ternak mengandung protein kasar (PK) 12%. Konsentrat adalah pakan yang kaya akan sumber

protein dan atau sumber energi, serta dapat mengandung pelengkap pakan dan atau imbuhan pakan (Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 242/Kpts/OT.210/4/2003). Pemberian konsentrat bertujuan agar ternak memiliki performan yang sesuai dengan potensi genetiknya, disamping hijauan yang diberikan oleh peternak yang biasanya hanya mengandalkan rumput lapangan dan limbah pertanian atau perkebunan. Melalui penambahan sedikit pakan tambahan, kebutuhan pakan persatuan ternak dapat dikurangi (Sarwono dan Arianto, 2002). Selain itu, pemberian pakan dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dengan hijauan akan meningkatkan produksi (Syahwani, 2004). Menurut Siregar (2003), pemberian konsentrat 2 jam sebelum hijauan akan meningkatkan kecernaan bahan kering dan bahan organik ransum, yang akan meningkatkan konsumsi bahan kering ransum.

Tanaman pakan ternak yang didistribusikan kepada kelompoktani terdiri atas rumput Gajah, rumput Odot, dan leguminosa dengan jenis Indigofera. Ketiga jenis tanaman pakan ini merupakan hijauan unggul yang memiliki produktivitas tinggi dan kualitas nutrisi yang baik. Keberhasilan usahaternak sapi potong sangat bergantung pada ketersediaan pakan hijauan. Untuk mendapatkan produktivitas ternak yang tinggi, diperlukan hijauan pakan dengan jumlah yang cukup dan nutrisi yang baik. Rumput Gajah adalah tanaman tahunan berbentuk rumpun yang sangat mudah ditanam karena bisa bertahan hidup di mana saja. Kandungan gizi rumput gajah terdiri dari 19,9% bahan kering; 10,2 % protein kasar; 1,6% lemak; 34%,2 serat kasar; dan 11,7% abu. Rumput odot merupakan salah satu jenis rumput yang unggul dan memiliki produktivitas serta kandungan nutrisi yang cukup tinggi. Rumput odot memiliki ukuran yang lebih kecil daripada jenis rumput gajah yang lainnya. Rumput odot dapat tumbuh di berbagai jenis tanah serta sangat responsif terhadap pemupukan (Wiwik, *et al.*, 2018). Indigofera merupakan salah satu pakan hijauan jenis Leguminosa yang mudah dicerna, dengan kandungan protein 27,9%, dan sangat toleran terhadap kekeringan. Daun indigofera termasuk pakan yang menghasilkan hijauan sepanjang tahun, karena tahan terhadap kekeringan.

Bioplus Serat dan Minoxvit merupakan produk pakan aditif hasil Balitbangtan yang diintroduksikan kepada peternak untuk mendukung perbibitan sapi potong. Kedua jenis produk tersebut adalah teknologi penunjang reproduksi yang dapat membantu mengoptimalkan kinerja reproduksi induk sapi potong. Bioplus Serat dapat mengoptimalkan fungsi mikroorganisme di dalam rumen sapi sehingga mampu memaksimalkan penguraian serat kasar dari pakan yang berimbas pada penyerapan nutrisi pakan yang lebih baik. Pemberian Bioplus Serat hanya dilakukan satu kali selama periode pemeliharaan dan sesuai untuk ternak yang mengkonsumsi pakan berserat tinggi. Minoxvit merupakan pakan tambahan yang terdiri dari mineral, anti oksidan alami, dan vitamin yang dibutuhkan oleh indukan sapi. Pemberian Minoxvit bertujuan untuk meningkatkan status reproduksi ternak yang diberikan dengan dosis 3 gram/30 kg BB ternak setiap hari selama 4 bulan untuk induk yang sedang bunting (2 bulan sebelum dan 2 bulan setelah melahirkan).

Obat-obatan ternak berupa obat cacing; vitamin A,D,E; Gusanex; dan Ivomex merupakan obat ternak yang digunakan untuk penanganan dan pengendalian penyakit pada ternak sapi. Pengendalian penyakit dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi terjadinya serangan penyakit terhadap ternak baik preventif maupun kuratif. Cara preventif adalah dengan memberikan obat-obatan sebagai pencegahan terutama terhadap penyakit yang sering menyerang ternak. Penyakit-penyakit yang bisa diupayakan penanggulangannya dengan cara preventif diantaranya adalah penyakit cacing (cacingan) dapat diobati dengan obat cacing yang diberikan secara oral atau melalui injeksi. Sedangkan cara kuratif dilakukan dengan mengobati ternak yang terserang penyakit. Penyakit yang sering menyerang ternak sapi di peternakan rakyat adalah penyakit kembung serta defisiensi vitamin dan mineral. Adapun Gusanex merupakan obat luar untuk mengobati luka akibat gigitan serangga atau luka karena gesekan dengan benda lain. Enzym starter dan molases dapat digunakan oleh kelompoktani untuk membuat pakan fermentasi atau untuk mengawetkan hijauan pakan ternak. Dekomposer merupakan bahan yang digunakan untuk mendekomposisi atau mengomposkan kotoran ternak secara lebih cepat dibandingkan dengan cara alamiah.

Kegiatan pengomposan limbah ternak merupakan bagian penting dari kegiatan usahaternak karena dapat menjaga lingkungan, digunakan di lahan pertanian, dan memberikan nilai tambah bagi usahaternak.

Sarana produksi peternakan diserahkan langsung kepada kelompoktani sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Proses penyerahan untuk sarana produksi peternakan sebagian besar dilakukan sebelum bibit sapi potong didistribusikan. Kelompoktani juga melaksanakan pengolahan lahan untuk ditanami benih rumput dan leguminosa yang diharapkan dapat menopang kebutuhan hijauan pakan ternak yang berkualitas.

Diseminasi Teknologi Balitbangtan Penunjang Perbibitan Sapi Potong

A. Bimbingan Teknis Teknologi Perbibitan Sapi Potong

Bimbingan teknis teknologi perbibitan sapi potong dilaksanakan di kelompoktani Rumah Sejahtera, Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi. Bimbingan teknis bertujuan untuk untuk meningkatkan kapasitas peternak dan petugas lapang (pengetahuan, sikap, keterampilan) terhadap inovasi teknologi penunjang perbibitan sapi potong. Bimbingan teknis terdiri atas beberapa materi mulai dari yang bersifat umum dan menyeluruh sampai ke pendalaman dari setiap sub materi. Bimbingan teknis pada kegiatan Pengembangan Bibit Unggul dan Teknologi Perbibitan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 89.

Tabel 89. Pelaksanaan Bimbingan Teknis di Kelompoktani Rumah Sejahtera, Desa Sagaranten, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi

No.	Materi Bimbingan Teknis	Pokok Bahasan
1.	Budidaya Ternak Sapi Potong	- Pembibitan - Perkandangan - Manajemen pemeliharaan - Penyediaan dan pemberian pakan - Manajemen reproduksi - Manajemen Kesehatan ternak
2.	Budidaya Tanaman Pakan Ternak (TPT)	- Sumber dan potensi TPT - Potensi padang rumput - Potensi lahan pertanian - Potensi lahan perkebunan - Mutu TPT - Kadar nutrisi hijauan - Jenis TPT toleran naungan - Pola tanaman pakan - Budidaya TPT - Pascapanen TPT - Pengawetan TPT - Palatabilitas
3.	Pengolahan dan Pengawetan TPT untuk Pakan Ternak Sapi Potong	- Tujuan pengolahan pakan - Teknologi silase TPT - Cara pembuatan silase TPT - Teknologi fermentasi jerami - Cara pembuatan fermentasi jerami
4.	Manajemen Reproduksi Ternak dan Kesehatan Hewan	- Sistem perkawinan - Tanda birahi pada induk sapi - Waktu terbaik untuk kawin - Ciri-ciri sapi sehat - Pencegahan dan pengobatan penyakit - Jenis penyakit dan penanganannya
5.	Pengolahan Limbah Ternak	Pupuk Organik Kascing:

No.	Materi Bimbingan Teknis	Pokok Bahasan
		- Persiapan kandang - Persiapan bibit cacing - Persiapan media/sarang cacing - Persiapan panen cacing - Persiapan pengemasan dan pengiriman - Produksi kascing - Dosis pemakaian kascing - Unsur hara kascing - Peluang pasar cacing tanah - Peluang pasar pupuk kascing Kompos menjadi Media Tanam: - Pengertian pupuk organik - Pengomposan/dekomposisi - Bahan dan alat pengomposan - Kriteria pupuk organik padat - Sisi ekonomi penggunaan pupuk organik

Untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan akhir anggota kelompoktani yang mengikuti bimbingan teknis, dilakukan terlebih dahulu *pre test* sebelum bimbingan teknis dan *post test* setelah peserta menerima bimbingan teknis dari narasumber. Penilaian atau evaluasi yang dimaksud dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun secara terstruktur dan sistematis. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara memilih jawaban yang benar dari jawaban yang telah disediakan. Hasil *pre* dan *post test* peserta bimbingan teknis perbibitan sapi potong di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 90.

Tabel 90. Tingkat Pengetahuan Peternak terhadap Inovasi Teknologi yang disampaikan saat Bimbingan Teknis

No.	Kriteria Penilaian	Persentase (%)	
		Tes Awal (*Pre Test*)	Tes Akhir (*Post Test*)
1.	Baik (B)	4,55	36,36
2.	Cukup Baik (CB)	22,73	27,28
3.	Kurang Baik (KB)	27,27	36,36
4.	Tidak Baik (TB)	45,45	0
	Jumlah	**100,00**	**100,00**

Keterangan:
B = Jika 76 - 100% jawaban benar
CB = Jika 56 - 75% jawaban benar
KB = Jika 40 - 55% jawaban benar
TB = Jika < 40% jawaban benar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompoktani sebelum dilaksanakan bimbingan teknis (*pre test*) terdapat 45,45% peserta dengan kategori pengetahuan tidak baik dan 4,55% dengan kategori baik. Hasil evaluasi akhir (*post test*) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompoktani sesudah dilaksanakan bimbingan teknis terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang termasuk ke dalam kategori baik menjadi 36,36% dan kategori pengetahuan tidak baik menjadi 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik sesudah dilaksanakan bimbingan teknis meningkat sebesar 31,81% dari sebelum dilaksanakan bimbingan teknis.

Kondisi tersebut dapat terjadi antara lain karena terdapat perbedaan usia dan tingkat pendidikan dari peserta bimbingan teknis. Usia petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi

usia yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006). Soekartawi (2005) menyatakan bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Kesimpulan

1. Telah dilakukan penyerahan paket bantuan bawang merah dan ternak sapi potong. Untuk paket bawang merah untu lahan seluas 2 ha berupa benih beserta pupuk organik, pupuk anorganik, pestisida, dan lainnya kepada kelompok tani Barokah Makmur. Sedangkan untuk paket ternak berupa bibit sapi potong sebanyak 12 ekor beserta kandang, pakan, bibit hijauan, dan lainnya kepada kelompok tani Rumah Sejahtera.
2. Inovasi teknologi perbenihan bawang merah dan perbibitan sapi potong yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis/kelembagaan dan demplot mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta respon petani.
3. Demplot perbenihan bawang merah mengalami kendala serangan hama akibat cuaca hujan ekstrim sehingga dipanen muda sedangkan demplot sapi potong telah dilakukan Inseminasi Buatan sebanyak 83,3% dan akan diperiksa kebuntingannya secara berkala.
4. Telah tumbuh calon penangkar penghasil benih bawang merah dan bibit sapi potong di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi serta telah terjalin komunikasi agribisnis dengan para calon mitra.

6.15. Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Garut, Tasikmalaya Dan Kota Tasikmalaya

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Benih/Bibit dan Teknologi Balitbangtan dilaksanakan di Kabupaten Garut, meliputi komoditas kentang, kedelai dan ternak sapi potong. Lokasi pengembangan benih berturut-turut : (a) kentang (luas 1 ha) di Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, (b) kedelai di Desa Cihaur Kuning (luas 12 ha), di Desa Sukarasa (luas 2 ha), dan di Desa Sukajaya (luas 1 ha), (c) sapi potong di Desa Cibiuk Kaler, Kecamatan Cibiuk (13 ekor). Sampai dengan laporan akhir ini disusun yakni tanggal 17 November 2021, pelaksanaan kegiatan (bimbingan teknis dan pengamatan) masih berlangsung, sebab kegiatan yang diawali dengan koordinasi dan sosialisasi baru dimulai pada pertengahan bulan Juli 2021. Oleh karena itu hasil pelaksanaan kegiatan belum selesai dan data yang dapat dilaporkan belum lengkap. Hasil lengkap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dilaporkan pada bulan Maret 2022.

1. Penyaluran Bahan Benih dan Sarana Produksi Kepada Petani Kentang

Penyaluran bahan benih dan sarana produksi kepada petani calon penerima manfaat dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan data calon lokasi dan target penerima dari database CPCL SIMLUHTAN.
2. Sosialisasi kepada pemerintah daerah dan OPD (Dinas, BBI, BPSB) terkait dan calon penerima serta calon penangkar.
3. Verifikasi dan penetapan kelompok tani (gapoktan) calon penerima bantuan. Verifikasi dilakukan dengan melibatkan dinas terkait agar tidak tumpang tindih dalam penerimaan bantuan.
4. Agar pengelolaan bantuan pemerintah oleh kelompok tani (poktan dan gapoktan) dapat dikoordinasikan bersama Dinas Pertanian dengan baik, diperlukan pernyataan bersedia menerima bantuan oleh Kepala Dinas dengan rincian bantuan yang diterima dan akan dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam pedoman teknis. Format pernyataan Kepala Dinas bersedia menerima paket bantuan pemerintah dalam kegiatan pengembangan benih/bibit unggul dan teknologi Balitbangtan.
5. Calon penerima bantuan sebagaimana disebutkan dalam butir 1, perlu dilakukan verifikasi untuk penetapan penerima bantuan.
6. Verifikasi dilakukan oleh Tim yang terdiri dari Balitbangtan, Dinas yang membidangi pertanian kabupaten terkait, dan aparat desa yang ditanggungjawabi oleh PJ dari BPTP.
7. Hasil verifikasi disampaikan oleh Tim pada butir 3 kepada Kepala Balitbangtan.
8. Berdasarkan daftar calon penerima bantuan sebagaimana dalam butir 2, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) menetapkan penerima bantuan CPCL dan disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).

2. Penyaluran Bahan Bibit dan Sarana Produksi Kepada Peternak Sapi Potong

Hasil kesepakatan antara pengurus dan anggota kelompok ternak kandang akan dibuat di lahan milik salah satu anggota kelompok tani, yang lahannya seluas 160m2 mau dibangun kandang, letak kandang berjarak 20 meter dari rumah warga, dan kondisi sekitar kandang dilingkungan persawahan.

Umumnya, kandang dibuat agar ternak yang kita pelihara terhindar dari panas matahari yang menyengat, hujan secara langsung, cuaca ekstrim maupun hal lain yang rawan membuat ternak terkena penyakit. Kandang juga merupakan rumah bagi ternak yang dapat mencegah ternak kita dari orang yang tidak bertanggung jawab, dari gangguan binatang. Selain itu dengan adanya kandang maka kontrol pada ternak bisa lebih bagus dan teratur. Pemberian pakan pada ternak sapi akan lebih mudah, ternak juga tidak membuang kotoran sembarangan dan bisa kita manfaatkan kotorannya tersebut untuk dijual sebagai pupuk. Termasuk kita bisa

memantau pola tingkah laku hewan yang sedang sakit dengan lebih aman dan spesifik di dalam kandang. Itulah mengapa, menurut prinsip kandang sapi modern, harus kita buat senyaman mungkin sehingga hewan yang ada di dalam tidak merasa stress yang berujung pada sakit dan kematian.

Segala aspek harus diperhitungkan secara matang, baik aspek suhu lingkungan, teknis perancangan maupun aspek ekonomis bagi para pelaku usaha. Karena kandang merupakan investasi jangka panjang bagi pelaku usaha, maka hendaknya dengan biaya yang tidak terlalu mahal kandang dapat bertahan lama. Kandang sapi sederhana lebih baik daripada kandang yang mewah namun boros biaya dan mubadzir.

Kandang yang dibangun di lokasi pendampingan merupakan kandang yang mampu menampung induk sapi PO sebanyak 12 ekor dengan ukuran kandang untuk satu ekor seluas 1,8 m x 2 m. Pembuatan kandang harus memperhatikan beberapa persyaratan pokok yang meliputi konstruksi, letak, ukuran dan perlengkapan kandang. Konstruksi kandang sapi seperti rumah. Atap kandang berbentuk kuncup dan salah satu/kedua sisinya miring. Lantai kandang dibuat padat, lebih tinggi dari pada tanah sekelilingnya dan agak miring kearah selokan di luar kandang. Maksudnya adalah agar air yang tampak, termasuk kencing sapi mudah mengalir ke luar lantai kandang tetap kering.

Bahan konstruksi kandang adalah tembok semen Kandang sapi tidak boleh tertutup rapat, tetapi agak terbuka agar sirkulasi udara didalamnya lancar. Termasuk dalam rangkaian penyediaan pakan sapi adalah air minum yang bersih. Air minum diberikan secara ad libitum, artinya harus tersedia dan tidak boleh kehabisan setiap saat. Kandang harus terpisah dari rumah tinggal dengan jarak minimal 10 meter dan sinar matahari harus dapat menembus pelataran kandang.

Adapun termasuk dalam perlengkapan kandang adalah tempat pakan dan minum, yang sebaiknya dibuat di luar kandang, tetapi masih dibawah atap. Tempat pakan dibuat agak lebih tinggi agar pakan yang diberikan tidak diinjakinjak/ tercampur kotoran. Tempat air minum sebaiknya dibuat permanen berupa bak semen dan sedikit lebih tinggi dari pada permukaan lantai. Dengan demikian kotoran dan air kencing tidak tercampur didalamnya. Perlengkapan lain yang perlu disediakan adalah sapu, sikat, sekop, sabit, dan tempat untuk memandikan sapi. Semua peralatan tersebut adalah untuk membersihkan kandang agar sapi terhindar dari gangguan penyakit sekaligus bisa dipakai untuk memandikan sapi.

Droping Induk Ternak Sapi Potong

Jumlah induk sapi potong yang didistribusikan kelompok ternak Salem Sari Sebanyak 12 ekor. Jenis sapi potong yang direkomendasikan untuk perbibitan sapi potong yaitu Sapi potong jenis PO, sapi peranakan Ongole merupakan salah satu bangsa sapi potong lokal yang memegang peranan penting dalam penyediaan kebutuhan daging. Keberhasilan pengembangan sapi peranakan Ongole dipengaruhi oleh kualitas ternak bibitnya. Oleh sebab itu standar bibit sapi peranakan Ongole perlu ditetapkan sebagai acuan bagi peternak dalam upaya mengembangkan sapi peranakan Ongole baik kualitas maupun kuantitasnya.

Sapi peranakan ongole merupakan salah satu rumpun yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian nomor 2907/Kpts/OT.140/6/2011, yang merupakan sapi lokal Indonesia dan telah menyebar di sebagian besar wilayah Indonesia. Sapi peranakan ongole mempunyai peran dalam penyediaan daging nasional. Salah satu aspek penting dalam proses produksi usaha sapi potong adalah ketersediaan bibit yang sesuai standar. Oleh sebab itu standar bibit sapi peranakan ongole perlu ditetapkan sebagai acuan bagi pelaku usaha dalam upaya mengembangkan sapi peranakan ongole.

Gambar 17. Kegiatan penyaluran bahan bibit dan sarana produksi pengembangan bibit sapi potong di Desa Cibiuk Kaler, Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut.

3. Diseminasi Teknologi Balitbangtan Kepada Petani Kedelai

Sebelum tiba waktu tanam, seluruh petani yang telibat dalam kegiatan diberikan bimbingan cara menanam kedelai. Jarak tanam yang digunakan untuk produksi benih adalah 40 cm x 20 cm. Penanaman menggunakan 2 biji per lubang tanam. Sebelum ditanam, benih diberi perlakuan pupuk hayati segera sebelum ditanam. Teknis penanaman bisa dengan tugal, bisa juga dengan sistem garit. Petani memilih sistem garit karena dinilai lebih mudah dilakukan di lapangan. Bersamaan dengan tanam, dilakukan pula pemupukan NPK 100 kg per ha.

Kegiatan bimbingan teknis (bimtek) merupakan salah satu tahapan dalam kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada petani mengenai berbagai teknis terkait dengan perbenihan kedelai. Pada kegiatan bimtek dijelaskan mengenai pengembangan benih kedelai di pedesaan, pemahaman mengenai varietas unggul kedelai, budidaya kedelai, serta proses sertifikasi benih. Dalam kesempatan tersebut hadir pula penangkar benih kedelai dari Garut, yang merupakan penangkar induk untuk melakukan sertifikasi.

Gambar 18. Kegiatan Bimtek Pengembangan Benih Kedelai di Kecamatan Malangbong

Peningkatan Pengetahuan Petani Terhadap Perbenihan Kedelai

Pendampingan teknologi dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek) terhadap peserta kegiatan pengembangan benih kedelai diketahui, bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan petani dan petugas penyuluh pertanian lapangan setempat terhadap perbenihan kedelai sebesar 36,4% dari sebanyak 43 orang peserta Bimtek yang mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan 5%, sehingga Ha diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah bimtek. Hal ini mengindikasikan bahwa Bimtek yang dilakukan oleh BPTP Jawa Barat berpengaruh siginifikan terhadap peningkatan petani.

Lebih lanjut, seberapa besar peningkatan yang dialami oleh peserta Bimtek dapat dilihat dengan menggunakan rumus Presentase Kenaikan

$$\text{Persentase Kenaikan (\%)} = \frac{\text{(Akhir - Awal)}}{\text{Awal}} \times 100\%$$

Awal = Total Pretest = 99
Akhir = Total PostTest = 135
Presentase (%) = ((akhir-awal)/awal) *100%
Presentase = ((135-99)/99)*100% = 36.4%

4. Diseminasi Teknologi Balitbangtan Kepada Petani Kentang

Diseminasi teknologi dilakukan melalui metode Bimbingan Teknis (Bimtek). Bimtek dilaksanakan guna menyamakan pemahaman dengan *stakeholder* (pemangku kepentingan) terlibat dan terkait. Dalam hal ini antara Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat dengan para petani pelaksana, penangkar benih kentang, pengawas benih tanaman (PBT) dan para petugas pertanian lapang (PPL) terlibat. Selain itu juga bimtek diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman *stakeholders* terhadap teknologi perbenihan kentang.

Sebelum dilakukan Bimtek, peserta akan diberikan soal dalam bentuk kuesioner *pre-test* bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap teknologi perbenihan kentang dan setelah Bimtek dilaksanakan peserta akan diberikan soal bentuk kuesioner *post-test* bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 9.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan menggunakan program SPSS, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan taraf kesalahan 5%, sehingga Ha diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah Bimtek. Hal ini mengindikasikan bahwa Bimtek yang dilakukan oleh BPTP Jawa Barat berpengaruh siginifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Lebih lanjut, seberapa besar peningkatan yang dialami oleh peserta Bimtek dapat dilihat dengan menggunakan rumus Presentase Kenaikan, sebagai berikut :

$$\text{Persentase Kenaikan (\%)} = \frac{\text{(Akhir - Awal)}}{\text{Awal}} \times 100\%$$

Awal = Total Pre-Test = 88
Akhir = Total Post-Test = 151
Presentase (%) =((akhir-awal)/awal) *100%
Presentase = ((151-88)/88)*100% = 71,6%

Kesimpulan

1. Kegiatan pengembangan benih/bibit dan teknologi Balitbangtan pada komoditas kedelai, kentang dan sapi potong yang dilaksanakan pada daerah pemilihan (Dapil) Jawa Barat XI Anggota Komisi IV DPR RI dengan maksud dan tujuan membantu masyarakat setempat pada kondisi Pandemi Covid 19 sangat membantu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka melalui bantuan pemerintah (Banpem) yang disalurkan dalam bentuk sarana produksi dan upah harian lepas (UHL).
2. Melalui pendampingan teknologi yang diimplementasikan dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek) akan diperoleh dampak peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan peternak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan usahatani perbenihan dan/atau perbibitan sesuai dengan bidang usaha (komoditas) yang dipilihnya dan diharapkan selanjutnya usahatani/usahaternak yang telah diterapkan sesuai dengan teknologi rekomendasi dapat berjalan dan berkembang menjadi usahatani/usahaternak profesional, mandiri dan maju, sehingga berdampak terhadap peningkatan kesejahtaeraan keluarga dan wilayah setempat.

6.16. Pengelolaan Tagrinov

Koordinasi dan Konsultasi

Koordinasi kegiatan Pengelolaan TAGRINOV dilakukan baik secara internal tim maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan dalam upaya melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dengan eksternal dilakukan dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) serta Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat maupun Dinas Pertanian Kabupaten/Kota di Jawa Barat.

Pengembangan OPAL di BPTP Jawa Barat

OPAL BPTP Jawa Barat telah memperbanyak beberapa komoditas tanaman dengan cara vegetatif dan ditanam dalam polybag (Tabel 91). Sedangkan tanaman lain diperbanyak dengan cara produksi benih non sertifikasi (Tabel 92).

Tabel 91. Produksi bibit tanaman secara vegetatif di KBI BPTP Jawa Barat tahun 2020-2021.

No.	Komoditas	Jumlah produksi (polybag)	
		2020	2021
1.	Kangkung	300	100
2.	Pakchoy	200	400
3.	Lettuce	200	100
4.	Seledri	1.000	1000
5.	Cabe rawit	5.000	5000
6.	Cabe keriting	500	200
7.	Bawang daun	500	500
8.	Terong	300	300
9.	Talas	1.000	300
10	Toga	500	500
11	Stroberi	500	-
TOTAL		**10.000**	**8.400**

Tabel 92. Komoditas dan jumlah produksi benih di KBI BPTP Jawa Barat 2020-2021.

No.	Komoditas	Jumlah produksi (kg)	
		2020	2021
1.	Tomat Ratna	1	1
2.	Tomat Oval	0,5	0.5
3.	Cabai rawit	-	1
4.	Cabe tanjung 2	1	-
5.	Edamame	5	10
6.	Kemangi	0,3	-
7.	Bayam	1	-
8.	Sosin	1	-

Jika dilihat pada tabel, maka akan terlihat adanya penurunan dari jenis komoditas yang benihnya diproduksi oleh KBI pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020. Pengurangan jenis komoditas yang dikembangkan ini dilakukan setelah mengevaluasi kebutuhan tanaman untuk kegiatan pendampingan di wilayah Jawa Barat. Komoditas terpilih merupakan komoditas yang diminati masyarakat dan memiliki daya adaptasi agrosistemnya luas sehingga mudah untuk dikembangkan di lahan pekarangan. Selain didistrubusikan, sebagian benih dan bibit yang dihasilkan di KBI ditanam di lahan pekarangan untuk dimanfaatkan hasil produksinya (Tabel 93).

Tabel 93. Hasil produksi Tagrimart BPTP Jawa Barat tahun 2021.

No.	Komoditas	Jumlah produksi (kg)	Distribusi
1.	Kangkung	50	Karyawan BPTP Jawa Barat
2.	Pakchoy	100	
3.	Lettuce	100	
4.	Seledri	25	
5.	Cabe rawit	10	
6.	Cabe keriting	5	
7.	Bawang daun	100	
8.	Terong	200	
9.	Talas	100	
10	Selada romen	100	
11	Stroberi	10	
12	Kentang	100	

Demonstrasi Teknologi pada OPAL

Teknologi-teknologi OPAL didemonstrasikan di sekitar lingkungan BPP Jawa Barat (Tabel 94). Sehingga, teknologi tersebut dapat dilihat dan kemudian direplikasikan oleh yang melihatnya. Teknologi yang dibuat pada tahun 2021 adalah KBI, Vertikultur, Hidroponik, Hidroponik tower, kolam ikan dan gudang kompos. Sehingga, secara keseluruhan, OPAL BPTP Jawa Barat memiliki 29 unit sarana demonstrasi teknologi.

Tabel 94. Data sarana demonstrasi teknologi pada OPAL BPTP Jawa Barat.

No.	Sarana	2020		2021		Total (Unit)
		Jumlah (Unit)	Ukuran (m)	Jumlah (Unit)	Ukuran (m)	
1	KBI	1	6 x10	2	15x4	3
2	Vertikultur	5	7x0,6x0,5	5	1x0.7x0,5	10
3	Vertiminakultur	1	1,5x1			1
4	Akuaponik	1	1x6			1
5	Hidroponik	5	2 x0,5x1	2	8x0,5x1	7
6	Hidroponik tower			1 (6 tower)	1,5 X3	1
7	Lahan pekarangan	1	3500			1
8	Kolam ikan	2	5x8	1	1X7	3
9	Gudang kompos	1	4x12	1	5X10	2
JUMLAH		**17**		**12**		**29**

Pendampingan OPAL/KRPL/P2L/TaniMas di Jawa Barat

Pelatihan dan Pendampingan Teknologi

Sebagai salah satu bentuk dukungan Kegiatan Tagrinov kepada masyarakat di Jawa Barat adalah dengan menjadi narasumber dalam pelatihan kegiatan yang memanfaatkan lahan pekarangan. Kegaiatan pendampingan yang telah dilakukan pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 95. Pada tahun 2021, BPTP Jawa Barat tidak melakukan pendampingan di sekolah-sekolah melalui kegiatan TaniMas, karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara online.

Tabel 95. Rekapitulasi pendampingan yang dilakukan oleh BPTP Jawa Barat tahun 2021.

No.	Lokasi	Waktu	Nama Kegiatan	Jenis Pendampingan	Jumlah Peserta (Orang)
1.	Kota Bandung	13 Februari	P2L	Pembuatan vertikultur	10
2.	Kabupaten Sumedang	22 Juni	P2L	Budidaya pekarangan	50
3.	Kota Bandung	18 Oktober	BURUAN SAE	Teknik Tanam pada Lahan Sempit (Teknik Vertiminaponik, Teknik Vertikultur, Teknik Aquaponik)	100
4.		19 Oktober			115
5.		21 Oktober			100
6.		22 Oktober			100
7.		25 Oktober			112
8.		26 Oktober			100
9.		27 Oktober			100
10.		28 Oktober			50
11.		11 November	Bantuan Benih Pada Rumah Tanggal Miskin (RTM)	Potensi Pengelolaan dan Pemanfaatan Pekarangan untuk Kegiatan Usaha Tani	50
12.	Kota Sukabumi	9 Desember	P2L	Pelatihan mengenai teknik budidaya pekarangan dan pembuatan media tanam	25
13.	Kabupaten Sumedang	21 Desember	P2L	Pelatihan mengenai teknik budidaya pekarangan dan pembuatan media tanam	25
JUMLAH PESERTA					**937**

Distribusi Benih di Beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Selain sebagai narasumber dalam pelatihan, KBI TAGRINOV BPTP Jawa Barat juga mendistribusikan benih dan bibit kepada masyarakat di wilayah Jawa Barat. Komoditas benih dan bibit yang didistribusikan adalah tanaman sayuran dan TOGA. Bibit tanaman diberikan dalam bentuk polybag, sedangkan benih berupa benih non sertifikasi yang dikemas dalam bentuk sachet aluminium foil. Secara keseluruhan, jumlah bibit yang didistribuskan adalah 2.300 bibit dalam bentuk polybag dan 600 sachet benih. Lokasi penyebaran dan jumlah benih dan bibit per lokasi yang telah didistribusikan dapat dilihat pada tabel 96.

Tabel 96. Distribusi benih produksi TAGRINOV BPTP Jawa Barat.

No	Lokasi penyebaran	Penerima	Jumlah
1	Karyawan BPTP Jawa Barat	Perorangan	100 bibit
2	DKPP Propinsi	Rukman	300 bibit & 50 sachet benih
3	Pameran Gelar Teknologi	Pengunjung	300 bibit
4	Kabupaten Sumedang	DKPP	200 bibit & 100 sachet benih
5	Kota sukabumi	DKPP	100 bibit & 50 sachet benih
6	Kabupaten cianjur	KWT	100 bibit & 50 sachet benih
7	Kabupaten Subang	Dinas Ketahanan Pangan	100 bibit & 50 sachet benih
8	Kota Bandung	KWT dan DKPP	500 bibit & 50 sachet benih
9	Kabupaten Tasikmalaya	KWT	100 bibit & 50 sachet benih
10	Kabupaten Ciamis	KWT	100 bibit & 50 sachet benih
11	Kabupaten Bandung Barat	KWT	200 bibit & 50 sachet benih
12	Kabupaten Garut		100 bibit & 50 sachet benih
13	Kabupaten Bandung	KWT	100 bibit & 50 sachet benih

Kunjungan Kelompok Masyarakat Pada OPAL/TAGRIMART

Sebanyak 50 petani Milenial yang tergabung dalam Kelompok Tani Mutiara 1 yang berada dibawah asuhan lembaga Pendidikan At Taqwa Kiarasari, Subang, berkunjung ke Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jabar untuk belajar terkait Hortikultura pada tanggal

13 Desember 2021. Pembelajaran ini merupakan bekal bagi petani milenial sebagai prasarat mengikuti magang kerja di negara-negara eropa, Timur Tengah, juga Australia. Terdapat dua materi yang disampaikan yakni Teknologi UHDP: ultra high density plant dan teknologi off season pada tanaman mangga oleh Drs. Agus Nurawan, MP., serta praktik budidaya di Taman Agro Inovasi oleh Wawan Wahyudin.

Magang Mahasiswa

OPAL/Tagrimart BPTP Jawa menerima pelajar dan mahasiswa yang ingin magang. Teknologi budidaya yang didemonstrasikan menarik minat palajar dan mahasiswa untuk mempelajari teknologi tersebut. Tahun 2021, OPAL/Tagrimart BPTP Jawa Barat telah menerima sebanyak 7 orang pelajar dan mahasiswa magang (Tabel 97).

Tabel 97. Data pelajar dan mahasiswa magang di OPAL/Tagrimart BPTP Jawa Barat tahun 2021.

No.	Asal	Jumlah (orang)	Waktu	Topik
1.	Universitas Ageng Tirtayasa	2	28 Juni-28 Juli 2021	Budidaya tanaman pakcoy dengan system hidroponik
2.	SMKN 3 Bale Endah	5	4 Oktober-31 Desember 2021	Produksi bibit kentang Median G0

Kesimpulan

1. Kegiatan OPAL di lingkup BPTP Jawa Barat telah dilaksanakan dengan baik. Keberadaan OPAL ini telah dapat meningkatkan nilai manfaat lahan pekarangan yang tersedia menjadi lebih produktif dengan cara memproduksi benih dan bibit. Selain itu, hasil produksi dari tanaman yang dibudidayakan di laha pekarangan telah dimanfaatkan oleh karyawan BPTP Jawa Barat.
2. Kebun bibit inti (KBI) di BPTP Jawa Barat telah menghasilkan berbagai jenis benih tanaman sayuran. Benih-benih yang dihasilkan selanjutnya didistribusikan kepada kelompok program Buruan SAE, P2L dan kelompok masyarakat lainnya. Jumlah bibit yang diditribuskan adalah 2.300 bibit dalam bentuk polybag dan 600 sachet benih.
3. Tagrinov menjadi salah satu klinik agribisnis yang berfungsi untuk melayani konsultasi masyarakat dalam segala jenis teknologi pertanian. Beberapa teknologi yang didemonstrasikan seperti teknologi hidroponik, akuaponik, perbanyakan kentang G0, dan perbibitan sayuran menjadi daya tarik masyarakat. Tahun 2021, TAGRINOV telah membangun 12 unit sarana demonstrasi baru, sehingga secara keseluruhan jumlah sarana yang dimiliki adalah 29 unit.
4. BPTP Jawa Barat telah melakukan pendampingan kepada kelompok masyarakat program Buruan SAE, P2L, dan masyarakat lainnya dengan jumlah peserta secara keseluruhan adalah 937 orang.

6.17. Sumber Daya Genetik Terkonservasi Dan Terdokumentasi

Konservasi Sumber Daya Genetik Tanaman Buah di KP Cipaku Bogor

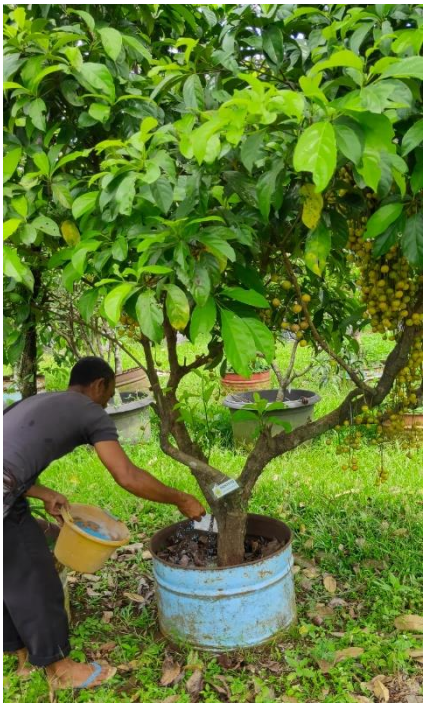

Koleksi sumber daya genetik tanaman buah yang dikonservasi di KP Cipaku, Bogor meliputi 142 aksesi terbagi ke dalam 34 jenis tanaman buah terutama golongan tanaman buah yang sudah mendekati langka atau terancam kepunahan dari wilayah Provinsi Jawa Barat, yaitu Bisbul (*Diospyros blancoi*) 8 pohon; Nam-nam (*Cynometra cauliflora*) 8 pohon; Kapulasan (*Nephelium ramboutan*-ake atau *Nephelium mutabile* Blume) 2 pohon; *Big Cherry* 2 pohon; Kupa/Gowok 7 pohon; Kepel (*Stelechocarpu s burahol*) 8 pohon; Gandaria (*Bouea marcopbylla*) 7 pohon; Ceremai 7 pohon; Buni (*Antidesma bunius*) 3 pohon; Rukem (*Flacourtia rukam*) 8 pohon; Sirsak (*Annona muricata*) 1 pohon; Mangga Gedong (*Mangifera indica*) 2 pohon; Sawo (*Manilkara zapota*) 3 pohon; Manggis (*Garcia mangostana*) 3 pohon; Belimbing (*Averrhoa carambola*) 2 pohon; Bacang (*Mangifera foetida)* 5 pohon; Kemang (*Mangifera kemanga*) 5 pohon; Menteng (*Baccaurea dulcis*) 10 pohon; Lobi-lobi (*Flacourtia inermis)* 5 pohon; Kuweni (*Mangifera odorata*) 5 pohon; Sukun (*Artocarpus altilis*) 5 pohon; Jamblang (*Syzygium cumini*) 5 pohon; Kupa Landak (*Zyzygium sp*) 5 pohon; Mundu (*Garcinia dulcis)* 5 pohon; Jeruk Sukatali (*Citrus maxima*) 2 aksesi; Durian (*Durio zibethinus*) 7 aksesi; Sawo Ijo (*Chrysophyllum cainito* L.) 1 aksesi; Nangka bulat (*Artocarpus heterophyllus)* 1 aksesi; Alpukat Sindangreret (*Persea americana*) 2 aksesi; Kecapi (*Sandoricum koetjape*) 3 aksesi; Campedak (*Artocarpus integer*) 2 aksesi; Biwa (*Eriobotriya japonica)* 1 aksesi; Kalangkala (*Litsea angulata*) 1 aksesi; dan Kokosan (*Lansium domesticum* var. aquaeum) 1 aksesi.

Identifikasi Sumber Daya Genetik Tanaman Buah dan Tanaman Pangan

Identifikasi adalah suatu kegiatan pelacakan dan inventarisasi keberadaan material sumber daya genetik baik tergolong tanaman buah maupun tanaman pangan (padi) lokal yang masih ditanam oleh petani pada agroekosistem lahan kering dan lahan sawah di Jawa Barat.

Tabel 98. Hasil Identifikasi Sumber Daya Genetik Tanaman di Jawa Barat. Tahun 2020-2021

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Pemohon
1	Padi	Badigal Cicadas	Kabupaten Sukabumi
2		Banban Cicadas	Kabupaten Sukabumi
3		Bunar Cicadas	Kabupaten Sukabumi
4		Buntut Nyiruan Cicadas	Kabupaten Sukabumi
5		Gadog Sinar Resmi	Kabupaten Sukabumi
6		Kawung Cicadas	Kabupaten Sukabumi
7		Segri Cicadas	Kabupaten Sukabumi
8		Ketan Putri Cicadas	Kabupaten Sukabumi
9		Ketan Rante Sinar Resmi	Kabupaten Sukabumi

10		Ciparay Wangi	Kabupaten Bandung
11		Ketan Paris	Kabupaten Bandung
12	Ubi Jalar	Arnet	Kabupaten Bandung
13		Murasaki	Kabupaten Bandung
14		Rancing Ungu	Kabupaten Bandung
15	Talas	Pratama SS1	Kabupaten Sumedang
16		Pratama SS 2	Kabupaten Sumedang
17		Tebar Talas Sutra Tajurhalang	Kabupaten Bogor
18		Tebar Talas Bentul	Kabupaten Bogor
19		Tebar Talas Bulkok	Kabupaten Bogor
20	Cabai Merah	Segitiga Tanjung	Kota Tasikmalaya
21	Alpukat	Nikol	Kabupaten Bogor
22		Otong	Kabupaten Bogor
23	Alpukat	Memet	Kabupaten Bogor
24		Muladi	Kabupaten Bogor
25		Bahagia	Kabupaten Bogor
26		Sam Bogor	Kota Bogor
27		Bambang Avocado	Kota Bogor
28		Apenina	Kabupaten Bogor
29		Boge	Kabupaten Bogor
30		Ciper	Kabupaten Bogor
31	Nangka	Kitubin	Kota Depok
32	Nenas	Gati Bogor	Kabupaten Bogor
33	Sukun	Cimandala	Kabupaten Bogor
34	Seraiwangi	Puncak Sirna 1	Provinsi Jawa Barat
35		Puncak Sirna 2	Provinsi Jawa Barat
36		Puncak Sirna 3	Provinsi Jawa Barat
37		Puncak Sirna 4	Provinsi Jawa Barat
38	Kapulaga	Putih	Provinsi Jawa Barat
39		Merah	Provinsi Jawa Barat
40		Hibrida	Provinsi Jawa Barat

Karakterisasi Sumber Daya Genetik Tanaman Buah dan Tanaman Pangan

Karakterisasi merupakan kegiatan dalam rangka mengidentifikasi sifat-sifat penting yang bernilai ekonomis, atau yang merupakan penciri dari varietas yang bersangkutan. Kegiatan karakterisasi dilakukan dengan cara pengamatan (observasi) terhadap beberapa sifat morfologi dan agronomi tanaman buah dan tanaman pangan lokal, baik yang ada di pertanaman petani (karakterisasi secara *in-situ*) maupun pertanaman yang ditanam kembali di luar habitat asalnya (karakterisasi *ex-situ*). Pengamatan menggunakan panduan berupa *descriptor* masing-masing jenis tanaman buah dan tanaman pangan. Hasil karakterisasi sifat morfologis yang telah disusun dalam deskripsi tanaman disajikan pada Tabel 99.

Tabel 99. Karakterisasi sifat morfologis varietas lokal tanaman di Jawa Barat. Tahun 2021.

No	Komoditas Tanaman	Jumlah Aksesi	Status
1	Padi	11	Lengkap
2	Ubi Jalar	3	Lengkap
3	Talas	5	Lengkap
4	Alpukat	10	Lengkap
5	Cempedak	1	Lengkap
6	Mangga	1	Lengkap
7	Nangka	1	Lengkap
8	Nenas	1	Lengkap
9	Sukun	1	Lengkap
10	Seraiwangi	4	Lengkap
	Jumlah	**38**	**Lengkap**

Pendaftaran Varietas Tanaman

Pendaftaran vaietas tanaman dimaksudkan (PPVTPP, 2016): (a) mengumpulkan data varietas tanaman yang ada di masing-masing daerah sebagai kekayaan sumber daya genetik nusantara, (b) memperjelas nama varietas, (c) memperjelas hubungan hukum antara varietas yang bersangkutan dengan pemiliknya dan atau penggunanya (agar jelas kepemilikannya), dan (d) dapat dipergunakan untuk tujuan pembagian keuntungan, bila material tersebut dipergunakan sebagai tetua (varietas asal) untuk menghasilkan varietas baru (varietas turunan esensial) yang mendapatkan hak PVT.

Pendaftaran dan perlindungan varietas tanaman mengacu pada beberapa peraturan sebagai landasan hukum, diantaranya (1) UU UU No. 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman, (2) UU No. 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, (3) PP No. 13 Tahun 2004 tentang Penamaan, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial, (4) Permentan No. 01/Pert/SR.120/2/2006 tentang Syarat Penamaan dan Tata Cara Pendaftaran Varietas Tanaman, (5) Permentan No. 38/Permentan/OT.140/7/ Tahun 2011 tentang Pendaftaran Varietas Tanaman Hortikultura, dan (6) Kepmentan No. 700/Kpts/OT.320/D/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Deskripsi Varietas Hortikultura (PPVTPP, 2016).

Persyaratan dalam pendaftaran dan perlindungan varietas tanaman (PPVTPP, 2016) adalah : (a) Mengisi formulir pendaftaran varietas lokal dan ditandatangani oleh Bupati/ Walikota/Gubernur atau Lembaga/Institusi yang ditunjuk atau Tim yang dibentuk (sesuai dengan sebaran geografis varietas lokal) diatas kertas bermeterai, (b) Melampirkan foto sebagaimana yang disebutkan dalam deskripsi, dicetak berwarna di atas kertas dof untuk memperjelas deskripsinya, dan (c) Penerbitan surat penunjukan atau surat pembentukan Tim oleh Bupati/Walikota/Gubernur (sesuai dengan sebaran geografis varietas lokal) kepada Lembaga/Institusi yang ditunjuk atau Tim yang dibentuk, apabila pendaftaran varietas lokal diajukan oleh Lembaga/Institusi Daerah atau Tim. Pendaftaran varietas tanaman dilakukan secara daring (*online*).

Tabel 100. Pendaftaran varietas tanaman di Jawa Barat. Tahun 2021.

No	Komoditas	Jumlah Aksesi	Status *)		
			1	2	3
1	Padi	11	-	-	**11**
2	Ubi Jalar	3	**3**	-	-
3	Talas	5	-	-	**5**
4	Alpukat	10	**4**	**1**	**5**
5	Cempedak	1	-	**1**	-
6	Mangga	1	-	**1**	-
7	Nangka	1	-	**1**	-
8	Nenas	1	-	-	**1**
9	Sukun	1	**1**	-	-
10	Seraiwangi	4	**4**	-	-
	Jumlah	**38**	**12**	**4**	**22**

Keterangan: 1. Dalam proses tandatangan kepala daerah (Gubernur/Bupati/Walikota); 2. Dalam proses pendaftaran secara *online*; 3. Sudah keluar Tanda Daftar Varietas (TDV) Tanaman.

Kesimpulan

1. Koleksi sumber daya genetik tanaman buah spesifik lokasi Jawa Barat telah dikonservasi di Kebun Percobaan (KP) Cipaku, Kota Bogor (tinggi tempat 349 m dpl.).
2. Selama tahun 2020-2021 telah diidentifikasi sebanyak 40 aksesi varietas lokal tanaman, meliputi padi 11 aksesi; ubi jalar 3 aksesi; talas 5 aksesi; cabai merah 1 aksesi; alpukat 10 aksesi; Nangka 1 aksesi; nenas 1 aksesi; sukun 1 aksesi; seraiwangi 4 aksesi; dan kapulaga 3 aksesi.
3. Sebanyak 38 aksesi telah dikarakterisasi, 12 aksesi dalam proses tandatangan Kepala Daerah (Gubernur, Bupati, Walikota), 4 aksesi dalam proses pendaftaran secara daring (*online)* dan 22 aksesi sudah terbit tanda daftar varietas (TDV).

VII. KERJASAMA PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2021

Kegiatan Kerja sama BPTP Jawa Barat TA 2021 terdiri dari 2 (dua) kegiatan. Adapun daftar kerja sama BPTP Jawa Barat tersebut seperti pada Tabel berikut.

Tabel 101. Daftar Kerjasama BPTP Jawa Barat

Judul Kerjasama	Mitra	Nilai (Rp)
a. Pengkajian Dan Diseminasi Teknologi BPRL Dengan Aplikasi Pupuk Hayati Pomi, Pestisida Nabati Pestor Fungisida Nabati Pesnab Dan Pembenah Tanah Organik Humic Acid Samhumat	Asosiasi Bio-Agroinput Indonesia	114.543.000
b. Uji Efektivitas Pupuk Bio Fosfat Pada Tanaman Padi Dan Bawang Merah	PT. Petrokimia Gresik	110.137.000

VIII. PROGRAM BPTP JAWA BARAT TINGKAT MANAJEMEN

Tabel 102. Daftar Kegiatan BPTP Jawa Barat Tingkat Manajemen

RDHP		Penanggungjawab
1	Pengelolaan Instalasi Pengkajian/Laboratorium Kebun Percobaan Cipaku (Koleksi Tanaman Plasma Nutfah, Varietas Unggul, Pohon Induk)	Abdurahman
2	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program	Taemi Fahmi, S.Pt.
3	Koordinasi Manajemen Pengkajian	Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/ Yayat, SE.
4	Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Didit Rahadian, S.TP., M.Sc.
5	Evaluasi Dan Pelaporan (LAKIP SAKIP)	Dr. Darojat Prawiranegara, SP., M.Si
6	Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan	Dr. Darojat Prawiranegara, SP., M.Si
7	Layanan Keuangan	Yayat, SE.
8	Layanan Perkantoran	Yayat, SE.
9	Layanan Manajemen Kepegawaian, Rumah Tangga Dan Perlengkapan	Yayat, SE.
10	Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekertariat UAPPA/B-W TA.2021	Yayat, SE.
11	Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4	Yayat, SE.

8.1. Pengelolaan Instalasi Pengkajian/Laboratorium Kebun Percobaan Cipaku (Koleksi Tanaman Plasma Nutfah, Varietas Unggul, Pohon Induk)

Kebun Percobaan Cipaku bisa menampilkan Kebun Percobaan yang bermanfaat bagi semua pihak. Kekayaan koleksi tanaman plasma nutfah yang ada di Kebun Percobaan Cipaku sampai bulan Desember 2021, terdiri dari 59 komoditas, 224 kultivar dan 1.104 pohon. Dari koleksi tanaman buah-buahan yang ada di Kebun Percobaan Cipaku 294 pohon ditetapkan menjadi pohon induk (disertifikasi) terdiri dari 97 pohon durian 12 kulvivar, 16 pohon rambutan 5 kultivar, 24 pohon belimbing 3 kultivar, 6 pohon manggis 1 kultivar, 12 pohon nangka 1 kultivar , 27 pohon jambu air 2 kultivar, 12 pohon sirsak 1 kultivar, 13 pohon jambu bol 1 kultivar, 37 pohon Alpukat 3 kultivar, 4 pohon Lengkeng 1 kultivar, 30 pohon Mangga 5 kultivar, 15 pohon Jambu biji 1 kultivar, 1 pohon srikaya 1 kultivar.

Kegiatan utama yang dilakukan adalah pemeliharaan dan karakterisasi. Tanaman koleksi buah-buahan yang dikaraktarisasi, setelah diketahui keunggulannya akan ditetapkan sebagai pohon induk dan diambil entresnya untuk pembuatan benih berlabel. Dengan demikian maka secara tidak langsung penyebaran benih buah-buahan unggul ini akan memperbaiki kualitas buah-buahan khususnya di Jawa Barat. Pemeliharaan yang utama adalah penyiangan yang dilakukan secara berkala dengan interfal 3-4 bulan, penggemburan lahan disekitar tajuk, pembobokoran dan pemupukan dilakukan setiap 3-4 bulan, pemangkasan dan pengendalian hama/ penyakit dengan pengamatan koleksi setiap saat, apabila ada serangan maka langsung ditanggulangi. Koleksi buah-buahan di Kebun Percobaan Cipaku merupakan sumber keragaman genetik plasma nutfah buah-buahan yang sangat penting, karena dengan adanya keragaman genetik tersebut bisa didatakan karakterisasi yang bisa dimanfaatkan langsung oleh para petani penangkar benih, petani buah, peneliti terutama pemuliaan tanaman sebagai sumber ganetik untuk perakitan varietas unggul baru maupun oleh masyarakat lainnya.

Kesimpulan

Tanaman koleksi plasma nutfah di Kebun Percobaan Cipaku yang telah menjadi pohon induk dapat dimanfaatkan untuk bahan penelitian, pengkajian dalam rangka penyampaian hasil pengkajian, menyediakan mata entres menyediakan benih berlabel dan bisa dimanfaatkan oleh penangkar benih atau petani lainnya untuk pembuatan benih berlabel maupun untuk kebun produksi.

8.2. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program

Kebijakan, Program dan Kegiatan BPTP Jawa Barat Tahun 2021

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian 2021-2024 dan Renstra BBP2TP, maka BPTP Jawa Barat menetapkan kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan unggulan daerah
2. Melaksanakan demplot pengembangan variet unggul baru padi
3. Melaksanakan diseminasi teknologi pertanian
4. Melaksanakan diseminasi teknologi pertanian mendukung program pemulihan ekonomi nasional/padat karya (PEN)
5. Pelaksanaan pendampingan program dan kegiatan utama Kementerian Pertanian
6. Mengidentifikasi dan mengkarakterisasi konservasi kekayaan plasma nutfah spesifik lokasi (SDG) Jawa Barat
7. Meningkatkan perluasan jejaring kerjasama mendukung terwujudnya lembaga BPTP yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI
8. Melaksanakan kegiatan pelayanan manajemen pengkajian

Tabel 103. Daftar Kegiatan Tahun Anggaran 2021

No.	Nama Kegiatan	Anggaran
1	Pendayagunaan Hasil Litkaji BPTP Jawa Barat	100.000.000
2	Pengelolaan TAGRINOV	90.000.000
3	Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi	900.000.000
4	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar	1.000.000.000
5	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi dan Kota Bekasi	1.000.000.000
6	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor	2.000.000.000
7	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Garut, Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya	1.000.000.000
8	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Bogor	1.000.000.000
9	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon	1.000.000.000
10	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi	1.000.000.000
11	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Subang, Majalengka, Sumedang	1.000.000.000
12	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	350.000.000
13	Sumber Daya Genetik Terkonservasi dan Terdokumentasi	75.000.000
14	Produksi Benih Sumber Kedelai 14.5 ton SS	265.000.000
15	Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan Aplikasi Pupuk Hayati Pomi, Pestisida Nabati Pestor Fungisida Nabati Pesnab dan Pembenah Tanah Organik Humic Acid Samhumat	114.543.000
16	Uji Efektivitas Pupuk Bio Fosfat pada Tanaman Padi dan Bawang Merah	110.137.000
17	Produksi Benih Sebar Komoditas Manggis 3500 Batang	35.000.000
18	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat	1.500.000.000

No.	Nama Kegiatan	Anggaran
19	Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Jawa Barat	1.485.000.000
20	Layanan Perkantoran	10.163.700.000
21	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program	48.468.000
22	Layanan Keuangan	47.550.000
23	Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada Sekertariat UAPPA/B-W TA. 2021	34.000.000
24	Kegiatan yang Dibiayai PNBP	176.660.000
25	Layanan Manajemen Kepegawaian, Rumah Tangga dan Perlengkapan	41.000.000
26	Pengelolaan Instalasi Pengkajian/Laboratorium Kebun Percobaan Cipaku (Koleksi Tanaman Plasma Nutfah, Varietas Unggul, Pohon Induk)	95.300.000
27	Koordinasi Manajemen Pengkajian	38.510.000
28	Layanan Hubunga Mmasyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	20.057.000
29	Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4	197.531.000
30	Evaluasi dan Pelaporan (LAKIP SAKIP)	28.407.000
31	Pembangunan Database Mendukung Kegiatan Strategis Kementan	34.250.000

Pelaksanaan Kegiatan Tahun Anggaran 2021

Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang dalam Undang-Undang No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Pertanian, maka Rencana Kinerja Tahun 2021 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja) Tahunan. Di dalam rencana kinerjadi tetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indicator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Jawa Barat. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2021, BPTP Jawa Barat telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, telah disusun Rencana Kerja Tahun 2021. Selanjutnya Rencana Kerja yang telah disusun ditetapkan menjadi perjanjian kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *Good Governance.*

Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat tahun 2021 disajikan pada Tabel 104.

Tabel 104. Perjanjian Kinerja BPTP Jabar Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	25
		2. Presentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	-
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat (Nilai)	78
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Target-target capaian tersebut di atas dijabarkan melalui pelaksanaan beberapa kegiatan serta dukungan anggaran untuk masing-masing kegiatan. Alokasi anggaran untuk melaksanakan Perjanjian Kinerja pada tahun 2021 sebesar Rp. 24.950.113.000.000,-. Adapun rincian pagu anggaran per Output kegiatan tahun 2021disajikan pada Tabel 105.

Tabel 105. Dukungan Kegiatan dan Anggaran dalam Rangka Pencapaian Kinerja (PK) BPTP Jawa Barat Tahun 2021

Kegiatan		Target	Anggaran (Rp)
1.	Jumlah Diseminasi Teknologi Pertanian	4 Teknologi	6.015.000.000
2.	Jumlah Benih Tanaman Pangan Lainya	14.5 Ton	265.000.000
3.	Jumlah Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1 Kesepakatan	224.680.000
4.	Jumlah Benih Tanaman Buah	3500 Batang	35.000.000
5.	Jumlah Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	2 Teknologi	7.485.000.000
6.	Program Dukungan Manajemen	1 Layanan	10.925.433.000
Jumlah			**24.950.113.000**

Pelaksanaan Seminar Proposal Awal Tahun Anggaran 2021

Seminar RDHP/RKTM dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan tahun 2021 telah dilaksanakan pada tanggal 5-7 Januari 2021 di BPTP Jawa Barat. Seminar dilaksanakan dengan menghadirkan para pejabat fungsional BPTP Jawa Barat. Setelah semua kegiatan dipresentasikan, dalam sesi diskusi narasumber dan peserta seminar memberikan saran dan masukan bagi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2021.

Penyusunan dan Perubahan Revisi Anggaran Tahun 2021

Revisi anggaran terjadi karena adanya kebijakan dari Menteri Pertanian terkait penggunaan anggaran APBN TA. 2021. Kementerian Pertanian mengadakan *refocusing* anggaran dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program. Alokasi anggaran

refocusing kembali difokuskan pada kegiatan yang memiliki daya ungkit lebih besar terhadap peningkatan produksi pangan. Untuk program yang difokuskan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu program perbenihan komoditas hortikultura dan perkebunan.

Revisi POK adalah perubahan dan/atau pergeseran rincian anggaran dalam POK yang mempengaruhi perubahan pada RKAKL-DIPA BPTP Jawa Barat. Usulan Revisi POK sesuai Tata Cara Revisi Anggaran Tahun Anggaran 2021 nomor 208/PMK.02/2021tentang Tata Cara Revisi Anggaran Tahun Anggaran 2021 menjelaskan bahwa Revisi anggaran terdiri atas :

1. Revisi anggaran dalam hal PAGU anggaran berubah
2. Revisi anggaran dalam hal PAGU anggaran tetap
3. Revisi administrasi

   Dijelaskan di dalamnya, bahwa revisi anggaran yang dimaksud sebagai berikut :

   a. Revisi anggaran dalam hal Pagu Anggaran berubah sebagaimana dimaskud pada ayat (1) huruf a, merupakan rincian anggaran yang disebabkan oleh penambahan atau pengurangan pagu belanja bagian anggaran Kementerian/Lembaga dan/atau BA BUN, termasuk pergeseran rincian anggarannya.
   b. Revisi anggaran dalam hal Pagu anggaran tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, merupakan rincian belanja bagian anggaran kementerian/lembaga dan/atau BA BUN yang dilakukan dengan pergeseran rincian anggaran dalam 1(satu) program yang sama atau antar-Program dalam 1 (satu) bagian anggaran antar subbagian anggaran dalam BA BUN yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan Pagu belanja dan Pagu pengeluaran pembiayaan
   c. Revisi administrasi meliputi revisi yang disebabkan koreksi administrasi, perubahan rumusan yang tidak terkait dengan anggaran dan/atau revisi lainnya yang ditetapkan sebagai revisi administrasi

Hal lain yang diperhatikan dalam revisi anggaran adalah : Revisi Anggaran dilakukan dengan memperhatikan ketentuan mengenai: petunjuk penyusunan dan penelaahan RKA-K/L dan pengesahan DIPA sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan mengenai petunjuk penyusunan dan penelaahan RKA-K/L dan pengesahan DIPA.

Revisi Anggaran dapat dilakukan sepanjang tidak mengubah target kinerja dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tidak mengubah sasaran Program;
b. Tidak mengubah Keluaran (Output) kegiatan yang sudah terdapat realisasi anggaran;
c. Tidak mengurangi volume Keluaran (Output); atau
d. Tidak menyebabkan volume Keluaran (Output) yang telah ditetapkan menjadi tidak tercapai

Berdasarkan hal tersebut dan disesuaikan dengan kondisi anggaran dalam DIPA T.A 2021 telah terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan dan rencana yang tercantum dalam POK. Revisi POK dilakukan dengan pertimbangan bahwa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan rill untuk menunjang kelancaran kegiatan perbanyakan benih yang bersumber dari angggaran kegiatan yang dibiayai Rutin, terdapat ketidaksesuaian antara kebutuhan dengan rencana yang tercantum dalam POK BPTP Jabar tahun 2021 dan alokasi anggaran yang kurang pada kegiatan.

Selanjutnya terkait penyelesaian proposal T.A. 2021 hasil revisi telah dilakukan koordinasi dan konsultasi bahwa dengan adanya perubahan alokasi anggaran tiap kegiatan, maka proposal T.A. 2021 harus disesuaikan dengan alokasi anggaran yang baru.

Sampai dengan bulan Desember 2021, anggaran yang digunakan oleh BPTP Jabar mengacu kepada DIPA Petikan Nomor SP DIPA- 018.09.2.567296/2021 Revisi ke 11 tertanggal 19 November 2021, dengan anggaran sebesar Rp. 24.950.113.000

Sampai dengan bulan Desember 2021, BPTP Jawa Barat telah melakukan sebanyak11 kali baik Revisi DIPA maupun Revisi POK. Sebelas kali revisi anggaran yang terjadi dilakukan sebagai bentuk penyesuaian anggaran terutama untuk mendukung pengangaran dalam penanggulangan pandemi virus Covid 19 maupun dalam rangka penambahan kegiatan padat karya dalam rangka pemulihan ekonomi nasional.

Revisi 01 tertanggal 17 Februari 2021, adanya pengurangan anggaran disebabkan adanya penghapusan kegiatan teknologi spesifik lokasi, adanya pengurangan PAGU anggaran untuk kegiatan Litkaji, Tagrinov, Varietas Unggul Baru (VUB) padi, pendampingan pelaksanaan program utama Kementerian Pertanian, Sumber Daya Genetika, kegiatan diseminasi pun mengalami pengurangan anggaran, adanya penghapusan kegiatan Sapi Induk Wajib Bunting (Siwab), Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP, Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian, serta adanya penambahan anggaran yang berasal dari penambahan kegiatan diseminasi inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian Komoditas itik, kentang, kedelai, bawang putih, bawang merah, padi, domba dan sapi potong. Anggaran pada revisi 01 sebesar Rp. 22.111.873.000.

Revisi 02 tertanggal 26 Maret 2021adanya penambahan pagu untuk program PEN pada kegiatan hilirisasi inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian di Jawa Barat sebesar Rp 1.500.000.000. Anggaran menjadi Rp 23.611.873.000

Revisi 03 tertanggal 05 April 2021 terjadi adanya pergeseran anggaran pada kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian. Pergeseran anggaran untuk Fotocopy, Penjilidan, Cetak sebesar Rp.4.000.000, Konsumsi Temu Lapang 100 OH, Konsumsi Pertemuan Eksternal 960 0H, Konsumsi Pertemuan Internal 100 OH 20.000. Pergeseran anggaran untuk honor petugas Lapang dan Perubahan anggaran untuk bahan utama kegiatan dan ATK serta perubahan anggaran pada belanja sewa. Penambahan anggaran untuk belanja honor kegiatan. Penambahan anggaran untuk perjalanan dan biaya penggantian transport peserta. Anggaran pada revisi inisebesar Rp 23.611.873.000

Revisi 04 tertanggal 18 Mei 2021 terjadi Perubahan anggaran untuk kegiatan Pendayagunaan Hasil Litkaji BPTP Jawa Barat, Perubahan judul kegiatan diseminasi inovasi teknologi pertanian , semula dengan judul per komoditas menjadi per wilayah, Penambahan anggaran untuk kegiatan Kerjasama Pengkajian Dan Diseminasi Teknologi Budidaya Padi Ramah Lingkungan dan Uji Efektivitas Pupuk Bio Fosfat Pada Tanaman Padi dan Bawang Merah, Pergeseran anggaran untuk kegiatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian Mendukung Pengembangan Komoditas Unggulan Jawa Barat, Perubahan anggaran pada layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor), pada honor pramubakti, biaya langgaran listrik, pemeliharaan computer/laptop dan kendaraan roda 4. Anggaran akhir Rp 23.611.873.000

Revisi 05 tertanggal 18 Juni 2021 Adanya perubahan anggaran untuk kegiatan anggaran Upah Harian Lepas (UHL) untuk kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di 9 wilayah Dapil serta Penambahan anggaran Kerjasama untuk Pengkajian Dan Diseminasi Teknologi Budidaya Padi Ramah Lingkungan dan Uji Efektivitas Pupuk Bio Fosfat Pada Tanaman Padi dan Bawang Merah. Anggaran sebesar Rp 23.836.553.000

Revisi 06 tertanggal 22 Juli 2021 terjadi Pergeseran anggaran (perubahan detil) untuk honorp etugas lapang pada kegiatan Pengkajian Dan Diseminasi Teknologi Budidaya Padi Ramah Lingkungan Dengan Aplikasi Pupuk Hayati 'Pomi", Pestisida Nabati "Pestor", Fungisda Nabati "Pesnab" Dan Pembenah Tanah Organik Humic Acid "Samhumat". Pergeseran anggaran/ perubahan detil untuk kegiatan hilirisasi inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian. Perubahan anggaran pada kegiatan Penyusunan Rencana Program dan Anggaran Kegiatan menjadi sebesar Rp 48.468.000. Perubahan anggaran untuk kegiatan Layanan Keuangan dan Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W TA. 2021, Layanan Manajemen Kepegawaian, Rumah Tangga dan Perlengkapan, Perubahan anggaran untuk kegiatan Pengelolaan Instalasi Pengkajian/Laboratorium Kebun Percobaan

Cipaku, Koordinasi Manajemen Pengkajian, Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi, Monev dan Pembangunan Database. Perubahan anggaran untuk kegiatan Pengelolaan Instalasi Pengkajian/Laboratorium Kebun Percobaan Cipaku, Koordinasi Manajemen Pengkajian, Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi, Monev dan Pembangunan Database. Anggaran sebesar Rp 23.729.113.000

Revisi 07 tertanggal 05 Agustus 2021 Pergeseran anggaran untuk kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian (pemisahan PEN & Non-PEN). Pergeseran anggaran untuk kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian (pemisahan PEN & Non-PEN). Perubahan Besaran Anggaran Gaji dan Tunjangan disebabkan adanya PAGU Minus. Anggaran sebesar Rp 23.465.113.000

Revisi 08 tertanggal 26 Agustus 2021 adanya Perubahan judul Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian Di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar serta 8 wilayah lain, menjadi Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan serta Penambahan anggaran Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Jawa Barat sebesar Rp 1.485.000.000. Anggaran berubah menjadi Rp 24.950.113.000

Revisi 09 tertanggal 21 September 2021 adanya Pergeseran anggaran pada kegiatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian Mendukung Pengembangan Komoditas Unggulan Jawa Barat tanpa merubah total PAGU Anggaran. Pergeseran anggaran Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Jawa Barat. Pergeseran anggaran pada kegiatan Penyelenggaraan Operasional Laboratorium BPTP Jawa Barat disebabkan Turunnya biaya surveillance lab semula Rp 25.000.000 menjadi Rp 15.000.000

Revisi10 tertanggal 02 November 2021 adanya Revisi Gaji PAGU Minus pada tanggal 14 Oktober 2021. Terjadi pengurangan pada Belanja Gaji Pokok PNS dan Pembulatan Gaji. Perubahan Tunjangan Struktural PNS pada 14 Oktober 2021.

Revisi11 tertanggal 19 November 2021 adanya Revisi Gaji PAGU Minus pada tanggal 14 Oktober 2021. Terjadi pengurangan pada BelanjaGaji Pokok PNS dan Pembulatan Gaji.

Penyusunan RKA-K/L Pagu Alokasi Anggaran TA 2022 Lingkup Badan Litbang Pertanian

Dalam era pembangunan yang semakin kompetitif menuntut peran Badan Litbang Pertanian dalam pembangunan pertanian (*impact recognition*) dan peningkatan nilai ilmiah (*scientific recognition*) dalam pencapaian status sebagai lembaga penelitian yang berkelas dunia (*a world class research institution*). Mencermati tuntutan tersebut, perlu reorientasi paradigm pembangunan pertanian menuju "Penelitian untuk Pembangunan" (*Research for Development*). Dengan paradigm ini, orientasi kerja Badan Litbang Pertanian adalah menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi dan system kelembagaan pertanian untuk diterapkan sebagai mesin penggerak pembangunan pertanian. Untuk itu, kegiatan penelitian dan pengembangan harus berorientasi kepada kebutuhan pengguna (*user oriented*), tanpa mengabaikan pengembangan teknologi yang bersifat *demand driving*, sehingga ilmu pengetahuan, teknologi dan system kelembagaan pertanian yang dihasilkan lebih tepat-guna (spesifik lokasi dan pemakai) dan *futuristik*. Oleh sebab itu Sesuai dengan Permentan no 44 tahun 2011 tentang Pedoman Umum Perencanaan dan Pengembangan Pertanian, maka diperlukan adanya perencanaan Pagu Alokasi anggaran T.A 2022.

Sesuai dengan surat B-2391/RC.140/H.12.10/2021 tanggal 6 Oktober 2021 dan sesuai dengan mekanisme perencanaan program dan anggaran Balitbangtan (Permentan 44 tahun 2011), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat diminta menyampaikan usulan kegiatan TA. 2022 dalam bentuk Kerangka Acuan Kerja dan proposal kegiatan RDHP dengan memperhatikan beberapa rambu-rambu sesuai dengan arahan dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Pelaksanaan penyusunan anggaran T.A. 2022 dlaksanakan di Pranaya Hotel Banten, 7-10 Oktober 2021 dan Bogor 11 Oktober 2021 dan menghasilkan outcome tercapainya

perencanaan anggaran yang akuntabel, tersistematis dan outputnya ialah menghasilkan sebuah rancangan RKAKL Indikatif 2022.

Penyusunan Proposal dan Kegiatan Anggaran TA.2022

BPTP Jawa Barat, untuk tahun 2021 berdasarkan SP DIPA – 018.09.2.567296/2022 tertanggal 17 November 2021 mendapatkan anggaran kegiatan sebesar Rp. 28.751.611.000 yang terbagi menjadi 16 kegiatan RDHP, dan 13 kegiatan RKTM untuk daftar kegiatan TA 2022 dapat dilihat pada tabel 106.

Tabel 106. Proposal dan Anggaran TA.2021

No	Judul Kegiatan	DIPA AWAL (17 November 2021)
	RDHP	
1	Kerjasama Hasil Pengkajian Teknologi Pertanian	265.000.000
2	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar	1.000.000.000
3	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi dan Kota Bekasi	1.000.000.000
4	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor	2.000.000.000
5	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Garut, Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya	1.000.000.000
6	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Bogor	1.000.000.000
7	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon	1.000.000.000
8	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi	1.000.000.000
9	Pendampingan Produksi Benih dan Usaha Pertanian Di Kabupaten Subang, Majalengka, Sumedang	1.000.000.000
10	Percontohan Varietas Unggul Baru Spesifik Lokasi dan Khusus Di Jawa Barat	3.000.000.000
11	Pendampingan Kolaboratif Sistem Peternakan dan Kesehatan Hewan	300.000.000
12	Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Bimbingan Teknis	2.700.000.000
13	Pengembangan Model Kawasan PertanianBerbasis Inovasi dan Korporasi Pertanian	1.292.150.000
14	Produksi Benih Sumber Padi 10,5 Ton SS	154.000.000
15	Produksi Benih Sumber Kedelai 6 Ton SS	111.000.000
16	Produksi Benih Sebar Komoditas Durian 3500 Batang	35.000.000
	JUMLAH RDHP	**16.857.150.000**
	RKTM	
1	Pengelolaan Instalasi Pengkajian/Laboratorium Kebun Percobaan Cipaku (koleksi Tanaman Plasma Nutfah, Varietas Unggul, Pohon Induk)	75.000.000
2	Layanan Manajemen Kepegawaian, RumahTangga dan Perlengkapan	80.000.000
3	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	50.000.000
4	Pembangunan Database Mendukung Kegiatan Strategis Kementan	50.000.000
5	Layanan Perkantoran	10.480.700.000

No	Judul Kegiatan	DIPA AWAL (17 November 2021)
	RDHP	
6	Pembangunan Pagar Kantor IP2TP Cipaku	443.275.000
7	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program	70.000.000
8	Sinkronisai Kegiatan	200.000.000
9	Koordinasi Manajemen Pengkajian	50.000.000
10	Evaluasi dan Pelaporan (Lakip,Sakip)	50.000.000
11	Layanan Keuangan	75.000.000
12	Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W TA.2021	50.000.000
13	Kegiatan yang dibiayai PNBP	220.486.000
	JUMLAH RKTM	**11.894.461.000**
	JUMLAH TOTAL	**28.751.611.000**

Pelaksanaan Workshop Sinkronisasi Data Perencanaan TA.2015-2022 dan e-Survey SIIN TA.2016-2021

Terkait dengan pengesahan DIPA TA.2021, maka Badan Ltibang Pertanian melalui surat no. B-2760/RC.100/H.12/11/2021 menugaskan semua UK/UPT Lingkup Badan Litbang pertanian untuk updating I-Program. Updating I-Program diambil dari materi KAK dan Proposal untuk kegiatan 2021 yang telah dikumpulkan oleh BPTP Jabar kemudian di upload kedalam aplikasi I-Prog untuk ditinjau ulang di BBP2TP. Data yang masuk melalui aplikasi I-Program dijadikan bahan penyusunan pagu indikatif tahun 2021, dengan rincian proposal awal yang dibuat sesuai dengan Tabel 4.

Selain itu, dalam rangka mendukung perenanaan anggaran, asset dan SDM menuju proses transformasi Badan Litbang Pertanian, perlu adanya sebuah data terupdate yang kemudian dimasukkan ke dalam isian e-survey/e-siin BRIN. Data dikumpulkan sejak tahun 2017 sampai dengan 2021. Permintaan data mengenai anggaran (belanja barang, modal, dsb), SDM, rekap riset penelitian, asset milik unit kerja, dsb. Output yang telah dicapai ialah berupa sebuah ringkasan yang disusun per tahun.

Pelaksanaan Seminar Akhir T.A.2021

Setelah proses satu tahun pelaksanaan kegiatan, perlu dilakukan seminar akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksana kegiatan terhadap pencapaian output dan tujuan kegiatan, kendala dan solusi yang ditempuh, serta berapa besar anggaran yang dapat terealisasi. Tidak hanya itu, tentunya kesesuaian perencanaan tahap awal dengan output, outcome juga perlu diperhatikan. Tabel 107 menunjukkan daftar penanggungjawab sekaligus menjadi penyaji pada seminar akhir proposal T.A. 2021

Tabel 107. Daftar Penyaji Seminar Akhir Proposal T.A.2021

Judul Kegiatan	Status Kegiatan	Penyaji / Penanggung Jawab
Pendayagunaan Hasil Litkaji BPTP Jawa Barat	Lanjutan	Ir. Restu Desi Jarwowati
Pengelolaan TAGRINOV	Lama	Didit Rahadian, S.TP., M.Sc
Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus Dan VUB Spesifikasi Lokasi	Lama	Dr. Nana Sutrisna/Ir. Anna Sinaga., M.Si

Judul Kegiatan	Status Kegiatan	Penyaji / Penanggung Jawab
Pengembangan Benih/Bibit Unggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan Dan Kota Banjar	Baru	Dr. Ir. Yanto, Surdianto, MP
Pengembangan Benih/BibitUnggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Purwakarta, Karawang, Bekasi Dan Kota Bekasi	Baru	Bambang Sunandar, SP, MP
Pengembangan Benih/BibitUnggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Cianjur Dan Kota Bogor	Baru	Dr.Meksy Dianawati., SP., M.Si/ Dr. Tri Hastini, SP., M.Si
Pengembangan Benih/BibitUnggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Garut, Tasikmalaya Dan Kota Tasikmalaya	Baru	Drs. M. Iskandar Ishaq, MP
Pengembangan Benih/BibitUnggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Bogor	Baru	Drs. Agus Nurawan, MP
Pengembangan Benih/BibitUnggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu Dan Kota Cirebon	Baru	Dr. Bambang Susanto, SP., M.Si
Pengembangan Benih/BibitUnggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Sukabumi Dan Kota Sukabumi	Baru	Heru Susanto, S.Si., M.Sc
Pengembangan Benih/BibitUnggul Dan Teknologi Balitbangtan Di Kabupaten Subang, Majalengka, Sumedang	Baru	Taemi Fahmi, S.Pt
Pendampingan Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	Lama	Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.Gt/Ir. Anna Sinaga., M.Si
Sumber Daya Genetik Terkonservasi Dan Terdokumentasi	Lama	Drs. M. Iskandar Ishaq, MP
Produksi Benih Sumber Kedelai 14.5 Ton SS	Lama	Ir. Bebet Nurbaeti
Pengkajian Dan Diseminasi Teknologi BPRL Dengan Aplikasi Pupuk Hayati Pomi, Pestisida Nabati Pestor Fungisida Nabati Pesnab Dan Pembenah Tanah OrganikHumic Acid Samhumat	Baru	Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP
Uji Efektivitas Pupuk Bio Fosfat Pada Tanaman Padi Dan Bawang Merah	Baru	Yati Haryati, SP, M.Sc
Produksi Benih Sebar Komoditas Manggis 3500 Batang	Lama	Mahpudin, SP
Hilirisasi Teknologi Dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat	Baru	Ir. Dian Histifarina., M.Si
Bimbingan Teknis Petani Dan Penyuluh Di Jawa Barat	Baru	Dr.Darojat Prawiranegara, SP, M.Si
Layanan Perkantoran	Rutin	Yayat, SE.
Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program	Rutin	Taemi Fahmi, S.Pt
Layanan Keuangan	Rutin	Yayat, SE.
Dukungan operasional penyusunan laporan keuangan SAI pada sekertariat UAPPA/B-W TA.2021	Rutin	Yayat, SE.
Kegiatan yang dibiayai PNBP	Rutin	Yayat, SE.
Layanan manajemen kepegawaian, rumahtangga dan perlengkapan	Rutin	Yayat, SE.
Pengelolaan instalasi pengkajian/laboratorium kebun percobaan cipaku (koleksi tanaman plasma nutfah, varietas unggul, pohon induk)	Rutin	Abdurahman
Koordinasi Manajemen Pengkajian	Rutin	Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/yayat, SE

Judul Kegiatan	Status Kegiatan	Penyaji / Penanggung Jawab
Layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	Rutin	Didit Rahadian, S.TP., M.Sc
RenovasiTempatParkirKendaraanRoda 4	Rutin	Yayat, SE.
Evaluasi dan Pelaporan(LAKIP SAKIP)	Rutin	Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si
Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan	Baru	Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si

Kesimpulan

1. Penyusunan Rencana Program merupakan sebuah tahap awal dan penting di dalam menjalankan tugas fungsi (tusi) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
2. Perubahan dan pergeseran anggaran sejumlah sebelas kali revisi membuktikan bahwa selama tahun 2021 dinamika perubahan dan pergeseran anggaran bergerak sangat dinamis yang disebabkan oleh berbagai faktor.
3. Jadwal dan rencana program serta revisi anggaran disusun, pada umumnya bergantung pada perubahan anggaran yang terjadi, perubahan kebijakan program dan pengutamaan prioritas program pemerintah melalui Kementerian dan Lembaga (K/L), dan issue-issue terkini/*current issues*.
4. Penyusunan Program dan Anggaran Kegiatan, tidak hanya berorientasi saat ini, namun juga berorientasi pada waktu berikutnya/continuous improvement.
5. Manfaat dan dampak yang telah didapatkan ialah telah terjadi sinergitas program pembangunan pertanian di daerah yang ditandai dengana danya implementasi teknologi dan kelembagaan sehingga menjamin terjadinya peningkatan produksi, produktivitas, dan kesejahteraan petani serta membangun agriculture for development.

8.3. Koordinasi Manajemen Pengkajian

Hasil Kegiatan

Selama periode 1 & 2 tahun 2021, kegiatan koordinasi manajemen yang telah selesai dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yaitu :

Tabel 108. Kegiatan Koordinasi Manajemen TA 2021

No	Hari, Tanggal	Penanggung Jawab	Agenda	Lokasi	Waktu
1	Sabtu, 13 Maret 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Mengikuti Koordinasi Kegiatan Calon Lokasi Pengembangan Pertanian 4.0 Kementan	Cibodas	08.00 - selesai
2	Minggu-Senin, 28-29 Maret 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Dalam rangka Menhghadiri Kegiatan Penanaman Pohon Manggis, dan Menghadiri	Bogor	08.00 - selesai
3	Minggu-Senin, 28-29 Maret 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Undangan Lepas Sambut Kepala Balai Besar Pengkajian Pengembangan Teknologi Pertanian	Bogor	08.00 - selesai
3	Senin, 5 Juli	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Rapat Koordinasi ke KP Cipaku	Bogor	08.00 - selesai
4	Selasa, 6 April 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	dalam rangka Rapat Koodinasi Penyuluhan Pertanian TK Provinsi	Bandung	08.00 - selesai
5	Rabu, 14 April 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Dalam Rangka Koordinasi Kegiatan ICARE	Garut	08.00 - selesai
6	Rabu, 21 April 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Dalam Rangka Persiapan Kegiatan Kunker Panen padi raya di Kab. Indramayu	Indramayu	08.00 - selesai
7	Senin, 10 Mei 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Dalam Rangka Monev	Bogor	08.00 - selesai
8	Rabu, 7 Juli	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Rapat Koordinasi ke Dinas Pertanian	BPTP Jabar	08.00 - selesai
9	Selasa, 27 Juli 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Pengumpulan data sekunder dan survey persiapan lahan untuk kandang dan kebun rumput di Bogor	Bogor	08.00 - selesai
10	Senin, 23 Agustus 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Menghadiri Rapat Koordinasi Dirjen Tanamann Pangan untuk penyediaan benih Sumber padi dan Kedelai	Depok	08.00 - selesai
11	Selasa, 24 Agustus 2021	Dr. Ir. Wiratno, M.Env, Mgt	Rapat Koordinasi ke KP Cipaku	Bogor	08.00 - selesai

Adapun pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan di berbagai tempat berbeda. Adapun output dan outcome yang telah dicapai, diantaranya:

Tabel 109. Output dan Outcome Kegiatan

No	Hari, Tanggal	Agenda	Output	Outcome
1	Sabtu, 13 Maret 2021	Mengikuti Koordinasi Kegiatan Calon Lokasi Pengembangan Pertanian 4.0 Kementan	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat.
2	Minggu-Senin, 28-29 Maret 2021	Dalam rangka Menghadiri Kegiatan	Teknologi spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh masing-masing daerah	Mensosialisasikan program dan teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Jawa Barat

		Penanaman Pohon Manggis	(kabupaten/Kota) mendukung pembangunan pertanian di wilayah yang bersangkutan.	
3	Minggu-Senin, 28-29 Maret 2021	Undangan Lepas Sambut Kepala Balai Besar Pengkajian Pengembangan Teknologi Pertanian	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat.
3	Senin, 5 Juli	Rapat Koordinasi ke KP Cipaku	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat
4	Selasa, 6 April 2021	Rapat Koodinasi Penyuluhan Pertanian TK Provinsi	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat
5	Rabu, 14 April 2021	Dalam Rangka Koordinasi Kegiatan ICARE	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat
6	Rabu, 21 April 2021	Dalam Rangka Persiapan Kegiatan Kunker Panen padi raya di Kab. Indramayu	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat
7	Senin, 10 Mei 2021	Dalam Rangka Monev	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat
8	Rabu, 7 Juli	Rapat Koordinasi ke Dinas Pertanian	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat
9	Selasa, 27 Juli 2021	Pengumpulan data sekunder dan survey persiapan lahan untuk	Teknologi spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh masing-masing daerah (kabupaten/Kota)	Mensosialisasikan program dan teknologi pertanian spesifik lokasi BPTP Jawa Barat

		kandang dan kebun rumput di Bogor	mendukung pembangunan pertanian di wilayah yang bersangkutan.	
10	Senin, 23 Agustus 2021	Menghadiri Rapat Koordinasi Dirjen Tanamann Pangan untuk penyediaan benih Sumber padi dan Kedelai	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat
11	Selasa, 24 Agustus 2021	Rapat Koordinasi ke KP Cipaku	Dokumen hasil koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian, penerapan serta pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi.	Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian dan penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Jawa Barat

Analisis Risiko (Pendekatan dan Daftar Penanganan Risiko)

Selama pelaksanaan kegiatan,tentunya tim menemukan kegiatan dan kendala. Adapun daftar penanganan risiko, diantaranya:

Tabel 110. Analisis Risiko per Aktivitas

No	Hari, Tanggal	Agenda	Risiko	Realisasi
1	Sabtu, 13 Maret 2021	Mengikuti Koordinasi Kegiatan Calon Lokasi Pengembangan Pertanian 4.0 Kementan	Melebihi batas waktu dikarenakan Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
2	Minggu-Senin, 28-29 Maret 2021	Dalam rangka Menhghadiri Kegiatan Penanaman Pohon Manggis, dan Menghadiri	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
3	Minggu-Senin, 28-29 Maret 2021	Undangan Lepas Sambut Kepala Balai Besar Pengkajian Pengembangan Teknologi Pertanian	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
3	Senin, 5 Juli	Rapat Koordinasi ke KP Cipaku	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
4	Selasa, 6 April 2021	dalam rangka Rapat Koodinasi Penyuluhan Pertanian TK Provinsi	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
5	Rabu, 14 April 2021	Dalam Rangka Koordinasi Kegiatan ICARE	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
6	Rabu, 21 April 2021	Dalam Rangka Persiapan Kegiatan Kunker Panen	Perubahan kebijakan di masing-masing	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung

		padi raya di Kab. Indramayu	instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	
7	Senin, 10 Mei 2021	Dalam Rangka Monev	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
8	Rabu, 7 Juli	Rapat Koordinasi ke Dinas Pertanian	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
9	Selasa, 27 Juli 2021	Pengumpulan data sekunder dan survey persiapan lahan untuk kandang dan kebun rumput di Bogor	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
10	Senin, 23 Agustus 2021	Menghadiri Rapat Koordinasi Dirjen Tanamann Pangan untuk penyediaan benih Sumber padi dan Kedelai	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung
11	Selasa, 24 Agustus 2021	Rapat Koordinasi ke KP Cipaku	Perubahan kebijakan di masing-masing instansi/lembaga/badanyang melakukan kerjasama.	Kegiatan berjalan dengan lancar, tidak ada perubahan selama kegiatan berlangsung

Kesimpulan

Selama satu tahun pelaksanaan kegiatan Koordinasi Manajemen Pengkajian, dapat diambil kesimpulan :

1. Kegiatan koordinasi manajemen mencapai tujuan tahunan, tujuan jangka Panjang,luaran dan luaran jangka Panjang.
2. Selama 1 tahun kegiatan, semua anggota/SDM yang ada pada proposal dilibatkan dan sesuai dengan waktu alokasi jam/minggu nya.
3. Pelaksanaan kegiatan mengikuti metode, kaidah, bahan dan alat serta mengikuti tahapan demi tahapan yang telah dirincikan pada metode.
4. Selama kegiatan berlangsung, kegiatan terealisasi dengan baik, tidak ada menemui kendala yang besar.
5. Risiko yang ada juga dapat ditangani dengan baik.

8.4. Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik

Pengumpulan dan pendokumentasian informasi merupakan aktivitas penghimpunan kegiatan yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja; Informasi yang dikumpulkan adalah informasi yang berkualitas dan relevan dengan tugas pokok dan fungsi; Informasi yang dikumpulkan dapat bersumber dari pejabat dan arsip, baik arsip statis maupun dinamis;

Selama tahun 2021 pengumpulan dan pengelolaan dokumen informasi publik di tahun 2021 telah dikumpulkan dan dapat diakses melalui situs web PPID BPTP Jabar http://bptp-jabar-ppid.pertanian.go.id dan Website http://jabar.litbang.pertanian.go.id

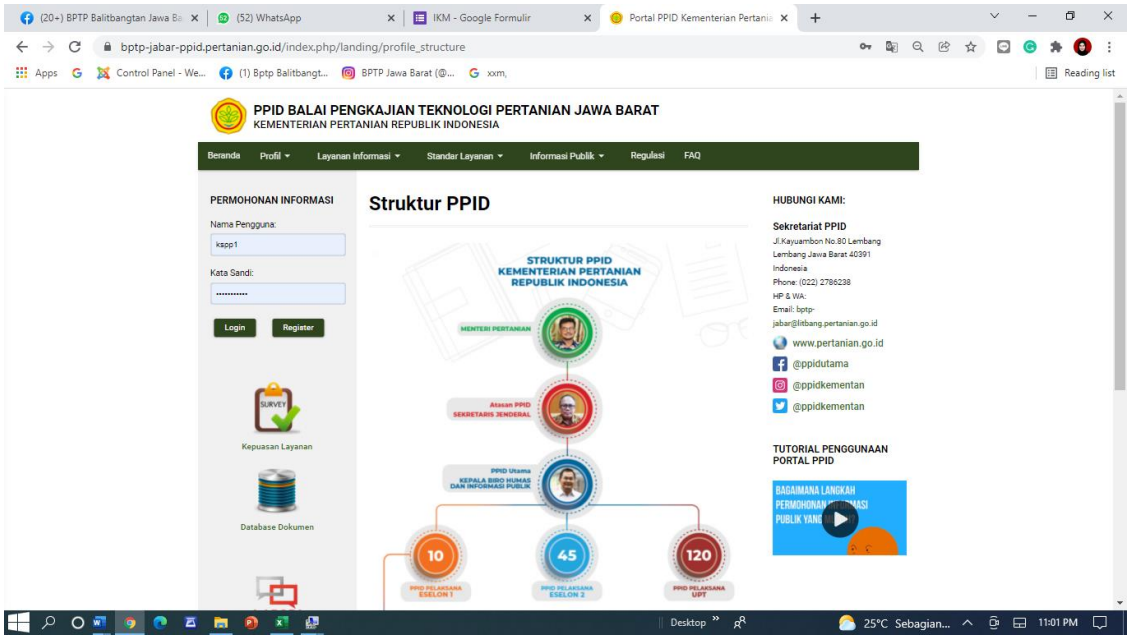

Gambar 19. Tampilan Website PPID Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat

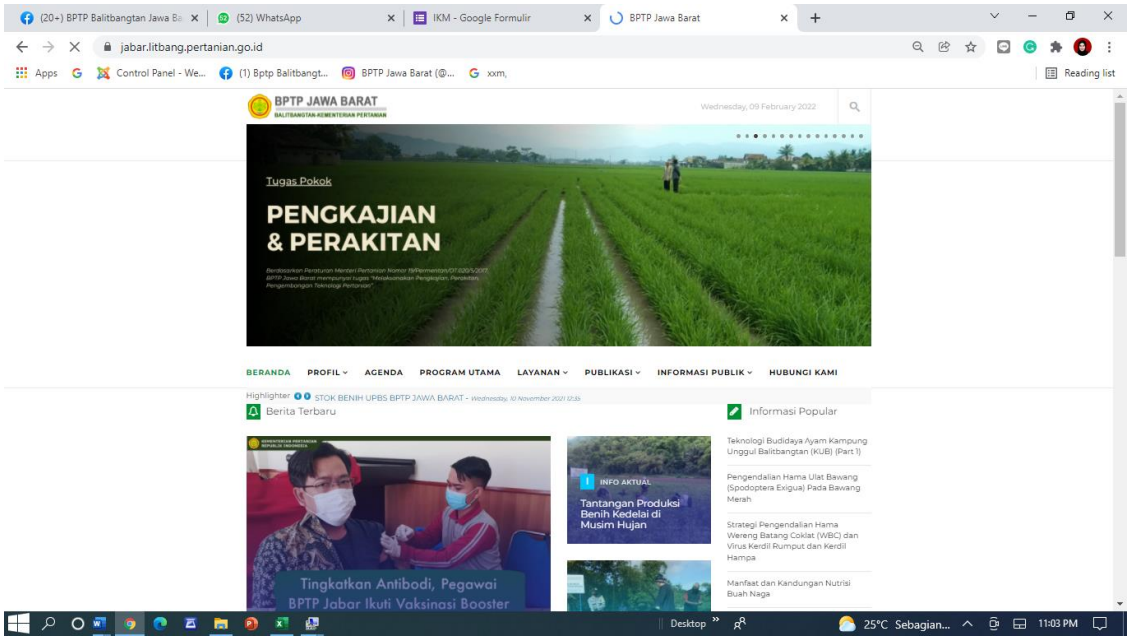

Gambar 20. Tampilan Website Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat

Beberapa informasi dan dokumentasi yang dicantumkan meliputi :
Informasi dan dokumentasi yang dihimpun dan dikelola oleh BPTP Jawa Barat senantiasa mengacu pada peraturan yang ada. Dalam ketentuan UU No.14/2008 tentang KIP ada empat kategori informasi, yaitu:

1. Informasi wajib disediakan dan diumumkan secara berkala; Informasi mengenai kedudukan, domisili, beserta alamat lengkap dan kontak, Struktur Organisasi, Profil singkat pejabat struktural, Tugas dan fungsi, LHKPN, Laporan Kinerja (LAKIN), Laporan Tahunan, Rencana Strategis, Rencana Kerja.
2. Informasi yang wajib tersedia serta merta ; Peringatan dan evakuasi, protokol kesehatan pandemi covid, Prosedur Keadaan Darurat.
3. Informasi yang wajib tersedia setiap saat; peraturan perundangan, Profil lengkap pimpinan dan pegawai, DIPA RKA-K/L, Laporan Keuangan, Infografis, Statistik Kepegawaian, Statistik Keuangan, Surat-surat perjanjian dengan pihak ketiga (nota kesepahaman).

Daftar Informasi Publik yang dikuasai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Profil
    - Alamat lengkap
    - Visi dan Misi
    - Tugas Pokok dan Fungsi
    - Struktur Organisasi
b. Layanan Informasi Publik
    - Standar Layanan
    - Layanan Kunjungan
    - Perpustakaan
    - Laboratorium
    - UPBS
c. Profil Pejabat
    - Kepala Balai
    - Sub Bagian Tata Usaha
    - Sub Kordinator Jasa Penelitian
    - Sub Kordinator Pelayanan Teknik
d. LHKPN
    - LHKPN Sub Bagian Tata Usaha
    - LHKPN PPK Penelitian
    - Bendahara Penerima
    - Pejabat Pengadaan
e. Laporan Tahunan 2015-2019
f. LAKIN (2016-2019)
g. Rencana Anggaran
    - DIPA tahun 2014-2021
    - RKAKL 2019-2021
h. Laporan Keuangan
    - Neraca Keuangan 2016-2018
    - Laporan Arus Kas 2016-2018
    - Laporan Keuangan 2016-2019
i. Daftar Aset Unit Kerja
j. Daftar Informasi Publik
    - Info Pengadaan Barang dan Jasa
    - Jasa Penelitian
    - UPBS Ketersediaan Benih
    - Laboratorium Penguji

k. Surat – Surat Perjanjian (Nota Kesepahaman)
l. Rencana Kinerja
   - Rencana Kinerja Tahunan
   - Renstra 2015-2019
m. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pelayanan Informasi

Untuk memenuhi dan melayani permintaan dan kebutuhan pemohon/pengguna informasi publik, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat menyediakan desk layanan informasi publik, memberikan layanan langsung dan layanan tidak langsung oleh petugas layanan, sarana dan prasarana yang disediakan untuk memenuhi kesesuaian persyaratan pelayanan yaitu berupa :

Layanan Langsung

a. Desk Pelayanan Informasi ini dilengkapi meja (1 unit), kursi (1 set), telepon (1 unit), perangkat komputer (1 unit), dan kotak saran (kepuasan pelanggan).

b. Tersedianya area dan sarana akses internet

c. Layanan Magang

Tabel 111. Daftar Peserta Magang BPTP Jawa Barat 2021

No	Asal Peserta Magang	Jumlah Peserta Magang	Periode		Lokasi Magang (Cipaku/Lembang)
			Awal	Akhir	
1	SMK Mandiri Berkah Kabupaten Bogor	3	2 Februari	01-Apr	KP. Cipaku
2	Universitas Negeri Jakarta	3	4 Maret	29-Apr	KP. Cipaku
3	Teknologi Indrustri Benih IPB	2	8 Februari	10-Apr	KP. Cipaku
4	SMK Negeri 1 Cibadak - Kabupaten Sukabumi	10	21 Juli	15 Oktober	KP. Cipaku
5	SMK Negeri 1 Sukaraja - Kabupaten Sukabumi	5	9 Agustus	04-Nov	KP. Cipaku
6	SMK Negeri 3 Baleendah	5	4 Oktober	31 Desember	Lembang
7	Institut Teknologi Bandung	3	Januari	Februari	Lembang
8	Universitas Jenderal Sudirman	3	Februari	Maret	Lembang
9	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	1			Lembang
	Jumlah	35			

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)

Survei Indeks Kepuasaan Masyarakat ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna meningkatkan kreadibilitas dan transparansi meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.

Salah satu upaya guna meningkatkan kualitas pelayanan publik, perlu di susun Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan berdasarkan Undang-udang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik ditegaskan bahwa penyelenggara berkewajiban melakukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik secara transparan dan terbuka.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat telah melakukan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Pada bulan Januari s/d Juni Tahun 2021 dilakukan pengukuran survey kepuasan masyarakat pada 240 (dua ratus empat puluh). Survey ini bertujuan untuk mengetahui mutu kinerja pelayanan UPT BPTP Jawa Barat secara berkala dan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan selanjutnya. Hasil penyusunan SKM pada unit pelayanan BPTP Jawa Barat pada periode I tahun 2021 termasuk kategori **BAIK,** yaitu dengan nilai rata-rata tertimbang SKM adalah 3,24 atau konversi SKM sebesar 81,05. Berikut adalah tabel nilai rata-rata unsur pelayanan pada unit pelayanan publik BPTP Jawa Barat.

Tabel 112. Nilai Rata-Rata Unsur Pelayanan Unit Pelayanan Publik BPTP Jawa Barat Bulan Januari s/d Juni 2021

No	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-rata Unsur Pelayanan	NRR Tertimbang	%
U1	Persyaratan	**3.10**	**0.34**	**77,60**
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	**3.10**	**0.34**	**77.50**
U3	Waktu Penyelesaian	**3.03**	**0.34**	**75.63**
U4	Biaya/Tarif	**3.78**	**0.42**	**94.48**
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	**3.09**	**0.34**	**77.19**
U6	Kompetensi Pelaksana	**3.18**	**0.35**	**79.38**
U7	Perilaku Pelaksana	**3.25**	**0.36**	**81.15**
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	**3.62**	**0.4**	**90.42**
U9	Sarana dan Prasarana	**3.05**	**0.34**	**76.15**
	NRR Tertimbang Unsur	**3.24**		**81.05**
Nilai SKM		**81.05**		
Mutu Pelayanan		**B**		
Kinerja Unit Pelayanan		**Baik**		

Berdasarkan Tabel 112 terlihat bahwa dari 9 unsur pelayanan, terdapat 2 unsur pelayanan memiliki kualitas pelayanan yang sudah sangat baik yaitu biaya/tarif layanan dan penanganan pengaduan saran dan masukan, serta 7 unsur pelayanan lainnya memiliki kualitas yang baik.

Unsur penyelesaian waktu layanan (U3) menjadi unsur pelayanan terendah dengan nilai 3,03. Hal ini dapat disebabkan oleh belum adanya petugas khusus untuk melayani pelanggan yang datang maupun pelanggan yang melakukan konsultasi. Selain itu, rendahnya waktu layanan juga disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPTP Jawa Barat dalam memberikan pelayanan kepada pengguna.

Untuk memperbaiki unsur pelayanan terendah yaitu unsur waktu layanan (U3) dapat dilakukan beberapa upaya seperti:

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan pemahaman petugas layanan terhadap jenis-jenis layanan yang tersedia,
2. Menambah jumlah petugas pelayanan sesuai dengan jenis layanan yang tersedia,
3. Melengkapi sarana prasarana sehingga mempermudah dalam penyelesaian waktu layanan.

Kesimpulan

1. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat terus melakukan pembenahan fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan semangat reformasi birokrasi termasuk dari segi pelayanan publik kepada masyarakat.
2. BPTP Jawa Barat berupaya melaksanakan pemenuhan hak warga negara untuk memperoleh akses informasi publik namun belum optimal.
3. Adanya hambatan dalam pelayanan informasi publik diantaranya belum operasionalnya desk layanan PPID, maupun SDM yang khusus melayani layanan informasi publik diantaranya fungsional pranata humas.
4. Penyelenggaraan pelayanan berkurang disaat situasi pandemi covid-19 2021 dengan adanya pembatasan sosial, sehingga jumlah orang yang berkunjung secara langsung berkurang.

8.5. Evaluasi dan Pelaporan

Pelaksanaan kegiatan monev internal BPTP Jawa Barat TA 2021 sejak awal tahun anggaran mengalami beberapa kendala. Kendala terkait perubahan program/kegiatan dan anggaran. Ini ditunjukkan dengan telah adanya perubahan program/kegiatan dan anggaran RAAKL sampai enam kali dalam kurun waktu enam bulan. Hal tersebut telah mengganggu pada pelaksanaan evaluasi. Hasil evaluasi; (1) beberapa dokumen proposal RPTP/ROPP, RDHP/RODHP, RKTM/ROKTM telah diseminarkan akan tetapi kegiatan tidak berjalan; (2) Muncul kegiatan baru (luncuran) hanya 1-2 bulan kegiatan tersebut hilang; (3) perubahan judul kegiatan (kegiatan dapil); muncul kegiatan judul baru dapil dan harus menunggu proses bintang jatuh; (4) refocusing anggaran dengan menghilangkan kegiatan dan beberapa kegiatan ROKTM pemotongan anggaran. Beberapa kendala tersebut menyebabkan tim monev internal belum dapat bekerja secara optimal dan IKU balai mengalami perubahan.

Identifkasi dan Evaluasi Perencanaan (Tahap Monev Ex-Ante)

Identifikasi dan pelaksanaan monev ex-ante dilakukan untuk mempelajari, memeriksa, meneliti dan mengkaji secara seksama terhadap dokumen yang terkait dengan kegiatan yang dimonitor, termasuk dokumen perencanaan seperti proposal RPTP-ROPP/RDHP-RODHP/RKTM-ROKTM beserta dokumen pendukung lainnya seperti SK, juknis, dll.

Identifikasi perubahan dan kelengkapan dokumen

Dinamika Perubahan Kegiatan dan Anggaran

Dinamika perubahan kegiatan dan perubahan anggaran (refocusing) yang begitu cepat, sangat berpengaruh terhadap kelengkapan dokumen perencanaan yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan. Hasil identifiikasi sampai dengan pertengahan tahun, memperlihatkan bahwa terdapat beberapa dokumen yang tidak sempat dibuat dan beberapa kegiatan belom sempat dibuat SK penanggungjawabnya. Berdasarkan kasus tersebut, maka perlu disampaikan beberapa dinamika kegiatan yang mengalami perubahan sampai dengan pertengahan tahun dan sampai akhir tahun. Berikut dinamika perubahan kegiatan BPTP Jawa Barat Tahun Anggaran 2021 sampai dengan pertengahan tahun.

Tabel 113. Dinamika perubahan kegiatan & anggaran BPTP Jawa Barat s/d Bulan Juni

No.	Nama Kegiatan/Penjab	Dipa Awal	Perubahan	Status Per Juni
1.	Kajian Paket Teknologi Largo Super pada Lahan Marginal di Jawa Barat (Kurnia, SS)	210.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada** Sejak revisi I
2.	Manajemen pemeliharaan terpadu ternak sapi potong (Dr. Ir. Dedi Sugandi, MP)	215.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sejak revisi I
3.	Paket teknologi budidaya,pengolahan limbah dan pascapanen kopi (Drs. Agus Nurawan, MP)	300.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada** Sejak revisi I
4.	Manajemen pemeliharaan terpadu ternak domba pada pola pemeliharaan ekstensif (Taemi Fahmi, S.Pt)	150.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sejak revisi I
5.	Pengembangan pakan ubi lokal kayu (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc)	1.000.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sejak revisi I
6.	Pendayagunaan hasil litkaji BPTP Jawa Barat (Ir. Restu Desi Jarwowati)	200.000.000	Revisi I - VI Rp. 100.000.000	**Ada**. Rp. 100.000.000
7.	Pendampingan inovasi dalam pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi pertanian (Dr. Ir. Oswald, Marbun, M.Sc)	250.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sejak revisi I
8.	P engelolaan TAGRINOV (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc)	200.000.000	Revisi I - VI Rp. 90.000.000	**Ada**. Rp. 90.000.000
9.	Pemetaan potensi sumberdaya pertanian wilayah (Dr. Bambang Susanto, SP., M.Si)	200.000.000	Revisi I - VI Rp. -	Drop. Sampai revisi I
10.	Demplot pengembangan VUB padi khusus dan VUB spesifikasi lokasi (Dr. Ir.Nana Sutrisna, MP)	1.200.000.000	Revisi I - VI Rp. 900.000.000	**Ada**. Rp. 900.000.000
11.	Pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan	575.000.000	Revisi I - VI	**Ada**.

	utama kementerian pertanian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/Ir. Anna Sinaga., M.Si)		Rp. 350.000.000	Rp. 350.000.000
12.	Pendampingan khusus sapi indukan wajib bunting (SIWAB)/ Dr. Ir. Dedi Sugandi, MP	125.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sejak revisi I
13.	Sumber Daya Genetik Terkonservasi dan Terdokumentasi (Drs. Iskandar Ishaq, MP)	100.000.000	Revisi I - VI Rp. 75.000.000	**Ada**. Rp. 75.000.000
14.	Pengembangan inovasi teknologi untuk peningkatan indeks pertanaman di Jawa Barat (Dr. Ir. Yanto, Surdianto, MP)	200.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
15.	Peningkatan komunikasi penyuluh di Jawa Barat (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si)	250.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
16.	Temu tugas peneliti-penyuluh Balitbangtan dan penyuluh daerah di provinsi Jawa Barat (Yayan Rismayanti., S.Pt., MP)	250.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
17.	Produksi benih sumber padi 10 Ton FS (Kiki Kusyaeri, SP., M.Si)	200.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
18.	Produksi benih sumber padi biofortifikasi 20 Ton SS (Yati Haryati, SP., M.Sc)	317.793.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
19.	Produksi benih sebar padi 15 Ton ES (Dr. Tri Hastini., SP., M.Si)	187.500.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
20.	Produksi benih sebar padi nutri zinc 60 Ton ES (Irma Noviana.,SP., M.Si)	700.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
21.	Produksi benih sumber kedelai 14.5 ton SS (Ir. Bebet Nurbaeti)	721.707.000	Revisi I - VI Rp. 265.000.000	**Ada**. Rp. 265.000.000
22.	Kerjasama (Dian Firdaus, SH., MP)	100.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
23.	Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan aplikasi pupuk hayati pomi, pestisida nabati pestor fungisida nabati pesnab dan pembenah tanah organik humic acid samhumat (Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP)	**Tidak ada**	Revisi I - VI Rp. 114.543.000	**Ada**. Rp. 114.543.000
24.	Uji efektivitas pupuk bio fosfat pada tanaman padi dan bawang merah (Yati Haryati, SP, M.Sc)	**Tidak ada**	Revisi I - VI Rp. 110.137.000	**Ada**. Rp. 110.137.000
25.	Produksi benih cabai merah 40 KG (Dr. Meksy Dianawati., SP., M.Si)	200.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
26.	Produksi benih sebar komoditas manggis 3500 batang	76.500.000	35.000.000	**Ada** Rp. 35.000.000
27.	Produksi benih sebar komoditas mangga 3500 batang (Ir. Dian Histifarina., M.Si)	157.500.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
28.	Produksi benih sebar komoditas kopi robusta 20000 pohon (Ani Suryani, SP., M.Si)	132.000.000	Revisi I - VI Rp. -	**Tidak ada**. Sampai revisi I
29.	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat (Ir. Dian Histifarina., M.Si)	**Tidak ada**	Revisi II – VI Rp. 1.500.000.000	**Ada** Rp. 1.500.000.000
30.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan ternak itik	**Tidak ada**	Revisi I - III 188.250.000	**Tidak ada** Sampai revisi III
31.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan Kentang	**Tidak ada**	Revisi I - III 326.750.000	**Tidak ada**. Sampai revisi III
32.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan Kedelai	**Tidak ada**	Revisi I - III 530.775.000	**Tidak ada**. Sampai revisi III
33.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan Bawang Putih	**Tidak ada**	Revisi I - III 351312000	**Tidak ada**. Sampai revisi III
34.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan Bawang Merah	**Tidak ada**	Revisi I - III 1.002.600.000	**Tidak ada**. Sampai revisi III
35.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan Padi	**Tidak ada**	Revisi I - III 751.563.000	**Tidak ada**. Sampai revisi III
36.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan ternak Domba	**Tidak ada**	Revisi I - III 1.330.300.000	**Tidak ada**. Sampai revisi III
37.	Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan ternak sapi potong	**Tidak ada**	Revisi I - III 4.518.450.000	**Tidak ada**. Sampai revisi III
38.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 1.000.000.000	**Ada** Rp. 1.000.000.000
39.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Purwakarta,Karawang, Bekasi dan Kota Bekasi	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 1.000.000.000	**Ada** Rp. 1.000.000.000
40.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 2.000.000.000	**Ada** Rp. 2.000.000.000
41.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Garut,	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 1.000.000.000	**Ada** Rp.

	Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya			1.000.000.000
42.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Bogor	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 1.000.000.000	**Ada** Rp. 1.000.000.000
43.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 1.000.000.000	**Ada** Rp. 1.000.000.000
44.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 1.000.000.000	**Ada** Rp. 1.000.000.000
45.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi	**Tidak ada**	Revisi IV - VI 1.000.000.000	**Ada** Rp. 1.000.000.000
46.	Layanan Perkantoran (Yayat, SE.)	10.427.700.000	Revisi I - VI Rp. 10.427.700.000	**Ada** Rp. 10.427.700.000
47.	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program (Taemi Fahmi, S.Pt)	109.950.000	Revisi I - V Rp. 56.000.000 Revisi VI Rp. 48.468.000	**Ada** Rp. 48.468.000
48.	Layanan Keuangan (Yayat, SE.)	81.970.000	Revisi I - V Rp. 50.000.000 Revisi VI Rp. 47.550.000	**Ada** Rp. 47.550.000
49.	Dukungan operasional penyusunan laporan keuangan SAI pada sekertariat UAPPA/B-W TA.2021 (Yayat, SE.)	300000000	Revisi I - V Rp. 50.000.000 Revisi VI Rp. 34.000.000	**Ada** Rp. 47.550.000
50.	Kegiatan yang dibiayai PNBP (Yayat, SE.)	176.660.000	Revisi I - VI Rp.176.660.000	**Ada** Rp. 176.660.000
51.	Layanan manajemen kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan (Yayat, SE.)	72.109.000	Revisi I - V Rp. 50.000.000 Revisi VI Rp. 41.000.000	**Ada** Rp. 41.000.000
52.	Pengelolaan instalasi pengkajian/laboratorium kebun percobaan cipaku (koleksi tanaman plasma nutfah ,varietas unggul, pohon induk)/ Abdurahman	58.408.000	Revisi I - V Rp. 105.000.000 Revisi VI Rp. 95.300.000	**Ada** Rp. 95.300.000
53.	Koordinasi Manajemen Pengkajian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/yayat, SE)	53.500.000	Revisi I - V Rp. 55.000.000 Revisi VI Rp. 38.510.000	**Ada** Rp. 38.510.000
54.	Layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc)	54.203.000	Revisi I - V Rp. 24.982.000 Revisi VI Rp. 20.057.000	**Ada** Rp. 20.057.000
55.	Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 (yayat, SE)	200.000 000	Revisi I - VI Rp. 197.531.000	**Ada** Rp. 197.531.000
56.	Evaluasi dan Pelaporan(LAKIP SAKIP)/ Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si	69.860.000	Revisi I - V Rp. 45.000.000 Revisi VI Rp. 28.407.000	**Ada** Rp. 28.407.000
57.	Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si)	**Tidak ada**	Revisi I - V Rp. 50.000.000 Revisi VI Rp. 34.250.000	**Ada** Rp. 34.250.000

Keterangan: DIPA Revisi 1 (17/02/2021); DIPA Revisi 2 (26/03/2021); DIPA Revisi 3 (05/04/2021); DIPA Revisi 4 (18/05/2021); DIPA Rev 5 (21/06/2021) dan DIPA Rev 6 (22/07/2021)

Terdapat 20 kegiatan yang pada Dipa awal telah dianggarkan, namun pada bulan berikutnya di drop/tidak ada kegiatannya, jumlah tersebut hampir 48.6 persen kegiatan penelitian RPTP dan RDHP pada Dipa awal dihilangkan, sedangkan kegiatan yang masih tersisa hanya kegiatan manajemen (RKTM) sebesar 35.2 persen dan beberapa kegiatan pengkajian sebesar 16.2 persen. Kegiatan yang tersisa juga mengalami perubahan besaran anggaran. Beberapa penanggungjawab yang memiliki sisa anggaran akibat refocusing, menyesuaikan kembali proposal dan output kegiatannya sesuai dengan besaran anggaran yang tersedia.

Tabel 113 juga menunjukkan bahwa terdapat 20 kegiatan baru, dimana sebelumnya tidak ada anggaran pada Dipa awal. Terdapat 2 kegiatan kerjasama terdiri dari kerjasama Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan aplikasi pupuk hayati pomi, pestisida nabati pestor fungisida nabati pesnab dan pembenah tanah organik humic acid samhumat (Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP) dan kerjasama Uji efektivitas pupuk bio fosfat pada tanaman padi dan bawang merah (Yati Haryati, SP, M.Sc); 1 kegiatan hilirasi Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat (Ir. Dian Histifarina., M.Si); 8 kegiatan yang sebelumnya pada Dipa awal tidak dianggarkan, muncul pada Dipa revisi I – III (kurun waktu dua bulan pelaksanaan) kegiatan tersebut terdiri dari Diseminasi Inovasi teknologi perbibitan ternak itik, domba dan sapi potong serta Diseminasi Inovasi teknologi perbenihan kentang, kedelai, bawang putih, bawang merah dan padi. Namun kegiatan tersebut kemudian dihilangkan pada Dipa revisi ke-IV pada bulan April. Berdasarkan hasil evaluasi, sampai dengan pertengahan tahun ke-delapan kegiatan tersebut belum ada proposal dan SK penanggungjawab, namun pada laporan bulanan kegiatan tersebut dilaporkan dan sebagian besar hanya melaporkan baru sampai tahap pembuatan proposal; 1 kegiatan Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan dan 8 kegiatan Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di wilayah Dapil Jawa Barat yang muncul pada periode Bulan Mei. Kegiatan tersebut merupakan luncuran kegiatan aspirasi Dewan di wilayah Jawa Barat.

Terkait perubahan anggaran, sampai dengan laporan akhir tahun dibuat; proposal yang sifatnya baru telah selesai dibuat dan beberapa proposal lama telah mengalami perbaikan karena terjadi perubahan/pengurangan anggaran yang menyebabkan para penanggungjawab menyesuaikan kegiatan dan output kegiatannya. Berikut grafik perubahan anggaran kegiatan selama TA. 2021.

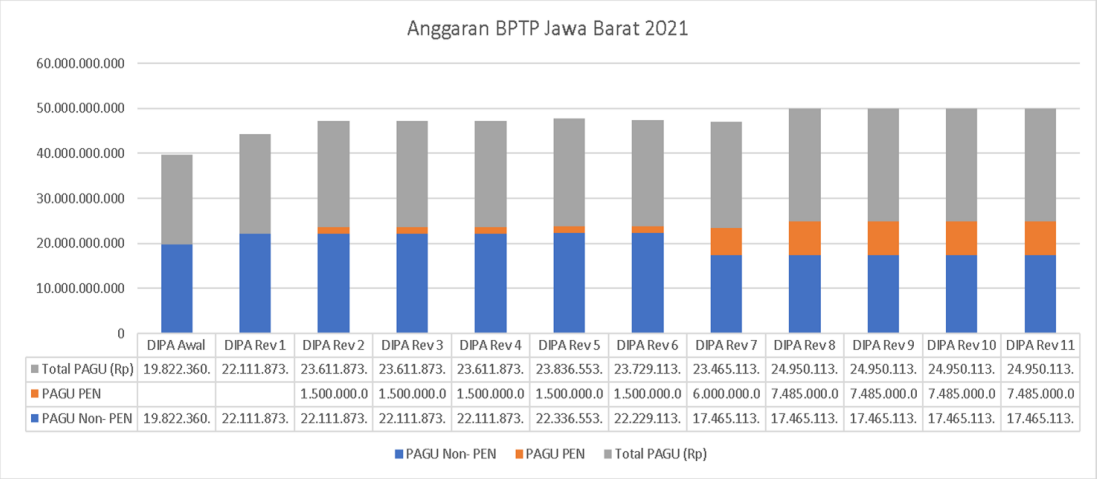

	DIPA Awal	DIPA Rev 1	DIPA Rev 2	DIPA Rev 3	DIPA Rev 4	DIPA Rev 5	DIPA Rev 6	DIPA Rev 7	DIPA Rev 8	DIPA Rev 9	DIPA Rev 10	DIPA Rev 11
Total PAGU (Rp)	19.822.360.	22.111.873.	23.611.873.	23.611.873.	23.611.873.	23.836.553.	23.729.113.	23.465.113.	24.950.113.	24.950.113.	24.950.113.	24.950.113.
PAGU PEN			1.500.000.0	1.500.000.0	1.500.000.0	1.500.000.0	1.500.000.0	6.000.000.0	7.485.000.0	7.485.000.0	7.485.000.0	7.485.000.0
PAGU Non- PEN	19.822.360.	22.111.873.	22.111.873.	22.111.873.	22.111.873.	22.336.553.	22.229.113.	17.465.113.	17.465.113.	17.465.113.	17.465.113.	17.465.113.

Gambar 21. Grafik Perubahan Anggaran Kegiatan TA. 2021

Kelengkapan Dokumen

Pada kondisi akhir (Desember), evaluasi kelengkapan dokumen dilakukan terhadap kelengkapan dari masing-masing kegiatan RDHP dan RKTM yang terdiri dari RAB, KAK dan Proposal. Mengingat beberapa kegiatan telah dihilangkan; muncul beberapa kegiatan baru dan beberapa kegiatan tersisa yang mengalami perubahan/pengurangan anggaran. Maka, para penanggungjawab sampai dengan bulan Oktober masih terjadi proses pembuatan dan perbaikan proposal RDHP dan RKTM; pihak manajemen melakukan proses adiministrasi terkait SK penanggungjawab. Penelusuran dokumen, difokuskan pada kegiatan yang masih **"ada"** sampai dengan periode bulan Desember. Hal ini atas dasar: 1) kegiatan yang tidak ada; belum ada realisasi anggaran kegiatan dan 2) kegiatan yang ada; telah terdapat realisasi anggaran dan harus dipertanggungjawabkan. Maka kelengkapan dokumen hanya difokuskan pada kelengkapan RAB, KAK dan Proposal (hard dan soft copy) pada kegiatan yang masih

ada/dilakukan. Berikut adalah kelengkapan dokumen kegiatan yang dapat diinvetarisir sampai dengan Bulan Desember 2021.

Tabel 114. Kelengkapan dokumen RAB, KAK dan Proposal Per Desember 2021

No	Nama Kegiatan/Penjab/Anggaran	RAB	KAK	PRO (Soft)
1.	Pendayagunaan hasil litkaji BPTP Jawa Barat (Ir. Restu Desi Jarwowati) Rp. 100.000.000	1	1	1
2.	Pengelolaan TAGRINOV (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc). Rp. 90.000.000	1	1	1
3.	Demplot pengembangan VUB padi khusus dan VUB spesifikasi lokasi (Dr. Ir.Nana Sutrisna, MP). Rp. 900.000.000	1	1	1
4.	Pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama kementerian pertanian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/Syam Ahmad, STP.,MP). Rp. 350.000.000	1	1	1
5.	Sumber Daya Genetik Terkonservasi dan Terdokumentasi (Drs. Iskandar Ishaq, MP) Rp. 75.000.000	1	1	1
6.	Produksi benih sumber kedelai 14.5 ton SS (Ir. Bebet Nurbaeti). Rp. 265.000.000	1	1	1
7.	Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan aplikasi pupuk hayati pomi, pestisida nabati pestor fungisida nabati pesnab dan pembenah tanah organik humic acid samhumat (Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP). Rp. 114.543.000	1	1	1
8.	Uji efektivitas pupuk bio fosfat pada tanaman padi dan bawang merah (Yati Haryati, SP, M.Sc). Rp. 110.137.000	1	1	1
9.	Produksi benih sebar komoditas manggis 3500 batang. (Mahpudin). Rp. 35.000.000	1	1	1
10.	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat (Ir. Dian Histifarina., M.Si). Rp. 1.500.000.000	1	1	1
11.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar. (Dr. Ir. Yanto Surdiyanto). Rp. 1.000.000.000	1	1	1
12.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Purwakarta,Karawang, Bekasi dan Kota Bekasi. (Bambang Sunandar SP.,MP). Rp. 1.000.000.000	1	1	1
13.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor. (Rp. 2.000.000.000)	1	1	1
14.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Garut, Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. (Rp. 1.000.000.000	1	1	1
15.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Bogor. Rp. 1.000.000.000	1	1	1
16.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon. (Dr. Bambang Susanto SP.,MP). Rp. 1.000.000.000	1	1	1
17.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. (Heru Susanto SP.,MP) Rp. 1.000.000.000	1	1	1
18.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Subang,Majalengka dan Sumedang (Taemi Fahmi, SPT). Rp. 1.000.000.000	1	1	1
19.	Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di BPTP Jawa Barat	1	1	1
20.	Layanan Perkantoran (Yayat, SE.). Rp. 10.427.700.000	1	1	1
21.	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program (Taemi Fahmi, S.Pt). Rp. 48.468.000	1	1	1
22.	Layanan Keuangan (Yayat, SE.). Rp. 47.550.000	1	1	1
23.	Dukungan operasional penyusunan laporan keuangan SAI pada sekertariat UAPPA/B-W TA.2021 (Yayat, SE.). Rp. 47.550.000	1	1	1
24.	Kegiatan yang dibiayai PNBP (Yayat, SE.), Rp. 176.660.000	1	1	1
25.	Layanan manajemen kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan (Yayat, SE.). Rp. 41.000.000	1	1	1
26.	Pengelolaan instalasi pengkajian/laboratorium kebun percobaan cipaku (koleksi tanaman plasma nutfah ,varietas unggul, pohon induk)/ (Abdurahman). Rp. 95.300.000	1	1	1
27.	Koordinasi Manajemen Pengkajian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/yayat, SE). Rp. 38.510.000	1	1	1
28.	Layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc). Rp. 20.057.000	1	1	1
29.	Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 (yayat, SE)	1	1	1

	Rp. 197.531.000			
30.	Evaluasi dan Pelaporan(LAKIP SAKIP) (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si.) Rp. 28.407.000	1	1	1
31.	Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si). Rp. 34.250.000	1	1	1

Keterangan: Kegiatan berdasarkan DIPA revisi XI

Penilaian Kesesuaian Outline Proposal dan Substansi Proposal (mone ex-ante)

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian outline Proposal dan penilaian substansi terhadap proposal RDHP dan RKTM, tampak bahwa secara umum penilaian outline Proposal RDHP sudah baik yaitu berkisar antara 76% – 100%, sedangkan proposal RKTM berkisar antara 41-97%. Proposal RDHP ada beberapa yang nilai proposalnya berdasarkan outline dibawah 100% yaitu proposal Tagrinov (98%), proposal Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan aplikasi pupuk hayati pomi, pestisida nabati pestor fungisida nabati pesnab dan pembenah tanah organik humic acid samhumat 97%, proposal Uji efektivitas pupuk bio fosfat pada tanaman padi dan bawang merah (98%), proposal Produksi benih sebar komoditas manggis 3500 batang (76%), proposal Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat (98%). Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Subang, Majalengka dan Sumedang (96%) dan Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Bogor (94%). Pada umumnya proposal yang nilai kesesuaian outlinenya dibawah 100% tidak sesuai dengan outline baku sesuai Permentan No. 44 Tahun 2011, seperti tidak mencantumkan tujuan dan keluaran tahunan, tidak ada kerangka teoritis, tidak ada pendekatan dan tidak mencantumkan perkiraan dan manfaat dari kegiatan.

Penilaian substansi proposal RDHP secara umum penilaian substansi proposal RPTP sudah memenuhi kaidah penulisan proposal dan sudah baik. Hasil evaluaasi terhadap proposal RPTP menunjukkan antara metodologi daan tahapan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dalam dokumen proposal sudah sesuai. Hasil penialaian secara substansi untuk proposal RPTP berkisar antara 313 – 399; proposal RDHP antara 170 - 467 dan proposal RKTM antara 148 – 400. Penilaian umum substansi proposal RDHP disajikan pada Tabel 115.

Tabel 115. Nilai Kuantitatif Outline dan Substansi Proposal

No.	Judul Kegiatan	Nilai Outline	Nilai Substansi
	RDHP		
1.	Pendayagunaan hasil litkaji BPTP Jawa Barat	100	340
2.	Pengelolaan TAGRINOV	98	298
3.	Demplot pengembangan VUB padi khusus dan VUB spesifikasi lokasi	100	451
4.	Pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama kementerian pertanian	100	423
5.	Sumber Daya Genetik Terkonservasi dan Terdokumentasi	100	441
6.	Produksi benih sumber kedelai 14.5 ton SS	100	467
7.	Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan aplikasi pupuk hayati pomi, pestisida nabati pestor fungisida nabati pesnab dan pembenah tanah organik humic acid samhumat	93	417
8.	Uji efektivitas pupuk bio fosfat pada tanaman padi dan bawang merah	98	450
9.	Produksi benih sebar komoditas manggis 3500 batang	76	295
10	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat	96	387
11.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar	100	435

No.	Judul Kegiatan	Nilai Outline	Nilai Substansi
12.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Purwakarta,Karawang, Bekasi dan Kota Bekasi	100	429
13.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor	100	431,5
14.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Garut, Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya	100	422
15.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Bogor	94	395
16.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon	100	410
17.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi	100	457,5
18.	Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Subang,Majalengka dan Sumedang	96	425,5
	Penilaian Substansi secara umum: Beberapa proposal sebagian besar sudah cukup baik, beberapa ada yang belum memperbaiki sesuai format, belum sesuai/lengkap pada bagian bab per bab; ada yang belum mencantumkan tujuan jangka panjang; kesesuian daftar pustaka dll.		
	RKTM		
19.	Layanan Perkantoran	47	261
20.	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program	92	385
21.	Layanan Keuangan	80	310
22.	Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W TA. 2020	41	156
23.	Kegiatan yang dibiayai PNBP	73	282
24.	Layanan Manajemen Kepegawaian, Rumah Tangga dan Perlengkapan	91	390
25.	Pengelolaan instalasi pengkajian/laboratorium kebun percobaan cipaku (koleksi tanaman plasma nutfah ,varietas unggul, pohon induk)	75	335
26.	Koordinasi Manajemen Pengkajian	87	320
27.	Layanan Hubungan Masyarakat Dan Informasi Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian	85	310
28.	Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4	0	0
29.	Evaluasi dan Pelaporan(LAKIP SAKIP)	97	400
30.	Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan	95	420,5
	Penilaian Substansi secara Umum Format untuk RKT perlu penyesuaian disesuaikan dengan jenis kegiatannya; Bahan dan metode perlu diuraikan sesuai tahapan kegiatan/sub-kegiatan;		

Ket: Pemeriksaan kesesuaian outline berdasarkan Permentan No. 44/2011.

Evaluasi Pelaksanaan Monev On Going

Pelaksanaan monev on going pada tahun 2021 dilaksanakan secara desk study. Hal ini disebabkan adanya pemotongan anggaran kegiatan monev sehingga pelaksanaan monev on going tidak dapat dilakukan melalui kunjungan atau monitoring ke lokasi kegiatan di lapangan. Bentuk pelaksanaan monev on going dilakukan dengan menyebarkan kuesioner mone on-going yang harus diisi oleh seluruh penjab kegiatan RDHP dan RKTM. (Ada Pada Laporan Tahunan Monev).

Laporan Perkembangan Fisik dan Keuangan Kegiatan (Laporan Bulanan)

Laporan perkembangan fisik dan keuangan kegiatan dilakukan setiap awal bulan dengan format isian. Laporan fisik kegiatan meliputi progress fisik kegiatan (persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan), hasil yang telah dicapai sampai dengan bulan berjalan, Masalah/kendala, upaya/tindak lanjut serta progress persentase keuangan atau realisasi penyerapan anggaran). Perkembangan kegiatan progress fisik kegiatan hingga bulan Desember disajikan pada Tabel 116.

Tabel 116. Progress fisik kegiatan proposal RPTP hingga Bulan Desember 2021

Judul/Penjab /Pagu	Kegiatan yang Telah Dilaksanakan	Masalah/ Kendala	Upaya/Tindak Lanjut	Progress Fisik (%)
Pendayagunaan hasil litkaji BPTP Jawa Barat (Ir. Restu Desi Jarwowati) Rp. 100.000.000	• Identifikasi kebutuhan teknologi • Cetak Diseminora dan Bulettin • 4 juknis yang siap untuk dijilid • Laporan Akhir Kegiatan			100.0
Pengelolaan TAGRINOV (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc). Rp. 90.000.000	• Pelaksanaan kegiatan penataan lahan OPAL di kantor BPTP • Pelaksanaan kegiatan optimalisasi penataan lahan kantor • Laporan akhir tahun			100.0
Demplot pengembangan VUB padi khusus dan VUB spesifikasi lokasi (Dr. Ir.Nana Sutrisna, MP). Rp. 900.000.000	• Bimbingan Teknis • Sekolah lapang • Tanam, Panen dan Prosesing • Seminar akhir • Laporan akhir tahun			100.0
Sumber Daya Genetik Terkonservasi dan Terdokumentasi (Drs. Iskandar Ishaq, MP) Rp. 75.000.000	Telah diperoleh hasil kegiatan berupa 40 aksesi varietas lokal tanaman pangan, tanaman buah dan tanaman biofarmaka dari beberapa wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat. Disamping itu telah dipelihara dengan baik koleksi tanaman buah spesifik lokasi Jawa Barat di KP Cipaku, Bogor.	Kondisi pandemi Covid 19 mempengaruhi kelancaran proses penandatangana n dokumen pendaftaran varietas tanaman di tingkat kabupaten/kota		100.0
Pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama kementerian pertanian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/Syam Ahmad, STP.,MP). Rp. 350.000.000	• Telah terlaksananya seminar laporan akhir kegiatan • Telah terlaksananya seluruh bimtek pendampingan teknologi kepada petani • Telah terlaksananya panen dan temu lapang di lokasi demfarm jagung			100.0
Produksi benih sumber kedelai 14.5 ton SS (Ir. Bebet Nurbaeti). Rp. 265.000.000	• Tanam, panen, prosesing, pengemasan/pelabelan telah selesai dilaksanakan • Seminar akhir tahun • Laporan akhir tahun			100.0

Judul/Penjab /Pagu	Kegiatan yang Telah Dilaksanakan	Masalah/ Kendala	Upaya/Tindak Lanjut	Progress Fisik (%)
Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan aplikasi pupuk hayati pomi, pestisida nabati pestor fungisida nabati pesnab dan pembenah tanah organik humic acid samhumat (Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP). Rp. 114.543.000	• Panen dan Prosesing di lokasi Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu • Panen dan prosesing di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Garut • Seminar akhir • Laporan akhir			100.0
Uji efektivitas pupuk bio fosfat pada tanaman padi dan bawang merah (Yati Haryati, SP, M.Sc). Rp. 110.137.000	• Pelaksanaan tanam padi dan bawang merah, pemeliharaan, & panen • Seminar hasil • Laporan akhir tahun			100.0
Produksi benih sebar komoditas manggis 3500 batang. (Mahpudin). Rp. 35.000.000	• Pemeliharaan benih manggis sebanyak 3500 pohon : • Penyiraman benih manggis dilakukan dua hari sekali (bila tidak turun hujan) • Penyiangan gulma yang tumbuh pada polibag benih manggis • Penyemprotan insektisida, fungisida dan pupuk daun • Pemupukan susulan NPK dilakukan sebulan sekali	Pertumbuhan benih manggis tidak seragam	Penyemprotan hormon Atonik untuk memacu pertumbuhan tanaman	90.0
Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat (Ir. Dian Histifarina., M.Si). Rp. 1.500.000.000	• Pelaksanaan temu teknis • Pelaksanaan bimtek hilirisasi • Pendampingan korporasi petani • Temu Lapang demplot budidaya kedelai, budidaya ubi jalar, dan teknologi pengolahan ubi jalar di korporasi petani di Kabupaten Kuningan • Seminar hasil • Laporan akhir tahun	Kondisi covid membatasi aktivitas kunjungan ke lapangan	• Koordinasi via telp/wa/Vcon	100.0
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar. (Dr. Ir. Yanto Surdiyanto). Rp. 1.000.000.000	• Sertifikasi benih bawang • Sertifikasi benih padi dan distribusi • Seminar hasil • Laporan akhir tahun			100.0
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Purwakarta,Karawang, Bekasi dan Kota Bekasi. (Bambang Sunandar SP.,MP). Rp. 1.000.000.000	• Pendampingan teknik prosesing, pengemasan dan pelabelan benih padi • Bimbingan teknis pengolahan limbah ternak • Pendampingan teknis pengelolaan usaha ternak sapi potong • Seminar akhir • Laporan akhir tahun			100.0
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor. (Dr. Meksy Dianawati/Rp. 2.000.000.000)	Sosialisasi dengan dinas, TA, BPSB dan penyuluh (padi dan domba), Serah terima benih padi (Cianjur), Serah terima benih padi dan saprodi (Kota Bogor), Survey pihak ketiga untuk calon lokasi kandang domba (Kota Bogor) , pembersihan lahan calon lokasi kandang domba (kota Bogor), Olah tanah perbenihan padi (Kota Bogor),			100.0

Judul/Penjab /Pagu	Kegiatan yang Telah Dilaksanakan	Masalah/ Kendala	Upaya/Tindak Lanjut	Progress Fisik (%)
	Tanam perdana (Kota Bogor), Sosialisasi teknis ternak domba (Kota Bogor), pendampingan penggunaan agrimeth dan biodekomposer (Cianjur), Serah terima sarana produksi padi (Cianjur), olah tanah (Cianjur), Dropping domba dan sarana pendukungnya (Kota Bogor), Serah terima secara simbolis domba dan sarana pendukungnya (Kota Bogor), pembinaan kelompok mengenai administrasi (Kota Bogor dan Cianjur). advokasi dengan BPSB dan PT Pertani (kota Bogor), pendampingan rouging fase berbunga (Lemah Duhur) dan fase masak (Fajar Gumbira) (Kota Bogor), panen padi (kota bogor), advokasi untuk prosesing benih dengan mitra (kota bogor). Pemeliharaan dan Rouging fase vegetatif (Cianjur), laporan akhir			
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Garut, Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. (Drs. M. Iskandar Ishaq, MP/Rp. 1.000.000.000	Koordinasi dengan pemangku kepentingan, penyerahan saprodi dan upah, bimbingan teknis, pengamatan (kentang, kedelai dan sapi potong), panen kentang dan temu lapang kentang, penyusunan laporan akhir kegiatan dan seminar hasil kegiatan	Pandemi Covid 19 mem-pengaruhi aktivitas kegiatan di lapangan		91.50
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Bogor. (Drs. Agus Nurawan, MP/ Rp. 1.000.000.000)	• Penyaluran benih bantuan • Pendampingan teknologi • Bimbingan teknis • Seminar hasil • Laporan akhir tahun			100.0
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon. (Dr. Bambang Susanto SP.,MP). Rp. 1.000.000.000	• Bimtek perbibitan ternak domba di kelompok tani Mangga Mundu, Sri Rejeki dan Domba Makmur • Sosialisasi BPRL di kelompok pengembangan oleh BPP/PPL • Prosesing benih, pengambilan contoh gabah calon benih, uji laboratorium dan sertifikasi benih padi varietas INPARI 32	'MOU dengan optaker benih (KPTB Parikesit) belum dapat dilaksanakan karena terkendala dengan modal yang masih diluar, dan sebagian anggota kelompok tani tidak sabar untuk menjual hasil panennya	Kelompok tani bekerjasama dengan BPSP melakukan sertifikasi benih dari calon benih ketua kelompok dan membantu ketua kelompok tani untuk memasarkan benih secara mandiri melalui kios-kios saprotan terdekat	100.0
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. (Heru Susanto SP.,MP) Rp. 1.000.000.000	• Penyaluran bantuan benih dan bibit ternak • Pelaksanaan pendampingan dan bimbingan teknis • Panen • Seminar hasil • Laporan akhir tahun			97.7

Judul/Penjab /Pagu	Kegiatan yang Telah Dilaksanakan	Masalah/ Kendala	Upaya/Tindak Lanjut	Progress Fisik (%)
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Subang,Majalengka dan Sumedang (Taemi Fahmi, SPT). Rp. 1.000.000.000	• Prosesing calon benih padi • Bimtek pengelolaan kesehatan ternak dan pengolahan limbah ternak • Pendampingan manajemen perbibitan sapi potong • Evaluasi kelembagaan pendukung pelaksanaan kegiatan perbenihan dan perbibitan di lokasi kegiatan	Proses pelaksanaan prosesing benih padi yang memerlukan waktu mengakibatkan sertifkasi benih padi tidak dapat dilaksanakan pada tahun berjalan	Pendampingan prosesing benih padi sampai terlaksananya sertifikasi benih padi	100.0
Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Jawa Barat (Dr. Darojat Prawiranegara SP.M.Si) Rp. 1.485.000.000	• Pelaksanaan bimtek seluruhnya telah dilaksanakan di 9 wilayah Dapil IV Jawa Barat • Pelaksanaan evaluasi di 9 wil dapil telah dilaksanakan • Laporan akhir dan seminar hasil telah dilaksanakan			100.0
Layanan Perkantoran (Yayat, SE.). Rp. 10.427.700.000	• Pembayaran gaji dan tunjangan s/d bulan Desember 2021			97.1
Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program (Taemi Fahmi, S.Pt). Rp. 48.468.000	• Revisi anggaran kegiatan kerjasama dan PNBP • Kompilasi data dukung kegiatan 2021 • Penyusunan draft anggaran 2022 berdasarkan kondisi anggaran tahun 2021 • Matrik kegiatan 2022 yang sudah direview oleh pihak BBP2TP • Revisi 11 anggaran 2021 • Seminar hasil • Laporan akhir tahun	Terkait dengan banyaknya revisi yang terjadi, menyebabkan pengumpulan data dukung sedikit terhambat	Optimalisasi finalisasi data dukung kegiatan sampai batas waktu yang ditentukan	100.0
Layanan Keuangan (Yayat, SE.). Rp. 47.550.000	• Kegiatan pengelolaan anggaran bulan Desember 2021 • Laporan Kegiatan Saiba bulan Desember 2021			100.0
Dukungan operasional penyusunan laporan keuangan SAI pada sekertariat UAPPA/B-W TA.2021 (Yayat, SE.). Rp. 47.550.000	• Membuat laporan keuangan wilayah unaudited smt 2 TA. 2021 • Monitoring laporan erekon laporan wilayah.			100.0
Kegiatan yang dibiayai PNBP (Yayat, SE.), Rp. 176.660.000	• Melaksanakan kegiatan pencatatan baik penerimaan maupun penyetoran yang tertib dan akuntabel • Mendistribusikan uang/barang kepada pengguna anggaran sesuai pagu Anggaran			100.0
Layanan manajemen kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan (Yayat, SE.). Rp. 41.000.000	Kenaikan Gaji Berkala Bulan Desember 2021, Cuti Pegawai Bulan Desember 2021, Rekapitulasi kehadiran pegawai bulan Desember 2021, Pengusulan pensiun pegawai tahun 2021, Peremajaan data pegawai pada SIM ASN, Peremajaan data pegawai pada SAPK, Pengusulan Mutasi pegawai pada e-mutasi.			100.0

Judul/Penjab /Pagu	Kegiatan yang Telah Dilaksanakan	Masalah/ Kendala	Upaya/Tindak Lanjut	Progress Fisik (%)
Pengelolaan instalasi pengkajian/laboratorium kebun percobaan cipaku (koleksi tanaman plasma nutfah ,varietas unggul, pohon induk)/ (Abdurahman). Rp. 95.300.000	1. Pemangkasan cabang yang tidak produktif pada koleksi dan pohon induk tanaman Belimbing, durian,Jambu air, rambutan, manggis di blok A, B dan C. 2. Penyemprotan Insektisida matador , fungisida Dithane dan pupuk daun gandasil D pada koleksi tabulampot dan pembenihan tanaman buah (alpukat, jambu biji, jambu air, durian dll). 3. Penyemprotan herbisida diantara koleksi tanaman buah di Blok B, C dan D. 4. Pengendalian penggerek batang pada koleksi dan pohon induk tanaman durian di blok A, B, C dan D Seminar hasil & Penyusunan laporan akhir tahun			99.5
Koordinasi Manajemen Pengkajian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/yayat, SE). Rp. 38.510.000	Koordinasi Manajemen Pengkajian baik internal maupun eksternal			100.0
Layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc). Rp. 20.057.000	• Peningkatan Layanan kehumasan • Layanan informasi teknologi dan pelaksanaan kegiatan • Melakukan penilaian Survei Kepuasan Masyarakat • Update informasi melalui media daring • Melakukan layanan kehumasan dan penyebaran informasi hasil pengkajian • Bimtek kehumasan, update informasi hasil pengkajian, membuat bahan tayang video • Pengisian SAQ PPID • Draf laporan akhir tahun			100.0
Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 (yayat, SE) Rp. 197.531.000	• Pengadaan langsung konsultan perencana renovasi tempat parkir kendaraan roda 4 nya (konsultan perencanaan) • Pengadaan Langsung Renovasi tempat parkir kendaraan roda 4			100.0
Evaluasi dan Pelaporan(LAKIP SAKIP) (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si.) Rp. 28.407.000	• Pelaksanaan ex ante, On going dan post telah selesai dilaksanakan • Seminar hasil • Laporan akhir tahun • Laporan e-monev bulan Desember	• Terkait perubahan kegiatan dan anggaran begitu cepat dokumentasi dari para penjab sulit dilakukan • Pengurangan anggaran kendala monev on-going		100.0

Judul/Penjab /Pagu	Kegiatan yang Telah Dilaksanakan	Masalah/ Kendala	Upaya/Tindak Lanjut	Progress Fisik (%)
Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si). Rp. 34.250.000	• Aplikasi databse Jawa Barat "Sistani Jabar" • Input data ke aplikasi database Sosialisasi aplikasi ke pengguna internal dan eksternal • Seminar dan laporan akhir tahun			100.0

Keterangan: Kegiatan berdasarkan rekap Laporan Bulanan

Berdasarkan Tabel 116 dapat dilihat bahwa progres fisik khusus kegiatan diseminasi perbenihan dan perbibitan berkisar antara 91.5 – 100 persen. Hal ini terkait dengan kondisi lapangan wilayah perbenihan. Sebagian lokasi sudah harus tanam dan sebagian lainnya harus menunggu sesuai dengan cuaca dan iklim setempat.

Laporan perkembangan realisasi keuangan untuk seluruh kegiatan disajikan pada Tabel 117. Rata-rata realisasi keuangan untuk kegiatan RDHP yang tercantum/dianggarkan sejak Dipa awal hingga bulan Desember berkisar antara 95.5 – 100 persen untuk proposal RDHP; 78.5 – 100 persen untuk proposal RKTM. Kecilnya serapan anggaran pada kegiatan RKTM adalah pada kegiatan yang dibiayai PNBP disebabkan kegiatan berjalan menunggu hasil telah dapat dicairkan. Disisi lain untuk kegiatan PNBP baru bisa dicairkan setelah target PNBP dapat tercapai. Kegiatan RKTM yang sudah mencapai 100 persen adalah kegiatan renovasi lahan parkir dan pembangunan database Mendukung Kajian Strategis Kementan. Data pada Tabel 5 merupakan data sampai pada revisi DIPA XI khusus kegiatan RKTM pada revisi Diva VI terjadi pemotongan anggaran dan DIPA pemotongan anggaran bulan September telah selesai, sehingga alokasi dana yang yang tertera pada Tabel 117 adalah sesuai dengan alokasi anggaran yang tercantum pada DIPA Revisi XI BPTP Jawa Barat yang telah dipotong.

Tabel 117. Perkembangan realisasi persentase keuangan Bulan Desember Tahun 2021

Judul/Penjab	Pagu Anggaran (Rp,-)	Realisasi Hingga Bulan Des (Rp)	Realisasi Keuangan (%)
Pendayagunaan hasil litkaji BPTP Jawa Barat (Ir. Restu Desi Jarwowati)	100.000.000	99.877.000	99.88
Pengelolaan TAGRINOV (Didit Rahadian, S.TP., M.Sc).	90.000.000	89.394.356	99.33
Demplot pengembangan VUB padi khusus dan VUB spesifikasi lokasi (Dr. Ir.Nana Sutrisna, MP).	900.000.000	893.070.180	99.23
Sumber Daya Genetik Terkonservasi dan Terdokumentasi. (Drs. Iskandar Ishaq, MP)	75.000.000	71.687.900	95.58
Pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama kementerian pertanian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/Syam Ahmad, STP.,MP).	350.000.000	344.626.700	98.46
Produksi benih sumber kedelai 14.5 ton SS (Ir. Bebet Nurbaeti).	265.000.000	264.214.050	99.70
Pengkajian dan Diseminasi Teknologi BPRL dengan aplikasi pupuk hayati pomi, pestisida nabati pestor fungisida nabati pesnab dan pembenah tanah organik humic acid samhumat (Dr. Ir. Nana Sutrisna, MP).	114.543.000	114.315.215	99.80
Uji efektivitas pupuk bio fosfat pada tanaman padi dan bawang merah (Yati Haryati, SP, M.Sc).	110.137.000	109.585.000	99.50
Produksi benih sebar komoditas manggis 3500 batang. (Mahpudin).	35.000.000	34.875.000	99.64
Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan Di Jawa Barat. (Yayan Rismayanti., M.P).	1.500.000.000	1.466.502.165	99.77
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Ciamis, Pangandaran, Kuningan dan Kota Banjar. (Dr. Ir. Yanto Surdiyanto).	1.000.000.000	498.345.632	99.67

Judul/Penjab	Pagu Anggaran (Rp,-)	Realisasi Hingga Bulan Des (Rp)	Realisasi Keuangan (%)
PEN		495.505.895	99.10
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Purwakarta,Karawang, Bekasi dan Kota Bekasi. (Bambang Sunandar SP.,MP).	1.000.000.000	480.818.000	96.16
PEN		499.979.979	100
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor. (Dr. Meksy Dianawati)	2.000.000.000	994.922.065	99.49
PEN		988.979.315	98.90
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Garut, Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya. (Drs. M. Iskandar Ishaq, MP)	1.000.000.000	499.369.350	99.87
PEN		496.575.358	99.32
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Bogor. (Drs. Agus Nurawan, MP)	1.000.000.000	499.691.500	99.94
PEN		497.024.141	99.40
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon. (Dr. Bambang Susanto SP.,MP).	1.000.000.000	498.372.890	99.67
PEN		498.455.750	99.69
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. (Heru Susanto SP.,MP)	1.000.000.000	499.804.210	99.96
PEN		498.310.786	99.66
Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan dan Perbibitan Badan Litbang Pertanian di Kabupaten Subang,Majalengka dan Sumedang. (Taemi Fahmi, SPT).	1.000.000.000	499.201.000	99.84
PEN		495.979.721	99.20
Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Jawa Barat	1.485.000.000	1.482.598.215	99,84
Penyusunan Rencana Kegiatan dan Program (Taemi Fahmi, S.Pt).	48.468.000	47.020.500	97.01
Layanan Keuangan (Yayat, SE.).	47.550.000	47.539.425	99.98
Dukungan operasional penyusunan laporan keuangan SAI pada sekertariat UAPPA/B-W TA.2021 (Yayat, SE.).	34.000.000	33.264.000	97.84
Kegiatan yang dibiayai PNBP (Yayat, SE.),	176.660.000	138.420.697	78.35
Layanan manajemen kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan. (Yayat, SE.).	41.000.000	40.926.500	99.82
Pengelolaan instalasi pengkajian/laboratorium kebun percobaan cipaku (koleksi tanaman plasma nutfah ,varietas unggul, pohon induk)/ (Abdurahman).	95.300.000	95.199.000	99.89
Koordinasi Manajemen Pengkajian (Dr. Ir. Wiratno, M.Env., M.gt/yayat, SE).	38.510.000	38.454.980	99.86
Layanan hubungan masyarakat & informasi pengkajian & pengembangan teknologi pertanian (Didit, M.Sc).	20.057.000	19.822.127	98.83
Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 (yayat, SE)	197.531.000	197.531.000	100.0
Evaluasi dan Pelaporan(LAKIP SAKIP) (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si.)	28.407.000	27.947.000	98.38
Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan (Dr. Darojat Prawiranegara, SP, M.Si).	34.250.000	34.250.000	100

Keterangan: Kegiatan berdasarkan rekap Laporan Bulanan dan Dipa Revisi XI.

Analisis Kinerja Pelaksanaan Kegiatan

Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Tujuan penetapan indikator kinerja utama yaitu: 1) untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik; 2) untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Indek kinerja utama Balai Pengkajian Teknologi Pertanian/BPTP Jawa Barat tahun 2021 disajikan pada Tabel 118.

Tabel 118. Target dan Indikator Kinerja BPTP Jawa Barat 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2021)
1.	Diseminasi Teknologi Pertanian	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang terdiseminasikan	4 teknologi
2.	Produksi Benih Tanaman Pangan Lainnya (Kedelai)	Jumlah hasil produksi benih kedelai	14.5 ton
3.	Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Dokumen kerjasama	1 kesepakatan
4.	Benih Tanaman Buah (Manggis)	Tersedianya jumlah benih pohon manggis sebanyak 3.500 batang	3.500 batang
5.	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Terdiseminasikannya 2 teknologi produk badan litbang pertanian	2 teknologi
6.	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan	Laporan layanan	1 layanan
7.	Layanan Perencanaan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	Laporan layanan	1 layanan
8.	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan	Laporan layanan	1 layanan
9.	Layanan Umum dan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan	Laporan layanan	1 layanan
10.	Layanan Prasarana Internal	Laporan layanan	1 layanan
11.	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	Laporan layanan	1 layanan

Sumber data: BPTP Jawa Barat, 2021

Berdasarkan pengukuran kinerja, pencapaian kinerja BPTP Jawa Barat dapat dikategorikan berhasil. Beberapa indikator kinerja memperoleh capaian lebih dari 100 persen, yang termasuk dalam kategori sangat berhasil adalah pada semua indikator dengan kisaran 105 – 200 persen. Hal ini dapat dicapai karena komitmen pimpinan serta segenap jajaran dan pegawai BPTP Jaw Barat dalam pencapaian dan peningkatan kinerja masing-masing. Komitmen tersebut dituangkan dalam pelaksanaan strategi, program kerja serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pencapaian kinerja BPTP Jawa Barat tahun 2021 secara ringkas disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 119. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2021)	Realisasi	Capaian Kinerja	Kategori
1.	Diseminasi Teknologi Pertanian	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang terdiseminasikan	4 teknologi	8 teknologi	200 %	Sangat berhasil
		Rasio hasil pengkajian (out put akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	95	100	105%	Sangat berhasil
2.	Produksi Benih Tanaman Pangan Lainnya (Kedelai)	Jumlah hasil produksi benih kedelai	14.5 ton	15 ton	113%	Sangat berhasil
3.	Kerjasama Hasil Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Dokumen kerjasama	1 kesepakatan	2 kesepakatan	200%	Sangat berhasil
4.	Benih Tanaman Buah (Manggis)	Tersedianya jumlah benih pohon manggis sebanyak 3.500 batang	3.500 batang	3.500 batang	100%	Berhasil
5.	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Terdiseminasikannya 2 teknologi produk badan litbang pertanian	2 teknologi	4 teknologi	200%	Sangat berhasil
6.	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan	Laporan layanan	1 layanan	1 layanan	100%	Berhasil
7.	Layanan Perencanaan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	Laporan layanan	1 layanan	1 layanan	100%	Berhasil
8.	Layanan Pengelolaan Keuangan Pengkajian dan Pengembangan	Laporan layanan	1 layanan	1 layanan	100%	Berhasil
9.	Layanan Umum dan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan	Laporan layanan	1 layanan	1 layanan	100%	Berhasil
10.	Layanan Prasarana Internal	Laporan layanan	1 unit	1 unit	100%	Berhasil
11.	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	Laporan layanan	1 laporan	1 laporan	100%	Berhasil

KESIMPULAN

1. Dinamika perubahan kegiatan dan anggaran terjadi begitu cepat dicirikan dengan terdapat sebelas Revisi DIPA dalam kurun waktu dua belas bulan.
2. Revisi kegiatan dan anggaran yang begitu cepat telah menyebabkan kesulitan dalam kelengkapan dokumen. Berakibat pelaksanaan monev ex-ante hanya dilakukan dengan melihat kelengkapan dokumen RAB, KAK dan Proposal.
3. Penilaian outline dan substansi proposal RODHP/ROKTM dilakukan pasca revisi DIPA-VI (Bulan September 2021), sekaligus dengan pelaksanaan monev on-going.
4. Fasilitasi laporan bulanan meliputi laporan perkembangan fisik kegiatan fisik dan realisasi keuangan. Perkembangan fisik kegiatan berdasarkan revisi DIPA-XI antara 90– 100 persen rerata 96.4 persen dan realisasi keuangan antara 78.35 - 100 persen dengan rata-rata 98.70 persen.
5. Capaian kinerja kegiatan untuk semua indikator kinerja termasuk pada kategori berhasil – sangat berhasil (melebihi target).

8.6. Pembangunan Database Mendukung Kajian Strategis Kementan

Kegiatan pembangunan database di BPTP Jawa Barat memasuki pertengahan tahun 2021 telah melalui beberapa tahap kegiatan. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain; (1) koordinasi internal dan eksternal; (2) pembuatan intrumen pembangunan data base; (3) survey kebutuhan informasi baik internal maupun eksternal; dan (4) penyusunan draft aplikasi software data base BPTP Jawa Barat.

Koordinasi dan Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan Bimtek

koordinasi dengan pihak internal manajemen balai disepakati bahwa: (1) data dan informasi terkait hasil-hasil laporan penelitian akan disediakan oleh pihak layanan teknis dan tim monev dan disepakti data yang disediakan adalah hasil penelitian/pengkajian lima tahu terakhir 2016 - 2020; (2) data-data terkait sumberdaya manusia pegawai BPTP akan disediakan oleh Sub.TU dengan catatan perlu beberapa tambahan informasi yang melekat pada setiap pegawai (CV pegawai); (3) data dan informasi kebutuhan teknologi dari strakeholder dilakukan kerjasama dengan tim litkaji dalam survey dan inventarisasi datanya; (4) pembuatan intrumen pembangunan database dilakukan sepenuhnya oleh tim database; dan (5) perlu satu ciri khas/icon atau tampilan dari software database BPTP Jawa Barat.

Hasil koordinasi bersama Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat memperoleh hasil diantaranya: (1) komitmen: Dinas siap mendukung rencana kegiatan pembangunan database yang akan dilakukan BPTP Jawa Barat; (2) bentuk dukungan berupa penyediaan data dan informasi sumberdaya manusia penyuluh Jawa Barat dan program kegiatan khususnya bidang penyuluhan; (3) upfdate data tingkat produksi, produktivitas tanaman pangan dan perkebunan; (4) data dan informasi pada aplikasi database BPTP Jawa Barat akan dipresentasikan di lingkup dinas instansi terkait guna memperoleh respon/tanggapan dan perbaikan aplikasi; dan (5) Dinas Pertanian siap menggerakan para penyuluh di daerah guna mendukung kebutuhan data yang diperlukan dalam penyusunan database.

Penjaringan Kebutuhan Informasi Pada Aplikasi Database

Intrumen data dan informasi diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa calon pengguna internal dan eksternal. Intrumen data yang diperoleh melalui hasil survey dan wawancara dengan beberapa responden.

Tabel 120. Informasi dan data yang dibutuhkan dari calon pengguna internal

No.	Informasi	Persentase
1.	Penggunaan aplikasi untuk kebutuhan informasi	
	• Ya	95.1
	• Tidak	4.9
2.	Ketertarikan dengan aplikasi yang dapat memberikan informasi	
	• Ya	100
	• Tidak	-
3.	Frekuensi penggunaan aplikasi dalam 1 bulan	
	• 1 kali	39
	• 4 kali	29.3
	• 8 kali	7.3
	• > 8 kali	24.4
4.	Informasi hasil pengkajian yang harus ada pada database	
	• Judul Pengkajian	48.8
	• Penanggung Jawab Kegiatan	14.6
	• Lokasi Kegiatan	2.4
	• Metodologi	12.2
	• Rekomendasi hasil penelitian/pengkajian	21.9
5.	Urutan kebutuhan informasi	
	• Curriculum Vitae (CV) tenaga ahli fungsional peneliti se- Badan Litbang	17.1
	• Rekomendasi teknologi hasil penelitian/pengkajian	60.9
	• Informasi ketersediaan benih di UPBS BPTP Jawa Barat	4.8
	• Data produktivitas, luas tanam, luas panen, populasi ternak dll	2.4
	• Curriculum Vitae (CV) tenaga ahli fungsional Penyuluh pertanian se-Jawa Barat	14.6
6.	Fitur apa saja yang anda inginkan terdapat dalam aplikasi?	
	• News/Berita seputar BPTP Jawa Barat	61
	• Agenda/Kegiatan di BPTP Jawa Barat seputar hasil penelitian dan penyuluhan	75.6
	• Download booklet/buku pedoman	78
	• Catatan daftar prosedur	36.5
	• Data statistik penelitian di BPTP Jawa Barat	82.9
	• Infografis pertanian	73.2
	• Pekembangan kegiatan secara kontinu	2.4
	• Info jurnal, prosiding, dsb.	2.4
	• Update teknologi pertanian	2.4
	• Rekomendasi inovasi	2.4
7.	Urutan terkait prioritas	
	• Interface/tampilan outline beranda	19.5
	• Warna/Design	7.3
	• Pilihan menu yang user friendy	7.3
	• Konten/isi pada aplikasi	51.2
	• Bahasa	14.6

Tabel 121. Informasi dan data yang dibutuhkan dari calon pengguna eksternal

No.	Informasi	Persentase
1.	Status Pekerjaan	
	• ASN	32.5
	• THL	47.2
	• P3K	20.3
2.	Apakah bapak/ibu mengenal BPTP Jawa Barat	
	• Ya	99.1
	• Tidak	0.9
3.	Pernah menggunakan aplikasi untuk kebutuhan informasi	
	• Ya	94.5
	• Tidak	5.5
4	Ketertarikan dengan aplikasi yang dapat memberikan informasi	
	• Ya	99.7
	• Tidak	0.3
5.	Frekuensi penggunaan aplikasi dalam 1 bulan	
	• Tidak pernah	4.3
	• 1 kali	26.1
	• 4 kali	35.7
	• 8 kali	10.7
	• > 8 kali	23.2
6.	Informasi sub sektor yang dibutuhkan	
	• Tanaman Pangan	82.6
	• Tanaman Perkebunan	2.6
	• Tanaman Hortikultura	7.0
	• Peternakan	7.8
7.	Urutan kebutuhan informasi	
	• Curriculum Vitae (CV) tenaga ahli fungsional peneliti dan Penyuluh BPTP	24.5
	• Rekomendasi teknologi hasil penelitian/pengkajian	47.5
	• Informasi ketersediaan benih di UPBS BPTP Jawa Barat	11.9
	• Data produktivitas, luas tanam, luas panen, populasi ternak dll	8.6
	• Curriculum Vitae (CV) tenaga ahli fungsional Penyuluh pertanian se-Jawa Barat	7.5
8.	Fitur apa saja yang anda inginkan terdapat dalam aplikasi?	
	• News/Berita seputar BPTP Jawa Barat	65.2
	• Agenda/Kegiatan di BPTP Jawa Barat seputar hasil penelitian & penyuluhan	67.5
	• Download booklet/buku pedoman	74.5
	• Catatan daftar prosedur	36.8
	• Data statistik penelitian di BPTP Jawa Barat	58.6
	• Infografis pertanian	67.8
	• Program Kemitraan	0.3
	• Update informasi data penyuluhan	0.3
	• Daftar harga pertania, peternakan, dsb.	0.3
	• Dll	0.3
9.	Urutan terkait prioritas	
	• Interface/tampilan outline beranda	25.2
	• Warna/Design	3.8
	• Pilihan menu yang user friendy	13.3
	• Konten/isi pada aplikasi	42.3
	• Bahasa	15.4

Contoh: Rekomendasi Teknologi

KAJIAN BEBERAPA VUB
DENGAN PAKET TEKNOLOGI LARGO SUPER
PADA LAHAN MARGINAL DI JAWA BARAT

Tahun Kegiatan : 2020

Subsektor : Tanaman Pangan

Penanggung Jawab : Dr. Ir. Yanto Surdianto, MP

Lokasi : Kelompok tani Situ Hiyang Desa Pangkalan, Kecamatan Langkaplancar dan Kelompok tani Mekar Sari di Desa Masawah, Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Tujuan Kegiatan

Tujuan 2020

1. Mengetahui kelayakan teknis dan finansial penerapan beberapa VUB Padi dengan paket teknologi largo super pada lahan marginal.
2. Mengetahui presepsi petani dan petugas terhadap penerapan beberapa VUB padi dengan paket teknologi largo super pada lahan marginal.

Tujuan Jangka Panjang

Menghasilkan VUB padi dengan paket teknologi largo super pada lahan marginal di Jawa Barat dengan kelayakan teknis dan finansial terbaik yang siap dikembangkan ke wilayah lain yang memiliki agroekosistem serupa untuk mendukung swasembada padi di Jawa Barat.

Ruang Lingkup Kegiatan

1. Lokasi pengkajian yaitu lahan marginal yang sudah biasa dikembangkan padi gogo, berada di dataran rendah – medium.
2. Tekologi yang akan dikaji yaitu, beberapa VUB padi dengan paket teknologi largo super pada lahan marginal pada hamparan lahan seluas 25 - 50 ha berupa *demplot* dengan melibatkan petani secara partisipatif.
3. Kajian dilakukan untuk melihat kelayakan teknis dan finansial penerapan beberapa VUB Padi dengan paket teknologi largo super pada lahan marginal serta persepsi petani dan petugas terhadap paket teknologi yang dikaji.

Rekomendasi Teknologi

1. Produktivitas padi gogo di lokasi pengakajian masih rendah sekitar 2,5 – 3,0 t/ha dan masih berpeluang untuk ditingkatkan.
2. Petani di Kecamatan Langkaplancara dan Cimerak, Kabupaten Pangandaran masih menggunakan varietas padi lahan sawah irigasi untuk ditanam pada lahan sawah tadah hujan seperti: Ciherang, Menkongga dan IR-64.
4. Pertumbuhan tanaman padi gogo untuk semua varietas yang dikaji secara visual menunjukkan pertumbuhan yang baik dan subur dari sejak setelah tanam sampai dengan panen.
5. Semua VUB padi gogo yang ditanam memberikan tinggi tanaman yang lebih rendah dibandingkan dengan tinggi tanaman hasil deskripsi masing-masing varietas diduga belum berdaptasi optimal dengan lingkungan setempat.
6. VUB padi gogo dari golongan Inpago lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan setempat karena secara konsisten menunjukan pertumbuhan dan komponen hasil yang lebih baik dibandingkan varietas lainnya.
8. Varietas Inpago 8, 9 dan 12 memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding VUB padi gogo lainnya yaitu, masing-masing sebanyak 4,35 t/ha, 4,45 t/ha, dan 4,25 t/ha. Sedangkan hasil yang paling rendah diberikan oleh varietas Ciherang yaitu 3,10 t/ha.
9. Usahatani padi gogo dengan teknologi Largo Super untuk seluruh VUB masih layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai efisiensi usahatani masing-masing varietas yang memberikan nilai R/C lebih besar dari 1.
10. Mayoritas petani (53,3%) memberikan persepsi positif terhadap Largo Super dan tidak menyulitkan mereka, hanya 13,3 persen petani menyatakan kesulitan terutama untuk mendapatkan VUB padi gogo, biodekomposer Agrodeco, dan pupuk hayati Agice Plus.
11. Percepatan/perluasan adopsi inovasi largo super sangat dimungkinkan, karena meiliki kekuatan dari aspek internal yaitu: 1) Potensi lahan kering yang cukup luas, 2) Pengalaman/kebiasaan petani, 3) Potensi lahan masih dapat ditingkatkan dan 4) Motivasi tinggi petani. Keempat variabel ini, menjadi kekuatan dalam mengembangkan padi lahan kering di masa yang akan datang khususnya di Kabupaten Pangandaran.
12. Peluang dan kekuatan yang mempengaruhi pengembangan teknologi largo super berpengaruh lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman, dimana FSI nilai kekuatan > kelemahan (4,70 > 3,90) dan FSE nilai peluang > ancaman (5,15 > 4,35).

Aplikasi Database BPTP Jawa Barat

Aplikasi database pembangunan pertanian yang akan dibuat, pada tahun 2021 merupakan satu rintisan awal yang diharapkan akan terus berlanjut guna update data maupun penyempurnaan aplikasi. Dari beberapa alternatif nama aplikasi, maka berdasarkan kesepakatan tim; sementara nama aplikasi adalah "SISTANI BPTP JABAR", Warna Background Hitam; Logo yang digunakan logo agroinovasi dengan alamat Website adalah www.sistanibptpjabar.com.

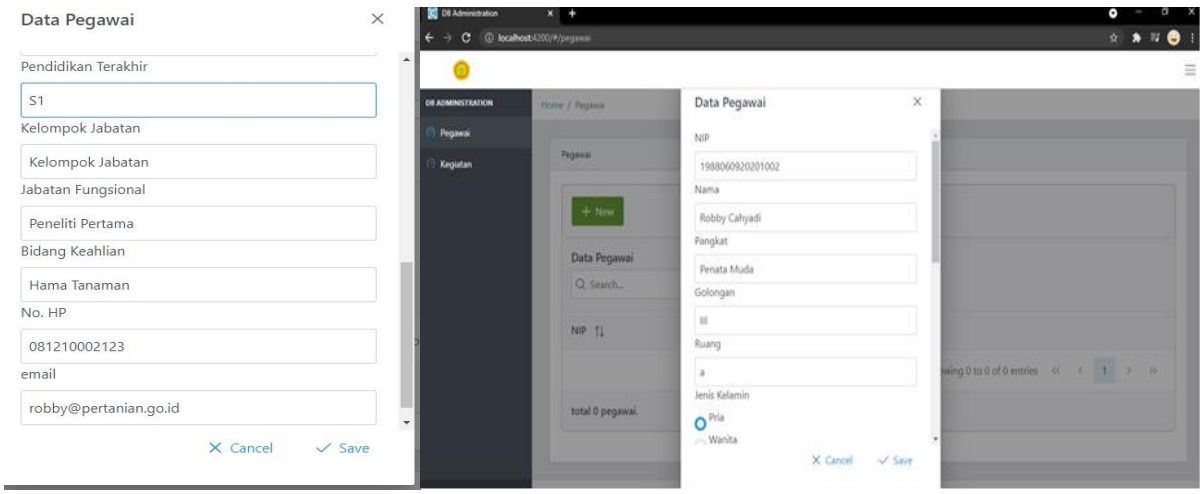

Gambar 22. Proses input data pegawai pada aplikasi database Sistani Jabar

Kesimpulan

1. Aplikasi database dapat menyediakan informasi database terpilih untuk mendukung pendampingan kegiatan strategis utama Kementan yang ada di Jawa Barat.
2. Aplikasi database dapat menjamin keberlanjutan informasi program kegiatan secara berkesinambungan dalam satu sistem aplikasi yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna internal dan eksternal BPTP Jawa Barat.
3. Aplikasi database pada Tahun 2021 merupakan rintisan aplikasi; proses perbaikan dan penyempurnaan sistem serta update data harus dilakukan pada tahun-tahun berikutnya.

8.7. Layanan Manajemen Keuangan

Capaian

1. Teselenggaranya kegiatan pengelolaan perbendaharaan, penatausahaan dan verifikasi keuangan dan PNBP.
2. Tersusunnya kegiatan pelaporan pertanggung jawaban keuangan yang dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerimaan.
3. Terselenggaranya Kegiatan Rekonsiliasi Laporan Keuangan pada KPPN.
4. Terlaksananya koordinasi dengan Eselon-1 dan Biro KP terkait Pelatihan/Sosialisasi manajemen keuangan.
5. Terlaksananya pembayaran terkait pelaksanaan Layanan Manajemen Keuangan.

Kendala yang Dihadapi dan Langkah Perbaikan yang Dilakukan

1. Masih banyak PUMK yang belum paham akan sirkulasi keuangan sejak dari menyerahkan RPU (Rencana Penggunaan Uang) sampai dengan penyerahan kuitansi. Langkah perbaikan dari bagian keuangan adalah membuat pengumuman kecil terkait langkah-langkah yang harus dilakukan PUMK.
2. Formasi Jabatan Fungsional Keuangan belum sepenuhnya terakomodir. Langkah perbaikan, berkoordinasi dengan bagian kepegawaian untuk mengusulkan formasi jabatan fungsional keuangan dan analisa jabatan ketingkat Eselon-1.

8.11. Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4

Berdasarkan DIPA TA 2021, anggaran untuk kegiatan Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 sebesar Rp. 197.531.000 (seratus sembilan puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh satu ribu rupiah) dengan rincian Konsultan Perencana sebesar Rp. 16.116.000,00 (enam belas juta seratus enam belas ribu rupiah) dan Pelaksanan Pekerjaaan Konstruksi sebesar Rp. 181.415.000,00 (seratus delapan puluh satu juta empat ratus lima belas ribu). Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 122. Rencana Anggaran Biaya Konsultan Perencanaan

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Harga (Rp.)
I.	Biaya Langsung Personil	10.686.666,67
II.	Biaya Langsung Non Personil	3.965.000,00
	Jumlah Total	14.651.666,67
	Ppn 10%	1.465.166,67
	Jumlah Total	16.116.833,33
	Dibulatkan	16.116.000,00
	Enam Belas Juta Seratus Enam Belas Ribu Rupiah	

Tabel 123. Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Harga (Rp.)
1	2	3
I	Pekerjaan Persiapan	1.350.000,00
II	Pekerjaan Bongkaran Dan Galian	3.269.822,53
III	Pekerjaan Pondasi Dan Beton	14.069.962,65
IV	Pekerjaan Lantai	354.975,60
V	Pekerjaan Pasangan	16.444.230,11
VI	Pekerjaan Struktur Baja, Rangka Atap Dan Penutup Atap Parkir	120.365.078,52
VII	Pekerjaan Rangka Atap Dan Penutup Atap Selasar Depan	7.819.504,66
VIII	Pekerjaan Lain-Lain	1.250.000,00
	Jumlah	164.923.574,08
	Ppn 10 %	16.492.357,41
	Jumlah	181.415.931,49
	Dibulatkan	181.415.000,00
	Seratus Delapan Puluh Satu Juta Empat Ratus Lima Belas Ribu	

Kegiatan telah dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2021 dengan telah dilaksanakan pemilihan Konsultan Perencana dan Pemilihan Pelaksana Pekerjaaan Konstruksi. Adapun hasilnya berupa produk perencanaan dan bangunan parkir kendaraan roda 4 sebagai berikut:

Konsultan Perencana

Pekerjaan Konsultan Perencana Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 BPTP Jawa Barat meliputi:

1. Persiapan Perencanaan, seperti Inventarisasi Data dan Orientasi Lapangan, dan berkoordinasi dengan pihak yang terlibat.
2. Menyusun Perkiraan Biaya.
3. Menyusun pengembangan rencana antara lain membuat:
   - Rencana Arsitektur desain, beserta uraian konsep yang mudah dimengerti oleh Pemberi Tugas.
   - Rencana Struktur beserta uraian konsep dan perhitungannya.
   - Rencana Utilitas beserta uraian konsep dan perhitungannya.
4. Penyusunan Rencana Detail antara lain:
   - Gambar Detail Arsitektur, Detail Struktur, Detail Utilitas yang sesuai dengan gambar rencana yang disetujui.
   - Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS)
   - Rincian Volume pelaksanaan kegiatan, Rencana Anggaran Biaya (RAB) pekerjaan konstruksi.
   - Laporan Akhir Hasil Perencanaan.

Adapun hasil dari Produk Perencanaan berupa gambar kerja sebagai berikut:

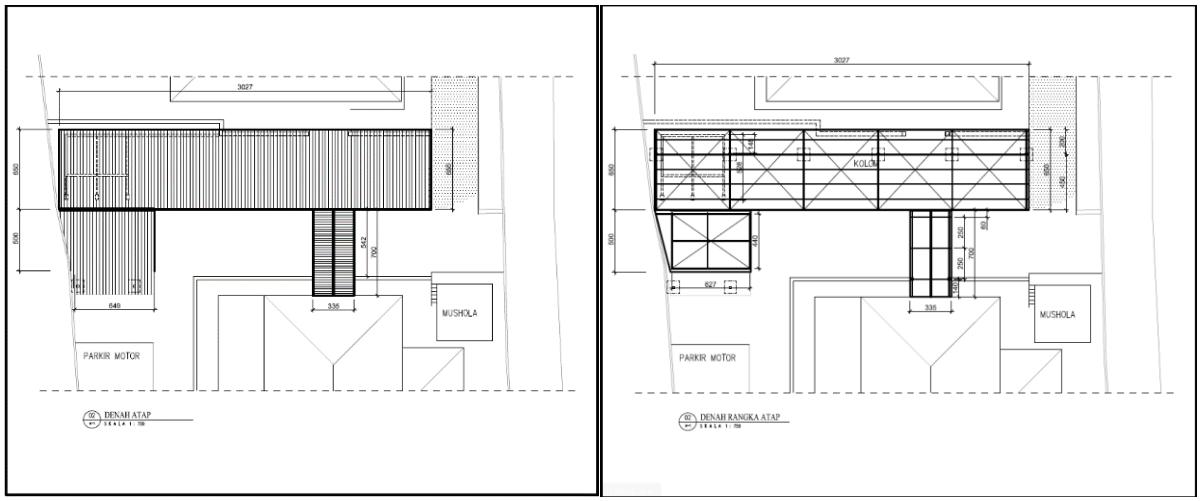

Gambar 23. Gambar Perencanaan Tempat Parkir Roda 4

Pelaksana Pekerjaan Konstruksi

Pelaksana Pekerjaan Konstruksi Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 BPTP Jawa Barat meliputi pekerjaan standar maupun non standar yang terdiri dari:

1. Pekerjaan Persiapan, meliputi :
   a. Mobilisasi dan demobilisasi
   b. Pembersihan lokasi kerja
   c. Pekerjaan Bongkaran
2. Pekerjaan Perbaikan, meliputi :
   a. Pekerjaan Perbaikan Lantai
   b. Pekerjaan Perbaikan Kolom dan Dinding
   c. Perbaikan Struktur Kolom Baja WF
   d. Pekerjaan Struktur Rangka Baja
   e. Pekerjaan Penutup Atap

Adapun gambar proses pekerjaan konstruksi dan hasil pekerjaan Renovasi Tempat Parkir Kendaraan Roda 4 sebagai berikut:

Gambar 24. Pelaksanaan Renovasi Tempat Parkir Roda 4

Gambar 25. Tempat Parkir Roda 4

Kesimpulan

Kegiatan renovasi tempat parkir kendaraan roda 4 telah dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2021 meliputi: koordinasi dengan pihak terkait, penetapan organisasi pelaksanan kegiatan, pemilihan penyedia pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan pekerjaan renovasi tempat parkir kendaraan roda 4, dan serah terima hasil pekerjaan renovasi tempat parkir kendaraan roda 4. Dari hasil kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

BPTP Jawa Barat memerlukan tempat parkir kendaraan roda 4 yang memadai dan dapat memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap kendaraan yang diparkir dalam rangka mendukung tugas dan fungsi balai.

IX. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Jawa Barat Tahun 2021 secara kumulatif telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Jawa Barat tahun 2021 yang mencapai 138%. Baik indikator masukan (input) hingga dampak (impact), umumnya telah terealisasi sesuai bahkan melebihi target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya hal tersebut nampak dari Indikator kinerja yang sangat berhasil yaitu kerjasama pengkajian teknologi dari target 1 kerjasama terealisasi sebanyak 2 kerjasama (200%) dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi (teknologi) target 4 teknologi realisasi 8 teknologi (200%); indikator kinerja memperoleh capaian lebih dari 100% (sangat berhasil) adalah Diseminasi Teknologi Pertanian (200%), produksi benih kedelai (113%), jaringan Kerjasama (200%), dan Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN) (200%). Indikator kinerja lainnya dalam kategori baik (100%). Realisasi keuangan Satker BPTP Jawa Barat sampai dengan akhir TA. 2021 atas dasar SP2D, mencapai Rp. 24.564.574.462,- (98,45%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2021 , berdasarkan Capaian Realisasi anggaran tertinggi pada belanja Modal sebesar Rp 197.531.000 (100%) dan Capaian Realisasi anggaran terendah pada belanja Barang Operasional , yaitu sebesar Rp 2.258.415.544,- (97,05%). Berdasarkan Nilai Realisasi, terbesar yaitu Belanja Barang Non-Operasional Rp 14.496.549.602 (99,37%) dan terendah yaitu Belanja Modal Rp 197.531.000 (100%). Realisasi belanja Pegawai yaitu sebesar Rp 7.612.078.316,- (97,13%). Sisa anggaran tahun 2021, yaitu sebesar Rp 385.538.538,- (1,55%). Sejalan dengan keberhasilan tersebut, maka BPTP Jawa Barat agar terus mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan kinerja tersebut sekaligus dapat meningkatkan kinerja bidang-bidang yang masih dianggap rendah dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi dalam penyelenggaraan keuangan negara.